



**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN  
KEPRIBADIAN GURU BERSERTIFIKASI DALAM  
PEMBELAJARAN SEJARAH DI 3 (TIGA) SMA NEGERI  
KABUPATEN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:  
AYU ISNAWAROH  
NIM 3101416027

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bersertifikasi Dalam Pembelajaran Sejarah Di 3 (Tiga) SMA Negeri Kabupaten Semarang” ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 24 Juli 2020

Pembimbing Skripsi



Drs. Ba'in, M. Hum.

NIP. 19630706 199002 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Cahyo Budi Utomo, M. Pd.

NIP. 19611121 198601 1 001

### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bersertifikasi Dalam Pembelajaran Sejarah Di 3 (Tiga) SMA Negeri Kabupaten Semarang” ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Agustus 2020

Penguji I



Dr. YYFR Sunarjan, MS.

NIP. 19551210 198803 1 001

Penguji II



Dr. Hj. Ufi Saraswati, M. Hum.

NIP. 19660806 199002 2001

Penguji III



Drs. Ba'in, M. Hum.

NIP. 19630706 199002 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solchatul Mustofa, MA.

NIP. 19630802 198803 1 001

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bersertifikasi Dalam Pembelajaran Sejarah Di 3 (Tiga) SMA Negeri Kabupaten Semarang” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 08 Agustus 2020



Aya Isnawaroh

NIM. 3101416027

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ “Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu. Tapi satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri” **R.A. Kartini.**

### PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Imam Abidin dan Ibu Wagusah tercinta, yang selama ini telah sabar dalam mendidik, memberikan kasih sayang, bekerja keras, serta memberi dukungan yang tiada batas.
2. Kedua adik saya yaitu Siti Mutmainah dan Faradisa Lailatun Nikmah yang selalu memberikan dukungan moril agar selalu bersemangat dan pantang menyerah.
3. Seluruh kerabat dan keluarga besar Mbah Suriti yang selalu membantu dan menemani.
4. Teman-teman Makara yang telah menemani serta memberikan support.
5. Jurusan Sejarah yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu.

## SARI

**Isnawaroh, Ayu.** 2020. *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bersertifikasi dalam Pembelajaran Sejarah Di 3 (Tiga) SMA Negeri Kabupaten Semarang*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Ba'in, M. Hum.

**Kata Kunci: Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian, Guru Bersertifikasi, Pembelajaran Sejarah.**

Guru yang telah bersertifikasi harus menguasai beberapa kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Namun, saat ini masih ada beberapa guru atau pendidik yang mengalami penurunan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, entah faktor internal maupun faktor eksternal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang peneliti ambil yaitu: (1) Bagaimana kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yang telah bersertifikasi dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang, serta (2) Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yang telah bersertifikasi dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang, serta (2) Untuk mengetahui upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang.

Sumber data di dalam penelitian ini yaitu 3 (tiga) SMA negeri yang ada di Kabupaten Semarang yang meliputi SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 1 Ambarawa, dan SMA Negeri 1 Susukan. Data penelitian di dalam penelitian ini yaitu guru sejarah yang telah bersertifikasi di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang. Sasaran penelitian membahas upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru bersertifikasi dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data dengan analisis interaksi yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yang telah bersertifikasi di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Upaya guru di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan sekolah, pemerintah atau instansi lain yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, dan upaya guru di dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dengan selalu menaati peraturan yang berlaku.

## ABSTRACT

**Isnawaroh, Ayu.** 2020. *Efforts to Increase Pedagogic Competencies and Personality of Certified Teacher in Learning History at 3 (Three) State High Schools of Semarang Regency.* Final Project. Department of History. Faculty of Social Science. Universitas Negeri Semarang. Advisor Drs. Ba'in. M. Hum.

**Keywords: Efforts to Improve Pedagogic Competence and Personality, Certified Teachers, History Learning.**

Certified teachers must master several competencies including pedagogical competence and personality competence. However, currently, there are still some teachers or educators who have decreased their pedagogical competence and personality competence. This can be caused by several factors, both internal and external factors.

Based on the background of the problem, the problem formulations that the researchers took were: (1) How were the pedagogical competencies and personalities of teachers who had been certified in history learning in 3 (three) public high schools in Semarang Regency, and (2) How were the efforts of certified teachers in improving pedagogic competence and personality in history learning in 3 (three) public high schools in Semarang Regency. The objectives of this study are: (1) To determine the pedagogical competence and personality of teachers who have been certified in history learning in 3 (three) public high schools in Semarang Regency, and (2) To determine the efforts of certified teachers in improving pedagogical competence and personality in learning history in 3 (three) public high schools in Semarang Regency.

Sources of data in this study are 3 (three) public SMA in Semarang Regency which includes SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 1 Ambarawa, and SMA Negeri 1 Susukan. The research data in this study are history teachers who have been certified in 3 (three) public high schools in Semarang regency. The research target discusses efforts to increase the pedagogic competence and personality of certified teachers in history learning in 3 (three) public high schools in Semarang Regency. The techniques of collecting data are observation, interview, documentation, and triangulation. The data analysis techniques are interaction analysis which consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The result of this study indicates the pedagogical competence and personality of the teacher who has been certified at 3 (three) state high schools in Semarang regency according to Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 concerning Academic Qualification Standards and Teacher Competencies. The teacher's efforts to improve pedagogical competence by following training conducted by schools, government, or other agencies relating to pedagogical competence and teacher's efforts in increasing personal competence always comply with applicable regulations.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan kasih sayang sehingga penulisan skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bersertifikasi Dalam Pembelajaran Sejarah Di 3 (Tiga) SMA Negeri Kabupaten Semarang*” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah, Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Cahyo Budi Utomo, M. Pd., Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberi izin penelitian serta arahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Ba'in, M. Hum., selaku Dosen Wali, Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Penguji III yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.



5. Dr. YYFR. Sunarjan, MS., selaku Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga membantu penyempurnaan penulisan skripsi.
6. Dr. Hj. Ufi Saraswati, M. Hum., selaku Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga membantu penyempurnaan penulisan skripsi.
7. Dra. Rahmawati, M. Pd., selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Ungaran yang telah meluangkan waktu untuk membantu penelitian.
8. Mufrikati, S. S., dan Ani Olivia, S. Pd., selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Ambarawa yang telah meluangkan waktu untuk membantu penelitian.
9. Lukman Jatmiko, S. Pd., selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Susukan yang telah meluangkan waktu untuk membantu penelitian.
10. Guru di SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 1 Ambarawa, dan SMA Negeri 1 Susukan atas kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian.
11. Siswa di SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 1 Ambarawa, dan SMA Negeri 1 Susukan atas kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2016.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu diharapkan adanya saran dan kritik dari seluruh pihak, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 08 Agustus 2020



Penulis

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>             | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>    | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>       | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN .....</b>                | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>     | <b>v</b>    |
| <b>SARI.....</b>                       | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                  | <b>vii</b>  |
| <b>PRAKATA .....</b>                   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                 | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>          | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....        | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....               | 9           |
| C. Tujuan Penelitian .....             | 9           |
| D. Manfaat Penelitian.....             | 10          |
| E. Batasan Istilah .....               | 11          |
| 1. Kompetensi Pedagogik .....          | 11          |
| 2. Kompetensi Kepribadian.....         | 11          |
| 3. Guru Bersertifikasi.....            | 12          |
| 4. Pembelajaran Sejarah.....           | 12          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>   | <b>13</b>   |
| A. Deskripsi Teoretis .....            | 13          |
| 1. Kompetensi Guru.....                | 13          |
| 2. Kompetensi Pedagogik .....          | 20          |
| 3. Kompetensi Kepribadian.....         | 29          |
| 4. Guru Bersertifikasi.....            | 33          |
| B. Penelitian Terdahulu.....           | 37          |
| C. Kerangka Berpikir .....             | 41          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> | <b>44</b>   |
| A. Sumber Data.....                    | 44          |
| B. Data Penelitian .....               | 53          |

|  |            |
|--|------------|
| C. Sasaran Penelitian .....                        | 60         |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                   | 62         |
| E. Teknik Analisis Data .....                      | 66         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>70</b>  |
| A. Hasil Penelitian .....                          | 70         |
| B. Pembahasan .....                                | 236        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                         | <b>257</b> |
| A. Simpulan.....                                   | 257        |
| B. Saran.....                                      | 258        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>260</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                              | <b>263</b> |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar              | Halaman |
|---------------------|---------|
| 1. Gambar 4.1 ..... | 79      |
| 2. Gambar 4.2 ..... | 87      |
| 3. Gambar 4.3 ..... | 113     |
| 4. Gambar 4.4 ..... | 144     |
| 5. Gambar 4.5 ..... | 159     |
| 6. Gambar 4.6 ..... | 168     |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Panduan Wawancara.....                                | 264     |
| 2. Daftar Informan .....                                 | 281     |
| 3. Pedoman dan Hasil Observasi.....                      | 283     |
| 4. Transkrip Wawancara .....                             | 316     |
| 5. Surat Keterangan Perizinan Melakukan Penelitian ..... | 398     |
| 6. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian .....     | 401     |
| 7. Dokumentasi.....                                      | 404     |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana untuk membawa individu menjadi pribadi yang lebih mandiri dalam bermasyarakat. Menurut Senny Widya dkk (2020), pendidikan merupakan instrumen penting di dalam penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses transformasi nilai, transfer ilmu, dan pembentukan kepribadian. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu serta masyarakat. Dengan proses semacam ini, suatu negara atau bangsa dapat mewariskan nilai-nilai kebudayaan, keagamaan, pemikiran, dan keahlian lainnya pada generasi berikutnya. Selain itu, pendidikan merupakan sebuah aktivitas manusia yang memiliki tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan juga

dapat mewarnai kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Karena melalui pendidikan, cita-cita suatu bangsa dapat direalisasikan.

Ada beberapa komponen penting di dalam pendidikan, salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan ialah guru. Menurut Arif Purnomo dkk (2019), guru adalah ujung tombak dan garda terdepan dalam pelaksanaan reformasi kebijakan pendidikan di Indonesia. Sedangkan menurut Musadad dan Wasino (2012), guru adalah jabatan fungsional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, dan melatih siswa baik di tingkat pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula (Mulyasa, 2009).

Peran guru di dalam pendidikan tidak dapat dianggap remeh. Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Mulyasa (2009), untuk meningkatkan tenaga profesi guru yang bermartabat dan profesional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru antara lain dengan disahkannya undang-undang guru dan



dosen yang ditindaklanjuti dengan pengembangan rancangan peraturan pemerintah tentang guru dan dosen, yang kesemuanya itu dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.

Di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional ialah dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Di dalam memperoleh sertifikat pendidik, seorang guru harus mengikuti uji kompetensi yang meliputi beberapa aspek seperti kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan profesional guru bukan sekedar diarahkan kepada pembinaan yang bersifat administratif kepegawaian tetapi lebih kepada peningkatan kemampuan keprofesionalan dan komitmen sebagai seorang pendidik. Maka dengan perolehan sertifikat pendidik diharapkan guru memiliki kompetensi yang tinggi berupa kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, dijelaskan bahwa sertifikasi diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan menurut Masnur Muslich (2007), sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik,

kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang disertai dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Lain halnya menurut Kunandar dalam Mutmainah (2012), sertifikasi diartikan sebagai proses untuk memberikan sertifikasi kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Dengan kata lain, apabila seorang guru telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah maka guru tersebut berhak mendapatkan sertifikat sebagai seorang pendidik.

Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui sistem pendidikan. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai peraturan yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Menurut Samana dalam Martinis dan Maisah (2010), kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Maka selain pandai dalam mengajar di dalam kelas, seorang guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kepribadian yang arif dan bijaksana, serta mampu bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan sekitar. Ada beberapa upaya yang dapat guru lakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, salah satunya ialah dengan mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh pemerintah atau sekolahan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran maupun kemampuan yang harus dimiliki guru lainnya. Dari hasil pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan dapat

membentuk guru yang profesional agar dapat menghasilkan lulusan yang cerdas, dan kompetitif serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi agar dapat mengamalkan ilmu yang mereka miliki untuk bangsa dan negara.

Di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, disebutkan bahwa seorang guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik harus memiliki dan menguasai empat kompetensi, yaitu berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian merupakan dua dari empat kompetensi yang wajib dimiliki guru pasca mendapatkan sertifikasi. Pasalnya seorang guru yang telah mendapatkan sertifikasi harus memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian dengan dibarengi oleh kompetensi lainnya yaitu kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Menurut Martinis dan Maisah (2010), kompetensi pedagogik ialah kompetensi yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan kompetensi kepribadian ialah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Menjadi seorang guru, khususnya guru sejarah harus mampu menjadi seseorang yang dapat memotivasi dan menginspirasi peserta didik. Pasalnya sejarah merupakan cerita tentang perkembangan kesadaran manusia, baik

dalam aspek individual maupun kolektif (Subagyo, 2013). Menurut sebagian siswa, mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang dianggap sebagai sesuatu yang suram, membosankan, tak bermakna, dan penuh dengan hafalan. Hal tersebut muncul karena disebabkan kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan rancangan proses pembelajaran yang lebih menarik di dalam kelas. Sehingga anggapan-anggapan negatif siswa tentang mata pelajaran sejarah masih sulit dihilangkan (Kasim dalam Joko Sayono, 2013).

Selain itu, seorang guru sejarah juga harus mampu mengembangkan alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa. Hal tersebut dikarenakan guru memegang peranan penting di dalam membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan hidup. Di dalam tahap ini diperlukan kemampuan khusus yang wajib dimiliki oleh seorang guru, terlebih dengan adanya kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh pemerintah yang mendorong siswa untuk lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan suatu materi di dalam proses pembelajaran (Amirudin dan Suryadi, 2016). Maka dari itulah pengembangan perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru masih harus terus dikembangkan.

Menurut Martinis dan Maisah (2010), di dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi kemampuan: 1) pemahaman wawasan atau landasan

kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/ silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) evaluasi hasil belajar. Maka seorang guru sejarah yang telah bersertifikasi diharapkan mampu untuk memenuhi seluruh indikator yang ada di dalam kompetensi pedagogik tersebut.

Selain pengembangan kompetensi pedagogik, untuk menarik minat belajar peserta didik guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian. Pasalnya guru yang bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dan berakhlak mulia menjadi salah satu motivasi bagi peserta didik dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran. Karena karakteristik kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan peserta didik di dalam kelas.

Menurut Martinis dan Maisah (2010), di dalam kompetensi kepribadian, guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mampu mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki seluruh indikator dari kompetensi kepribadian tersebut agar dapat menjadi contoh yang baik untuk seluruh peserta didik.

Namun, saat ini masih ada beberapa guru atau pendidik yang mengabaikan beberapa kompetensi yang harus mereka miliki. Kebanyakan

dari mereka hanya mementingkan kompetensi profesional yang hanya mengandalkan kemampuan dalam penguasaan materi dan mengesampingkan kompetensi lainnya. Padahal semua kompetensi tersebut berkaitan satu sama lain. Guru yang mengabaikan salah satu dari empat kompetensi tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang tidak profesional bahkan setelah guru tersebut mendapatkan sertifikasi.

Di beberapa sekolah terdapat penurunan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, entah faktor internal maupun faktor eksternal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Ainayah S.S. (2014), ada beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik, seperti guru terkesan kurang menunjukkan kompetensi pedagogik dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas sehingga suasana kelas menjadi menonton dan siswa pun kurang aktif serta tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nini Attriani (2013), ada beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru yang dinilai sangat rendah, seperti: 1) guru selalu datang terlambat ke dalam kelas, 2) guru tidak bisa menaham emosi disaat proses belajar mengajar, 3) guru mengeluarkan kata-kata kasar, 4) guru bersikap acuh kepada siswa yang sedang tidur, dan 5) guru berpakaian kurang sopan.

Selain berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti juga telah melakukan studi pendahuluan di seluruh SMA negeri yang ada di Kabupaten Semarang.

Hasil dari studi pendahuluan menunjukkan adanya penurunan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru sejarah yang telah bersertifikasi. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengambil sampel secara random untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kepribadian guru sejarah yang telah bersertifikasi serta upaya yang dilakukan guru sejarah yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian di 3 (tiga) SMA negeri di Kabupaten Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yang telah bersertifikasi dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yang telah bersertifikasi dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang.

2. Untuk mengetahui upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yang telah bersertifikasi serta upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yang telah bersertifikasi serta upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang.

###### **b. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yang



telah bersertifikasi serta upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang sehingga guru dapat mengevaluasi serta dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadiannya agar selalu menjadi guru yang memiliki profesionalisme tinggi.

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan kepada sekolah untuk menyarankan kepada guru-guru sejarah yang telah bersertifikasi agar lebih meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yang mereka miliki.

## **E. Batasan Istilah**

Peneliti perlu memberikan penjelasan tentang penegasan beberapa istilah untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini. Berikut penegasan istilah yang peneliti berikan, sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik: Kompetensi pedagogik ialah kompetensi yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Martinis dan Maisah, 2010).
- b. Kompetensi Kepribadian: Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap,

stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Martinis dan Maisah, 2010).

- c. Guru Bersertifikasi: Guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak (Masnur Muslich, 2007).
- d. Pembelajaran Sejarah: Pembelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia di masa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas (seperti yang berkaitan dengan seni, musik, arsitektur Islam), keilmuan dan intelektual (Sapriya dalam Zahro dkk, 2017).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bersertifikasi Dalam Pembelajaran Sejarah Di 3 (Tiga) SMA Negeri Kabupaten Semarang” deskripsi teoretik yang dikembangkan adalah:

##### **1. Kompetensi Guru**

###### **a. Pengertian Kompetensi**

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan menurut Mulyasa (2009), kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Lain halnya menurut Kenezovich dalam Martinis dan Maisah (2010), kompetensi diartikan sebagai kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi yang kemampuan tersebut merupakan hasil penggabungan dari kemampuan-

kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan lain-lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Pengertian Kompetensi Guru

Sebagai seorang pendidik atau guru wajib bagi mereka untuk memiliki kompetensi. Kompetensi inilah yang akhirnya dapat menjadikan mereka sebagai tenaga yang profesional. Menurut Mulyasa (2009), kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesional guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Di samping harus memiliki standar profesi yang berupa kompetensi guru, seorang guru juga perlu memiliki standar mental, standar moral, standar sosial, standar spiritual, standar intelektual, standar fisik, dan standar psikis.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 1 mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Memahami hal tersebut, nampak jelas bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional.

c. Standar Kompetensi Guru

Menurut Abdul Majid dalam Martinis dan Maisah (2010), standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional standar kompetensi guru meliputi pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi, penguasaan akademik, dan sikap kepribadian.

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, seperti yang telah dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Berikut penjelasannya:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

#### 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

#### 3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

#### 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan

bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK meliputi:

1) Kompetensi Pedagogik

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

## 2) Kompetensi Kepribadian

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

## 3) Kompetensi Profesional

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.



- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

#### 4) Kompetensi Sosial

- a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

## 2. Kompetensi Pedagogik

### a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut Payong dalam Jumadi dkk (2013), secara etimologis, kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agogos* = mengantar atau membimbing). Maka pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, yaitu guru maupun orang tua. Oleh karena itu pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing seorang anak menjadi manusia dewasa yang matang. Ketika peran pendidik dari orang tua digantikan oleh peran guru di sekolah maka tuntutan kemampuan pedagogi ini beralih kepada guru. Karena itu guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa tetapi juga merupakan pendidik atau pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya maupun non akademis. Melalui peran ini peran guru secara spesifik haruslah menjadi orang yang dapat membuat siswa belajar dengan maksimal. Dengan demikian kompetensi pedagogis sangat erat kaitannya dengan kemampuan didaktik dan metodik yang harus dimiliki guru sehingga dapat berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang baik.

## b. Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut Martinis dan Maisah (2010), kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap sub-kompetensi pedagogik dijabarkan menjadi indikator esensial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sub-kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Sub-kompetensi merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub-kompetensi ini memiliki indikator esensial; memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Sub-kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial; menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Sub-kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial; merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Sub-kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial; memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK meliputi:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
  - a) Guru dapat memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
  - b) Guru dapat mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
  - c) Guru dapat mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
  - d) Guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
  - a) Guru memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
  - b) Guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang

mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

- a) Guru memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- b) Guru menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
- c) Guru menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
- d) Guru memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
- e) Guru menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
- f) Guru mengembangkan indikator dan instrument penilaian.

4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

- a) Guru memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.

- b) Guru mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
  - c) Guru menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
  - d) Guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
  - e) Guru menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
  - f) Guru mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- a) Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.

6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

a) Guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.

b) Guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

a) Guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.

b) Guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons



peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

- a) Guru memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- b) Guru menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- c) Guru menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- d) Guru mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- e) Guru mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
- f) Guru menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
- g) Guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

- a) Guru menggunakan informasi hasil belajar penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
- b) Guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
- c) Guru mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
- d) Guru memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

- a) Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Guru memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
- c) Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

### **3. Kompetensi Kepribadian**

#### **a. Pengertian Kompetensi Kepribadian**

Faktor penting yang harus diperhatikan dari guru ialah kepribadiannya. Berawal dari kepribadian seorang guru itulah yang nantinya akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah justru akan menjadi perusak atau penghancur masa depan anak didik, terutama anak didik yang masih belum dewasa.

Di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi kepribadian. Menurut Martinis dan Maisah (2010), kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

#### **b. Indikator Kompetensi Kepribadian**

Di dalam kompetensi kepribadian terdapat beberapa indikator di dalamnya, menurut Martinis dan Maisah (2010), sub kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru meliputi:

- 1) Sub-kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial; bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial,

bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- 2) Sub-kompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial; menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Sub-kompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial; menampilkan tindakan yang didasarkan pada pemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Sub-kompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki kompetensi esensial; memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Sub-kompetensi akhlak mulia yang dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial; bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur dan ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- 6) Sub-kompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial; memiliki kemampuan

berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, indikator kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK meliputi:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
  - a) Guru menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender.
  - b) Guru bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
  - a) Guru berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
  - b) Guru berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.

- c) Guru berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- a) Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
  - b) Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- a) Guru menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
  - b) Guru bangga menjadi seorang guru dan percaya pada diri sendiri.
  - c) Guru bekerja mandiri secara profesional.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- a) Guru memahami kode etik profesi guru.
  - b) Guru menerapkan kode etik profesi guru.
  - c) Guru berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

#### **4. Guru Bersertifikasi**

##### **a. Pengertian Sertifikasi Guru**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik menurut Mulyasa (2009), adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru juga dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. (Mulyasa, 2009).

Sertifikasi guru merupakan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 61 yang menyatakan bahwa sertifikat kompetensi dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, tetapi bukan sertifikat yang diperoleh melalui pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi panel, lokakarya dan symposium. Namun

sertifikat kompetensi diperoleh dari penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi. Ketentuan ini bersifat umum, baik untuk tenaga kependidikan maupun non-kependidikan yang ingin memasuki profesi guru. Sertifikasi guru dikenakan baik pada calon guru lulusan LPTK, maupun yang berasal dari perguruan tinggi non kependidikan (bidang ilmu) tertentu yang ingin memilih untuk menjadi guru sebagai profesi. Lulusan dari jenis perguruan tinggi non kependidikan sebelum mengikuti uji sertifikasi dipersyaratkan mengikuti program pembentukan kemampuan mengajar di LPTK. Di samping itu, agar fungsi penjaminan mutu guru dapat dilakukan dengan baik, guru yang sudah bekerja pada interval waktu tertentu (10-15) tahun, dipersyaratkan mengikuti program resertifikasi (Mulyasa, 2009).

b. Tujuan Sertifikasi

Menurut Wibowo dalam Mulyasa (2009), ada beberapa tujuan dilakukannya proses sertifikasi guru, diantaranya meliputi:

- 1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.



- 3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- 4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

c. Manfaat Sertifikasi

Selain memiliki tujuan, proses sertifikasi menurut Wibowo dalam Mulyasa (2009), juga memiliki manfaat. Berikut manfaat diadakannya proses sertifikasi, meliputi:

1) Pengawasan Mutu

- a) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
- b) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
- c) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal

masuk organisasi profesi maupun pengembangan karier selanjutnya.

- d) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.

## 2) Penjaminan Mutu

- a) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkepentingan, khususnya para pelanggan atau pengguna akan makin menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan atau pengguna.
- b) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan atau pengguna yang ingin memperkerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa kajian terdahulu yang pernah dilakukan untuk meneliti tentang kompetensi pedagogik dan kepribadian serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru seperti penelitian yang dilakukan oleh Sally A., dkk. (2019), Heather Lewis (2017), Putri Anggarani (2013), Nanda Rizka Nastiti (2018), Milla Tahiyah (2020), dan Widarwani dkk (2018).

1. Sally A., dkk. (2019) dengan penelitian yang berjudul “Teacher Learning and Professional Development”, menunjukkan bahwa PCK (Pedagogic Content Knowledge) digunakan sebagai (1) kerangka kerja objektif, untuk mengukur jumlah PCK yang dimiliki oleh seorang guru, (2) sebagai profesi, yang menempatkan “guru sebagai seorang yang dipimpin” agar lebih berpengalaman di dalam dunia pendidikan, serta (3) sebagai profesi, yang menempatkan guru dalam sebuah komunitas teman sebaya, baik secara tatap muka atau online. PCK di dasarkan pada permasalahan guru yang beragam di dalam kelas, salah satunya ialah menghadapi siswa dengan karakteristik serta jenjang usia yang berbeda. Di dalam kasus ini peneliti mengungkapkan bahwa seorang guru harus mampu menempatkan posisinya sebagai pengajar yang profesional. Pasalnya di dalam menghadapi siswa dengan karakteristik dan usia yang berbeda-beda guru harus mampu menghadapi dan menangani permasalahan tersebut tanpa menimbulkan permasalahan baru. Maka PCK (Pedagogic

Content Knowledge) sangat diperlukan untuk pengembangan profesionalisme guru.

2. Heather Lewis (2017) dengan penelitian yang berjudul “Future Teacher and Historical Habits of Mind: A Pedagogical Case Study” menunjukkan bahwa hasil dari penelitian pribadi yang peneliti lakukan dengan mahasiswa pascasarjana jurusan sejarah dan mahasiswa lintas jurusan yang mengikuti kelas kursusnya, menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik yang peneliti miliki di dalam memperkenalkan siswa pada konsep sejarah berbasis tempat melalui pameran dan tour ke tempat-tempat bersejarah mampu mengembangkan kompetensi siswa. Siswa menunjukkan pengetahuan yang mendalam serta mampu melakukan penelitian sejarah secara independen, menulis esai sejarah, hingga merancang pameran sejarah yang dibarengi dengan pengadaan seminar untuk memperkenalkan situs sejarah.
3. Putri Anggarani (2013) dengan penelitian yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal” hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang meliputi perencanaan pembelajaran dan evaluasi sudah dimiliki oleh semua guru sejarah di SMA Negeri 1 Dukuhwaru. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembuatan silabus dan RPP sebelum mengajar, dalam pembelajaran guru selalu memberikan salam, motivasi, dan penggunaan media yang bervariasi yang membuat siswa

menjadi bersemangat. Sedangkan dalam tahap evaluasi guru telah menerapkan penilaian kepada siswa dari mulai aspek kognitif hingga aspek afektif.

4. Nanda Rizka Nastiti (2018) dengan penelitian yang berjudul “Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mis Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan” hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi kepribadian yang dimiliki guru di Mis Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan sudah baik dan sebagian besar guru telah menguasai indikator kompetensi kepribadian guru sesuai dengan ketentuan pemerintah, (2) berkenaan dengan kompetensi kepribadian guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mis Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada sosok guru yang memiliki kepribadian baik, seperti kehadiran siswa yang datang tepat waktu, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Milla Tahiyah (2020) dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Nuurul Muttaqin Cisarupan Garut)” hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang mereka miliki ialah dengan: (1) mengikuti (IHT) *In House Training*, (2) mengikuti

kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan (3) meningkatkan kualifikasi akademik.

6. Widarwani dkk (2018) dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru PPKn Di SMA Negeri 8 Jeneponto Kabupaten Jeneponto” hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto dalam meningkatkan kompetensi kepribadian yang meeka miliki ialah dengan: (1) mengikuti kegiatan keagamaan seperti Forum Halaqah Qur’an (FQH), mendengarkan ceramah, membiasakan berdoa dan zikir pagi sebelum memulai pembelajaran, serta dengan (2) mengikuti kegiatan yang disediakan oleh pihak sekolah dan pemerintah seperti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dapat memberikan ilmu pengetahuan, melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Sally A., dkk. (2019), Heather Lewis (2017), Putri Anggarani (2013), Nanda Rizka Nastiti (2018), Milla Tahiyah (2020), dan Widarwani dkk (2018), menguraikan tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru. Namun di dalam penelitian tersebut para peneliti tidak menguraikan kompetensi pedagogik dan kepribadian yang dimiliki oleh guru

serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru di dalam satu penelitian. Maka di dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguraikan permasalahan tersebut di dalam satu penelitian yang nantinya diharapkan dapat mengetahui kompetensi pedagogik dan kepribadian yang dimiliki oleh guru serta upaya yang dilakukan oleh guru di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian yang dimiliki oleh guru sejarah yang telah bersertifikasi di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang.

### **C. Kerangka Berpikir**

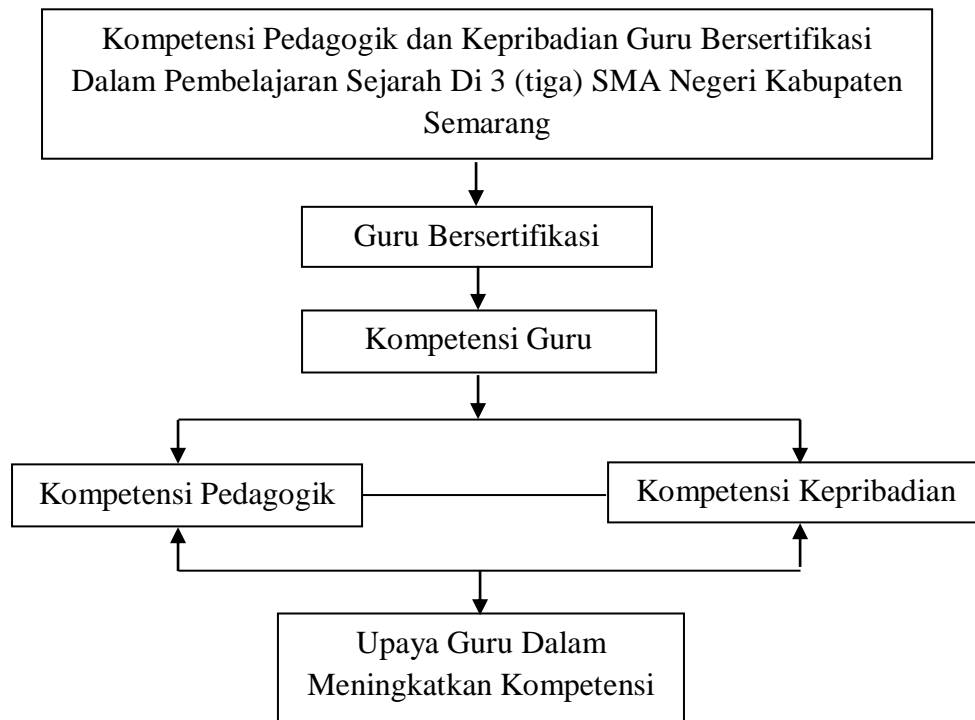
Guru merupakan komponen yang paling menentukan di dalam dunia pendidikan. Guru memegang peran utama terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Untuk mencetak guru yang profesional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru antara lain dengan disahkannya undang-undang guru dan dosen. Seorang guru yang telah mendapatkan sertifikasi sebagai pendidik dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Pasalnya, dalam memperoleh sertifikasi, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 (Strata Satu) atau D-4 (Diploma Empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Sebagai seorang guru yang profesional, khususnya dalam pembelajaran sejarah, guru harus mampu mengembangkan alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa. Selain itu guru juga harus menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, serta berakhlak mulia untuk menarik minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian merupakan dua dari empat kompetensi yang harus dimiliki guru sejarah. Namun yang masih menjadi permasalahan saat ini, ada beberapa guru sejarah yang telah bersertifikasi namun mengabaikan kompetensi yang harus mereka miliki, seperti kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Untuk itu peneliti ingin mengetahui upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yang telah bersertifikasi dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang.



Adapun alur kerangka berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah:



Sumber: (Peneliti, 2020)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Sumber Data**

Sumber data di dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006). Di dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari 3 (tiga) SMA negeri yang ada di Kabupaten Semarang, yaitu SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 1 Ambarawa, dan SMA Negeri 1 Susukan. Secara administratif SMA Negeri 1 Ungaran terletak di jalan Diponegoro no. 42, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 50514 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301032219001 dan Nomor Induk Sekolah (NIS) 300080. SMA Negeri 1 Ungaran. Sekolah yang telah terakreditasi A ini memiliki alamat email [smalung@yahoo.com](mailto:smalung@yahoo.com). Sedangkan nomor telepon di SMA Negeri 1 Ungaran yaitu (024) 691101 dan no fax. SMA Negeri 1 Ungaran yaitu (024) 6922791.

SMA Negeri 1 Ungaran merupakan sekolah yang pada awal berdirinya bernama SMA Negeri Ungaran. SMA Negeri Ungaran merupakan sekolah menengah atas yang didirikan pada tanggal 28 Agustus 1965 ditandai dengan keluarnya Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 17 Juli 1965 dengan nomor 96/SK/B/65-66 tentang pendirian SMA Negeri Ungaran. Pada awal didirikan, sekolah ini tercatat hanya memiliki 111 siswa dan dalam kegiatan belajar-mengajar masih ditempatkan di gedung sekolah rakyat latihan sebanyak 4 kelas. Pada tahun 1968, SMA Negeri

Ungaran baru memiliki fasilitas gedung pribadi yang terletak di jalan Diponegoro 185 Ungaran yang digunakan hingga saat ini. Pada saat itu, lokasi SMA Negeri Ungaran bersebelahan dengan SD Sidomulyo. Namun selanjutnya sekolah dasar tersebut menghibahkan gedung sekolahnya kepada SMA Negeri Ungaran sehingga area sekolah yang dimiliki SMA Negeri Ungaran menjadi lebih luas.

Pada tahun 1983 nama SMA Negeri Ungaran berubah menjadi SMA Negeri 1 Ungaran. Hal tersebut diiringi dengan berdirinya sekolah baru di Kecamatan Ungaran yaitu SMA Negeri 2 Ungaran. Seiring dengan perubahan kurikulum, pada tahun 1994, SMA Negeri 1 Ungaran ini berganti nama menjadi SMU Negeri 1 Ungaran, dan sekarang di era otonomi daerah, SMU Negeri 1 Ungaran berganti lagi menjadi SMA Negeri 1 Ungaran di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang.

Visi dari SMA Negeri 1 Ungaran ialah terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berkarakter, gemar membaca, berprestasi, menguasai IPTEK, peduli lingkungan dan berwawasan global. Sedangkan misi dari SMA Negeri 1 Ungaran ialah (1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pendalaman dan pengalaman ajaran agama, (2) Meningkatkan pendidikan karakter peserta didik, (3) Meningkatkan gerakan literasi sekolah, (4) Meningkatkan prestasi warga sekolah di bidang akademik dan non akademik, (5) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan kompetensi berbahasa asing, (6) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta (7) Meningkatkan daya saing lulusan secara global.

Fasilitas serta sarana pra sarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Ungaran sudah sangat menunjang kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. SMA Negeri 1 Ungaran yang menjadi salah satu sekolah favorit di wilayah Ungaran ini memiliki fasilitas serta sarana pra sarana yang lengkap dan sangat memadai. Hal tersebut dibuktikan dengan kelengkapan laboratorium seperti laboratorium IPA yang berjumlah 4 buah, laboratorium IPS, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium matematika, perpustakaan, gedung serbaguna, lapangan basket, lapangan volly, dan lapangan badminton.

Selain itu, fasilitas serta sarana pra sarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Ungaran juga terdapat ruang OSIS, ruang PMR/ pramuka, ruang ibadah, ruang UKS, ruang ganti, ruang BK, dapur, ruang gudang, WC/ toilet guru dan siswa, wastafel, koperasi, kantin, rumah pompa/ menara air, bangsal kendaraan, dan pos jaga. Selain ruang penunjang kegiatan siswa di sekolah, terdapat juga ruang guru serta ruang administrasi sekolah yang meliputi ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang tamu atau hall. SMA Negeri 1 Ungaran juga dilengkapi dengan sarana pra sarana lain seperti tempat fotokopian di dalam sekolah, jadi peserta didik tidak perlu keluar sekolah untuk menyelesaikan tugas yang guru berikan.

Selain itu, fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas di SMA Negeri 1 Ungaran juga sudah sangat lengkap. Di setiap kelas di SMA Negeri 1 Ungaran dilengkapi dengan fasilitas LCD, Proyektor, AC, kipas angin yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar ketika di dalam

kelas sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Untuk ruang kelas di SMA Negeri 1 Ungaran terdapat 33 kelas yang disetiap kelasnya dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang untuk proses pembelajaran seperti terdapat LCD, proyektor, kipas angin, dan AC yang diharapkan dengan kelengkapan fasilitas yang disediakan sekolah tersebut kegiatan belajar mengajar antara guru dengan murid menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka meningkatkan bakat, minat serta potensi siswa, di SMA Negeri 1 Ungaran juga tersedia dengan sangat lengkap. Hal ini sangat membantu bagi siswa yang benar-benar ingin mengembangkan segala bentuk bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam diri mereka. Adapun jumlah kegiatan ekstra kurikuler yang terdapat di SMA Negeri 1 Ungaran terdapat 35 ekstra kurikuler, yaitu diantaranya ekstra kurikuler Pramuka, Paskibra, PMR, BTA/ Tartil, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, TIK, Astronomi, Geoscience, Geografi, Bulu Tangkis, Karate, Silat, Seni Tari, Teater, Cinematografi, Musik/ Paduan Suara dan Vocal, Seni Lukis/ Desain Grafis, KIR, Renang, Basket, Futsal, Bola Tangan, Bridge, Catur, Drum Band, Sanggar Bahasa Inggris, Sanggar Bahasa Jepang, Sanggar Bahasa Indonesia, Sanggar Bahasa Jawa, Jurnalistik, dan Modern Dance.

Untuk sumber data kedua yaitu SMA Negeri 1 Ambarawa. SMA Negeri 1 Ambarawa merupakan sekolah yang terletak di jalan Yos Sudarso no. 46,

Kupang Tengah, Kupang, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 50162. SMA Negeri 1 Ambarawa memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20320387 dan nomor telepon (0298) 591462. Dan untuk alamat email SMA Negeri 1 Ambarawa sendiri yaitu smanegaambarawa@gmail.com. SMA Negeri 1 Ambarawa merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun 1982. Sekolah tersebut didirikan oleh Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 23 November 1982. Adapun visi yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Ambarawa yaitu: tangguh dalam Imtaq, unggul dalam IPTEK dan seni, beretos kerja tinggi, menuju puncak prestasi.

Sedangkan misi SMA Negeri 1 Ambarawa yaitu: (1) Menumbuhkan penghayatan atau dan pengalaman ajaran agama yang dianut, sehingga terbentuk pribadi dengan Imtaq dan tangguh, (2) Menumbuhkan sikap disiplin dan semangat keunggulan kompetitif baik dalam bidang Imtaq maupun IPTEKS, (3) Memberdayakan sekolah dalam rangka mewujudkan pelayanan pembelajaran, bimbingan yang efektif dan efisien, (4) Mengembangkan iklim sekolah yang kondusif berwawasan global dan berbasas pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia, (5) Menyediakan wahana pendidikan kecakapan hidup dibidang seni, olahraga, IPTEKS, kewirausahaan, kesehatan, bahasa, jurnalistik, dan teknologi informatika.

SMA Negeri 1 Ambarawa merupakan sekolah yang telah terakreditasi A dan memiliki sarana dan pra sarana yang menunggang dalam kegiatan belajar

mengajar siswa. Dengan sarana dan pra sarana sekolah yang memadai tersebut diharapkan kegiatan belajar siswa dapat lebih efektif dan maksimal. Terdapat beberapa fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Ambarawa seperti adanya ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK atau konselor, ruang waka, ruang tata usaha, ruang OSIS, ruang serbaguna atau aula, ruang perpustakaan, ruang laboratorium yang meliputi laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium fisika, laboratorium kimia, dan laboratorium komputer. Adapula ruang UKS, ruang kelas sebanyak 32 kelas, mushola, fasilitas olahraga indoor (aula), lapangan olahraga, tempat parkir, ruang koperasi, ruang dapodik (data pokok pendidik), ruang gudang, toilet guru dan murid, serta wastafel.

Selain itu, fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas di SMA Negeri 1 Ambarawa juga sudah sangat lengkap. Di setiap kelas di SMA Negeri 1 Ambarawa dilengkapi dengan fasilitas LCD, Proyektor, kipas angin yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar ketika di dalam kelas sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Untuk kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa, di SMA negeri 1 Ambarawa terdapat beberapa ekstra kurikuler yaitu berupa ekstra kurikuler pramuka, rohis, basket, paskibra, sepak bola, bola volly, tenis meja, atletik, pecinta alam, PMR, LCT, dan LKIR, seni bela diri, English Club, Japanese Club, dan kesenian yang meliputi qasidah, seni tari, seni music, dan seni baca Al-Qur'an.

Selanjutnya, untuk sumber data ketiga yaitu SMA Negeri 1 Susukan. SMA Negeri 1 Susukan merupakan SMA yang terletak di Desa Timpik Rt: 3 Rw: 5, Kelurahan Timpik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah dengan kode pos 50777. SMA Negeri 1 Susukan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20320258. SMA Negeri 1 Susukan merupakan sekolah yang didirikan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 1 April 1992 dengan surat nomor 0216/0/1992. Ada beberapa hal yang mendasari didirikannya SMA Negeri 1 Susukan tersebut, seperti: (1) Tersedianya lahan yang cukup memadai, (2) Transportasi yang sudah cukup lancar, (3) Sarana penerangan yang sudah tersedia, (4) Sarana air bersih yang sudah tersedia, (5) Pemerataan pendidikan khususnya pendidikan SMA, (6) Permohonan camat Susukan yang didukung oleh Bapak Bupati Semarang. Maka dengan dasar tersebut dan dengan penuh pertimbangan didirikanlah sebuah unit gedung baru SMA Negeri 1 Susukan yang berlokasi di Desa Timpik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang dengan area tanah seluas kurang lebih 21.000 meter persegi.

Untuk pembangunan pertama area SMA Negeri 1 Susukan dibangun satu lokal gedung yang dijadikan ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, dan ruang guru. Untuk pembangunan kedua dibangun gedung untuk ruang kelas sebanyak 6 kelas. Dan untuk pembangunan ketiga dibangun ruang laboratorium dan ruang perpustakaan di SMA Negeri 1 Susukan. Jumlah siswa pada awal berdiri SMA Negeri 1 Susukan tahun 1992 adalah sebanyak 80 siswa. Pada awal proses pembangunan gedung sekolah yang belum



selesai, untuk sementara waktu kegiatan belajar mengajar siswa ditempatkan di gedung SMP Negeri 1 Susukan, dengan Woejanto Wiro, B.A., selaku Kepala SMA Negeri 1 Tenganan sebagai kepala sekolah sementara siswa SMA Negeri 1 Susukan. Namun, setelah adanya pengangkatan Kepala SMA Negeri 1 Susukan yang baru, Kepala SMA Negeri 1 Tenganan secara resmi menyerahkan semua jabatan dan tanggung jawabnya kepada Kepala SMA Negeri 1 Susukan yaitu Drs. Purwadi.

Berkat usaha dan kerja keras dari Kepala SMA Negeri 1 Susukan dan semua guru serta staf di dalam rangka memajukan sekolah, maka pada tahun 1994 SMA Negeri 1 Susukan mendapatkan tambahan kelas sebanyak 2 buah dan menyelesaikan pembangunan pagar sekolah demi keamanan dan ketertiban sekolah. Adapun visi SMA Negeri 1 Susukan yaitu, bertaqwa, berkarakter citra positif, lingkungan hijau, kewirausahaan, dan berdaya saing secara nasional maupun internasional. Sedangkan misi SMA Negeri 1 Susukan yaitu: (1) Mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa, (2) Menerapkan peraturan secara konsisten dan jujur, (3) Menciptakan sekolah yang berbudaya literasi, (4) Meningkatkan rasa cinta tanah air, (5) Melibatkan orang tua atau wali untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter citra positif, (6) Melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. (7) Menciptakan budaya sekolah yang mencintai lingkungan hijau, indah, dan bersih. (8) Mengadakan koordinasi dengan orang tua, masyarakat, perguruan

tinggi dan instansi pemerintah maupun swasta, serta (9) Mampu bersaing secara nasional dan internasional.

Sarana dan pra sarana yang berada di SMA Negeri 1 Susukan dapat dikatakan sudah cukup memadai walaupun belum dapat memenuhi semua kebutuhan siswa dan guru dalam hal pengajaran. Kondisi letak sekolah yang berada di daerah pedesaan menjadikan fasilitas sekolah menjadi rawan untuk dicuri oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Maka untuk pengadaan komputer di SMA Negeri 1 Susukan juga masih terbatas. Untuk pengadaan fasilitas kelas yang menunjang kegiatan pembelajaran juga masih sangat minim. Hal tersebut belum bisa terpenuhi dengan baik karena dilihat dari kondisi sosial di sekitar sekolah yang masih terbilang rawan apabila fasilitas di kelas seperti LCD dan Proyektor diadakan di setiap kelas. Meskipun tidak begitu lengkap dalam pengadaan media pembelajaran di dalam kelas, namun di sekolah ini juga masih memiliki LCD dan proyektor yang digunakan bergantian oleh guru yang akan mengajar di dalam kelas. Jadi untuk menggunakan media pembelajaran seperti LCD dan proyektor memang harus bergantian.

Selain fasilitas di dalam kelas, di SMA Negeri 1 Susukan juga terdapat perpustakaan, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, dan laboratorium komputer meskipun peralatannya masih sangat sederhana. Di sini juga tersedia koperasi untuk memenuhi kebutuhan siswa serta ada kantin, toilet guru dan murid, wastafel, dan lapangan. Untuk fasilitas lapangan di SMA Negeri 1 Susukan terdapat lapangan basket, lapangan sepak

bola dan lapangan volly. Tersedia juga lapangan serbaguna yang digunakan untuk upacara dan kegiatan senam sehat di hari Jumat. Di sekolahan ini juga terdapat mushola untuk kegiatan ibadah para siswa dan guru. Meskipun fasilitas yang ada di sekolahan ini belum terlalu lengkap, namun dalam pemanfaatan fasilitas yang ada tersebut sudah dimanfaatkan dengan optimal dan semaksimal mungkin untuk kegiatan belajar mengajar serta menunjang aktivitas siswa dan guru di sekolah.

Untuk kegiatan ekstra kurikuler yang dalam rangka mengembangkan bakat, minat serta potensi peserta didik, di SMA Negeri 1 Susukan terdapat beberapa ekstra kurikuler diantaranya yaitu pramuka, seni musik dan paduan suara, PMR, seni tari, Bahasa Inggris, menjahit, dan seni bela diri. Dengan adanya ekstra kurikuler tersebut diharapkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan dengan baik sehingga dapat mencetak generasi yang berprestasi sesuai dengan passion mereka.

## **B. Data Penelitian**

Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran (Amin dkk, 2009). Sedangkan data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2006). Data penelitian di dalam penelitian ini menjelaskan mengenai guru sejarah yang telah bersertifikasi yang peneliti pilih sebagai subjek penelitian di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang. Untuk SMA negeri Kabupaten Semarang yang pertama ialah SMA Negeri 1 Ungaran. Jumlah guru yang

mengajar di SMA Negeri 1 Ungaran sebanyak 68 guru, 46 diantaranya merupakan guru tetap dan 22 lainnya merupakan guru tidak tetap (GTT) dengan kepala sekolah yaitu Supriyanto, S.Pd. Untuk mata pelajaran sejarah sendiri, terdapat 4 guru sejarah di SMA Negeri 1 Ungaran dengan klarifikasi 1 orang guru yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sudah mendapatkan sertifikat sebagai pendidik yaitu Dra. Rahmawati, M.Pd., 1 orang guru sejarah yang telah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan belum mendapatkan sertifikat pendidik yaitu Sri Mujayati, S.Pd., dan 2 guru sejarah lainnya merupakan guru tidak tetap (GTT) yaitu Oni Andhi Asmara, S.Pd. dan Putri Novitasari, S.Pd.

Dra. Rahmawati, M. Pd., merupakan guru sejarah yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejak bulan April tahun 1997, dan mendapatkan sertifikat pendidik pada tahun 2008. Awal karir beliau dimulai sejak tahun 1988 ketika beliau masih berstatus sebagai mahasiswa di Universitas Kristen Satya Wacana dengan mengambil jurusan pendidikan sejarah. Di dalam kesibukan beliau yang masih menjadi mahasiswa, beliau sudah mulai membantu mengajar di SMA Sudirman Ambarawa. Dikarenakan SMA Sudirman merupakan SMA yang kegiatan belajar mengajar dimulai sejak siang hari maka bu Rahmawati dapat melakukan pekerjaan sampingan selain kuliah di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga untuk menjadi seorang pendidik.

Pada tahun 1990 beliau lulus kuliah (S1) dan masih melanjutkan mengajar di SMA Sudirman. Namun pada tahun 1993 karena murid di SMA

Sudirman semakin habis maka sekolah tersebut akhirnya ditutup dan pada tahun 1994 beliau memutuskan untuk mengajar di SMA Negeri 2 Ungaran sebagai guru tidak tetap (GTT) sampai tahun 1997. Pada tahun 1997, Bu Rahmawati resmi diangkat menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan setelah beliau diangkat menjadi seorang PNS beliau ditempatkan di SMA Negeri 1 Ungaran. Untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, beliau akhirnya memutuskan untuk melanjutkan studinya di Universitas Kristen Satya Wacana lagi pada tahun 2002 untuk mengambil S2 jurusan pendidikan sejarah. Setelah lulus S2 jurusan pendidikan sejarah pada akhir tahun 2003, pada tahun 2008 akhirnya beliau resmi mendapatkan sertifikat sebagai pendidik dari pemerintah dan masih tetap mengajar di SMA Negeri 1 Ungaran hingga saat ini.

Bu Rahmawati merupakan guru sejarah paling senior di SMA Negeri 1 Ungaran. Dalam satu minggu Bu Rahmawati mengajar 24 jam di dalam kelas. Pengalaman dalam mengajar pelajaran sejarah membuat beliau menjadi guru yang aktif di dalam dunia pendidikan. Hingga pada saat beliau mengikuti tes sertifikasi pada tahun 2008 beliau mendapatkan nilai yang tinggi dari hasil portofolio yang beliau kumpulkan, sehingga Bu Rahmawati tidak perlu mengikuti PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) lagi karena di dalam tes portofolio beliau sudah langsung lulus.

Selanjutnya, untuk SMA negeri di Kabupaten Semarang yang kedua ialah SMA Negeri 1 Ambarawa. Jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Ambarawa sebanyak 65 guru, 47 diantaranya merupakan guru tetap dan 18

lainnya merupakan guru tidak tetap (GTT) dengan kepala sekolah yaitu Drs. Teguh Wibowo, M. M. Untuk guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ambarawa sendiri terdapat 4 orang guru sejarah, 1 merupakan guru Madya yaitu Dra. Christina Indah Puspitowati yang sudah diangkat menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sudah mendapat sertifikat pendidik, 2 lainnya merupakan guru Muda yaitu Mufrikati, S. S. dan Ani Olivia, S. Pd. yang juga sudah diangkat menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan juga telah mendapatkan sertifikat pendidik, sedangkan 1 lainnya merupakan guru tidak tetap (GTT) yaitu Erta Kustanti, S. Pd.

Di SMA Negeri 1 Ambarawa ini, peneliti meneliti 2 orang guru sejarah yang telah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) serta telah mendapatkan sertifikasi sebagai pendidik, yaitu Mufrikati, S. S. dan Ani Olivia, S. Pd. Ada beberapa perbedaan yang ditunjukkan oleh kedua guru tersebut, dimulai dari cara mengajar siswa di dalam kelas dan dalam hal kepribadian. Tentunya setiap guru memiliki caranya masing-masing dalam proses pembelajaran dan menghadapi masalah di dalam kelas.

Mufrikati, S. S., merupakan guru sejarah dari lulusan Universitas Udayana pada tahun 1993. Bu Mufrikati merupakan guru dari lulusan ilmu sejarah yang akhirnya berkecimpung di dunia pendidikan sejak tahun 1998. Sebelum beliau memutuskan untuk menjadi seorang guru, setelah beliau lulus kuliah beliau bekerja selama 5 tahun dari tahun 1993 sampai tahun 1998. Awal karir bu Mufrikati menjadi seorang guru beliau mengajar di SMA Negeri 1 Ambarawa pada tahun 1998 dan mengajar kelas 11 dan 12.

Kemudian pada tahun 2007 beliau diangkat menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan beliau mendapat sertifikasi pendidik pada tahun 2010.

Lain halnya dengan Mufrikati, S. S., perjalanan karir Ani Olivia, S. Pd., berawal dari mahasiswa lulusan Universitas Kristen Setya Wacana pada tahun 2005 dengan mengambil jurusan pendidikan sejarah. Setelah beliau lulus, beliau mengajar di SMA Kristen Salatiga, SMP Laboratorium (lab) Setya Wacana, BPK (Badan Pendidikan Kristen) Penabur Cirebon, serta SMA Negeri 1 Losari Cirebon. Ani Olivia, S. Pd. diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada tahun 2009 dan ditempatkan di SMA Negeri 1 Losari Cirebon, dan pada tahun 2012 beliau resmi mendapat sertifikat sebagai pendidik.

Setelah itu, pada tahun 2016, beliau mengajukan mutasi dan akhirnya diterima oleh pemerintah untuk ikut bersama suami di Jawa Tengah. Dan pada tahun yang sama pula bu Ani Olivia resmi mengajar di SMA Negeri 1 Ambarawa. Pemikiran bu Ani Olivia mengenai dunia pendidikan dan pengajaran sangat luas. Prinsip beliau sangat kuat untuk menjadi seorang guru yang selalu mengedepankan sikap profesional. Pada awal beliau lulus untuk menjadi seorang calon guru, beliau lebih tertarik untuk menjadi guru di sekolah swasta. Karena menurut beliau apabila seorang guru mengajar di sekolah swasta, guru lebih dapat mengekspresikan dan memompa diri untuk selalu menjadi guru yang profesional karena persaingan yang kuat untuk menjadi guru yang terbaik dari yang lainnya. Beliau menuturkan bahwa beliau lebih nyaman bila mengajar di swasta karena kompetisi untuk menjadi

seorang guru profesional lebih besar, berbeda dengan menjadi seorang guru di sekolah negeri yang menurut beliau kurang mengedepankan hal tersebut.

Namun semangat dalam mengajar beliau tidak putus sampai saat beliau telah selesai mengajar di BPK (Badan Pendidikan Kristen) Penabur Cirebon. Saat beliau telah menjadi seorang PNS dan ditempatkan di sekolah negeri pun beliau masih tetap semangat dalam mengajar serta belajar dalam segala hal yang berkaitan dengan pengajaran. Beliau senang mengeksplorasikan diri dengan pengalaman-pengalaman baru di dunia pendidikan, hingga beliau mempunyai keinginan untuk memperdalam ilmu yang beliau miliki dengan meneruskan pendidikan S2 nya di Surakarta.

Selanjutnya, untuk SMA negeri di Kabupaten Semarang yang ketiga ialah SMA Negeri 1 Susukan. Jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Susukan sebanyak 17 orang, 15 diantaranya merupakan guru tetap dan 2 lainnya merupakan guru tidak tetap (GTT) dengan kepala sekolah yaitu Dra. Wahyu Tri Astuti, M. Pd. Untuk mata pelajaran sejarah sendiri di SMA Negeri 1 Susukan hanya terdapat 1 guru mata pelajaran sejarah yaitu Lukman Jatmiko, S. Pd. Bapak Lukman Jatmiko merupakan guru yang sudah mempunyai pengalaman mengajar cukup lama. Dimulai dari mengajar di SMA Muhammadiyah Karanggede, SMK PGRI 2 Salatiga, SMP Negeri 2 Suruh hingga SMA Negeri 1 Susukan. Bapak Lukman Jatmiko merupakan lulusan dari Universitas Veteran Sukoharjo Solo pada tahun 1996 dengan mengambil jurusan pendidikan sejarah. Setelah mengajar di SMK PGRI, pada tahun 2007 beliau kemudian diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS)



dan ditempatkan di SMP Negeri 2 Suruh dengan mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dan pada bulan Januari 2011 beliau resmi pindah di SMA Negeri 1 Susukan. Dan setelah 2 bulan beliau pindah di SMA Negeri 1 Susukan kemudian beliau mendapat sertifikat sebagai seorang pendidik pada bulan Desember 2011.

Dalam satu minggu bapak Lukman Jatmiko mengajar selama 36 jam. Dengan mengajar dalam waktu yang cukup padat membuat bapak Lukman harus selalu mempunyai semangat yang tinggi agar dalam setiap pembelajaran yang beliau ampu, siswa dapat paham dengan materi yang beliau sampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Banyak sekali tantangan yang dirasakan bapak Lukman ketika mengajar pelajaran sejarah dengan waktu yang sangat padat. Entah tantangan dari diri sendiri atau tantangan dari murid. Namun selama 9 tahun beliau mengajar mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Susukan, beliau selalu memberikan yang terbaik untuk murid yang beliau ampu. Bapak Lukman tetap mengedepankan sikap profesional sebagai seorang guru dengan selalu memberikan pengajaran yang maksimal kepada murid agar mereka dapat memahami semua materi yang mereka pelajari, karena menurut bapak Lukman, guru merupakan pekerjaan yang mulia, hingga proses mentransfer ilmu dari guru ke murid merupakan tindakan ibadah yang harus beliau lakukan dengan hati yang ikhlas.

### **C. Sasaran Penelitian**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan menurut Mulyasa (2009), sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Seorang guru yang telah mendapatkan sertifikasi sebagai pendidik dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Pasalnya, dalam memperoleh sertifikasi, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 (Strata Satu) atau D-4 (Diploma Empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian merupakan dua dari empat kompetensi yang wajib dimiliki guru pasca mendapatkan sertifikasi. Menurut Martinis dan Maisah (2010), kompetensi pedagogik ialah kompetensi yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan kompetensi kepribadian ialah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Sebagai seorang guru yang profesional, guru harus mampu mengembangkan alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa. Selain itu, guru juga harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum secara efektif, serta mampu melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Maka dari itulah pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru masih harus terus dikembangkan.

Selain itu, pribadi seorang pendidik juga memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, dan dapat menjadikan proses pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Selain itu guru juga harus menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, serta berakhlak mulia untuk menarik minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Namun, saat ini masih ada beberapa guru atau pendidik yang mengalami penurunan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, entah faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru sejarah yang telah bersertifikasi di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik-teknik yang digunakan yaitu teknik observasi langsung, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang.

##### **1. Observasi Langsung**

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan mengamati objek penelitian. Observasi langsung merupakan cara pengambilan data dengan terjun ke lapangan secara langsung. Selain dinamakan observasi langsung, teknik ini juga disebut dengan observasi terus terang atau tersamar. Menurut Sugiyono (2016), observasi terus terang merupakan bentuk observasi dimana peneliti di dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

## 2. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam dilakukan kepada para narasumber yang ditentukan melalui teknik *purposive-sampling*. Teknik *purposive-sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Di dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru sejarah yang telah bersertifikasi, teman sejawat guru sejarah yang telah bersertifikasi, wakil kepala sekolah bidang akademik, dan siswa yang diampu oleh guru sejarah yang bersertifikasi di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang. Teknik wawancara ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru sejarah yang telah bersertifikasi serta upaya yang dilakukan guru sejarah yang telah bersertifikasi di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang.

Untuk informan yang ada di SMA Negeri 1 Ungaran meliputi Dra. Rahmawati, M. Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi, Sri Mujayanti, S. Pd., selaku teman sejawat dari guru sejarah yang telah bersertifikasi, Wahyu Setyorini, M. Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang akademik, dan Galang Priyohutomo selaku siswa yang diampu oleh guru sejarah yang telah bersertifikasi.

Sedangkan di SMA Negeri 1 Ambarawa peneliti melakukan penelitian 2 (dua) guru sejarah yang telah bersertifikasi yaitu Mufrikati, S. S., dan Ani Olivia, S. Pd. Untuk informan dari guru pertama yaitu Mufrikati, S. S., selain melakukan wawancara dengan Mufrikati, S. S., peneliti juga mengambil informan lain untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kepribadian serta upaya yang dilakukan guru sejarah yang telah bersertifikasi di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian yang dimiliki Mufrikati, S. S., yaitu Dra. Christina Indah Puspitowati selaku teman sejawat dari guru sejarah dari Mufrikati, S. S., Jaelani, M. Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang akademik, dan Citra Ayu Sutaryono Puteri selaku siswa yang diampu oleh Mufrikati, S. S. Dan untuk informan dari guru kedua yaitu Ani Olivia, S. Pd., selain melakukan wawancara dengan Ani Olivia, S. Pd., peneliti juga mengambil informan lain untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kepribadian serta upaya yang dilakukan guru sejarah yang telah bersertifikasi di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian yang dimiliki Ani Olivia, S. Pd., yaitu Erta Kustanti, S. Pd., selaku teman sejawat dari Ani Olivia, S. Pd., Jaelani, M. Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang akademik, dan Aulia Ayu Kusumaningrum selaku siswa yang diampu oleh Ani Olivia, S. Pd.

Selanjutnya untuk informan yang berada di SMA Negeri 1 Susukan meliputi Lukman Jatmiko, S. Pd., selaku guru yang telah

bersertifikasi, Arum Wardhani, S. Pd., selaku teman sejawat dari guru sejarah yang telah bersertifikasi, Muhammad Karyadi, S. Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang akademik, dan Anggarini selaku siswa yang diampu oleh Lukman Jatmiko, S. Pd.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil yakni dapat berupa biodata-biodata, baik biodata guru maupun siswa. Selain itu dapat juga berupa perangkat pembelajaran guru guna mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dokumentasi berupa foto-foto diambil langsung oleh peneliti dan dokumentasi berupa arsip yang diperoleh dari pihak sekolah seperti jadwal pembelajaran sejarah, dan profil sekolah serta visi dan misi sekolah.

### 4. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016). Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi,

wawancara, dan sumber dokumen. Triangulasi sumber di dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru sejarah yang telah bersertifikasi serta upaya yang dilakukan guru sejarah yang telah bersertifikasi di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang.

Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu data dari hasil wawancara, observasi kegiatan di dalam dan di luar pembelajaran, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Menurut Muhadjir (2000), analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas



sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*.

#### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru sejarah yang telah bersertifikasi serta upaya yang dilakukan guru sejarah yang telah bersertifikasi di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Data-data tersebut diperoleh dari subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi guru sejarah yang telah bersertifikasi, teman sejawat dari guru sejarah yang telah bersertifikasi, wakil kepala sekolah bidang akademik, dan siswa yang diampu oleh guru sejarah yang telah bersertifikasi di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak perlu. Reduksi data di dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan menggolongkan data-data yang diperoleh di lapangan. Semua data yang diperoleh peneliti pada dasarnya masih secara umum. Maka

untuk mempermudah dalam menganalisis data, data yang diperoleh oleh peneliti dipilih sesuai dengan kebutuhan di dalam penelitian. Dalam pemilihan data di dalam penelitian ini, peneliti memilih data yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru sejarah yang telah bersertifikasi serta upaya yang dilakukan guru sejarah yang telah bersertifikasi di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang untuk digolongkan ke dalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulan.

### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami. Peneliti menuliskan data yang diperoleh di lapangan yang telah dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah. Data yang dihasilkan merupakan data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Data yang disajikan dalam penelitian ini terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru sejarah yang telah bersertifikasi serta upaya yang dilakukan guru sejarah yang telah bersertifikasi di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang.

#### 4. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menarik kesimpulan dari proses awal hingga proses penyajian data. Kesimpulan yang diambil menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Kesimpulan yang akan dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian Guru Bersertifikasi Dalam Pembelajaran Sejarah Di 3 (Tiga) SMA Negeri Kabupaten Semarang**

Dalam melihat kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sejarah yang telah bersertifikasi di 3 (tiga) SMA negeri di Kabupaten Semarang yaitu di SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 1 Ambarawa, dan SMA Negeri 1 Susukan peneliti menggunakan pedoman instrumen wawancara yang telah peneliti susun berdasarkan acuan dari Kementerian Pendidikan Nasional (2010) dalam Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Dalam menilai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran, pemerintah menyusun penilaian kinerja guru dari beberapa indikator berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Maka di dalam penelitian ini peneliti menggunakan acuan dari Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dari Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 untuk menilai kompetensi pedagogik dari guru sejarah yang telah bersertifikasi di 3 (tiga) SMA negeri di Kabupaten Semarang yang meliputi beberapa indikator, antara lain:

- a. Mengenal karakteristik peserta didik
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Pengembangan kurikulum
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Memahami dan mengembangkan potensi
- f. Komunikasi dengan peserta didik
- g. Penilaian dan evaluasi

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sejarah yang telah bersertifikasi di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang, peneliti akan menguraikan hasil penelitian dari kompetensi pedagogik yang dimiliki dari Dra. Rahmawati, M.Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ungaran, Mufrikati, S. S., dan Ani Olivia, S.Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ambarawa dan Lukman Jatmiko, S.Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Susukan.

Di dalam setiap indikator dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru mata pelajaran sejarah, masih terbagi lagi menjadi beberapa sub indikator. Untuk indikator pertama yaitu dalam mengenal karakteristik peserta didik terbagi menjadi 6 (enam) sub indikator. Sub indikator yang pertama yaitu di dalam mengidentifikasi karakter belajar peserta didik, untuk guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ungaran yaitu Dra. Rahmawati, M. Pd., berdasarkan pengamatan yang

peneliti lakukan, peneliti kurang mengetahui bagaimana upaya guru di dalam mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam mengidentifikasi karakter belajar peserta didik yang berbeda-beda, guru memperhatikan karakter peserta didik melalui pengamatan selama melakukan proses pembelajaran sehari-hari. Guru mengidentifikasi karakter belajar peserta didik dengan menggunakan beberapa metode yang bervariasi serta mengamati minat peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam memastikan kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran agar mereka mendapatkan kesempatan belajar yang sama, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam memastikan kesiapan peserta didik di saat proses pembelajaran langkah awal yang guru lakukan ialah beliau mengecek kehadiran siswa, siswa disuruh merapikan tempat duduk masing-masing, setelah itu guru memberikan review untuk pembelajaran yang telah mereka bahas sebelumnya. Dengan melakukan beberapa hal tersebut, maka siswa akan langsung mengetahui bahwa pembelajaran akan segera dimulai dan siswa bersiap untuk mengikuti pembelajaran yang akan bu Rahma berikan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam memastikan kesiapan peserta didik guru melakukan persiapan untuk kesiapan peserta didik sesuai dengan pengamatan dari peneliti yaitu

mengecek kehadiran siswa, siswa disuruh merapikan tempat duduk masing-masing, setelah itu guru memberikan review untuk pembelajaran yang telah mereka bahas sebelumnya.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam upaya memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik di dalam proses pembelajaran, guru melakukannya dengan memberikan materi yang sama kepada peserta didik, memberikan kesempatan untuk bertanya, menanggapi pertanyaan atau jawaban yang diberikan peserta didik lain serta memberikan perlakuan yang sama di dalam mendidik dan mengajar di dalam kelas dengan semua peserta didik. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam memberikan kesempatan belajar yang sama bagi peserta didik, guru juga menerapkan beberapa metode pembelajaran agar semua siswa selalu aktif dan dapat mendapatkan kesempatan belajar yang sama di dalam proses pembelajaran seperti menerapkan metode diskusi kelompok serta guru keliling kelas agar dapat mengamati semua peserta didik agar peserta didik dapat aktif di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar penyimpangan tersebut tidak merugikan peserta didik lain, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat melakukan penelitian, di dalam

proses pembelajaran yang diampu oleh bu Rahma, ada seorang siswa yang terlambat masuk ke kelas karena latihan untuk mengikuti lomba badminton. Di dalam mengatasi penyimpangan yang dilakukan peserta didik tersebut guru menegur peserta didik yang melakukan penyimpangan serta menanyakan alasan mengapa peserta didik tersebut terlambat memasuki kelas yang bu Rahma ampu. Setelah mendengarkan penjelasan dari siswa kemudian bu Rahma menasehati siswa tersebut dan memberikan peringatan kepada seluruh siswa yang berada di kelas untuk tidak meniru perilaku yang peserta didik lakukan. Karena di saat proses pembelajaran berlangsung kewajiban yang harus dikerjakan oleh siswa ialah belajar di dalam kelas. Sedangkan berlatih untuk mengikuti lomba yang akan siswa tersebut ikuti merupakan kewajiban dia pribadi. Dengan menasehati siswa yang melakukan pelanggaran serta memberikan nasehat kepada seluruh siswa di dalam kelas, hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan bu Rahma di dalam mengetahui serta mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik biasanya bu Rahma akan melakukan kroscek terlebih dahulu, apakah penyimpangan yang dilakukan tersebut karena suatu alasan yang dapat dimaklumi atau tidak. Setelah melakukan kroscek dan mengetahui alasan yang dilakukan siswa maka bu Rahma akan menasehati siswa yang melakukan penyimpangan tersebut agar siswa



tidak mengulanginya lagi serta menjadi pelajaran bagi siswa lain agar tidak melakukan penyimpangan yang sama. Dan apabila penyimpangan yang dilakukan peserta didik sudah melebihi batas, maka bu Rahma akan melaporkan penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut ke bagian BK atau bagian STPKS (Satuan Tugas Pengawasan Kerawanan Sekolah) yang telah dibentuk oleh SMA Negeri 1 Ungaran.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam membantu mengembangkan potensi serta mengatasi kekurangan peserta didik. Di dalam pengamatan yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran, bu Rahma membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui tugas yang beliau berikan kepada mereka. Tugas yang diberikan guru kepada siswa salah satunya ialah untuk membuat film dokumenter dengan tema proklamasi kemerdekaan Indonesia. Tugas yang diberikan tersebut merupakan tugas yang guru diberikan untuk satu kelas. Dengan pembuatan film dokumenter yang diperankan dan dibuat oleh siswa maka guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa yang diampunya masing-masing. Seperti siswa yang berpotensi di dalam menulis maka siswa tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam membuat naskah di dalam pembuatan film dokumenter. Bagi siswa yang berpotensi dibidang fashion, maka mereka dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk menjadi perias untuk para pemeran drama di film dokumeter. Bagi siswa yang berpotensi dibidang action, maka siswa tersebut dapat mengembangkan

potensi yang dimilikinya untuk menjadi pemeran di dalam film dokumenter yang akan mereka buat. Dan bagi siswa yang berpotensi dibidang kameramen dan edit film, siswa tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menjadi juru kamera editor film di tugas yang bu Rahma berikan. Sehingga di dalam proses pembelajaran yang bu Rahma lakukan juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik, di dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sehingga apabila ada siswa yang merasa kesulitan atau belum paham dengan materi yang sedang mereka pelajari guru dapat membantu peserta didik tersebut. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik selain memberikan tugas kepada peserta didik, bu Rahma juga sering mengikutsertakan siswa yang berpotensi di bidang sejarah untuk mengikuti lomba seperti penulisan karya tulis ilmiah atau mengikuti lomba seperti LCC (Lomba Cerdas Cermat). Sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang.

Untuk sub indikator keenam yaitu dalam memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam kelas yang bu Rahma ampu, tidak ada siswa yang memiliki kelemahan fisik tertentu.

Sehingga peneliti tidak mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan bu Rahma dalam memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar tidak termarginalkan di dalam kelas.

Menginjau ke indikator ke dua yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, untuk sub indikator pertama yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya dengan proses pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik agar mengerti serta memahami materi yang beliau berikan. Guru tidak hanya memberikan tugas semata kepada siswa serta menyuruhnya untuk mengerjakan tugas yang telah beliau berikan sehingga siswa tidak dapat mengerti dengan luas tentang materi yang sedang mereka pelajari. Sehingga guru telah memberikan kesempatan belajar yang sama bagi semua peserta didik di dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam memberikan siswa kesempatan belajar yang sama dalam memahami suatu materi, selain guru melakukan pembelajaran di dalam kelas, untuk memperkuat siswa tentang pemahaman materi pelajaran guru juga memberikan tugas yang sama kepada peserta didik entah tugas yang berbentuk tugas individu maupun tugas kelompok.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam memastikan tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan setelah guru menjelaskan materi yang sedang mereka pelajari, guru selalu menanyakan kepada siswa apakah siswa telah memahami materi yang beliau jelaskan atau belum. Selain itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang sedang mereka pelajari guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang sedang mereka pelajari. Apabila ada siswa yang belum paham terkait dengan materi yang dijelaskan, maka guru akan menjelaskan ulang materi tersebut agar siswa yang belum paham menjadi paham. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam memastikan tingkat pemahaman siswa terkait materi pelajaran guru selalu melakukan tahap evaluasi proses pembelajaran seperti mengadakan ulangan harian atau pre test.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam penyampaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan baik sesuai dengan rencana pembelajaran atau tidak, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menjelaskan rencana pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran. Jadi siswa mengetahui materi apa yang akan mereka pelajari, tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta media dan metode pembelajaran apa yang akan bu Rahma gunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari

hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru juga selalu menyampaikan rencana pelajaran setiap akan memulai proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui pembelajaran apa yang akan mereka pelajari serta tujuan pembelajaran yang akan mereka capai.



Gambar 4.1 Penyampaian Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru memberikan motivasi kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran, seperti memberikan semangat agar siswa terus aktif di dalam proses pembelajaran, memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan bu Rahma sehingga siswa dapat terus aktif di dalam kelas dan memberikan motivasi kepada siswa lain untuk ikut menjawab pertanyaan yang diberikan bu Rahma. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru juga sering memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan nasehat-nasehat yang membangun agar siswa selalu bersemangat dalam belajar. Guru juga memberikan

motivasi-motivasi kepada siswa bukan hanya dengan kata-kata belaka namun terkadang juga dengan menampilkan video yang berkaitan dengan semangat belajar agar siswa termotivasi dan lebih semangat dalam proses pembelajaran di sekolah.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi. Di dalam pemilihan media dan metode pembelajaran guru sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan ke kelas agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru juga selalu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk sub indikator keenam yaitu memperhatikan respon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam merespon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pelajaran, guru akan menanyakan kepada siswa tersebut dibagian mana peserta didik tersebut tidak memahami materi. Setelah mengetahui bagian mana peserta didik kurang memahami materi, maka guru akan menjelaskan ulang materi tersebut kepada siswa. Setelah guru selesai menjelaskan ulang materi tersebut kepada siswa, maka guru akan memberikan pertanyaan kembali kepada siswa apakah penjelasan yang beliau berikan

sudah membuat siswa tersebut paham atau belum. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di dalam merespon siswa yang belum atau kurang memahami materi pelajaran guru juga mengatasinya dengan menjelaskan ulang materi pelajaran tersebut kepada siswa serta memberikan pertanyaan kepada siswa apakah penjelasan ulang guru tersebut sudah dapat memahamkan siswa dengan materi yang sedang mereka pelajari atau belum.

Selanjutnya, indikator dari kompetensi pedagogik yang ketiga yaitu pengembangan kurikulum. Untuk sub indikator pertama dari pengembangan kurikulum ialah guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti kurang mengetahui bagaimana guru di dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum dengan melakukan pengembangan proses pembelajaran agar pembelajaran yang beliau susun dapat lebih bervariasi.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi tertentu agar dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru melakukan pengembangan kurikulum dengan mengajak siswa memahami materi pembelajaran dengan metode sosiodrama yang selanjutnya dibuat untuk dijadikan film

dokumenter. Dengan tugas berbentuk sosiodrama yang akhirnya dijadikan film dokumenter maka guru telah melakukan pengembangan kurikulum karena film dokumenter yang siswa buat tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk media pembelajaran selanjutnya. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru juga melakukan pengembangan kurikulum dengan melaksanakan pembelajaran di luar ruang kelas seperti menyuruh siswa untuk mencari data dari sebuah situs sejarah yang berada ditempat tinggal mereka agar mereka belajar untuk menjadi sejarawan walaupun ditingkat yang rendah. Seperti itulah upaya yang dilakukan bu Rahma dalam mengembangkan kurikulum.

Selanjutnya di dalam sub indikator yang ketiga yaitu dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas secara berurutan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru menerangkan materi pembelajaran di dalam kelas secara kronologis. Selain menyampaikan materi secara kronologis, guru juga memperhatikan metode dan media pelajaran yang beliau gunakan di dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan mudah.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik dan konteks kehidupan sehari-hari,



berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu melaksanakan pembelajaran kelas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang beliau susun. Di dalam materi proklamasi kemerdekaan Indonesia guru mampu menjelaskan proses proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan bantuan media pembelajaran agar materi yang beliau sampaikan dapat dengan mudah siswa pahami. Dengan memutar film dokumenter dapat membuat siswa lebih memahami bagaimana dan siapa saja yang terlibat di dalam proses proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Untuk indikator yang keempat dalam kompetensi pedagogik ialah kegiatan pembelajaran yang mendidik. Di dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik terbagi menjadi 11 sub indikator, untuk sub indikator yang pertama ialah aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah beliau susun dalam perencanaan pembelajaran. Guru melaksanakan tahap awal pada proses pembelajaran seperti memberi salam, menanyakan kabar, melakukan absensi dan mereview materi sebelumnya; melaksanakan kegiatan inti; serta melaksanakan kegiatan akhir seperti tahap evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya, sub indikator kedua yaitu dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu menjadi fasilitator di dalam proses pembelajaran. Guru mampu menuntun siswa untuk memahami materi pelajaran yang beliau sampaikan dan mengajak siswa untuk selalu aktif di dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran yang beliau gunakan. Dengan menggunakan metode yang bervariasi serta menjadi fasilitator untuk peserta didik guru membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator ketiga yaitu mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru juga menginformasikan informasi baru yang tidak tercantum di dalam buku pelajaran. Di dalam memberikan informasi baru guru mampu menggiring siswa dengan pertanyaan-pertanyaan ringan agar siswa mampu menanggapi informasi baru yang diberikan guru terkait materi pelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru juga mengkomunikasikan informasi baru kepada siswa yang tidak terdapat di buku pelajaran yang mereka. Hal tersebut guru lakukan agar pengetahuan pengetahuan peserta didik mengenai pelajaran sejarah semakin luas.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam menyikapi pendapat yang diutarakan oleh peserta didik baik pendapat yang salah atau benar. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu menyikapi pendapat yang disampaikan peserta didik terkait materi pelajaran baik yang salah ataupun benar. Untuk menyikapi pendapat peserta didik yang benar guru akan memberikan *reward* atau pujian sehingga siswa tersebut menjadi lebih bersemangat untuk memberikan pendapat yang dia miliki untuk pembelajaran berikutnya. Sedangkan untuk menyikapi pendapat peserta didik yang salah maka guru akan menyikapi dengan memberikan tanggapan bahwa pendapat yang dia utarakan kurang tepat, dan meminta peserta didik lain untuk melengkapi atau membenarkan bagaimana pendapat yang tepat sehingga peserta didik yang memberikan pendapat yang salah tidak tersinggung dan untuk kesempatan berikutnya siswa tersebut tetap mau untuk memberikan pendapatnya kembali. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru juga melakukan hal yang sama seperti pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu guru menyikapi pendapat yang diberikan siswa baik pendapat yang benar atau salah dengan sikap menghargai dan tidak menyinggung sehingga siswa tetap bersemangat untuk memberikan pendapatnya di sesi lain selama proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan

yang peneliti lakukan guru mengaitkan materi pelajaran yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu di dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru juga menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pelajaran agar siswa dapat meneladaninya. Seperti di dalam materi proklamasi kemerdekaan Indonesia, guru mampu menjelaskan proses proklamasi kemerdekaan yang dilakukan orang-orang terdahulu dengan ungkapan dan penjelasan yang lebih nyata. Dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari maka proses pembelajaran akan lebih menarik dan siswa dapat lebih bersemangat serta termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru mampu memasukkan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pada setiap proses pembelajaran. Selain itu, pada tahap evaluasi guru juga meminta siswa untuk memberikan nilai apa yang dapat diteladani serta diterapkan untuk kehidupan masa sekarang dari materi yang telah mereka pelajari. Dengan hal seperti itu, siswa dapat lebih meneladani serta mengambil nilai-nilai positif dari materi untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Untuk sub indikator keenam yaitu dalam menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas dengan waktu, usia, dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru melakukan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa lebih

bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan media serta metode yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran LCD dan proyektor untuk menampilkan power point serta memutar film dokumenter. Selain itu guru juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk menjelaskan serta mengetahui pemahaman siswa terkait materi pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru juga melaksanakan pembelajaran dengan cara yang bervariasi di setiap proses pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Yang Bervariasi

Untuk sub indikator ketujuh yaitu dalam mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu menjadi fasilitator di dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang diciptakan menjadi efektif. Siswa digiring untuk menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan

pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Di dalam proses pembelajaran guru juga meminta siswa untuk memberikan tanggapan terkait materi. Dengan metode pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan rencana pembelajaran menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dengan waktu yang telah ditentukan di dalam proses pembelajaran guru mampu memanfaatkan waktu tersebut untuk memberikan materi serta memberikan motivasi di setiap proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kedelapan yaitu dalam menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam menyusun rencana pembelajaran guru menyusunnya sesuai dengan kondisi kelas yang akan beliau ampu. Apabila di dalam pelaksanaannya ada hal yang melenceng seperti waktu untuk melakukan ke tahap berikutnya terlalu lama, maka sebisa mungkin guru akan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya sesuai dengan waktu yang masih tersedia sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Untuk sub indikator kesembilan yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk bertanya, menanggapi, mempraktekkan, dan berinteraksi dengan peserta didik lain di dalam proses pembelajaran. Di dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan, seperti membuat film dokumenter, siswa diberikan kesempatan yang luas untuk mempraktekkan, dan berinteraksi dengan peserta didik lain. Sedangkan dalam proses pembelajaran di kelas, siswa juga diberikan kesempatan yang luas oleh guru untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan yang guru berikan.

Untuk sub indikator kesepuluh yaitu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sistematis, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan proses pembelajaran yang guru laksanakan berjalan dengan sistematis, dimulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Di dalam awal proses pembelajaran guru memberitahukan siswa tentang materi yang akan mereka pelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, mereview materi sebelumnya dan mengajak siswa untuk menginjak kemateri selanjutnya. Menginjak ke bagian inti, guru melaksanakan kegiatan inti dengan memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang telah disiapkan. Selanjutnya dibagian akhir guru juga melaksanakan proses evaluasi seperti tanya jawab yang akhirnya memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari diakhir pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh bu Rahma belum menunjukkan pembelajaran yang sistematis. Karena siswa hanya mengikuti alur yang bu

Rahma ciptakan di dalam proses pembelajaran. Namun berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, siswa kurang memahami bagaimana alur di dalam proses pembelajaran di kelas, seperti tahap awal pembukaan, inti serta penutup. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang sistematis di dalam kelas, bu Rahma telah melaksanakan pembelajaran yang sistematis di dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Untuk sub indikator kesebelas yaitu dalam menggunakan alat bantu, dan/ audio-visual termasuk TIK (teknologi informasi dan komunikasi) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran guru mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan bentuk audio-visual seperti penggunaan LCD dan proyektor di dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan alat bantu mengajar, siswa menjadi lebih mudah untuk memahami serta memvisualisasikan sesuatu yang ada di dalam materi yang sedang mereka pelajari. Sedangkan, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terkait materi yang sedang dipelajari. Guru sering menggunakan media power point untuk mengampikan materi melalui power point, gambar atau video sehingga siswa lebih



mudah memahami materi yang beliau ajarkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk indikator yang kelima dalam kompetensi pedagogik ialah memahami dan mengembangkan potensi peserta didik. Di dalam indikator ini terdapat beberapa sub indikator di dalamnya yang pertama ialah menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, upaya yang dilakukan guru di dalam mengetahui tingkat kemajuan pemahaman masing-masing peserta didik terkait materi pelajaran guru lakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait materi yang mereka pelajari. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa serta memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi atau menjawab pertanyaan yang bu Rahma berikan maka guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi pelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran di akhir materi selesai di sampaikan. Guru mengadakan ulangan harian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah mereka pelajari.

Selanjutnya untuk sub indikator kedua yaitu dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajarnya masing-

masing. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dengan memanfaatkan media dan menggunakan metode yang bervariasi. Selain itu, di dalam memberikan tugas kepada siswa, guru juga memberikan tugas yang bervariasi, bukan hanya menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat di buku pelajaran, namun guru juga memberikan tugas seperti menyuruh siswa untuk membuat sebuah film dokumenter yang pemeran di dalam film tersebut diperankan oleh seluruh siswa di kelas tersebut.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam hal merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang dapat memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru mampu memunculkan daya kreativitas siswa dengan memberikan tugas kepada siswa membuat film dokumenter dari materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dengan membuat tugas yang guru berikan, maka kreativitas siswa akan muncul dan siswa akan lebih kreatif di dalam menciptakan film yang menarik. Sedangkan untuk memunculkan kemampuan berfikir kritis siswa, di dalam proses pembelajaran guru memberikan stimulus-stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar siswa dapat lebih berfikir secara kritis untuk memikirkan jawaban yang tepat untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru dapat

memunculkan daya kreativitas serta berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Guru mampu membuat soal untuk evaluasi siswa dengan tingkat yang berbeda-beda yaitu dari tingkat rendah, sedang dan tinggi. Hal tersebut dimaksudkan agar kemampuan berfikir kritis siswa dapat lebih terasah. Di dalam memunculkan daya kreativitas siswa biasanya guru memberikan siswa tugas yang lebih bervariasi salah satunya seperti menyuruh siswa untuk membuat tugas berupa power point yang berisi materi yang sedang mereka pelajari.

Untuk sub indikator keempat yaitu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu mengelola pembelajaran di kelas sehingga membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam membantu peserta didik pada proses pembelajaran, guru juga selalu memberikan perhatian kepada setiap individu dengan cara keliling di kelas di saat guru menerangkan materi pelajaran kepada siswa. Sehingga di dalam proses pembelajaran siswa merasa mendapatkan perhatian oleh bu Rahma. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam membantu peserta didik dengan memberikan perhatian kepada setiap individu di dalam proses pembelajaran guru melakukannya dengan memberikan motivasi serta nasehat kepada seluruh siswa agar siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam mengidentifikasi dengan benar bakat, minat, potensi dan kesulitan yang dimiliki peserta didik berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan untuk mengidentifikasi dengan benar bakat, minat serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik peneliti kurang mengerti, namun untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dimiliki oleh peserta didik guru mampu mengidentifikasinya dengan menanyakan pertanyaan kepada siswa, apabila siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, maka sebenarnya siswa tersebut mengalami kesulitan di dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam mengidentifikasi bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar yang dimiliki peserta didik guru melakukannya melalui tugas-tugas yang beliau berikan kepada peserta didik serta di dalam tahap evaluasi. Bagi peserta didik yang mengerjakan tugas seperti di dalam membuat makalah dan tulisan yang digagas selalu bagus dan menarik, apabila ada perlombaan yang berkaitan dengan karya ilmiah sejarah bu Rahma dapat mengikutsertakan peserta didik tersebut untuk mengikuti ajang lomba. Sedangkan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik bu Rahma dapat mengidentifikasinya melalui hasil dari evaluasi siswa. Bila nilai pada waktu evaluasi pembelajaran kurang baik atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka guru dapat mengidentifikasi bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator keenam yaitu memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran, peneliti kurang mengetahui upaya yang dilakukan guru di dalam memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi di dalam proses pembelajaran seperti metode diskusi kelompok dan ceramah bervariasi. Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran untuk membantu guru di dalam menerangkan materi pelajaran yang harus siswa pahami seperti menggunakan LCD dan proyektor. Selain menggunakan metode dan media yang bervariasi, guru juga memberikan bahan ajar kepada siswa yang berisi ringkasan materi yang sedang mereka pelajari agar dapat pelajari sendiri oleh siswa di rumah mereka masing-masing. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan bu Rahma dalam memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

Untuk sub indikator ketujuh yaitu memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru selalu mengajak siswa untuk berdiskusi terkait materi yang sedang beliau

ajarkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar siswa tetap fokus dan aktif di dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam memusatkan perhatian pada interaksi peserta didik guru juga melakukan *ice breaking* di tengah proses pembelajaran agar siswa menjadi lebih fresh dan bersemangat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran yang guru sampaikan.

Selanjutnya untuk indikator kompetensi pedagogik yang ke 6 (enam) ialah komunikasi dengan peserta didik. Dari komunikasi dengan peserta didik terdapat enam sub indikator di dalamnya. Untuk sub indikator yang pertama ialah menggunakan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Pertanyaan yang diberikan bukan hanya diberikan kepada satu atau dua siswa saja, namun pertanyaan guru berikan untuk semua peserta didik di dalam kelas agar siswa dapat terus berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik tanpa menginterupsi, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru memberikan perhatian dan mendengarkan pertanyaan, jawaban, dan

tanggapan yang diberikan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Apabila di dalam satu sesi pertanyaan terdapat banyak siswa yang ingin bertanya atau ada beberapa siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, guru mendengarkan dan menanggapi satu persatu pertanyaan serta jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan guru selalu memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan serta tanggapan yang diberikan siswa. Guru memberikan kesempatan bagi siapa saja yang ingin membantu dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh siswa di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik secara tepat, benar dan mutakhir sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi kurikulum tanpa memperlukannya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa setelah memberikan kesempatan bagi peserta didik lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh temannya tersebut. Setelah siswa diberikan kesempatan untuk membantu menjawab pertanyaan yang diberikan siswa, maka setelah itu guru memberikan kesimpulan untuk jawaban yang tepat dan benar agar menghilangkan kebingungan siswa terkait materi yang mereka pelajari. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan dalam memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan peserta didik,

guru mampu memberikan jawaban yang memuaskan bagi siswa sehingga siswa menjadi paham terkait materi yang mereka tanyakan.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dalam menumbuhkan kerjasama di dalam proses pembelajaran di dalam kelas peneliti kurang mengetahui bagaimana upaya guru di dalam menumbuhkan kerjasama antar peserta didik. Namun di luar proses pembelajaran di kelas guru mampu menumbuhkan kerjasama antar peserta didik dengan memberikan tugas kelompok kepada siswa. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan guru mampu menumbuhkan kerjasama peserta didik lewat metode pembelajaran diskusi serta memberikan tugas kelompok kepada peserta didik agar kerjasama antar peserta didik dapat tumbuh.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru mendengarkan serta memberikan perhatian terhadap jawaban yang diberikan peserta didik. Untuk siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar maka bu Rahma akan memberikan *reward* berupa pujian agar siswa tersebut lebih bersemangat lagi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan dalam menanggapi



jawaban yang salah dari peserta didik yang maka bu Rahma menanggapi dengan baik dan tidak menyalahkan jawaban siswa tersebut, namun guru menyebut jawaban peserta didik tersebut dengan jawaban yang kurang tepat sehingga meminta kepada peserta didik lain untuk melengkapi jawaban yang dia berikan.

Untuk sub indikator keenam yaitu dalam memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan yang diberikan peserta didik serta merespon pertanyaan tersebut setelah memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan yang siswa berikan. Setelah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjawab pertanyaan, maka diakhir sesi bu Rahma akan memberikan kesimpulan terhadap jawaban yang tepat dari pertanyaan yang siswa ajukan agar menghilangkan kebingungan peserta didik terkait materi pelajaran.

Untuk indikator yang selanjutnya atau indikator ke 7 (tujuh) di dalam mengetahui kompetensi pedagogik yang guru miliki yaitu tentang penilaian dan evaluasi. Untuk sub indikator pertama ialah dalam menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang ada di dalam rancangan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di

dalam rancangan pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah beliau sampaikan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan guru menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Untuk sub indikator kedua yaitu melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam mengambil penilaian dari peserta didik guru mengambilnya dari nilai tugas, nilai keaktifan serta nilai dari hasil evaluasi siswa atau nilai ulangan harian. Untuk teknik guru di dalam memberikan penilaian di ulangan harian siswa, guru menggunakan penilaian tertulis yang soalnya beliau tampilkan di dalam slide power point agar siswa hanya menulis jawaban yang dari pertanyaan yang beliau susun. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru melakukan teknik dan jenis penilaian yang bervariasi untuk mengukur tingkat pemahama siswa terkait materi pembelajaran. Beliau melakukan ulangan harian dengan beberapa teknik, seperti siswa dibagikan lembar kerja dan jawaban, dan menampilkan soal ulangan di dalam power point sehingga siswa hanya disuruh menulis jawaban pada dikertas yang sudah diberikan. Selain itu dalam melakukan penilaian guru juga melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa di dalam bertanya di dalam proses pembelajaran,

penampilan di saat mempresentasikan jawaban kelompok di depan kelas serta dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa lain saat presentasi di depan kelas.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam menganalisis hasil penilaian. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peneliti kurang memahami upaya yang dilakukan guru setelah melakukan penilaian kepada siswa. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa setelah guru melakukan tahap evaluasi pembelajaran berupa ulangan harian maka bu Rahma akan melakukan analisis terhadap hasil ulangan peserta didik. Setelah melakukan analisis terhadap hasil ulangan peserta didik, bu Rahma akan mengetahui siswa yang nilainya berada di atas dan di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah mengetahui hal tersebut, kemudian bu Rahma akan mengadakan tindak lanjut seperti mengadakan pengayaan bagi siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan mengadakan remidi bagi siswa yang nilainya di bawah KKM. Selain mengadakan pengayaan dan remidi, untuk anak yang nilainya di bawah KKM biasanya bu Rahma juga memberikan informasi kepada wali kelas siswa yang beliau ampu bahwa nilai siswa tersebut ada di bawah KKM. Hal tersebut guru lakukan agar siswa yang nilainya di bawah KKM dapat diatasi bersama oleh bu Rahma dan pendekatan oleh wali kelas agar nilai siswa tersebut dapat terus meningkat.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksinya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru tidak melakukan tindakan refleksi terhadap proses pembelajaran setelah materi pelajaran selesai disampaikan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Dra. Rahmawati, M. Pd., menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran bu Rahma selalu meminta siswa untuk melakukan evaluasi terhadap cara mengajar beliau. Biasanya evaluasi tersebut bu Rahma lakukan disetiap akhir semester. Namun terkadang proses evaluasi terkait cara mengajar bu Rahma juga tidak melulu bu Rahma lakukan di akhir semester, terkadang beliau juga melakukannya secara spontan dipertengahan semester. Setelah masukan yang diberikan oleh siswa tersebut sudah bu Rahma tampung dan baca, maka bu Rahma akan memberikan penjelasan atas hal atau tindakan yang menurut siswa harus diperbaiki. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Galang Priyohutomo selaku siswa yang diampu oleh bu Rahma, terkait masukan yang diberikan peserta didik dari cara mengajar yang beliau lakukan, peserta didik tersebut tidak pernah diberikan kesempatan untuk memberikan masukan terkait cara mengajar bu Rahma di dalam proses pembelajaran. Maka peneliti menyimpulkan bahwa peneliti tidak mengetahui apakah guru pernah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan masukan terkait cara mengajarnya atau tidak. Sehingga untuk memanfaatkan masukan dari peserta didik dan

merefleksinya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya peneliti tidak mengetahuinya.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Lain halnya dengan Dra. Rahmawati, M.Pd., untuk guru sejarah di SMA Negeri 1 Ambarawa yang telah bersertifikasi yaitu Mufrikati, S. S., dan Ani Olivia, S.Pd., memiliki kompetensi pedagogik yang berbeda satu sama lain. Di dalam kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Mufrikati, S. S., untuk indikator yang pertama yaitu mengenal karakteristik peserta didik, untuk sub indikator mengidentifikasi karakter belajar peserta didik di kelas yang berbeda-beda, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti kurang mengetahui bagaimana upaya guru di dalam mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam mengidentifikasi karakter belajar peserta didik yang berbeda-beda, bu Mufri melakukan proses identifikasi dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik agar mengetahui karakteristik belajar peserta didik, seperti memberikan pertanyaan untuk melihat respon peserta didik di dalam menjawab pertanyaan yang beliau berikan. Melakukan pendekatan dengan memberikan tugas, serta

melakukan pendekatan sosial dengan melihat bagaimana sikap siswa di dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Untuk sub indikator kedua di dalam indikator memastikan kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran agar mereka mendapatkan kesempatan belajar yang sama, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam memastikan kesiapan peserta didik di saat proses pembelajaran langkah awal yang guru lakukan ialah beliau mengecek kebersihan kelas, guru mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru memberikan review untuk pembelajaran yang telah mereka bahas sebelumnya. Dengan melakukan beberapa hal tersebut, maka siswa akan langsung mengetahui bahwa pembelajaran akan segera dimulai dan siswa bersiap untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru melakukan hal yang sama dengan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam memastikan kesiapan peserta didik di dalam proses pembelajaran yaitu guru mengecek kebersihan kelas, guru mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru memberikan review untuk pembelajaran yang telah mereka bahas sebelumnya, serta menyuruh siswa untuk membuka materi yang akan mereka pelajari.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta

didik di dalam kelas. Guru memberikan pertanyaan terkait materi pelajaran untuk semua siswa agar mendapatkan kesempatan menjawab yang sama. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan apabila ada siswa yang cenderung pasif maka guru juga akan memberikan perhatian yang lebih seperti memberikan pertanyaan agar siswa yang pasif tersebut dapat dapat berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran. Selain itu, apabila ada anak yang tidak masuk ke kelas, guru tetap memberikan tugas yang sama kepada seluruh siswa baik siswa yang masuk atau tidak di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam mengetahui penyimpangan perilaku peserta didik agar penyimpangan tersebut tidak merugikan peserta didik lain, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menegur siswa secara langsung apabila siswa yang melakukan penyimpangan di dalam proses pembelajaran seperti anak yang sibuk dengan urusannya sendiri dan sering berbicara dengan teman yang lainnya di saat proses pembelajaran, maka bu Mufri akan menegur siswa tersebut secara langsung untuk tidak sibuk dengan urusannya sendiri dan agar memperhatikan pembelajaran yang beliau sampaikan. Dengan melakukan peneguran secara langsung, maka siswa yang lain akan merasa bahwa hal yang dilakukan oleh siswa tersebut salah dan tidak mengikuti perilaku seperti itu di dalam kelas. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan

menunjukkan dalam guru menegur siswa yang melakukan penyimpangan terkait aturan yang ada entah di dalam proses pembelajaran ataupun masalah ketertiban sekolah. Apabila dengan teguran siswa tersebut masih belum jera dan masih mengulangi perbuatan yang menyimpang maka bu Mufri akan menyikapinya dengan melaporkan siswa tersebut ke BK agar ditindak lebih lanjut.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam membantu mengembangkan potensi serta mengatasi kekurangan peserta didik berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti kurang mengetahui bagaimana upaya guru di dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Namun di dalam mengatasi kekurangan peserta didik di dalam proses pembelajaran, bu Mufri menanganinya dengan baik seperti memberikan kesempatan belajar bagi siswa yang belum memahami materi pelajaran serta memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dalam mengembangkan potensi peserta didik guru memberikan beberapa latihan serta tugas terkait dengan materi pelajaran yang beliau sampaikan seperti tugas karya ilmiah atau tugas melakukan penelitian kecil terkait sebuah situs sejarah. Di dalam mengatasi kekurangan peserta didik di dalam proses pembelajaran, guru mengatasinya dengan selalu memberikan support serta motivasi kepada siswa untuk selalu aktif bertanya kepada guru terkait materi yang belum mereka pahami agar



guru dapat membantu kesulitan peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator keenam yaitu dalam memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam kelas yang bu Mufri ampu, tidak ada siswa yang memiliki kelemahan fisik tertentu. Sehingga peneliti tidak mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan bu Mufri dalam memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar tidak termarginalkan di dalam kelas.

Untuk indikator kedua yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Di dalam indikator ini terbagi menjadi enam sub indikator. Untuk sub indikator yang pertama ialah dalam memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik agar mengerti serta memahami materi yang beliau berikan. Guru tidak hanya memberikan tugas semata kepada siswa serta menyuruhnya untuk mengerjakan tugas yang telah beliau berikan sehingga siswa tidak dapat mengerti dengan luas tentang materi yang sedang mereka pelajari. Sehingga guru telah memberikan kesempatan belajar yang sama bagi semua peserta didik di dalam proses

pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya masing-masing guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah beliau rancang dengan memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik yaitu di dalam memahami materi serta memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sedang mereka pelajari.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam memastikan tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran terhadap materi tertentu berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru melakukan proses evaluasi berupa ulangan harian apabila materi pelajaran pada bab tertentu telah selesai disampaikan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam memastikan tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran terhadap materi tertentu guru melakukan ulangan harian setiap materi selesai di sampaikan, tanya jawab, serta memberikan tugas kepada siswa.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam menjelaskan alasan pelaksanaan pembelajaran baik sesuai maupun yang berbeda dengan rencana pembelajaran, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menjelaskan rencana pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran. Jadi siswa mengetahui materi apa yang akan mereka pelajari, tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta metode

pembelajaran apa yang akan bu Mufri gunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru memberikan motivasi kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran, seperti memberikan semangat agar siswa terus aktif di dalam proses pembelajaran, memberikan *reward* kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan bu Mufri sehingga siswa dapat terus aktif di dalam kelas dan memberikan motivasi kepada siswa lain untuk ikut menjawab pertanyaan yang diberikan bu Mufri. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru dapat memberikan motivasi yang dapat membakar semangat siswa agar lebih giat di dalam proses pembelajaran. Selain itu di dalam memberikan motivasi untuk semangat belajar di dalam proses pembelajaran biasanya guru memberikan motivasi dengan mengaitkan materi pembelajaran seperti meneladani para pejuang dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi. Di dalam pemilihan media dan metode pembelajaran guru sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan

disampaikan ke kelas agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah.

Untuk sub indikator keenam yaitu dalam memperhatikan respon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam merespon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pelajaran, guru akan menanyakan kepada siswa tersebut dibagian mana peserta didik tersebut tidak memahami materi. Setelah mengetahui bagian mana peserta didik kurang memahami materi, maka guru akan menjelaskan ulang materi tersebut kepada siswa. Setelah guru selesai menjelaskan ulang materi tersebut kepada siswa, maka guru akan memberikan pertanyaan kembali kepada siswa apakah penjelasan yang beliau berikan sudah membuat siswa tersebut paham atau belum. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam memperhatikan respon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran bu Mufri biasanya bertanya kepada peserta didik di bagian mana materi yang belum dipahami siswa. Setelah siswa menanggapi pertanyaan yang guru berikan, guru akan menjelaskan ulang materi yang belum siswa pahami. Dan apabila siswa masih belum memahami materi yang telah beliau jelaskan ulang, maka bu Mufri akan menyuruh siswa untuk membaca ulang materi yang sedang beliau ajarkan agar mereka lebih paham dengan materi yang disampaikan.

Untuk indikator dari kompetensi pedagogik yang ketiga, yaitu pengembangan kurikulum. Di dalam indikator ini masih terbagi menjadi beberapa sub indikator. Untuk sub indikator yang pertama yaitu dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti kurang mengetahui bagaimana guru di dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam menyusun silabus, guru menyusunnya sesuai dengan aturan yang diberikan pemerintah dan rancangan pembelajaran yang akan beliau susun. Selain itu, di dalam menyusun silabus biasanya guru juga melakukan beberapa modifikasi dengan menyesuaikan dengan kondisi kelas yang akan beliau ampu.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi tertentu agar dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam membuat rancangan pembelajaran guru selalu memperhatikan KI dan KD yang ada, guru juga memperhatikan rencana pembelajaran yang akan beliau susun dengan kondisi kelas yang akan beliau ampu.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru

menyampaikan materi pelajaran di kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang beliau susun. Di dalam menjelaskan materi pelajaran guru juga menjelaskan materi dengan materi yang dulu pernah dijelaskan agar materi yang guru disampaikan dapat berkesinambungan satu sama lain.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik dan konteks kehidupan sehari-hari, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu melaksanakan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang beliau susun dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga di dalam proses pembelajaran siswa dapat dengan mudah menangkap serta memahami pelajaran yang diberikan guru untuk kemudian dapat dihubungkan dengan konteks kehidupan masa kini. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam menyampaikan materi pelajaran guru juga telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyampaikan sesuai dengan usia dan kemampuan peserta didik serta sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Di dalam indikator yang ke empat dalam kompetensi pedagogik yaitu kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam sub indikator yang pertama yaitu melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap, berdasarkan pengamatan

yang peneliti lakukan guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah beliau susun dalam perencanaan pembelajaran. Guru melakukan tahapan awal pada proses pembelajaran seperti mempersiapkan siswa agar siap dalam mengikuti proses pembelajaran, melakukan kegiatan inti serta melakukan kegiatan penutup yang meliputi evaluasi seperti mengadakan tanya jawab kepada siswa.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu menjadi fasilitator di dalam proses pembelajaran. Guru mampu menuntun siswa untuk memahami materi pelajaran yang beliau sampaikan dan mengajak siswa untuk selalu aktif di dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran yang beliau gunakan. Dengan menggunakan metode yang bervariasi serta menjadi fasilitator untuk peserta didik, guru telah membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.



Gambar 4.3 Aktivitas Pembelajaran Yang Mendidik

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam mengkomunikasikan informasi baru kepada peserta didik, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru juga mengkomunikasikan informasi baru yang tidak tercantum di dalam buku pelajaran dengan peserta didik. Di dalam memberikan informasi baru, guru mampu menggiring siswa dengan pertanyaan-pertanyaan ringan agar siswa mampu menanggapi informasi baru yang diberikan guru terkait materi pelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam mengkomunikasikan informasi baru terkait dengan materi pelajaran, guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mendapat pengajaran dari pengetahuan yang diberikan guru seperti nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan masa sekarang.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam menyikapi pendapat yang diutarakan oleh peserta didik baik pendapat yang salah atau benar. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu menyikapi pendapat yang disampaikan peserta didik terkait materi pelajaran baik yang salah ataupun benar. Untuk menyikapi pendapat peserta didik yang benar guru akan memberikan *reward* atau pujian sehingga siswa tersebut menjadi lebih bersemangat untuk memberikan pendapat yang dia miliki untuk pembelajaran berikutnya. Sedangkan untuk menyikapi pendapat peserta didik yang salah maka guru akan menyikapi dengan memberikan tanggapan bahwa pendapat yang dia utarakan kurang tepat, dan meminta



peserta didik lain untuk melengkapi atau membenarkan bagaimana pendapat yang tepat sehingga peserta didik yang memberikan pendapat yang salah tidak tersinggung dan untuk kesempatan berikutnya siswa tersebut tetap mau untuk memberikan pendapatnya kembali. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam menyikapi pendapat peserta didik yang salah, guru akan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pendapat yang dia utarakan kurang tepat dan guru akan memberikan jawaban yang tepat agar ssiswa dapat lebih memhami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari. Sedangkan dalam menyikapi pendapat siswa yang benar, guru akan memberikan pujian kepada siswa tersebut bahwa pendapat yang dia utarakan tepat dan memberikan semangat kepada peserta didik lain untuk aktif di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru mengaitkan materi pelajaran yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu di dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru juga menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pelajaran agar siswa dapat meneladaninya. Dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari maka proses pembelajaran akan lebih menarik dan siswa dapat lebih bersemangat serta termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru juga selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Untuk sub indikator keenam yaitu dalam menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas dengan waktu, usia, dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti menggunakan metode diskusi atau ceramah bervariasi. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan guru melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, presentasi, serta ceramah bervariasi. Sehingga di dalam proses pembelajaran siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang bu Mufri ajarkan.

Untuk sub indikator ketujuh yaitu dalam mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu menjadi fasilitator di dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang diciptakan menjadi efektif. Siswa digiring untuk menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Di dalam proses pembelajaran guru juga meminta siswa untuk memberikan tanggapan

terkait materi. Dengan metode pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan rencana pembelajaran menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah ditentukan.

Untuk sub indikator kedelapan yaitu dalam menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru mampu menyesuaikan proses pembelajaran yang berlangsung dengan rancangan pembelajaran serta dengan kondisi kelas. Kondisi kelas yang peneliti amati di saat proses pembelajaran merupakan kelas dengan karakteristik siswa yang agak sulit untuk kondusif dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk menghadapi hal tersebut, guru menerapkan metode diskusi kelompok di dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan diskusi kelompok, mau tidak mau seluruh siswa harus membaca serta menulis jawaban dari pertanyaan yang guru berikan. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah guru susun dapat tercapai.

Untuk sub indikator kesembilan yaitu dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan, dan berinteraksi dengan peserta didik lain. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam proses pembelajaran guru mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan, dan berinteraksi dengan peserta didik lain. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok, guru telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lain dan mempraktekkan

atau mengungkapkan pendapat yang dia miliki melalui presentasi di depan kelas. Selain itu, guru juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga siswa dapat lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kesepuluh yaitu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sistematis, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan proses pembelajaran yang guru laksanakan berjalan dengan sistematis, dimulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Di dalam awal proses pembelajaran guru melakukan review materi sebelumnya, dan menyampaikan tujuan serta materi pembelajaran yang akan mereka pelajari. Menginjak ke bagian inti, guru melaksanakan kegiatan inti dengan menggunakan media dan metode yang telah disiapkan. Selanjutnya dibagian akhir guru juga melaksanakan proses evaluasi seperti tanya jawab yang akhirnya memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari diakhir pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran bu Mufri selalu berusaha untuk menerapkan pembelajaran yang sistematis dengan kondisi siswa di dalam kelas yang beragam agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah beliau susun di dalam rencana pembelajaran.

Untuk sub indikator kesebelas yaitu dalam menggunakan alat bantu mengajar dalam proses pembelajaran, dan audio/ visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai

tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan alat bantu spidol dan white board di dalam proses pembelajaran. Guru tidak menggunakan alat bantu yang lainnya seperti peta, gambar ataupun LCD dan Proyektor yang telah tersedia di dalam kelas. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa selain menggunakan alat bantu seperti spidol dan white board guru juga menggunakan media pembelajaran seperti peta dan media audio visual termasuk LCD dan proyektor di dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa didalam menggunakan alat bantu pembelajaran guru menyesuaikan dengan materi serta metode yang beliau gunakan di dalam kelas. Sehingga alat bantu mengajar tersebut dapat digunakan dengan optimal sesuai dengan kebutuhan guru di dalam proses pembelajaran.

Untuk indikator selanjutnya atau indikator kelima di dalam kompetensi pedagogik yaitu memahami dan mengembangkan potensi. Di dalam indikator ini terbagi menjadi tujuh sub indikator, sub indikator yang pertama yaitu menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, upaya yang dilakukan guru di dalam mengetahui tingkat kemajuan pemahaman masing-masing peserta didik terkait materi pelajaran guru lakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan

kepada siswa terkait materi yang mereka pelajari. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa serta memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi atau menjawab pertanyaan yang bu Mufri berikan maka guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi pelajaran.

Selanjutnya untuk sub indikator kedua yaitu dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajarnya masing-masing, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru dapat merancang serta melaksanakan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapannya masing-masing dengan proses pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing dengan memanfaatkan teknologi atau alat bantu pelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang dapat memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan untuk memunculkan daya kreativitas siswa, peneliti tidak mengetahui upaya yang dilakukan guru di dalam memunculkan daya kreativitas siswa. Namun di dalam memunculkan

kemampuan berfikir kritis siswa, guru melakukannya dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok siswa dapat saling bertukar pendapat serta bertukar informasi dengan peserta didik lain sehingga siswa dapat menambah pengetahuan serta mengasah kemampuan berfikir kritis mereka. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam memunculkan daya kreativitas serta kemampuan berfikir kritis siswa guru melakukannya dengan menyuruh siswa untuk giat membaca serta dengan memberikan tugas kepada siswa seperti tugas untuk membuat makalah dan lain-lain.

Untuk sub indikator keempat yaitu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu mengelola pembelajaran di kelas sehingga membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam membantu peserta didik pada proses pembelajaran, guru juga selalu memberikan perhatian kepada setiap individu dengan cara keliling di kelas di saat guru menerangkan materi pelajaran kepada siswa. Sehingga di dalam proses pembelajaran siswa merasa mendapatkan perhatian oleh bu Mufri.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam mengidentifikasi dengan benar bakat, minat, potensi dan kesulitan yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan untuk mengidentifikasi dengan benar bakat, minat serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik

peneliti kurang mengetahui upaya apa saja yang dilakukan bu Mufri, namun untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dimiliki oleh peserta didik guru mampu mengidentifikasinya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi pelajaran yang mereka pelajari. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik maka guru dapat mengetahui siswa mana yang belum paham terkait materi pembelajaran sehingga kesulitan belajar tersebut dapat diatasi oleh guru dengan memberikan penjelasan kembali. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan di dalam mengidentifikasi bakat, minat dan potensi peserta didik guru melakukannya melalui tugas-tugas yang beliau berikan kepada peserta didik. Dan apabila ada anak yang memang berpotensi dibidang mata pelajaran sejarah, maka guru akan mengembangkan potensi siswa tersebut dengan mengikutsertakan siswa untuk mengikuti lomba yang berkaitan dengan sejarah. Sedangkan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik biasanya guru di dalam mengidentifikasi menggunakan evaluasi pembelajaran agar mengetahui kesulitan belajar peserta didik terkait materi yang sedang mereka pelajari.

Untuk sub indikator keenam yaitu memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran, peneliti kurang mengetahui upaya yang dilakukan guru di dalam memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik



sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, ceramah bervariasi, dan presentasi di depan kelas.

Untuk sub indikator ketujuh yaitu dalam memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru selalu mengajak siswa untuk berdiskusi terkait materi yang sedang beliau ajarkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar siswa tetap fokus dan aktif di dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya untuk indikator kompetensi pedagogik yang ke 6 (enam) ialah komunikasi dengan peserta didik. Dari komunikasi dengan peserta didik terbagi lagi menjadi enam sub indikator. Untuk sub indikator yang pertama ialah menggunakan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Pertanyaan yang diberikan bukan hanya diberikan kepada satu atau dua siswa saja, namun pertanyaan guru

berikan untuk semua peserta didik di dalam kelas agar siswa dapat terus berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan di dalam mengetahui pemahaman peserta didik guru juga sering memberikan pertanyaan kepada siswa secara spontan agar mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait dengan materi pelajaran serta memfokuskan siswa agar mereka tetap fokus di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kedua yaitu memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik tanpa menginterupsi, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru memberikan perhatian dan mendengarkan pertanyaan, jawaban, dan tanggapan yang diberikan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Apabila di dalam satu sesi pertanyaan terdapat banyak siswa yang ingin bertanya atau ada beberapa siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, guru mendengarkan dan menanggapi satu persatu pertanyaan serta jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan guru selalu merespon pertanyaan dan tanggapan yang diberikan siswa sehingga siswa yang memberikan pertanyaan serta tanggapan tidak merasa takut karena guru memberikan perhatian dengan baik terhadap pertanyaan dan tanggapan yang mereka utarakan.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik secara tepat, benar dan mutakhir sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi kurikulum tanpa memperlukannya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa setelah memberikan kesempatan bagi peserta didik lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh temannya tersebut. Setelah siswa diberikan kesempatan untuk membantu menjawab pertanyaan yang diberikan siswa, maka setelah itu guru memberikan kesimpulan untuk jawaban yang tepat dan benar agar menghilangkan kebingungan siswa terkait materi yang mereka pelajari. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan di dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa, guru menjawab pertanyaan dari siswa setelah memberikan kesempatan bagi peserta didik lain untuk menjawabnya. Namun apabila guru tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan siswa di dalam pertemuan tersebut, maka guru akan menjawab pertanyaan yang diberikan siswa tersebut dipertemuan selanjutnya.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam menyajikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru juga menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik yaitu dengan metode diskusi kelompok. Di dalam

metode diskusi kelompok, siswa dapat bekerja sama antara satu dan yang lainnya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga kerjasama antar peserta didik dapat tumbuh di dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan di dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama antar peserta didik guru juga melakukannya dengan menggunakan metode diskusi kelompok serta presentasi di depan kelas.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru mendengarkan serta memberikan perhatian terhadap jawaban yang diberikan peserta didik. Untuk siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar maka bu Mufri akan memberikan *reward* berupa pujian agar siswa tersebut lebih bersemangat lagi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan dalam menanggapi jawaban yang salah dari peserta didik yang maka bu Mufri menanggapi dengan baik dan tidak menyalahkan jawaban siswa tersebut, namun guru menyebut jawaban peserta didik tersebut dengan jawaban yang kurang tepat sehingga meminta kepada peserta didik lain untuk melengkapi jawaban yang dia berikan.

Untuk sub indikator keenam yaitu dalam memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru memberikan perhatian serta merespon pertanyaan yang diberikan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Di dalam merespon pertanyaan yang diberikan siswa terkadang guru menjawab pertanyaan tersebut secara langsung namun terkadang guru juga memberikan kesempatan bagi peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa tersebut, dan selanjutnya di akhir sesi guru memberikan kesimpulan atas jawaban yang tepat terhadap pertanyaan yang siswa berikan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan setelah menjawab pertanyaan yang diberikan peserta didik biasanya bu Mufri akan menanyakan kembali apakah murid sudah paham dengan jawaban yang bu Mufri berikan atau belum. Apabila belum paham maka bu Mufri akan menjelaskannya lagi supaya siswa tersebut menjadi paham dengan apa yang mereka tanyakan.

Indikator yang selanjutnya yaitu indikator ke 7 (tujuh) dari kompetensi pedagogik ialah penilaian dan evaluasi. Di dalam indikator ini terbagi menjadi 5 (lima) sub indikator, sub indikator yang pertama ialah menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang

peneliti lakukan guru menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di dalam rancangan pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah beliau sampaikan.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penialian, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam penilaian guru menggunakan teknik dan jenis penilaian tertulis dengan bentuk pilihan ganda, uraian ataupun jawaban singkat di dalam proses evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik di dalam memahami materi pembelajaran.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam menganalisis hasil penilaian. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peneliti kurang memahami upaya yang dilakukan guru setelah melakukan penilaian kepada siswa. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa setelah guru melakukan tahap evaluasi pembelajaran berupa ulangan harian, bu Mufri akan melakukan analisis terhadap hasil ulangan peserta didik. Setelah melakukan analisis terhadap hasil ulangan peserta didik, bu Mufri akan mengetahui siswa yang nilainya berada di atas dan di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah mengetahui hal tersebut, kemudian bu Mufri akan mengadakan tindak lanjut seperti mengadakan pengayaan bagi siswa

yang mendapatkan nilai di atas KKM dan mengadakan remidi bagi siswa yang nilainya di bawah KKM.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksinya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru tidak melakukan tindakan refleksi terhadap proses pembelajaran setelah materi pelajaran selesai disampaikan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru tidak pernah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan masukan terkait proses pembelajaran yang telah beliau lakukan. Sehingga dari hasil wawancara dengan guru dan murid peneliti tidak mengetahui upaya yang dilakukan guru di dalam memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksinya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Selain bu Mufri, untuk guru sejarah bersertifikasi selanjutnya di SMA Negeri 1 Ambarawa ialah Ani Olivia, S.Pd. Untuk indikator pertama dari kompetensi pedagogik yaitu mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik. Di dalam indikator tersebut dibagi menjadi 6 (enam) sub indikator, untuk sub indikator yang pertama ialah dalam

mengidentifikasi karakter belajar peserta didik di kelas yang berbeda-beda berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam mengidentifikasi karakter belajar peserta didik guru melakukannya dengan melihat keseharian siswa di saat proses pembelajaran. Dengan mengenal karakteristik belajar peserta didik, maka di dalam menyusun rancangan di dalam proses pembelajaran guru dapat menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan karakteristik belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Untuk sub indikator kedua di dalam indikator memastikan kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran agar mereka mendapatkan kesempatan belajar yang sama, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam memastikan kesiapan peserta didik di dalam proses pembelajaran langkah awal yang guru lakukan ialah beliau mengecek kehadiran siswa, siswa disuruh merapikan tempat duduk masing-masing, setelah itu guru memberikan review untuk pembelajaran yang telah mereka bahas sebelumnya. Dengan melakukan beberapa hal tersebut, maka siswa akan langsung mengetahui bahwa pembelajaran akan segera dimulai dan siswa bersiap untuk mengikuti pembelajaran yang akan diberikan.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam upaya memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik di dalam proses



pembelajaran, guru melakukannya dengan memberikan materi yang sama kepada peserta didik, memberikan kesempatan untuk bertanya, menanggapi pertanyaan atau jawaban yang diberikan peserta didik lain serta memberikan perlakuan yang sama di dalam mendidik dan mengajar di dalam kelas dengan semua peserta didik. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda di dalam memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik guru tidak hanya memperhatikan siswa yang aktif di dalam proses pembelajaran, namun guru juga memperhatikan serta mengajak siswa yang cenderung diam di saat proses pembelajaran untuk diberikan kesempatan dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan. Sehingga seluruh siswa di dalam kelas dapat mendapatkan kesempatan belajar yang sama.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam mengetahui penyimpangan perilaku peserta didik agar penyimpangan tersebut tidak merugikan peserta didik lain, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peneliti kurang mengetahui upaya yang dilakukan guru di dalam mengatasi penyimpangan yang dilakukan peserta didik, namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik dan mencegah agar perilaku tersebut tidak

merugikan peserta didik lain, guru melakukan tindakan antisipatif dengan kompetensi yang dimilikinya agar penyimpangan yang dilakukan peserta didik tidak merugikan peserta didik lain seperti antisipasi agar siswa tidak terlambat memasuki kelas di saat jam pelajaran dan agar siswa tetap kondusif di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam membantu mengembangkan potensi serta mengatasi kekurangan peserta didik, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik peneliti kurang mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru di dalam membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Namun di dalam mengatasi kekurangan peserta didik di dalam proses pembelajaran guru memperhatikan siswa yang cenderung pasif di dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan cara berkeliling dan menanyai siswa yang cenderung pasif di dalam proses pembelajaran dapat membantu mengatasi kekurangan peserta didik sehingga siswa dapat menjadi lebih bersemangat dan dapat ikut berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik guru membantu siswa dengan mengikutsertakan siswa yang berpotensi di bidang sejarah untuk mengikuti lomba seperti LCC, lomba karya tulis dan lain-lain.

Untuk sub indikator keenam yaitu dalam memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam kelas yang bu Oliv ampu, tidak ada siswa yang memiliki kelemahan fisik tertentu. Sehingga peneliti tidak mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan bu Oliv dalam memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar tidak termarginalkan di dalam kelas.

Menginjak ke indikator ke dua yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, untuk sub indikator pertama yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya dengan proses pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik agar mengerti serta memahami materi yang beliau berikan. Guru tidak hanya memberikan tugas semata kepada siswa serta menyuruhnya untuk mengerjakan tugas yang telah beliau berikan sehingga siswa tidak dapat mengerti dengan luas tentang materi yang sedang mereka pelajari. Sehingga guru telah memberikan kesempatan belajar yang sama bagi semua peserta didik di dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik dalam memahami

suatu materi, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pelajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan metode serta penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu peserta didik di dalam menguasai materi pembelajaran dengan kemampuan belajarnya masing-masing.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam memastikan tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan setelah guru menjelaskan materi yang sedang mereka pelajari, guru selalu menanyakan kepada siswa apakah siswa telah memahami materi yang beliau jelaskan atau belum. Selain itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang sedang mereka pelajari guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang sedang mereka pelajari. Apabila ada siswa yang belum paham terkait dengan materi yang dijelaskan, maka guru akan menjelaskan ulang materi tersebut agar siswa yang belum paham menjadi paham. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam memastikan tingkat pemahaman siswa terkait materi pelajaran, di akhir proses pembelajaran guru memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa. Di dalam memberikan evaluasi di akhir pembelajaran biasanya bu Oliv sebut dengan kuis. Dengan menerapkan kuis di akhir proses pembelajaran, guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang

mereka pelajari. Sehingga guru dapat mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa terkait materi pelajaran.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam penyampaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan baik sesuai dengan rencana pembelajaran atau tidak, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menjelaskan rencana pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran. Jadi siswa mengetahui materi apa yang akan mereka pelajari, tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta media dan metode pembelajaran apa yang akan bu Oliv gunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa setelah guru memasuki kelas guru biasanya melakukan aktivitas awal terkait pelaksanaan proses pembelajaran seperti melakukan absensi, menyapa peserta didik, mereview pelajaran kemarin, menjelaskan materi yang akan mereka pelajari hari itu dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta metode yang akan digunakan.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru memberikan motivasi kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran, seperti memberikan semangat agar siswa terus aktif di dalam proses pembelajaran, memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan bu Oliv sehingga siswa dapat terus aktif di dalam kelas dan memberikan motivasi kepada siswa

lain untuk ikut menjawab pertanyaan yang diberikan bu Oliv. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan guru juga melakukan hal yang sama di dalam memotivasi peserta didik di dalam proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti seperti memberikan motivasi agar siswa selalu bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan bu Oliv.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi. Di dalam pemilihan media dan metode pembelajaran guru sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan ke kelas agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam membuat rencana pembelajaran guru merencanakan rancangan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar, materi, metode, dan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran yang guru susun dapat tercapai.

Untuk sub indikator keenam yaitu dalam memperhatikan respon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam merespon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pelajaran, guru

akan menanyakan kepada siswa tersebut dibagian mana peserta didik tersebut tidak memahami materi. Setelah mengetahui bagian mana peserta didik kurang memahami materi, maka guru akan menjelaskan ulang materi tersebut kepada siswa. Setelah guru selesai menjelaskan ulang materi tersebut kepada siswa, maka guru akan memberikan pertanyaan kembali kepada siswa apakah penjelasan yang beliau berikan sudah membuat siswa tersebut paham atau belum. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam memperhatikan respon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran pembelajaran bu Oliv biasanya bertanya kepada peserta didik di bagian mana materi yang belum dipahami siswa. Setelah siswa menanggapi pertanyaan yang guru berikan, guru akan menjelaskan ulang materi yang belum siswa pahami. Dan apabila siswa masih belum memahami materi yang telah beliau jelaskan ulang, maka bu Oliv akan menyuruh siswa untuk membaca ulang materi yang sedang beliau ajarkan agar mereka lebih paham dengan materi yang disampaikan.

Selanjutnya, indikator dari kompetensi pedagogik yang ketiga yaitu pengembangan kurikulum. Untuk sub indikator pertama dari pengembangan kurikulum ialah guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti kurang mengetahui bagaimana guru di dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil

wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam menyusun silabus guru selalu memperhatikan kompetensi dasar yang akan dicapai, karakteristik peserta didik, materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran, serta sumber belajar dan teknik di dalam evaluasi pembelajaran.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi tertentu agar dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam merancang rencana pembelajaran guru menyusunnya dengan menyesuaikan dengan silabus yang telah guru susun. Setelah menyesuaikan dengan silabus, kemudian guru menyusunnya dengan memperhatikan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta karakteristik peserta didik yang akan diajar. Selain itu di dalam menyusun rencana pembelajaran guru juga selalu memperhatikan metode serta media pembelajaran yang akan digunakan.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas secara berurutan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru menerangkan materi pembelajaran di dalam kelas secara kronologis. Selain menyampaikan materi secara kronologis, guru juga memperhatikan metode dan media pelajaran yang beliau gunakan di



dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan mudah.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik dan konteks kehidupan sehari-hari, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu melaksanakan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang beliau susun dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga di dalam proses pembelajaran siswa dapat dengan mudah menangkap serta memahami pelajaran yang diberikan guru untuk kemudian dapat dihubungkan dengan konteks kehidupan masa kini. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam menyampaikan materi pelajaran guru juga telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyampaikan sesuai dengan usia dan kemampuan peserta didik serta sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Di dalam indikator yang keempat dalam kompetensi pedagogik yaitu kegiatan pembelajaran yang mendidik dibagi menjadi 11 sub indikator. Untuk sub indikator yang pertama ialah aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru melaksanakan aktivitas

pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah beliau susun dalam perencanaan pembelajaran. Guru melaksanakan tahap awal pada proses pembelajaran seperti memberi salam, menanyakan kabar, melakukan absensi dan mereview materi sebelumnya; melaksanakan kegiatan inti; serta melaksanakan kegiatan akhir seperti tahap evaluasi pembelajaran.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu menjadi fasilitator di dalam proses pembelajaran. Guru mampu menuntun siswa untuk memahami materi pelajaran yang beliau sampaikan dan mengajak siswa untuk selalu aktif di dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran yang beliau gunakan. Dengan menggunakan metode yang bervariasi serta menjadi fasilitator untuk peserta didik, guru telah membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran guru juga menggunakan media dan metode yang berbeda-beda di dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa lebih terbantu untuk lebih memahami materi pembelajaran yang guru sampaikan.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru di dalam proses pembelajaran, guru juga mengkomunikasikan informasi baru yang

terkait dengan materi pelajaran yang beliau sampaikan. Sehingga siswa dapat mempunyai wawasan yang lebih luas terkait materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru sering mengkomunikasikan informasi baru kepada siswa terkait materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam menyikapi pendapat yang diutarakan oleh peserta didik baik pendapat yang salah atau benar. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu menyikapi pendapat yang disampaikan peserta didik terkait materi pelajaran baik yang salah ataupun benar. Untuk menyikapi pendapat peserta didik yang benar guru akan memberikan *reward* atau pujian sehingga siswa tersebut menjadi lebih bersemangat untuk memberikan pendapat yang dia miliki untuk pembelajaran berikutnya. Sedangkan untuk menyikapi pendapat peserta didik yang salah maka guru akan menyikapi dengan memberikan tanggapan bahwa pendapat yang dia utarakan kurang tepat, dan meminta peserta didik lain untuk melengkapi atau membenarkan bagaimana pendapat yang tepat sehingga peserta didik yang memberikan pendapat yang salah tidak tersinggung dan untuk kesempatan berikutnya siswa tersebut tetap mau untuk memberikan pendapatnya kembali. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru juga selalu menyikapi dan merespon jawaban

dari peserta didik di dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru mengaitkan materi pelajaran yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu di dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru juga menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pelajaran agar siswa dapat meneladaninya. Dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari maka proses pembelajaran akan lebih menarik dan siswa dapat lebih bersemangat serta termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran guru juga selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari.

Untuk sub indikator keenam yaitu dalam menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas dengan waktu, usia, dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa lebih

bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Seperti menggunakan metode diskusi atau ceramah bervariasi. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan metode dan media yang bervariasi seperti menggunakan dinamika kelompok atau yang lainnya. Selain itu di dalam memberikan tugas, guru juga memberikan tugas yang bervariasi sesuai dengan kemampuan dan usia peserta didik agar proses pembelajaran yang guru ciptakan dapat selalu membuat siswa untuk terus termotivasi dan bersemangat di dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk sub indikator ketujuh yaitu dalam mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu menjadi fasilitator di dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang diciptakan menjadi efektif. Siswa digiring untuk menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Di dalam proses pembelajaran guru juga meminta siswa untuk memberikan tanggapan terkait materi. Dengan metode pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan rencana pembelajaran menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, guru selalu memperhatikan media dan metode pembelajaran

yang akan digunakan serta memperhatikan materi yang akan diajarkan kepada siswa.



Gambar 4.4 Mengelola Kelas Secara Efektif

Untuk sub indikator kedelapan yaitu dalam menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam menyusun rencana pembelajaran guru menyusunnya sesuai dengan kondisi kelas yang akan beliau ampu. Apabila di dalam pelaksanaannya ada hal yang melenceng seperti waktu untuk melakukan ke tahap berikutnya terlalu lama, maka sebisa mungkin guru akan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya sesuai dengan waktu yang masih tersedia sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Untuk sub indikator kesembilan yaitu dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan, dan berinteraksi dengan peserta didik lain. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam proses pembelajaran guru mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan, dan

berinteraksi dengan peserta didik lain. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok, guru telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lain dan mempraktekkan atau mengungkapkan pendapat yang dia miliki melalui presentasi di depan kelas. Selain itu, guru juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga siswa dapat lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kesepuluh yaitu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sistematis, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan proses pembelajaran yang guru laksanakan berjalan dengan sistematis, dimulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Di dalam awal proses pembelajaran guru melakukan *review* materi sebelumnya, dan menyampaikan tujuan serta materi pembelajaran yang akan mereka pelajari. Menginjak ke bagian inti, guru melaksanakan kegiatan inti dengan menggunakan media dan metode yang telah disiapkan. Selanjutnya dibagian akhir guru juga melaksanakan proses evaluasi seperti tanya jawab yang akhirnya memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari diakhir pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan beliau gunakan di dalam proses pembelajaran. Sehingga saat aktivitas pembelajaran di dalam kelas, proses pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis

karena siswa dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran yang guru sampaikan.

Untuk sub indikator kesebelas yaitu dalam menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio/ visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan alat bantu spidol dan white board di dalam proses pembelajaran. Guru tidak menggunakan alat bantu yang lainnya seperti peta, gambar ataupun LCD dan Proyektor yang telah tersedia di dalam kelas. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Media yang digunakan guru juga beragam seperti menggunakan peta, gambar serta menggunakan media TIK seperti LCD dan proyektor untuk menampilkan materi di dalam power point, gambar, video serta film untuk alat bantu di dalam proses pembelajaran.

Untuk indikator selanjutnya atau indikator 5 (lima) dari kompetensi pedagogik yaitu memahami dan mengembangkan potensi. Di dalam indikator ini terdapat beberapa sub indikator, sub indikator yang pertama yaitu menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, upaya



yang dilakukan guru di dalam mengetahui tingkat kemajuan pemahaman masing-masing peserta didik terkait materi pelajaran guru lakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait materi yang mereka pelajari. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa serta memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi atau menjawab pertanyaan yang bu Oliv berikan maka guru dapat mengetahui dan menganalisis tingkat pemahaman siswa di dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru selalu melakukan analisis terhadap hasil belajar peserta didik. Setelah melakukan analisis, guru berusaha untuk memperbaiki kekurangan dari pembelajaran sebelumnya. Seperti menganalisis cara mengajar, kesiapan siswa dan metode pembelajaran yang beliau gunakan. Dengan melakukan analisis guru berharap agar pembelajaran selanjutnya dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajarnya masing-masing. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru dapat merancang serta melaksanakan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapannya masing-masing dengan proses pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru

melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media serta metode yang bervariasi di dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan pola belajar masing-masing. Seperti anak dengan pola belajar dengan cara diterangkan oleh guru, maka guru menggunakan metode ceramah bervariasi untuk mengatasi pola belajar peserta didik tersebut. Untuk peserta didik dengan pola belajar dengan menggunakan audio-visual guru biasanya menggunakan media pembelajaran seperti LCD dan proyektor untuk menampilkan gambar atau video untuk mengatasi peserta didik dengan pola belajar demikian.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang dapat memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan untuk memunculkan daya kreativitas siswa, peneliti tidak mengetahui upaya yang dilakukan guru di dalam memunculkan daya kreativitas siswa. Namun di dalam memunculkan kemampuan berfikir kritis siswa, guru melakukannya dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok siswa dapat saling bertukar pendapat serta bertukar informasi dengan peserta didik lain sehingga siswa dapat menambah pengetahuan serta mengasah kemampuan berfikir kritis mereka. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam memunculkan daya kreativitas

siswa biasanya guru memberikan tugas kepada siswa agar daya kreativitas mereka dapat tumbuh seperti tugas untuk membuat power point, tugas untuk membuat kliping atau makalah dan lain-lain.

Untuk sub indikator keempat yaitu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu mengelola pembelajaran di kelas sehingga membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam membantu peserta didik pada proses pembelajaran, guru juga selalu memberikan perhatian kepada setiap individu dengan cara keliling di kelas di saat guru menerangkan materi pelajaran kepada siswa. Sehingga di dalam proses pembelajaran siswa merasa mendapatkan perhatian oleh bu Oliv. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru juga memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik di dalam kelas entah peserta didik yang aktif maupun pasif di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam mengidentifikasi dengan benar bakat, minat, potensi dan kesulitan yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan untuk mengidentifikasi dengan benar bakat, minat serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik peneliti kurang mengetahui upaya apa saja yang dilakukan bu Oliv, namun untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dimiliki oleh peserta didik guru mampu mengidentifikasinya dengan memberikan

pertanyaan kepada siswa terkait materi pelajaran yang mereka pelajari. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik maka guru dapat mengetahui siswa mana yang belum paham terkait materi pembelajaran sehingga kesulitan belajar tersebut dapat diatasi oleh guru dengan memberikan penjelasan kembali. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam mengidentifikasi bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar yang dimiliki peserta didik guru melakukannya melalui tugas-tugas yang beliau berikan kepada peserta didik serta di dalam tahap evaluasi. Bagi peserta didik yang mengerjakan tugas seperti di dalam membuat makalah dan tulisan yang digagas selalu bagus dan menarik, apabila ada perlombaan yang berkaitan dengan karya ilmiah sejarah bu Oliv dapat mengikutsertakan peserta didik tersebut untuk mengikuti lomba. Sedangkan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik bu Oliv dapat mengidentifikasinya melalui hasil dari evaluasi belajar siswa. Bila nilai pada waktu evaluasi pembelajaran kurang baik atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka guru dapat mengidentifikasi bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator keenam yaitu memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran, peneliti kurang mengetahui upaya yang dilakukan guru di

dalam memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, ceramah bervariasi, dan presentasi di depan kelas.

Untuk sub indikator ketujuh yaitu memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru selalu mengajak siswa untuk berdiskusi terkait materi yang sedang beliau ajarkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar siswa tetap fokus dan aktif di dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya untuk indikator kompetensi pedagogik yang ke 6 (enam) ialah komunikasi dengan peserta didik. Dari indikator komunikasi dengan peserta didik masih dibagi lagi menjadi beberapa sub indikator. Untuk sub indikator yang pertama ialah menggunakan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Pertanyaan yang diberikan bukan hanya

diberikan kepada satu atau dua siswa saja, namun pertanyaan guru berikan untuk semua peserta didik di dalam kelas agar siswa dapat terus berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru juga sering memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa serta menjaga partisipasi peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik tanpa menginterupsi, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru memberikan perhatian dan mendengarkan pertanyaan, jawaban, dan tanggapan yang diberikan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Apabila di dalam satu sesi pertanyaan terdapat banyak siswa yang ingin bertanya atau ada beberapa siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, guru mendengarkan dan menanggapi satu persatu pertanyaan serta jawaban yang diberikan oleh peserta didik.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik secara tepat, benar dan mutakhir sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi kurikulum tanpa mempermalukannya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa setelah memberikan kesempatan bagi peserta didik lain untuk membantu menjawab

pertanyaan yang telah diberikan oleh temannya tersebut. Setelah siswa diberikan kesempatan untuk membantu menjawab pertanyaan yang diberikan siswa, maka setelah itu guru memberikan kesimpulan untuk jawaban yang tepat dan benar agar menghilangkan kebingungan siswa terkait materi yang mereka pelajari. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik guru juga melaksanakannya sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan seperti memberikan kesempatan bagi peserta didik lain untuk membantu menjawab pertanyaan serta memberikan kesimpulan atas jawaban yang tepat kepada semua peserta didik.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam menyajikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru juga menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik yaitu dengan metode diskusi kelompok. Di dalam metode diskusi kelompok, siswa dapat bekerja sama satu dan yang lainnya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga kerjasama antar peserta didik dapat tumbuh di dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan di dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama antar peserta

didik dengan cara diskusi kelompok serta dengan presentasi di depan kelas.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru mendengarkan serta memberikan perhatian terhadap jawaban yang diberikan peserta didik. Untuk siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar maka bu Oliv akan memberikan *reward* berupa pujian agar siswa tersebut lebih bersemangat lagi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan dalam menanggapi jawaban yang salah dari peserta didik yang maka bu Oliv menanggapi dengan baik dan tidak menyalahkan jawaban siswa tersebut, namun guru menyebut jawaban peserta didik tersebut dengan jawaban yang kurang tepat sehingga meminta kepada peserta didik lain untuk melengkapi jawaban yang dia berikan.

Untuk sub indikator keenam yaitu dalam memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan yang diberikan peserta didik serta merespon pertanyaan tersebut setelah memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan yang siswa berikan.



Setelah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjawab pertanyaan, maka diakhir sesi bu Oliv akan memberikan kesimpulan terhadap jawaban yang tepat dari pertanyaan yang siswa ajukan agar menghilangkan kebingungan peserta didik terkait materi pelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam merespon pertanyaan yang diberikan oleh siswa guru merespon dan menjawab pertanyaan dengan baik. Sebelum guru menjawab pertanyaan yang diberikan siswa biasanya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Di dalam menjawab atau memberikan kesimpulan atas jawab peserta didik guru dapat menjawab pertanyaan dengan tepat sehingga dapat menghilangkan kebingungan siswa terkait materi pembelajaran.

Untuk indikator selanjutnya atau indikator ketujuh dalam kompetensi pedagogik yaitu penilaian dan evaluasi dibagi menjadi 5 (lima) sub indikator, untuk sub indikator pertama ialah dalam menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang ada di dalam rancangan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di dalam rancangan pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah beliau sampaikan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari

hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru menyusun alat penilaian dengan memperhatikan indikator yang sudah bu Oliv susun agar tidak melenceng dari kompetensi dasar.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam melaksanakan penilaian dengan teknik dan jenis penilaian, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menggunakan teknik penilaian seperti mengadakan kuis di akhir pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik, selain menggunakan kuis guru juga melakukan ulangan harian setiap kali materi yang telah mereka pelajari telah selesai disampaikan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa teknik dan jenis penilaian yang biasa bu Oliv gunakan yaitu sesuai dengan standar penilaian yang ada yaitu menggunakan penilaian dalam bentuk tertulis, lisan ataupun penugasan.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam menganalisis hasil penilaian. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peneliti kurang memahami upaya yang dilakukan guru setelah melakukan penilaian kepada siswa. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa setelah guru melakukan tahap evaluasi pembelajaran berupa ulangan harian maka bu Oliv akan melakukan analisis terhadap hasil ulangan peserta didik. Setelah melakukan analisis terhadap hasil ulangan peserta didik, bu Oliv akan mengetahui siswa yang nilainya berada di atas dan di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah mengetahui hal tersebut,

kemudian bu Oliv akan mengadakan tindak lanjut seperti mengadakan pengayaan bagi siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan mengadakan remidi bagi siswa yang nilainya di bawah KKM.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksinya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru tidak melakukan tindakan refleksi terhadap proses pembelajaran setelah materi pelajaran selesai disampaikan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Aulia Ayu selaku siswa yang guru ampu, siswa mengatakan bahwa guru tidak pernah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan masukan kepada guru terkait proses pembelajaran yang telah beliau lakukan. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ani Olivia, S. Pd., guru memberikan pernyataan bahwa guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan masukan terkait pembelajaran yang guru ajarkan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa peneliti tidak mengetahui apakah guru pernah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan masukan terkait cara mengajarnya atau tidak. Sehingga untuk memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksinya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya peneliti tidak mengetahuinya.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan

dilakukan selanjutnya, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Lain halnya dengan Dra. Rahmawati, M. Pd., Mufrikati, S. S., dan Ani Olivia, S. Pd., kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Lukman Jatmiko, S.Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Susukan juga memiliki perbedaan dengan ketiga guru tersebut. Untuk indikator pertama dari kompetensi pedagogik yaitu mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik. Di dalam indikator tersebut dibagi menjadi 6 (enam) sub indikator, untuk sub indikator yang pertama ialah mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam mengidentifikasi karakter belajar peserta didik guru melakukan identifikasi dengan melihat dari perilaku peserta didik sehari-hari. Guru mengamati keaktifan siswa di saat proses pembelajaran serta respon siswa terhadap metode pembelajaran yang beliau gunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, guru dapat mengidentifikasi karakter belajar peserta didik yang beliau ampu.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam memastikan kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran agar mereka mendapatkan kesempatan belajar yang sama, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam memastikan kesiapan peserta didik di dalam proses pembelajaran langkah awal yang guru lakukan ialah beliau mengecek

kehadiran siswa, siswa disuruh merapikan tempat duduk masing-masing, setelah itu guru memberikan review untuk pembelajaran yang telah mereka bahas sebelumnya. Dengan melakukan beberapa hal tersebut, maka siswa akan langsung mengetahui bahwa pembelajaran akan segera dimulai dan siswa bersiap untuk mengikuti pembelajaran yang akan bapak Lukman berikan.



Gambar 4.5 Memastikan Kesiapan Belajar Peserta Didik

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam upaya memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik di dalam proses pembelajaran, guru melakukannya dengan memberikan materi yang sama kepada peserta didik, memberikan kesempatan untuk bertanya, menanggapi pertanyaan atau jawaban yang diberikan peserta didik lain serta memberikan perlakuan yang sama di dalam mendidik dan mengajar di dalam kelas dengan semua peserta didik. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua

peserta didik guru juga melakukannya dengan memberikan materi dan pertanyaan yang sama kepada semua peserta didik agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sama di dalam kelas.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam mengetahui penyimpangan perilaku peserta didik agar penyimpangan tersebut tidak merugikan peserta didik lain, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menegur siswa secara langsung apabila siswa yang melakukan penyimpangan di dalam proses pembelajaran seperti siswa yang sibuk dengan urusannya sendiri dan sering berbicara dengan teman yang lainnya di saat proses pembelajaran. Maka untuk menyikapi hal tersebut, bapak Lukman akan menegur siswa tersebut secara langsung untuk tidak sibuk dengan urusannya sendiri dan agar memperhatikan pembelajaran yang beliau sampaikan. Dengan melakukan peneguran secara langsung, maka siswa yang lain akan merasa bahwa hal yang dilakukan oleh siswa tersebut salah dan tidak mengikuti perilaku seperti itu di dalam kelas. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, untuk mengatasi penyimpangan yang dilakukan peserta didik, tahap awal yang guru lakukan biasanya guru melakukan kroscek dengan bertanya serta mendengarkan alasan siswa yang telah melakukan penyimpangan. Setelah mendengarkan alasan dari siswa, kemudian guru akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut agar siswa jera dan siswa lain tidak meniru. Seperti apabila ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang guru berikan, maka guru

akan memberikan sanksi kepada siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang beliau berikan di perpustakaan dan menyuruhnya untuk mengumpulkan setelah jam pelajaran bapak Lukman di kelas mereka selesai.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam membantu mengembangkan potensi serta mengatasi kekurangan peserta didik, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik peneliti kurang mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru di dalam membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Namun di dalam mengatasi kekurangan peserta didik di dalam proses pembelajaran guru memperhatikan siswa yang cenderung pasif di dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan cara berkeliling dan menanyai siswa yang cenderung pasif di dalam proses pembelajaran dapat membantu mengatasi kekurangan peserta didik sehingga siswa dapat menjadi lebih bersemangat dan dapat ikut berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik guru memberikan kesempatan bagi siswa yang berpotensi untuk diberikan jam tambahan selepas pulang sekolah. Sehingga siswa yang memiliki potensi lebih dibidang sejarah nantinya dapat guru ikutsertakan di dalam ajang lomba entah untuk mengikuti lomba karya tulis, LCC dan lainnya. Sedangkan untuk

mengatasi kekurangan peserta didik, selain guru memberikan perhatian kepada peserta didik yang cenderung pasif di dalam kelas, guru juga mengatasinya dengan saling bertukar informasi dengan wali kelas atau guru lain untuk mengatasi siswa tersebut. Sehingga guru dapat lebih mengerti cara dalam membantu mengatasi kekurangan peserta didik sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator keenam yaitu dalam memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam kelas yang bapak Lukman ampu, tidak ada siswa yang memiliki kelemahan fisik tertentu. Sehingga peneliti tidak mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan bapak Lukman dalam memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar tidak termarginalkan di dalam kelas.

Sedangkan untuk indikator ke dua yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, untuk sub indikator pertama yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya dengan proses pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik agar mengerti serta memahami materi yang beliau berikan. Guru tidak hanya memberikan tugas semata kepada siswa serta menyuruhnya untuk mengerjakan tugas yang telah



beliau berikan sehingga siswa tidak dapat mengerti dengan luas tentang materi yang sedang mereka pelajari. Sehingga guru telah memberikan kesempatan belajar yang sama bagi semua peserta didik di dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam memberikan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya guru menerapkan beberapa metode pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda dapat dengan mudah menguasai serta memahami materi yang guru ajarkan.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam memastikan tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan setelah guru menjelaskan materi yang sedang mereka pelajari, guru selalu menanyakan kepada siswa apakah siswa telah memahami materi yang beliau jelaskan atau belum. Selain itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang sedang mereka pelajari guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang sedang mereka pelajari. Apabila ada siswa yang belum paham terkait dengan materi yang dijelaskan, maka guru akan menjelaskan ulang materi tersebut agar siswa yang belum paham menjadi paham. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam memastikan tingkat pemahaman

siswa dalam proses pembelajaran terhadap materi tertentu selain dengan menanyakan hal yang belum siswa pahami terkait materi yang sedang mereka pelajari, guru juga menyuruh siswa untuk membuat soal yang nantinya soal tersebut harus dijawab oleh siswa sendiri. Sehingga guru dapat mengerti bagaimana siswa di dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang telah mereka susun serta mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang sedang mereka pelajari.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam penyampaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan baik sesuai dengan rencana pembelajaran atau tidak, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menjelaskan rencana pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran. Jadi siswa mengetahui materi apa yang akan mereka pelajari, tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta media dan metode pembelajaran apa yang akan bapak Lukman gunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa setelah guru memasuki kelas guru biasanya melakukan aktivitas awal terkait pelaksanaan proses pembelajaran seperti melakukan absensi, menyapa peserta didik, mereview pelajaran kemarin, menjelaskan materi yang akan mereka pelajari hari itu dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta metode yang akan digunakan.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan

guru memberikan motivasi kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran, seperti memberikan semangat agar siswa terus aktif di dalam proses pembelajaran, memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan memberikan motivasi kepada siswa lain untuk ikut menjawab pertanyaan yang diberikan bapak Lukman. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan guru juga melakukan hal yang sama di dalam memotivasi peserta didik di dalam proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti seperti memberikan motivasi agar siswa selalu bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan memberikan *reward* kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan bapak Lukman.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta media dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam membuat rancangan pembelajaran guru menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta media dan metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga proses

pembelajaran yang beliau susun dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Untuk sub indikator keenam yaitu dalam memperhatikan respon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam merespon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pelajaran, guru akan menanyakan kepada siswa tersebut dibagian mana peserta didik tersebut tidak memahami materi. Setelah mengetahui bagian mana peserta didik kurang memahami materi, maka guru akan menjelaskan ulang materi tersebut kepada siswa. Setelah guru selesai menjelaskan ulang materi tersebut kepada siswa, maka guru akan memberikan pertanyaan kembali kepada siswa apakah penjelasan yang beliau berikan sudah membuat siswa tersebut paham atau belum. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa selain merespon siswa dengan memberikan penjelasan ulang, guru juga memberikan penjelasan dengan menulis atau memvisualisasikan pertanyaan yang diberikan siswa dengan gambar di papan tulis agar siswa mudah memahami materi yang belum mereka pahami.

Untuk indikator dari kompetensi pedagogik yang ketiga, yaitu dalam hal pengembangan kurikulum, yang dibagi menjadi 4 (empat) sub indikator, untuk sub indikator pertama dari pengembangan kurikulum ialah guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti kurang mengetahui bagaimana upaya guru di dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum dengan melakukan pengembangan proses pembelajaran agar pembelajaran yang beliau susun dapat lebih bervariasi serta menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan, memperhatikan kemampuan dan karakter peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi tertentu agar dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam merancang rencana pembelajaran guru menyusunnya dengan menyesuaikan dengan silabus yang telah guru buat. Setelah menyesuaikan dengan silabus, kemudian guru menyusunnya dengan memperhatikan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta karakteristik peserta didik yang akan diajar. Selain itu di dalam menyusun rencana pembelajaran guru juga selalu memperhatikan metode serta media pembelajaran yang akan digunakan.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas dengan memperhatikan tujuan

pembelajaran, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menyampaikan materi pelajaran di kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang beliau susun. Di dalam menjelaskan materi pelajaran guru juga menjelaskan materi dengan materi yang dulu pernah dijelaskan agar materi yang guru disampaikan dapat berkesinambungan satu sama lain. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam menyampaikan materi pembelajaran guru selalu memperhatikan tingkat kemudahan dan kesulitan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan materi yang mudah dipahami siswa biasanya guru hanya menyuruh mereka membaca serta guru menerangkan materi dengan singkat. Namun apabila guru merasa materi yang akan disampaikan cukup dan tergolong sulit, maka guru akan menyampaikan materi tersebut dengan perlahan agar siswa dapat lebih memahami materi yang sedang diajarkan.



Gambar 4.6 Penyampaian Materi Pembelajaran

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik dan konteks kehidupan sehari-hari,

berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu melaksanakan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang beliau susun dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga di dalam proses pembelajaran siswa dapat dengan mudah menangkap serta memahami pelajaran yang diberikan guru untuk kemudian dapat dihubungkan dengan konteks kehidupan masa kini. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam menyampaikan materi pelajaran guru juga telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyampaikan sesuai dengan usia dan kemampuan peserta didik serta sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Di dalam indikator yang ke empat dalam kompetensi pedagogik yaitu kegiatan pembelajaran yang mendidik di dalam indikator ini terbagi menjadi 11 (sebelas) sub indikator. Untuk sub indikator yang pertama ialah aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah beliau susun dalam perencanaan pembelajaran. Guru melaksanakan tahap awal pada proses pembelajaran seperti memberi salam, menanyakan kabar, melakukan absensi dan mereview materi sebelumnya;

melaksanakan kegiatan inti; serta melaksanakan kegiatan akhir seperti tahap evaluasi pembelajaran.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu menjadi fasilitator di dalam proses pembelajaran. Guru mampu menuntun siswa untuk memahami materi pelajaran yang beliau sampaikan dan mengajak siswa untuk selalu aktif di dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran yang beliau gunakan. Dengan menggunakan metode yang bervariasi serta menjadi fasilitator untuk peserta didik, guru telah membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru juga menginformasikan informasi baru yang tidak tercantum di dalam buku pelajaran. Di dalam memberikan informasi baru guru mampu menggiring siswa dengan pertanyaan-pertanyaan ringan agar siswa mampu menanggapi informasi baru yang diberikan guru terkait materi pelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru juga mengkomunikasikan informasi baru terkait dengan materi pelajaran. Sehingga wawasan peserta didik dapat lebih berkembang dan peserta didik lebih mengetahui bahwa



peristiwa sejarah bukan hanya merupakan peristiwa masa lalu namun peristiwa yang berkaitan dengan masa sekarang.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam menyikapi pendapat yang diutarakan oleh peserta didik baik pendapat yang salah atau benar. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu menyikapi pendapat yang disampaikan peserta didik terkait materi pelajaran baik yang salah ataupun benar. Untuk menyikapi pendapat peserta didik yang benar guru akan memberikan *reward* atau pujian sehingga siswa tersebut menjadi lebih bersemangat untuk memberikan pendapat yang dia miliki untuk pembelajaran berikutnya. Sedangkan untuk menyikapi pendapat peserta didik yang salah maka guru akan menyikapi dengan memberikan tanggapan bahwa pendapat yang dia utarakan kurang tepat, dan meminta peserta didik lain untuk melengkapi atau membenarkan bagaimana pendapat yang tepat sehingga peserta didik yang memberikan pendapat yang salah tidak tersinggung dan untuk kesempatan berikutnya siswa tersebut tetap mau untuk memberikan pendapatnya kembali. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru juga selalu menyikapi dan merespon jawaban dari peserta didik di dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan

yang peneliti lakukan, guru mengaitkan materi pelajaran yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu di dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru juga menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pelajaran agar siswa dapat meneladaninya. Dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari maka proses pembelajaran akan lebih menarik dan siswa dapat lebih bersemangat serta termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari serta memberikan beberapa contoh peninggalan-peninggalan zaman dahulu yang ada sampai saat ini agar peserta didik dapat meneladani serta melestarikan peristiwa dan peninggalan yang masih ada sampai sekarang.

Untuk sub indikator keenam yaitu dalam menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas dengan waktu, usia, dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti menggunakan metode diskusi atau dengan ceramah bervariasi. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan

beberapa metode pembelajaran, seperti metode diskusi kelompok dan metode ceramah bervariasi di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator ketujuh yaitu dalam mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu menjadi fasilitator di dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang diciptakan menjadi efektif. Siswa digiring untuk menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Di dalam proses pembelajaran guru juga meminta siswa untuk memberikan tanggapan terkait materi. Dengan metode pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan rencana pembelajaran menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah ditentukan.

Untuk sub indikator kedelapan yaitu dalam menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam menyusun rencana pembelajaran guru menyusunnya sesuai dengan kondisi kelas yang akan beliau ampu. Apabila di dalam pelaksanaannya ada hal yang melenceng seperti waktu untuk melakukan ke tahap berikutnya terlalu lama, maka sebisa mungkin guru akan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya sesuai dengan waktu yang masih tersedia sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Untuk sub indikator kesembilan yaitu dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan, dan

berinteraksi dengan peserta didik lain. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam proses pembelajaran guru mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan, dan berinteraksi dengan peserta didik lain. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok guru telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lain dan mempraktekkan atau mengungkapkan pendapat yang dia miliki melalui presentasi di depan kelas. Selain itu, apabila ada siswa yang ingin bertanya kepada guru, bapak Lukman juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga siswa dapat lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan yang luas untuk siswa bertanya dan berinteraksi dengan peserta didik lain di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kesepuluh yaitu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sistematis, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan proses pembelajaran yang guru laksanakan berjalan dengan sistematis, dimulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Di dalam awal proses pembelajaran guru memberitahukan siswa tentang materi yang akan mereka pelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, mereview materi sebelumnya dan mengajak siswa untuk menginjak kemateri selanjutnya. Menginjak ke bagian inti, guru melaksanakan kegiatan inti dengan memberikan materi pembelajaran. Selanjutnya

dibagian akhir guru juga melaksanakan proses evaluasi seperti tanya jawab yang akhirnya memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari diakhir pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa bapak Lukman juga melaksanakan aktivitas pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan langkah-langkah yang telah beliau susun di dalam RPP yaitu dengan menyampaikan materi, memberikan pertanyaan kepada siswa, atau tanya jawab serta tahap evaluasi.

Untuk sub indikator kesebelas yaitu dalam menggunakan alat bantu mengajar dalam proses pembelajaran, dan audio/ visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan alat bantu pembelajaran berupa white board dan spidol. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Anggarini selaku siswa yang diampu oleh bapak Lukman menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan media pembelajaran white board dan spidol, sedangkan untuk menggunakan peta, gambar dan lainnya guru jarang menggunakannya. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Lukman Jatmiko, S. Pd., Arum Wardhani, S. Pd., dan Muhammad Karyadi, S. Pd., menunjukkan bahwa guru juga mengaplikasikan beberapa metode pembelajaran di dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas seperti menggunakan peta, gambar dan

media lain seperti LCD dan proyektor. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru terkadang menggunakan media pembelajaran seperti peta, gambar, media pembelajaran LCD dan proyektor untuk menampilkan power point atau video pembelajaran namun di dalam menggunakan alat bantu pembelajaran tersebut guru menyesuaikan dengan materi serta metode yang beliau gunakan di dalam kelas. Sehingga alat bantu mengajar tersebut dapat digunakan dengan optimal sesuai dengan kebutuhan guru di dalam proses pembelajaran.

Untuk indikator selanjutnya atau indikator kelima di dalam kompetensi pedagogik yaitu memahami dan mengembangkan potensi. Di dalam indikator ini terbagi menjadi tujuh sub indikator, sub indikator yang pertama yaitu menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, upaya yang dilakukan guru di dalam mengetahui tingkat kemajuan pemahaman masing-masing peserta didik terkait materi pelajaran guru lakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait materi yang mereka pelajari. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa serta memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi atau menjawab pertanyaan yang bapak Lukman berikan

maka guru dapat mengetahui dan menganalisis tingkat pemahaman siswa di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajarnya masing-masing, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru dapat merancang serta melaksanakan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapannya masing-masing dengan proses pembelajaran yang bervariasi.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang dapat memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan untuk memunculkan daya kreativitas siswa, peneliti tidak mengetahui upaya yang dilakukan guru di dalam memunculkan daya kreativitas siswa. Namun di dalam memunculkan kemampuan berfikir kritis siswa, guru melakukannya dengan menggunakan metode tanya jawab di dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode tanya jawab menurut peneliti guru dapat memunculkan daya berfikir kritis siswa karena siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut siswa untuk mencari jawabannya dan terkadang pertanyaan yang guru berikan jawabannya tidak terdapat di dalam buku paket sehingga kemampuan berfikir kritis siswa dapat terasah. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang

peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru memunculkan berfikir kritis siswa melalui pertanyaan yang beliau berikan. Sedangkan di dalam memunculkan daya kreativitas siswa biasanya guru memberikan tugas kepada siswa agar daya kreativitas mereka dapat tumbuh seperti tugas untuk membuat membuat kliping, makalah dan lain-lain.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu mengelola pembelajaran di kelas sehingga membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam membantu peserta didik pada proses pembelajaran, guru juga selalu memberikan perhatian kepada setiap individu dengan cara keliling di kelas di saat guru menerangkan materi pelajaran kepada siswa. Sehingga di dalam proses pembelajaran siswa merasa mendapatkan perhatian oleh guru.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam mengidentifikasi dengan benar bakat, minat, potensi dan kesulitan yang dimiliki peserta didik berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan untuk mengidentifikasi dengan benar bakat, minat serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik peneliti kurang mengerti, namun untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dimiliki oleh peserta didik guru mampu mengidentifikasinya dengan menanyakan pertanyaan kepada siswa, apabila siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, maka sebenarnya siswa tersebut mengalami kesulitan di dalam memahami materi



pelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam mengidentifikasi bakat, minat dan potensi peserta didik guru biasanya melakukan identifikasi dengan melihat dari keseharian siswa serta dari hasil tugas yang beliau berikan. Apabila ada siswa yang menonjol di mata pelajaran sejarah maka guru dapat mengikutsertakan siswa tersebut untuk mengikuti lomba-lomba sejarah.

Untuk sub indikator keenam yaitu memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran, peneliti kurang mengetahui upaya yang dilakukan guru di dalam memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, ceramah bervariasi, dan presentasi di depan kelas.

Untuk sub indikator ketujuh yaitu dalam memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru selalu mengajak siswa untuk berdiskusi terkait materi yang sedang beliau ajarkan

dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar siswa tetap fokus dan aktif di dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan dalam memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang dilakukan bapak Lukman ialah dengan cara menciptakan suasana kelas yang santai agar siswa tidak tegang di dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif namun tidak tegang maka siswa akan menikmati proses pembelajaran tersebut dan bapak Lukman dapat memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik.

Selanjutnya untuk indikator kompetensi pedagogik yang ke 6 (enam) ialah komunikasi dengan peserta didik. Dari komunikasi dengan peserta didik terdapat enam sub indikator di dalamnya. Untuk sub indikator yang pertama ialah menggunakan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Pertanyaan yang diberikan bukan hanya diberikan kepada satu atau dua siswa saja, namun pertanyaan guru berikan untuk semua peserta didik di dalam kelas agar siswa dapat terus berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan

menunjukkan bahwa guru juga sering memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa serta menjaga partisipasi peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik tanpa menginterupsi, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru memberikan perhatian dan mendengarkan pertanyaan, jawaban, dan tanggapan yang diberikan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Apabila di dalam satu sesi pertanyaan terdapat banyak siswa yang ingin bertanya atau ada beberapa siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, guru mendengarkan dan menanggapi satu persatu pertanyaan serta jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru juga memberikan perhatian dan tanggapan terhadap pertanyaan dan pendapat yang diberikan peserta didik.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik secara tepat, benar dan mutakhir sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi kurikulum tanpa memperlukannya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa setelah memberikan kesempatan bagi peserta didik lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh temannya tersebut. Setelah siswa

diberikan kesempatan untuk membantu menjawab pertanyaan yang diberikan siswa, maka setelah itu guru memberikan kesimpulan untuk jawaban yang tepat dan benar agar menghilangkan kebingungan siswa terkait materi yang mereka pelajari. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik guru juga melaksanakannya sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan seperti memberikan kesempatan bagi peserta didik lain untuk membantu menjawab pertanyaan serta memberikan kesimpulan atas jawaban yang tepat kepada semua peserta didik.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan untuk menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik bapak Lukman melakukannya dengan menggunakan metode diskusi kelompok serta presentasi di depan kelas. Sehingga di dalam proses pembelajaran peserta didik dapat saling bekerjasama satu sama lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru serta dapat mempresentasikannya dengan baik di depan kelas.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru mendengarkan serta memberikan perhatian terhadap jawaban yang

diberikan peserta didik. Untuk siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar maka bapak Lukman akan memberikan *reward* berupa pujian agar siswa tersebut lebih bersemangat lagi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan dalam menanggapi jawaban yang salah dari peserta didik yang maka bapak Lukman menanggapi dengan baik dan tidak menyalahkan jawaban siswa tersebut, namun guru menyebut jawaban peserta didik tersebut dengan jawaban yang kurang tepat sehingga meminta kepada peserta didik lain untuk melengkapi jawaban yang dia berikan.

Untuk sub indikator keenam yaitu dalam memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan yang diberikan peserta didik serta merespon pertanyaan tersebut setelah memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan yang siswa berikan. Setelah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjawab pertanyaan, maka diakhir sesi bapak Lukman akan memberikan kesimpulan terhadap jawaban yang tepat dari pertanyaan yang siswa ajukan agar menghilangkan kebingungan peserta didik terkait materi pelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa bapak Lukman memberikan kesempatan peserta didik untuk merespon dan menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik lain. Apabila ada banyak siswa yang ingin memberikan jawaban maka bapak Lukman hanya akan memilih 2 atau 3 anak saja untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah siswa menjawab pertanyaan tersebut maka bapak Lukman diakhir sesi beliau akan memberikan kesimpulan terkait jawaban yang diberikan siswa.

Untuk indikator selanjutnya atau indikator ketujuh dalam kompetensi pedagogik yaitu penilaian dan evaluasi dibagi menjadi 5 (lima) sub indikator, untuk sub indikator pertama ialah dalam menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang ada di dalam rancangan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di dalam rancangan pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah beliau sampaikan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru menyusun alat penilaian guru dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah guru ajarkan.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam

melaksanakan penilaian guru menggunakan teknik penilaian dengan bentuk tertulis dan lisan untuk proses evaluasi. Sedangkan untuk jenis penilaian biasanya guru menggunakan isian singkat, pilihan ganda, uraian dan yang berbentuk penugasan seperti makalah, kliping, dan lainnya.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam menganalisis hasil penilaian. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti kurang memahami upaya yang dilakukan guru setelah melakukan penilaian kepada siswa. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa setelah guru melakukan tahap evaluasi pembelajaran berupa ulangan harian bapak Lukman akan melakukan analisis terhadap hasil ulangan peserta didik. Setelah melakukan analisis terhadap hasil ulangan peserta didik, bapak Lukman akan mengetahui siswa yang nilainya berada di atas dan di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah mengetahui hal tersebut, kemudian bapak Lukman akan mengadakan tindak lanjut seperti mengadakan pengayaan bagi siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan mengadakan remedi bagi siswa yang nilainya di bawah KKM.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksinya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru tidak melakukan tindakan refleksi terhadap proses pembelajaran setelah materi pelajaran selesai disampaikan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari

hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Anggarini selaku siswa yang guru ampu, siswa mengatakan bahwa guru tidak pernah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan masukan kepada guru terkait proses pembelajaran yang telah beliau lakukan. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Lukman Jatmiko, S. Pd., guru memberikan pernyataan bahwa beliau memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin memberikan masukan kepada guru terkait proses pembelajaran yang beliau sampaikan. Dan setelah guru mendapat masukan dari peserta didik guru memanfaatkan masukan dari peserta didik tersebut serta merefleksinya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Maka peneliti menyimpulkan bahwa peneliti tidak mengetahui apakah guru pernah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan masukan terkait cara mengajarnya atau tidak. Sehingga untuk memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksinya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya peneliti tidak mengetahuinya.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Selain itu, hasil penilaian dari siswa tersebut juga digunakan bapak



Lukman untuk merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri agar pembelajaran yang dilakukan selanjutnya menjadi lebih baik.

Selanjutnya, di dalam melihat kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru sejarah yang telah bersertifikasi di 3 (tiga) SMA negeri di Kabupaten Semarang yaitu di SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 1 Ambarawa, dan SMA Negeri 1 Susukan, peneliti juga menggunakan pedoman instrumen wawancara yang telah peneliti susun berdasarkan acuan dari Kementerian Pendidikan Nasional (2010) dalam Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Di dalam menilai kompetensi kepribadian guru mata pelajaran, pemerintah menyusun penilaian kinerja guru dari beberapa indikator berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Maka di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dari Kementerian Pendidikan Nasional 2010 untuk menilai kompetensi kepribadian guru sejarah yang telah bersertifikasi di 3 (tiga) SMA negeri di Kabupaten Semarang yang meliputi beberapa indikator, antara lain:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.
- c. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.

Dalam proses untuk mengetahui kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru sejarah yang telah bersertifikasi di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang, peneliti akan menyusun hasil penelitian dari kompetensi kepribadian yang dimiliki dari Dra. Rahmawati, M.Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ungaran, setelah itu Mufrikati, S. S., dan Ani Olivia, S.Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ambarawa dan yang terakhir Lukman Jatmiko, S.Pd. selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Susukan.

Untuk setiap indikator dari mengetahui kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru mata pelajaran masih terbagi lagi menjadi beberapa sub indikator yang akan peneliti uraikan menurut hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan. Untuk indikator pertama yaitu dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia untuk sub indikator yang pertama yaitu menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia untuk guru sejarah di SMA Negeri 1 Ungaran yaitu Dra. Rahmawati, M. Pd., berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila di dalam proses pembelajaran sejarah. Dalam mengajarkan materi proses persiapan kemerdekaan guru menanamkan nilai bela negara, semangat perjuangan, gotong royong dan pantang menyerah kepada siswa. Sehingga siswa dapat meneladani serta menerapkan

prinsip-prinsip yang terdapat di dalam Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan bu Rahma dalam menghargai serta mempromosikan prinsip-prinsip yang terdapat di dalam Pancasila sebagai deologi dan etika bangsa. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru selalu mengikuti upacara bendera sebagai simbol dari sikap nasionalisme. Guru merupakan pribadi yang tertib dalam segala hal serta guru juga selalu menekankan kepada siswa untuk memiliki sikap disiplin.

Untuk sub indikator kedua yaitu mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peneliti kurang mengetahui bagaimana cara guru dalam bekerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa bu Rahma merupakan guru yang sering membimbing teman sesama guru yang lebih junior darinya, entah di dalam hal membuat soal atau di dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu beliau juga beberapa kali menjadi coordinator dalam pembuatan soal akhir semester atau soal ujian sekolah. Hla tersebut membuktikan bahwa guru dapat bekerjasama serta membina erjasama dengan teman sejawat sesama guru mata pelajaran atau guru di luar mata pelajaran sejarah.

Untuk sub indikator ketiga yaitu agar mempunyai rasa saling menghormati dan menghargai antar teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru merupakan pribadi yang ramah, murah senyum, dan mudah bergaul dengan teman sejawat sesama guru. Apabila beliau sedang berjalan dan berpapasan dengan guru lain maka bu Rahma akan menyapa guru tersebut dengan senyuman serta perkataan yang santun entah dengan guru yang lebih tua atau guru yang lebih muda darinya. Apabila tidak menyapa, guru tetap memberikan senyuman dan menganggukkan kepala beliau, hal tersebut merupakan bukti bahwa guru mempunyai sikap menghargai serta menghormati antar teman sejawat sesama guru. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru memiliki sikap selalu menghormati dan menghargai antar teman sejawat sesama guru. Di dalam menegur kesalahan yang dilakukan guru lain, bu Rahma juga menegur dengan menggunakan perkataan yang sopan dan perilaku yang santun. Hal tersebut beliau lakukan agar kesalahan yang guru lain tersebut tidak diulangnya lagi serta guru dapat memperbaiki kesalahan yang beliau lakukan.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam mengajar di kelas guru tidak membedakan siswa dengan agama, ras, atau suku tertentu. Dengan tidak

membeda-bedakan agama, ras atau suku yang dimiliki siswa, maka persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia akan tetap terjalin dengan kuat. Selain itu, di dalam proses pembelajaran guru juga menanamkan kepada siswa sikap untuk saling menghargai satu sama lain. Sehingga siswa dapat menghargai siswa lain yang berbeda agama, ras, atau suku dengannya. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru selalu menghargai serta menghormati teman sejawat sesama guru dengan tidak membeda-bedakan agama dan suku yang mereka miliki. Guru juga selalu mematuhi aturan yang berlaku di sekolah sehingga tidak menimbulkan kegaduhan yang dapat mengakibatkan ketidaktertiban. Di dalam proses pembelajaran, guru juga menanamkan kepada siswa sikap nasionalisme yang tinggi, sehingga siswa dapat memiliki rasa saling menghargai serta menghormati sebagai seorang warga negara Indonesia.

Untuk sub indikator kelima yaitu mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru menghargai perbedaan dan tidak pernah melakukan diskriminasi kepada siswa atau teman sejawat sesama guru. Karena sebagai seorang guru sejarah bu Rahma telah mengetahui bagaimana keragaman suku, budaya dan agama yang dimiliki bangsa Indonesia. Sehingga bu Rahma selalu menghargai dan tidak pernah melakukan diskriminasi dengan perbedaan yang ada entah dengan guru atau dengan peserta didik.

Untuk indikator kedua yaitu menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan terbagi menjadi 5 (lima) sub indikator. Untuk sub indikator yang pertama yaitu bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mempunyai sikap yang sopan kepada siswa dan teman sesama guru. Guru bersikap ramah dan murah senyum. Guru sopan di dalam berbicara dan berpenampilan. Di dalam penampilan yang beliau kenakan di sekolah, guru mengenakan rok panjang dan baju yang tidak ketat serta berkerudung. Namun untuk sikap guru dengan orang tua, peneliti tidak mengetahui bagaimana sikap yang ditampilkan guru karena tidak ada pertemuan wali murid di sekolah saat peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ungaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru merupakan pribadi yang tegas dengan murid dan teman sejawat apabila mereka melakukan kesalahan. Tegas yang dimaksudkan peneliti bukan berarti memarahi apabila mereka melakukan kesalahan, namun beliau menasehati mereka agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang telah mereka lakukan. Beliau merupakan pribadi yang baik hati, sopan dan pribadi yang selalu menghormati dan menghargai terhadap teman sesama guru entah dengan guru junior atau senior.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam membagi pengalaman belajar dan mengajarnya dengan teman sesama guru, termasuk

mengundang untuk mengobservasi cara mengajar dan memberikan masukan, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peneliti tidak mengetahui bagaimana cara guru di dalam membagi pengalaman belajar dan mengajarnya dengan teman sesama guru, termasuk mengundang untuk mengobservasi cara mengajar dan memberikan masukan. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru mau membagi pengalaman terkait keprofesionalannya sebagai seorang guru senior di sekolah. Beliau sering memberikan masukan serta berbagi pengalaman di luar atau di dalam forum MGMP sejarah terkait proses pembelajaran di dalam kelas atau terkait evaluasi.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik sehingga siswa selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, bu Rahma merupakan guru yang disegani oleh peserta didik. Hal tersebut dibuktikan pada saat guru akan masuk ke kelas yang akan beliau ampu, sebelum sampai ke kelas siswa sudah tertib untuk masuk ke kelas dan apabila guru sudah masuk ruangan siswa langsung menunjukkan sikap siap dengan menempati tempat duduk masing-masing serta menunjukkan sikap tenang dengan berhenti berbicara dengan teman lain. Di dalam proses pembelajaran, guru dapat mendorong siswa agar dapat berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran, siswa memperhatikan guru di dalam

menerangkan materi yang sedang mereka pelajari dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Siswa tetap menunjukkan sikap siap dengan menunjukkan sikap tidak tiduran, berbicara dengan teman sebelah atau sibuk bermain *handphone* di saat proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa selalu aktif di dalam proses pembelajaran yang guru ampu. Apabila guru terpaksa harus meninggalkan kelas karena suatu kepentingan, maka guru akan memberitahu siswa dan tetap memberikan tugas kepada siswa agar siswa tetap produktif walaupun tidak ada proses pembelajaran.

Untuk sub indikator keempat yaitu guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peneliti tidak mengetahui sikap dari guru di dalam menerima masukan dari peserta didik karena selama pengamatan guru tidak melakukan refleksi terkait proses pembelajaran yang guru lakukan. Sedangkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan yang luas agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa serta siswa diberikan tugas-tugas yang menambah pengetahuan mereka terkait dengan materi dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi.



Untuk sub indikator kelima yaitu dalam mencitrakan nama baik sekolah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam mencitrakan nama baik sekolah guru melakukannya dengan cara berpenampilan dan bertutur kata dengan sopan serta bersikap dengan baik sebagai seorang guru. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebagai seorang pembina PMR (Palang Merah Remaja) beliau telah menghasilkan prestasi yang begitu banyak entah di dalam mengikuti lomba antar kabupaten ataupun lomba antar provinsi. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru di dalam mencerminkan nama baik sekolah.

Untuk indikator ketiga yaitu mengenai etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru. Di dalam indikator ini terbagi menjadi 8 (delapan) sub indikator. Untuk sub indikator pertama yaitu dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bu Rahma merupakan guru yang disiplin. Guru masuk kelas dengan tepat waktu serta mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru merupakan pribadi yang disiplin. Guru selalu masuk ke kelas dengan tepat waktu dan keluar untuk mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. Sehingga guru tidak mengkorupsi hak siswa di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kedua yaitu apabila guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti kurang mengetahui upaya apa yang dilakukan guru apabila beliau harus meninggalkan kelas yang beliau ampu. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru selalu meminta izin kepada kepala sekolah serta waka akademik apabila beliau harus meninggalkan sekolah karena suatu kepentingan. Selain meminta izin, guru juga menitipkan tugas kepada guru piket untuk kelas yang beliau tinggalkan. Agar siswa yang beliau tinggalkan selama tidak bisa memasuki kelas tetap produktif dengan mengerjakan tugas yang beliau berikan.

Untuk sub indikator ketiga yaitu guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain diluar jam mengajar berdasarkan izin dan persetujuan pengelola sekolah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru memenuhi tugas mengajar di dalam kelas dengan datang tepat waktu dan keluar tepat waktu serta memberikan pengajaran dari awal hingga akhir jam pelajaran. Untuk kegiatan di luar kelas yaitu menjadi pembina PMR, guru juga bertanggung jawab di dalam organisasi dengan selalu memberikan pengarahan dan bimbingan apabila ada siswa yang melakukan bimbingan dengan beliau terkait kegiatan yang akan diadakan, entah mengenai konsumsi, teknis acara, pembuatan proposal

dan lain-lain. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan apabila guru mendapatkan tugas di luar sekolah seperti mengikuti seminar atau diklat guru, harus mendapatkan izin dari kepala sekolah serta waka akademik. Apabila kepala sekolah tidak mengizinkan guru untuk mengikutinya maka guru tidak akan mengikuti acara tersebut. Namun apabila guru diberikan izin oleh kepala sekolah serta waka akademik maka guru akan mengikutinya dan menitipkan tugas untuk kelas yang beliau tinggalkan dengan guru piket.

Untuk sub indikator keempat yaitu meminta izin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru selalu meminta izin lebih awal serta menunjukkan surat undangan kepada kepala sekolah serta waka akademik untuk mengikuti suatu kegiatan. Selain itu, guru juga menyiapkan tugas yang beliau titipkan kepada guru piket untuk nantinya disampaikan kepada kelas yang beliau tinggalkan.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru tanggung jawab dengan tugas administratif non pembelajaran yang ditanggung jawabkan kepada beliau. Di dalam mengumpulkan tugas di akhir semester seperti menyerahkan laporan silabus, RPP, daftar nilai

siswa, guru juga melaksanakannya dengan tertib dan tepat waktu. Sedangkan untuk tugas beliau sebagai pembina PMR, beliau juga melaksanakannya dengan baik dan bertanggung jawab.

Untuk sub indikator keenam yaitu memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam memanfaatkan waktu luang disela mengajar, beliau memanfaatkan waktu tersebut untuk mempersiapkan media atau evaluasi yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu apabila ada anak yang meminta untuk melakukan bimbingan terkait ekstrakurikuler yang beliau bina, guru juga menerima mereka untuk melakukan bimbingan. Selain itu apabila ada siswa yang ingin melakukan bimbingan terkait persiapan mengikuti lomba sejarah, beliau juga melaksanakan bimbingan tersebut disela jam mengajar di kelas, sehingga guru tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang pendidik.

Untuk sub indikator ketujuh yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru berkontribusi terhadap pengembangan sekolah melalui prestasi-prestasi yang dihasilkan dari ekstrakurikuler yang beliau bina, yaitu ekstrakurikuler PMR. Banyak sekali kejuaraan yang telah dihasilkan dari

ekstrakurikuler tersebut, sehingga guru ikut berkontribusi terhadap pengembangan sekolah melalui prestasi yang beliau capai. Selain itu guru juga sering menjadi pembina dan pendamping pada siswa yang akan mengikuti lomba yang berkaitan dengan sejarah. Dan hasil dari binaan yang beliau lakukan, beliau juga menghasilkan beberapa kejuaraan dari lomba tersebut.

Untuk sub indikator kedelapan yaitu guru merasa bangga dengan profesinya sebagai seorang guru, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa meskipun beliau merupakan *single parent* untuk kedua anaknya tidak ada omongan yang miring terkait status yang beliau sandang. Dan beliau dapat mencerminkan pribadi yang baik sebagai seorang guru dengan ditampilkan melalui sikap dan perbuatan beliau. Selain itu guru juga merasa bangga menjadi seorang guru karena profesi tersebut merupakan profesi yang mulia dengan membantu menjadikan siswa menjadi orang-orang yang hebat di masa depan yang berguna untuk kemajuan bangsa dan negara.

Lain halnya dengan Dra. Rahmawati, M. Pd., untuk guru sejarah di SMA Negeri 1 Ambarawa yang telah bersertifikasi yaitu Mufrikati, S.S., dan Ani Olivia, S.Pd., memiliki kompetensi kepribadian yang berbeda satu sama lain. Di dalam kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh Mufrikati, S.S., untuk indikator yang pertama yaitu dalam menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan

etika bagi semua warga negara Indonesia. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru memiliki sikap menghargai serta dapat mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila di dalam proses pembelajaran. Di dalam materi pembelajaran masa pemerintahan kolonial Belanda, guru menanamkan nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalam materi kepada siswa sehingga siswa dapat meneladani serta menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam menghargai serta mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia guru tunjukkan melalui sikap disiplin dengan masuk dan keluar kelas dengan tepat waktu, selalu mengikuti upacara bendera, sebagai seorang pembina pramuka selain menerapkan prinsip Pancasila di dalam ekstra pramuka, guru juga menerapkan prinsip Pancasila di dalam kehidupan sehari hari, serta guru dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kedua yaitu mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peneliti kurang mengetahui bagaimana cara guru dalam bekerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru memiliki

nilai toleransi yang tinggi terhadap teman sesama guru tanpa memperhatikan perbedaan yang ada seperti agama, suku dan lain-lain, sehingga guru dapat menumbuhkan serta membina kerjasama dengan baik dengan teman sesama guru.

Untuk sub indikator ketiga yaitu saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru merupakan pribadi yang ramah, murah senyum, dan mudah bergaul. Apabila beliau sedang berjalan dan berpapasan dengan guru lain maka bu Mufri akan menyapa guru tersebut dengan senyuman serta perkataan yang santun entah dengan guru yang lebih tua atau guru yang lebih muda darinya. Hal tersebut merupakan bukti bahwa guru mempunyai sikap menghargai serta menghormati antar teman sejawat sesama guru. Selain itu, apabila ada teman sesama guru yang bertanya kepada beliau, beliau menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang sopan dan tidak menggurui sehingga guru yang bertanya menunjukkan sikap yang puas dengan jawaban yang guru berikan. Selain itu, apabila bu Mufri meminta pertolongan dengan guru lain, maka bu Mufri meminta pertolongan dengan sopan, sehingga guru yang dimintai pertolongan merespon permintaan bu Mufri dengan baik. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru merupakan pribadi yang pandai menempatkan diri. Beliau mampu menyesuaikan diri dengan siapa beliau berbicara, bekerjasama atau

bergurau. Sehingga guru dapat selalu menghormati dan menghargai teman sejawat sesama guru.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru menegur siswa yang mengganggu siswa lain di saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan candaan yang dia berikan. Hal tersebut guru lakukan agar siswa yang sedang menjawab pertanyaan tidak merasa terganggu dan direndahkan, serta siswa yang mengganggu tersebut dapat menyadari bahwa perbuatan yang ia lakukan tersebut salah. Di dalam situasi tersebut, guru telah mencegah terjadinya perpecahan di dalam kelas, sehingga siswa yang menjawab pertanyaan serta siswa yang mengganggu siswa lain yang sedang menjawab pertanyaan tidak terlibat dalam perasaan yang berlebihan sehingga menimbulkan rasa marah. Selain itu, di dalam proses pembelajaran, guru juga memperlakukan semua siswa dengan perilaku yang sama. Guru menghargai siswa dengan keyakinan yang berbeda-beda sehingga tidak ada kesenjangan sosial di dalam kelas. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru mempunyai rasa sosial yang tinggi dengan teman sesama guru dan siswa di sekolah. Guru merupakan pribadi yang aktif di dalam mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah baik kegiatan intra ataupun ekstra. Guru juga selalu menghargai orang lain dengan agama dan



suku yang berbeda-beda, karena guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang tinggi sebagai bangsa Indonesia.

Untuk sub indikator kelima yaitu mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru merupakan pribadi yang dapat menghargai dan menghormati agama dan suku yang dimiliki oleh siswa dan teman sesama guru. Di dalam proses pembelajaran, guru juga selalu menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air kepada siswa sehingga siswa dapat mencintai daerah yang mereka tinggali masing-masing serta dapat mencintai bangsa dan negara. Dengan seperti itu guru ikut melestarikan keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Untuk indikator kedua yaitu menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan yang terbagi menjadi 5 (lima) sub indikator untuk sub indikator yang pertama yaitu bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mempunyai sikap yang sopan kepada siswa dan teman sesama guru. Guru bersikap ramah dan murah senyum. Guru sopan di dalam berbicara dan berpenampilan. Di dalam penampilan yang beliau kenakan di sekolah, guru mengenakan rok panjang dan baju yang tidak ketat serta berkerudung. Namun untuk sikap guru dengan orang tua, peneliti tidak mengetahui bagaimana sikap yang ditampilkan guru karena tidak ada

pertemuan wali murid di sekolah saat peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ambarawa. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru merupakan pribadi yang komunikatif, peduli dengan siswa, interaktif, serta dapat menjaga sikap dengan orang lain seperti dengan siswa dan guru serta santun di dalam berbicara.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam membagi pengalaman belajar dan mengajarnya dengan teman sesama guru, termasuk mengundang untuk mengobservasi cara mengajar dan memberikan masukan, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peneliti tidak mengetahui bagaimana cara guru di dalam membagi pengalaman belajar dan mengajarnya dengan teman sesama guru, termasuk mengundang untuk mengobservasi cara mengajar dan memberikan masukan. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru selalu berbagi informasi dengan teman sesama guru, baik yang serumpun mata pelajaran atau tidak. Guru juga dapat bekerjasama dengan baik di dalam menjalankan tanggung jawab yang beliau miliki seperti tugas mengajar serta tugas yang berkaitan dengan tanggung jawab sebagai guru.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti

lakukan, bu Mufri merupakan guru yang disegani oleh peserta didik. Hal tersebut dibuktikan pada saat guru akan masuk ke kelas yang akan beliau ampu, sebelum sampai ke kelas siswa sudah tertib untuk masuk ke kelas dan apabila guru sudah masuk ruangan siswa langsung menunjukkan sikap siap dengan menempati tempat duduk masing-masing serta menunjukkan sikap tenang dengan berhenti berbicara dengan teman lain. Di dalam proses pembelajaran, guru dapat mendorong siswa agar dapat berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran, siswa memperhatikan guru di dalam menerangkan materi yang sedang mereka pelajari dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Siswa tetap menunjukkan sikap siap dengan menunjukkan sikap tidak tiduran, berbicara dengan teman sebelah atau sibuk bermain *handphone* di saat proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa selalu aktif di dalam proses pembelajaran yang guru ampu. Apabila guru terpaksa harus meninggalkan kelas karena suatu kepentingan, maka guru akan memberitahu siswa dan tetap memberikan tugas kepada siswa agar siswa tetap produktif walaupun tidak ada proses pembelajaran.

Untuk sub indikator keempat yaitu guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peneliti tidak mengetahui sikap dari guru di dalam menerima masukan dari

peserta didik karena selama pengamatan guru tidak melakukan refleksi terkait proses pembelajaran yang guru lakukan. Sedangkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan yang luas agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa serta siswa diberikan tugas-tugas yang menambah pengetahuan mereka terkait dengan materi dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam mencitrakan nama baik sekolah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam mencitrakan nama baik sekolah guru melakukannya dengan cara berpenampilan dan bertutur kata dengan sopan serta bersikap dengan baik sebagai seorang guru. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru merupakan pribadi yang disiplin serta selalu menghargai orang lain. Selain itu di dalam mencitrakan nama baik sekolah, beliau juga ikut membimbing serta mengikutsertakan siswa untuk mengikuti lomba yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah agar siswa yang beliau bimbing dapat mendapatkan prestasi yang baik serta dapat mencitrakan nama baik sekolah.

Untuk indikator ketiga yaitu etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru yang di dalam indikator ini terbagi menjadi 8 (delapan) sub indikator. Untuk sub indikator pertama yaitu

dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bu Mufri merupakan guru yang disiplin. Guru masuk kelas dengan tepat waktu serta mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru merupakan pribadi yang disiplin. Guru selalu masuk ke kelas dengan tepat waktu dan keluar untuk mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. Sehingga guru tidak mengkorupsi hak siswa di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kedua yaitu apabila guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti kurang mengetahui upaya apa yang dilakukan guru apabila beliau harus meninggalkan kelas yang beliau ampu. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru selalu meminta izin kepada kepala sekolah serta waka akademik apabila beliau harus meninggalkan sekolah karena suatu kepentingan. Selain meminta izin, guru juga menitipkan tugas kepada guru piket untuk kelas yang beliau tinggalkan. Agar siswa yang beliau tinggalkan selama tidak bisa memasuki kelas tetap produktif dengan mengerjakan tugas yang beliau berikan.

Untuk sub indikator ketiga yaitu guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain diluar jam mengajar berdasarkan izin dan persetujuan pengelola sekolah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru memenuhi tugas mengajar di dalam kelas dengan datang dan keluar kelas tepat waktu serta memberikan pengajaran dari awal hingga akhir jam pelajaran. Guru juga melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah beliau susun. Untuk kegiatan lain yang guru lakukan di luar jam mengajar, peneliti kurang mengetahui bagaimana guru di dalam menjalankan tugas diluar jam pelajaran. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam menjalankan tugas atau kegiatan lain di luar jam mengajar di kelas, guru selalu mengikuti kegiatan tersebut berdasarkan perizinan yang diberikan oleh kepala sekolah serta waka akademik.

Untuk sub indikator keempat yaitu meminta izin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru selalu meminta izin lebih awal serta menunjukkan surat undangan kepada kepala sekolah serta waka akademik untuk mengikuti suatu kegiatan. Selain itu, guru juga menyiapkan tugas yang beliau titipkan kepada guru piket untuk nantinya disampaikan kepada kelas yang beliau tinggalkan.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru tanggung jawab dengan tugas administratif non pembelajaran yang ditanggung jawabkan kepada beliau. Di dalam mengumpulkan tugas di akhir semester seperti menyerahkan laporan silabus, RPP, daftar nilai siswa, guru juga melaksanakannya dengan tertib dan tepat waktu. Sedangkan untuk tugas beliau sebagai pembina pramuka, beliau juga melaksanakannya dengan baik dan bertanggung jawab.

Untuk sub indikator keenam yaitu memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam memanfaatkan waktu luang biasanya bu Mufri gunakan untuk mengoreksi pekerjaan siswa, mempersiapkan perangkat dan media pembelajaran yang akan beliau gunakan, serta untuk memperdalam materi pelajaran dan mencari cara dalam penyampaian materi yang akan beliau sampaikan kepada siswa sehingga materi pelajaran yang akan beliau sampaikan dapat lebih mudah dipahami.

Untuk sub indikator ketujuh yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru ikut

berkontribusi terhadap pengembangan sekolah dengan menjadi pembina ekstrakurikuler pramuka yang ikut membantu serta mendampingi kegiatan yang mereka laksanakan. Dengan menjadi pembina pramuka, guru dapat berkontribusi terhadap pengembangan sekolah karena dapat menanamkan serta menciptakan siswa-siswa yang mempunyai jiwa nasionalisme serta bela negara yang tinggi agar dapat menjaga serta melestarikan budaya dan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia.

Untuk sub indikator kedelapan yaitu guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru juga merasa bangga dengan profesi yang dimilikinya.

Selain bu Mufri, guru sejarah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ambarawa ialah Ani Olivia, S.Pd. Di dalam indikator dari kompetensi kepribadian yang pertama yaitu dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia untuk sub indikator yang pertama yaitu menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila di dalam proses pembelajaran sejarah. Guru mengajarkan kepada siswa tentang nilai toleransi di dalam beragama. Dengan menganut agama non Islam, guru mampu mengajarkan kepada seluruh siswa untuk selalu menghargai keyakinan orang lain. Di dalam berdoa di saat awal proses pembelajaran, guru juga



mempersilahkan siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing. Sehingga siswa dapat memiliki nilai toleransi yang tinggi kepada orang lain yang berbeda keyakinan dengan mereka. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru di dalam menghargai serta mempromosikan prinsip-prinsip yang terdapat di dalam Pancasila. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru merupakan pribadi yang disiplin dengan selalu datang tepat waktu di dalam masuk dan keluar kelas di saat proses pembelajaran, selain itu guru juga selalu mengikuti upacara bendera. Apabila guru memasuki kelas dijam pertama, yang mewajibkan semua siswa yang beragama muslim di SMA Negeri 1 Ambarawa untuk membaca Al-Qur'an maka guru akan menunggu di luar kelas hingga siswa yang membaca Al-Qur'an selesai. Itulah bentuk dari sikap menghargai serta mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila yang dilakukan bu Oliv.

Untuk sub indikator kedua yaitu mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peneliti kurang mengetahui bagaimana cara guru dalam bekerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru memiliki nilai toleransi yang tinggi terhadap teman sesama guru tanpa

memperhatikan perbedaan yang ada seperti agama, suku dan lain-lain, sehingga guru dapat menumbuhkan serta membina kerjasama dengan baik dengan teman sesama guru.

Untuk sub indikator ketiga yaitu saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru merupakan pribadi yang ramah, murah senyum, dan mudah bergaul. Apabila beliau sedang berjalan dan berpapasan dengan guru lain maka beliau akan menyapa guru tersebut dengan senyuman serta perkataan yang santun entah dengan guru yang lebih tua atau guru yang lebih muda darinya. Hal tersebut merupakan bukti bahwa guru mempunyai sikap menghargai serta menghormati antar teman sejawat sesama guru. Selain itu, apabila ada teman sesama guru yang bertanya kepada beliau, beliau menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang sopan dan tidak menggurui sehingga guru yang bertanya menunjukkan sikap yang puas dengan jawaban yang guru berikan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru mempunyai jiwa toleransi yang tinggi dengan teman yang berbeda agama dengan beliau. Guru juga selalu menghargai dan menghormati pendapat orang lain serta tidak menyela orang lain yang sedang berpendapat.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam mengajar di kelas guru tidak membeda-

bedakan siswa dengan agama, ras, atau suku tertentu. Dengan tidak membeda-bedakan agama, ras atau suku yang dimiliki siswa, maka persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia akan tetap terjalin dengan kuat. Selain itu, di dalam proses pembelajaran guru juga menanamkan kepada siswa sikap untuk saling menghargai satu sama lain. Sehingga siswa dapat menghargai siswa lain yang berbeda agama, ras, atau suku dengannya. Di luar kelas, guru juga bersikap baik terhadap guru lain yang berbeda agama dengan beliau. Guru tetap menunjukkan sikap sopan dan santun di dalam berbicara serta bersikap dengan guru lain yang menandakan bahwa beliau menghargai serta menghormati mereka sehingga tidak akan timbul perpecahan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru di dalam kelas juga memberikan nasehat kepada siswa agar selalu menjaga persatuan dan kesatuan dengan menghargai dan menghormati satu sama lain. Selain itu guru juga selalu menghargai dan tidak memaksakan kehendak kepada siswa dan teman sesama guru. Namun apabila perbedaan pendapat tersebut merupakan prinsip dan peraturan yang harus di taati seperti di dalam hal membuang sampah atau ketertiban lainnya guru tetap mempertahankan ideologi yang beliau miliki. Karena hal tersebut merupakan sebuah prinsip yang harus dipertahankan dan tidak boleh dilanggar.

Untuk sub indikator kelima yaitu mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia, berdasarkan kesimpulan dari

hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman Indonesia dengan memperbanyak referensi, baik dari buku atau informasi-informasi dari media elektronik atau sosial terkait pemahaman guru tentang informasi terkait keberagaman bangsa Indonesia.

Untuk indikator kedua yaitu menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan yang terbagi menjadi 5 (lima) sub indikator untuk sub indikator yang pertama yaitu bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mempunyai sikap yang sopan kepada siswa dan teman sesama guru. Guru bersikap ramah dan murah senyum. Guru sopan di dalam berbicara dan berpenampilan. Di dalam penampilan yang beliau kenakan di sekolah, meskipun beliau non muslim namun beliau tetap berpenampilan sopan beliau mengenakan rok dan baju yang tidak ketat. Namun untuk sikap guru dengan orang tua, peneliti tidak mengetahui bagaimana sikap yang ditampilkan guru karena tidak ada pertemuan wali murid di sekolah saat peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ambarawa. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru merupakan pribadi yang tidak suka memaksakan kehendak kepada orang lain, guru dapat menempatkan diri di dalam bersikap kepada siswa, teman sesama guru dan orang tua. Di dalam proses pembelajaran di kelas, guru mampu membuat siswa

menjadi nyaman dengan kepribadian yang beliau miliki, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam membagi pengalamannya dengan kolega, termasuk mengundang untuk mengobservasi cara mengajar dan memberikan masukan, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peneliti tidak mengetahui bagaimana cara guru di dalam membagi pengalaman belajar dan mengajarnya dengan teman sesama guru, termasuk mengundang untuk mengobservasi cara mengajar dan memberikan masukan. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru selalu berbagi informasi dengan teman sesama guru, baik yang serumpun mata pelajaran atau tidak. Guru juga dapat bekerjasama dengan baik di dalam menjalankan tanggung jawab yang beliau miliki seperti tugas mengajar serta tugas yang berkaitan dengan tanggung jawab sebagai guru. Di dalam forum MGMP sejarah yang terdapat di sekolah, selain itu guru memanfaatkan forum MGMP untuk memperkuat kompetensi sebagai seorang guru sejarah, guru juga memanfaatkan forum tersebut untuk bertukar informasi mengenai materi serta teknik guru di dalam mengajar di dalam kelas dengan teknik pengajaran yang memudahkan siswa untuk memahami suatu materi pelajaran.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan

berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, bu Oliv merupakan guru yang disegani oleh peserta didik. Hal tersebut dibuktikan pada saat guru akan masuk ke kelas yang akan beliau ampu, sebelum sampai ke kelas siswa sudah tertib untuk masuk ke kelas dan apabila guru sudah masuk ruangan siswa langsung menunjukkan sikap siap dengan menempati tempat duduk masing-masing serta menunjukkan sikap tenang dengan berhenti berbicara dengan teman lain. Di dalam proses pembelajaran, guru dapat mendorong siswa agar dapat berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran, siswa memperhatikan guru di dalam menerangkan materi yang sedang mereka pelajari dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Siswa tetap menunjukkan sikap siap dengan menunjukkan sikap tidak tiduran, berbicara dengan teman sebelah atau sibuk bermain *handphone* di saat proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru merupakan seorang yang disiplin di dalam mengajar. Guru selalu memasuki kelas dengan tepat waktu dan mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran.

Untuk sub indikator keempat yaitu guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peneliti

tidak mengetahui sikap dari guru di dalam menerima masukan dari peserta didik karena selama pengamatan guru tidak melakukan refleksi terkait proses pembelajaran yang guru lakukan. Sedangkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan yang luas agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa serta siswa diberikan tugas-tugas yang menambah pengetahuan mereka terkait dengan materi dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam mencitrakan nama baik sekolah berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru melaksanakan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) sebagai seorang pendidik dengan datang tepat waktu dan disiplin di dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru mampu melaksanakan semua tanggung jawab yang telah diberikan kepada beliau sesuai dengan aturan yang telah berlaku dan waktu yang telah ditentukan.

Untuk indikator ketiga yaitu etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru, di dalam indikator ini terbagi menjadi 8 (delapan) sub indikator Untuk sub indikator pertama yaitu dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bu Oliv merupakan guru yang disiplin. Guru masuk kelas dengan tepat waktu serta mengakhiri

pembelajaran dengan tepat waktu. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru merupakan pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Guru selalu disiplin di dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Apabila bel telah berbunyi maka guru segera menuju ke kelas yang akan beliau ampu.

Untuk sub indikator kedua yaitu apabila guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti kurang mengetahui upaya apa yang dilakukan guru apabila beliau harus meninggalkan kelas yang beliau ampu. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru selalu meminta izin kepada kepala sekolah serta waka akademik apabila beliau harus meninggalkan sekolah karena suatu kepentingan. Selain meminta izin, guru juga menitipkan tugas kepada guru piket untuk kelas yang beliau tinggalkan. Agar siswa yang beliau tinggalkan selama tidak bisa memasuki kelas tetap produktif dengan mengerjakan tugas yang beliau berikan.

Untuk sub indikator ketiga yaitu guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain diluar jam mengajar berdasarkan izin dan persetujuan pengelola sekolah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru memenuhi tugas mengajar di dalam kelas dengan



datang dan keluar kelas tepat waktu serta memberikan pengajaran dari awal hingga akhir jam pelajaran. Guru juga melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah beliau susun. Untuk kegiatan lain yang guru lakukan di luar jam mengajar, peneliti kurang mengetahui bagaimana guru di dalam menjalankan tugas diluar jam pelajaran. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam menjalankan tugas atau kegiatan lain di luar jam mengajar di kelas, guru selalu mengikuti kegiatan tersebut berdasarkan perizinan yang diberikan oleh kepala sekolah serta waka akademik.

Untuk sub indikator keempat yaitu meminta izin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru selalu meminta izin lebih awal serta menunjukkan surat undangan kepada kepala sekolah serta waka akademik untuk mengikuti suatu kegiatan. Selain itu, guru juga menyiapkan tugas yang beliau titipkan kepada guru piket untuk nantinya disampaikan kepada kelas yang beliau tinggalkan.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru tanggung jawab dengan tugas administratif non pembelajaran yang

ditanggung jawabkan kepada beliau. Di dalam mengumpulkan tugas di akhir semester seperti menyerahkan laporan silabus, RPP, daftar nilai siswa, guru juga melaksanakannya dengan tertib dan tepat waktu.

Untuk sub indikator keenam yaitu memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di dalam memanfaatkan waktu luang di sela pembelajaran, biasanya bu Oliv gunakan untuk memperdalam dan mengembangkan materi pembelajaran dari beberapa referensi yang belum atau kurang beliau pahami. Selain itu waktu luang disela proses pembelajaran di kelas beliau memanfaatkan untuk sharing atau bertukar informasi dengan teman sejawat terkait proses pembelajaran di kelas. Dengan saling bertukar informasi mengenai cara dan trik di dalam menyampaikan materi kepada siswa diharapkan siswa dapat lebih mudah di dalam mengerti dan memahami materi yang beliau ajarkan. Selain itu, waktu luang di sela proses pembelajaran juga bu Oliv manfaatkan untuk membuat media pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran serta menganalisis hasil evaluasi.

Untuk sub indikator ketujuh yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru ikut berkontribusi terhadap pengembangan sekolah melalui ikut membimbing siswa yang akan mengikuti lomba yang berkaitan dengan sejarah.

Untuk sub indikator kedelapan yaitu guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa selama ini tidak ada masalah yang terjadi selama beliau menjadi seorang guru dan guru juga merasa bangga dengan profesi yang dimilikinya.

Lain halnya dengan Dra. Rahmawati, M.Pd., Mufrikati, S. S., dan Ani Olivia, S.Pd., kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh Lukman Jatmiko, S.Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Susukan juga memiliki perbedaan dengan ketiga guru tersebut. Di dalam indikator dari kompetensi kepribadian yang pertama yaitu dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. Untuk sub indikator yang pertama yaitu menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mampu menanamkan nilai-nilai yang terdapat di dalam Pancasila di dalam proses pembelajaran. Dalam mengajarkan materi kerajaan-kerajaan maritim di Indonesia masa Hindu-Budha, guru juga menanamkan nilai toleransi serta nilai nasionalisme kepada siswa. Dengan menanamkan nilai toleransi, diharapkan siswa dapat lebih menghargai orang lain yang berbeda agama dengan mereka, entah orang yang beragama Islam, Hindu, Budha atau yang lainnya. Sedangkan untuk nilai nasionalisme, guru mengajarkan kepada siswa untuk selalu menjaga dan melestarikan budaya serta peninggalan yang ada di Indonesia dari

masa Hindu-Budha yang masih ada sampai saat ini. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru selalu mengikuti upacara bendera sebagai simbol dari sikap nasionalisme. Guru juga merupakan pribadi yang tertib dalam segala hal, serta guru juga selalu menekankan kepada siswa untuk memiliki sikap disiplin.

Untuk sub indikator kedua yaitu mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, bapak Lukman mampu bekerjasama dengan baik dengan teman sesama guru mengenai tanggung jawab yang diberikan kepada beliau. Di dalam membuat perangkat pembelajaran, bapak Lukman juga saling bertukar informasi kepada guru lain terkait ketentuan dalam membuat RPP yang terbaru. Bapak Lukman merupakan guru yang selalu aktif di dalam kepanitiaan, dan dapat menjalin kerjasama dengan baik dengan teman sesama guru tanpa memperhatikan perbedaan yang ada misalnya agama dan suku.

Untuk sub indikator ketiga yaitu saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru merupakan pribadi yang ramah, dan murah senyum. Apabila beliau sedang berjalan dan berpapasan dengan guru lain maka bapak Lukman akan menyapa guru tersebut dengan senyuman serta perkataan yang

santun entah dengan guru yang lebih tua atau guru yang lebih muda darinya. Hal tersebut merupakan bukti bahwa guru mempunyai sikap menghargai serta menghormati antar teman sejawat sesama guru. Selain itu, apabila ada teman sesama guru yang bertanya kepada beliau, beliau menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang sopan dan tidak menggurui sehingga guru yang bertanya menunjukkan sikap yang puas dengan jawaban yang guru berikan. Selain itu, apabila bapak Lukman meminta pertolongan dengan guru lain, maka bapak Lukman meminta pertolongan dengan sopan, sehingga guru yang dimintai pertolongan merespon permintaan bapak Lukman dengan baik. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa bapak Lukman merupakan pribadi dengan sikap selalu menghargai dan menghormati orang lain yang sedang berpendapat dengan tidak menyelanya. Beliau juga merupakan pribadi yang tidak suka memaksakan kehendak kepada orang lain. Dan apabila ada teman yang melakukan kesalahan beliau juga menegurnya dengan baik.

Untuk sub indikator keempat yaitu dalam memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam mengajar di kelas guru tidak membedakan siswa dengan agama, ras, atau suku tertentu. Dengan tidak membedakan agama, ras atau suku yang dimiliki siswa, maka persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia akan tetap terjalin dengan kuat. Selain itu, di dalam proses pembelajaran guru juga

menanamkan kepada siswa sikap untuk saling menghargai satu sama lain. Sehingga siswa dapat menghargai siswa lain yang berbeda agama, ras, atau suku dengannya. Di luar kelas, guru juga bersikap baik terhadap guru lain yang berbeda agama dengan beliau. Guru tetap menunjukkan sikap sopan dan santun di dalam berbicara serta bersikap dengan guru lain yang menandakan bahwa beliau menghargai serta menghormati mereka sehingga tidak akan timbul perpecahan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru selalu menanamkan nilai nasionalisme yang tinggi kepada siswa sebagai warga negara agar mereka selalu bangga menjadi warga negara Indonesia. Dan apabila ada permasalahan dengan salah satu guru, maka bapak Lukman dapat membicarakan dan mengkomunikasikannya dengan baik sehingga tidak sampai terjadi perpecahan.

Untuk sub indikator kelima yaitu mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran, guru beberapa kali memberikan motivasi dan pengajaran kepada siswa terkait nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai nasionalisme sehingga siswa dapat lebih menghargai serta melestarikan budaya dan keragaman bangsa Indonesia. Dengan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi yang ditanamkan kepada siswa di dalam proses pembelajaran maka siswa dapat lebih mengerti dan memahami apa saja budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari

hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa bapak Lukman selalu menghargai dan menghormati perbedaan, entah suku atau agama dengan siapapun entah dengan siswa atau teman sesama guru.

Untuk indikator kedua yaitu menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan yang terbagi menjadi 5 (lima) sub indikator untuk sub indikator yang pertama yaitu bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru mempunyai sikap yang sopan kepada siswa dan teman sesama guru. Guru bersikap ramah dan murah senyum. Guru sopan di dalam berbicara dan berpenampilan. Di dalam penampilan yang beliau kenakan di sekolah, guru mengenakan celana panjang dan baju yang tidak ketat serta berpenampilan rapi. Namun untuk sikap guru dengan orang tua, peneliti tidak mengetahui bagaimana sikap yang ditampilkan guru karena tidak ada pertemuan wali murid di sekolah saat peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Susukan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa bapak Lukman merupakan guru yang sopan di dalam berbicara dan bertingkah laku dengan teman sesama guru dan juga orang tua murid. Guru juga komunikatif dengan teman sesama guru, murid serta orang tua murid.

Untuk sub indikator kedua yaitu dalam membagi pengalaman belajar dan mengajarnya dengan teman sesama guru, termasuk mengundang untuk mengobservasi cara mengajar dan memberikan

masukan, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peneliti tidak mengetahui bagaimana cara guru di dalam membagi pengalaman belajar dan mengajarnya dengan teman sesama guru, termasuk mengundang untuk mengobservasi cara mengajar dan memberikan masukan. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru saling membantu serta membagi ilmu atau informasi yang berhubungan dengan pengajaran kepada teman sejawat sesama guru.

Untuk sub indikator ketiga yaitu dalam mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, bapak Lukman merupakan guru yang disegani oleh peserta didik. Hal tersebut dibuktikan pada saat guru akan masuk ke kelas yang akan beliau ampu, sebelum sampai ke kelas siswa sudah tertib untuk masuk ke kelas dan apabila guru sudah masuk ruangan siswa langsung menunjukkan sikap siap dengan menempati tempat duduk masing-masing serta menunjukkan sikap tenang dengan berhenti berbicara dengan teman lain. Di dalam proses pembelajaran, guru dapat mendorong siswa agar dapat berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran, siswa memperhatikan guru di dalam menerangkan materi yang sedang mereka pelajari dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Siswa tetap menunjukkan sikap siap dengan menunjukkan sikap tidak tiduran,



berbicara dengan teman sebelah atau sibuk bermain *handphone* di saat proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, beliau merupakan guru yang rajin dan disiplin di dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yaitu mengajar peserta didik. Guru tidak pernah membolos di saat jam pelajaran. Guru selalu disiplin dalam memasuki atau keluar kelas dengan tepat waktu. Bapak Lukman juga merupakan pelopor literasi di SMA Negeri 1 Susukan dengan mencanangkan kepada semua siswa agar selalu rajin di dalam membaca.

Untuk sub indikator keempat yaitu guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan peneliti tidak mengetahui sikap dari guru di dalam menerima masukan dari peserta didik karena selama pengamatan guru tidak melakukan refleksi terkait proses pembelajaran yang guru lakukan. Sedangkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan yang luas agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa serta siswa diberikan tugas-tugas yang menambah pengetahuan mereka terkait dengan materi dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti

lakukan menunjukkan bahwa guru bersikap dewasa dalam menerima masukan-masukan yang diberikan peserta didik. Namun setelah guru menerima masukan yang diberikan peserta didik, bapak Lukman biasanya akan memberikan penjelasan serta alasan terkait hal yang dikeluhkan oleh siswa, baik dari perilaku ataupun tindakan yang dilakukan bapak Lukman. Dengan memberikan penjelasan kepada siswa maka diharapkan siswa dapat mengerti alasan bapak Lukman melakukan hal tersebut.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam mencitrakan nama baik sekolah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di dalam mencitrakan nama baik sekolah guru melakukannya dengan cara berpenampilan dan bertutur kata dengan sopan serta bersikap dengan baik sebagai seorang guru. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa bapak Lukman merupakan salah satu guru yang berkontribusi untuk sekolah dengan membantu mencarikan siswa dari rumah ke rumah. Lokasi SMA Negeri 1 Susukan berada di daerah pedesaan dan siswa yang berminat sekolah di SMA Negeri 1 Susukan tersebut tidak terlalu banyak, maka para guru harus mencari siswa dari desa ke desa dan bapak Lukman termasuk salah satu guru yang luar biasa di dalam mempromosikan SMA Negeri 1 Susukan.

Untuk indikator ketiga yaitu mengenai etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru, di dalam indikator ini terbagi

menjadi 8 (delapan) sub indikator. Untuk sub indikator pertama yaitu dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bapak Lukman merupakan guru yang disiplin. Guru masuk kelas dengan tepat waktu serta mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa bapak Lukman merupakan guru dengan jiwa disiplin yang tinggi. Beliau selalu masuk dan keluar kelas tepat waktu. Bahkan apabila guru yang mengajar sebelumnya belum keluar di saat bel, beliau sudah ada di depan kelas untuk menunggu guru tersebut keluar.

Untuk sub indikator kedua yaitu apabila guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti kurang mengetahui hal apa yang dilakukan guru apabila beliau harus meninggalkan kelas yang beliau ampu. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru selalu meminta izin kepada kepala sekolah serta waka akademik apabila beliau harus meninggalkan sekolah karena suatu kepentingan. Selain meminta izin, guru juga menitipkan tugas kepada guru piket untuk kelas yang beliau tinggalkan. Agar siswa yang beliau tinggalkan selama tidak bisa memasuki kelas tetap produktif dengan

mengerjakan tugas yang beliau berikan. Dan tugas yang diberikan kepada peserta didik tersebut harus dikumpulkan pada hari itu juga.

Untuk sub indikator ketiga yaitu guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain diluar jam mengajar berdasarkan izin dan persetujuan pengelola sekolah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru memenuhi tugas mengajar di dalam kelas dengan masuk dan keluar kelas tepat waktu serta memberikan pengajaran dari awal hingga akhir jam pelajaran. Guru juga melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah beliau susun. Untuk kegiatan lain yang guru lakukan di luar jam mengajar, peneliti kurang mengetahui bagaimana guru di dalam menjalankan tugas diluar jam pelajaran. Namun berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam menjalankan tugas atau kegiatan lain di luar jam mengajar di kelas, guru selalu mengikuti kegiatan tersebut berdasarkan perizinan yang diberikan oleh kepala sekolah serta waka akademik.

Untuk sub indikator keempat yaitu meminta izin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru selalu meminta izin lebih awal serta menunjukkan surat undangan kepada kepala sekolah serta waka akademik untuk mengikuti suatu kegiatan. Selain itu, guru

juga menyiapkan tugas yang beliau titipkan kepada guru piket untuk nantinya disampaikan kepada kelas yang beliau tinggalkan. Namun apabila beliau tidak dizinkan oleh kepala sekolah serta waka akademik maka beliau tidak akan pergi dan akan kembali untuk menjalankan tugasnya yaitu mengajar di kelas.

Untuk sub indikator kelima yaitu dalam menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru tanggung jawab dengan tugas administratif non pembelajaran yang ditanggung jawabkan kepada beliau. Di dalam mengumpulkan tugas di akhir semester seperti menyerahkan laporan silabus, RPP, daftar nilai siswa, guru juga melaksanakannya dengan tertib dan tepat waktu. Sedangkan untuk tanggung jawab lain yang diberikan oleh sekolah seperti menjadi panitia dalam suatu kegiatan beliau melaksanakan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab.

Untuk sub indikator keenam yaitu memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam memanfaatkan waktu luang biasanya bapak Lukman gunakan untuk memperdalam materi, mengoreksi hasil pekerjaan siswa, dan untuk sharing- atau bertukar informasi dengan teman sesama guru terkait proses pembelajaran di kelas. Selain itu, di dalam memanfaatkan waktu luang disela mengajar bapak Lukman

manfaatkan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk pembelajaran selanjutnya.

Untuk sub indikator ketujuh yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah bapak Lukman ikut berpartisipasi aktif di dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah seperti sebagai bendahara PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), dan pada saat penerimaan peserta didik baru beliau ikut berpartisipasi untuk mencari murid agar mau bersekolah dan mendaftar ke SMA Negeri 1 Susukan dengan mendatangi rumah-rumah warga yang ada di sekitar SMA. Selain itu guru juga menjadi pembimbing bagi siswa yang akan mengikuti lomba yang berkaitan dengan sejarah serta menemani siswa tersebut untuk mengikuti perlombaan.

Untuk sub indikator kedelapan yaitu guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru guru berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru merasa bangga menjadi seorang guru, karena menjadi seorang guru merupakan pilihan hidup beliau. Dan menurut beliau apabila menjadi guru tidak hanya dapat memanfaatkan ilmunya di sekolahan saja, namun beliau juga dapat memanfaatkan ilmunya dilingkungan masyarakat.

## **2. Upaya Guru Yang Telah Bersertifikasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian Dalam Pembelajaran Sejarah Di 3 (Tiga) SMA Negeri Kabupaten Semarang**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik upaya yang dilakukan Dra. Rahmawati, M.Pd., ialah dengan mengikuti diklat, seminar dan IHT (*In House Training*) yang diadakan oleh instansi pemerintahan atau sekolahan. Kemudian beliau juga memanfaatkan forum MGMP yang berada disekolahan, kabupaten maupun ditingkat provinsi agar kompetensi pedagogik yang beliau miliki dapat meningkat.

Selanjutnya, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Mufrikati, S.S, di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ialah dengan belajar secara otodidak untuk memperdalam materi pembelajaran serta mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti mengikuti IHT (*In House Training*) dan oleh dinas pendidikan seperti MGMP.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Ani Olivia, S. Pd., di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ialah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah atau instansi pemerintah agar dapat lebih memperdalam teori-teori dalam proses pembelajaran seperti dalam hal penyampaian materi, penilaian dan lain

sebagainya. Selain itu guru juga memanfaatkan forum MGMP yang ada di sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang harus beliau miliki serta dengan belajar secara mandiri untuk meningkatkan kompetensi pedagogik melalui beberapa sumber.

Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Lukman Jatmiko, S. Pd., di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ialah dengan mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah atau instansi pemerintah seperti MGMP, mengikuti diklat-diklat serta dengan belajar secara mandiri melalui beberapa sumber yang terdapat diinternet. Selain itu guru juga melakukan pendekatan kepada siswa agar lebih megenal serta dapat mengidentifikasi karakter peserta didik dengan sering mengajak bicara dan mengobrol dijam istirahat.

Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru sejarah yang telah bersertifikasi, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di dalam meningkatkan kompetensi kepribadian upaya yang dilakukan Dra. Rahmawati, M.Pd., ialah dengan selalu mengamalkan sila-sila yang terdapat di Pancasila untuk kemudian diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari seperti cara berhubungan siswa, orang tua, teman sesama guru dan masyarakat. Selalu mempunyai jiwa yang disiplin dan melaksanakan aturan yang telah ditetapkan sebagai seorang guru dalam hal pengajaran dan tanggung jawab di sekolah. Serta melakukan semua



hal yang beliau kerjakan dengan ikhlas tanpa mengganggu hak orang lain. Selain itu beliau juga mengikuti grup mengaji para guru di SMA Negeri 1 Ungaran agar kompetensi kepribadian yang beliau miliki dapat meningkat.

Selanjutnya, berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Mufrikati, S.S, di dalam meningkatkan kompetensi kepribadian ialah dengan meningkatkan ibadah kepada Tuhan agar selalu menjadi guru yang dapat menghargai dan menghormati hak orang lain serta selalu melaksanakan kewajiban yang telah ditanggung jawabkan sebagai seorang guru dan tidak bertindak semaunya sendiri dengan melanggar ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Ani Olivia, S. Pd., di dalam meningkatkan kompetensi kepribadian ialah dengan melakukan evaluasi diri sendiri serta selalu menerima masukan yang diberikan orang lain. Dengan melakukan evaluasi diri sendiri dan juga menerima masukan dari orang lain terkait sikap dan perilaku yang beliau miliki, menurut bu Oliv hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi kepribadian yang harus beliau miliki.

Sedangkan berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Lukman Jatmiko, S. Pd., di dalam meningkatkan kompetensi kepribadian ialah

dengan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan agar kepribadian yang beliau miliki dapat lebih baik lagi dengan sering berkunjung ke tempat-tempat mengaji serta memperbanyak beribadah kepada Allah.

## **B. Pembahasan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan menurut Munandar dalam Martinis dan Maisah (2010), kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kompetensi mengacu pada kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi juga dapat dikatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu (Kemendiknas Nomor 045/U/2002 dalam Masnur Muslich, 2007).

Di dalam pendidikan, kompetensi guru sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan serta mendemostrasikan perilaku pendidikan. Kompetensi guru juga digunakan bukan hanya sekedar untuk mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi menggabungkan pengetahuan dan keterampilan untuk membentuk perilaku yang nyata di dalam proses pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 (Strata Satu) atau D-4 (Diploma Empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang dibuktikan dengan sertifikat sebagai pendidik. Maka apabila seorang guru telah mendapatkan sertifikat sebagai pendidik tentulah harus mampu mempertahankan serta mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang mereka miliki.

Menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik; perancangan dan pelaksanaan pembelajaran; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan menurut Martinis dan Maisah (2010), kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam upaya pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa standar kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK meliputi:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki Dra. Rahmawati, M. Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ungaran, sesuai dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yang telah bersertifikasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang meliputi menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Sedangkan di dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, peneliti tidak dapat memberikan pernyataan bahwa guru melakukan atau tidak tindakan reflektif di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti tidak menemukan titik tengah mengenai tindakan reflektif guru di dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti tidak berani memberikan pernyataan bahwa guru melakukan atau tidak tindakan reflektif di dalam proses pembelajaran.

Sedangkan dalam penerapan kompetensi pedagogik lainnya, Dra. Rahmawati, M. Pd., telah menerapkan indikator dari kompetensi pedagogik mulai dari menguasai karakteristik peserta didik hingga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Sehingga di dalam proses belajar mengajar siswa dapat lebih termotivasi serta lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang guru sampaikan karena guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik, melakukan proses pembelajaran yang bervariasi dengan metode dan media yang beragam sesuai dengan materi yang sedang disampaikan, serta melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan teknik dan jenis penilaian yang bervariasi.

Selanjutnya, untuk kompetensi pedagogik yang dimiliki Mufrikati, S. S., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ambarawa, sesuai dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yang telah bersertifikasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang meliputi menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai

potensi yang dimiliki; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Namun di dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, guru tidak melakukan tindakan tersebut. Guru tidak melakukan refleksi pembelajaran untuk lebih mengetahui keberhasilan belajar peserta didik, baik selama maupun setelah peserta didik mengikuti pembelajaran serta untuk meningkatkan kinerja guru di dalam proses pembelajaran. Padahal tindakan reflektif ini diperlukan untuk mereview pengalaman guru di dalam mengajar dengan cara mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam penerapan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Mufrikati, S. S., beliau telah menerapkan kompetensi pedagogik mulai dari menguasai karakteristik peserta didik hingga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai, Mufrikati, S. S., juga selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti membuat silabus dan RPP yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik yang akan beliau ajar, media serta metode yang digunakan dalam membantu penyampaian materi pembelajaran, hingga persiapan dalam melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Sehingga di dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif serta lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sejarah yang beliau sampaikan.

Untuk kompetensi pedagogik yang dimiliki Ani Olivia, S. Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ambarawa, sesuai dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yang telah bersertifikasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang meliputi menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Sedangkan di dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, peneliti tidak dapat memberikan pernyataan bahwa guru melakukan atau tidak tindakan reflektif di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti tidak menemukan titik tengah mengenai tindakan reflektif guru di dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti tidak berani memberikan pernyataan bahwa guru melakukan atau tidak tindakan reflektif di dalam proses pembelajaran.



Dalam penerapannya, Ani Olivia, S. Pd., telah menerapkan indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yang telah bersertifikasi secara profesional mulai dari tahap menguasai karakteristik peserta didik hingga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Seperti di dalam proses pembelajaran, Ani Olivia, S. Pd., selalu menggunakan media serta metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik sehingga menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebelum melakukan proses pembelajaran Ani Olivia, S. Pd., juga selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan beliau gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, mulai dari tahap awal pembelajaran, inti hingga penutup yang meliputi tahap evaluasi. Proses evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik juga guru sajikan dalam bentuk yang beragam, sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar materi yang telah guru sampaikan agar lebih siap untuk mengikuti evaluasi pembelajaran.

Sedangkan untuk kompetensi pedagogik yang dimiliki Lukman, S. Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Susukan juga sesuai dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yang telah bersertifikasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang meliputi menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;

menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Sedangkan di dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, peneliti tidak dapat memberikan pernyataan bahwa guru melakukan atau tidak tindakan reflektif di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti tidak menemukan titik tengah mengenai tindakan reflektif guru di dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti tidak berani memberikan pernyataan bahwa guru melakukan atau tidak tindakan reflektif di dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan kompetensi pedagogik di lingkungan sekolah, Lukman Jatmiko, S. Pd., menerapkan indikator kompetensi pedagogik yang ada mulai dari menguasai karakteristik peserta didik hingga memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Lukman Jatmiko, S. Pd., juga selalu menyesuaikan proses pembelajaran di dalam kelas dengan karakteristik belajar peserta didik dan fasilitas pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah. Dengan karakteristik belajar peserta didik yang harus

dituntun perlahan serta fasilitas media pembelajaran yang minim tetap menjadikan Lukman Jatmiko, S. Pd., memberikan proses pembelajaran yang bervariasi agar siswa selalu aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang guru sampaikan. Di dalam tahap evaluasi pembelajaran, Lukman Jatmiko, S. Pd., juga mengadakan proses evaluasi pembelajaran yang bervariasi, seperti menggunakan teknik dan jenis penilaian yang bervariasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang beliau ajarkan.

Selain kompetensi pedagogik, sebagai seorang guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik juga harus memiliki kompetensi kepribadian. Menurut Martinis dan Maisah (2010), kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian memiliki fungsi dan peran yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian peserta didik untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, bangsa dan negara. Maka sebagai seorang guru yang profesional diharuskan untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai untuk menciptakan peserta didik yang berguna bagi bangsa dan negara.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan

Kompetensi Guru dijelaskan bahwa standar kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK meliputi:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan, kompetensi kepribadian yang dimiliki Dra. Rahmawati, M. Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ungaran, sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang meliputi bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; menunjukkan etos kerja,

tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Dalam penerapannya, Dra. Rahmawati, M. Pd., telah menerapkan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yang telah bersertifikasi mulai dari bertindak sesuai dengan norma hingga menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi sebagai seorang guru yang profesional. Dra. Rahmawati, M. Pd., yang merupakan salah satu guru senior di SMA Negeri 1 Ungaran memiliki pribadi yang rendah hati dan selalu menghormati serta menghargai pendapat yang diutarakan orang lain. Selain itu, Dra. Rahmawati, M. Pd., juga memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap apa yang telah ditugaskan untuknya, seperti tanggung jawab sebagai seorang guru, wali kelas dan pembina ekstra kurikuler PMR. Bukan hanya itu, beliau juga merupakan pribadi yang taat dengan segala aturan yang ada, seperti aturan yang ada di sekolah serta aturan sebagai seorang pendidik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan, untuk kompetensi kepribadian yang dimiliki Mufrikati, S. S., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ambarawa, sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang meliputi bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; menampilkan diri sebagai pribadi

yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Dalam penerapannya, Mufrikati, S. S., telah menerapkan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yang telah bersertifikasi mulai dari bertindak sesuai dengan norma hingga menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi sebagai seorang guru yang profesional. Mufrikati, S. S., merupakan seorang guru dengan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dewasa, serta selalu menghormati dan menghargai orang lain entah orang yang lebih tua atau muda darinya. Di dalam kehidupan sehari-hari, Mufrikati, S. S., juga merupakan seorang guru yang memiliki tanggung jawab serta etos kerja yang tinggi. Beliau juga merupakan seorang pribadi yang taat terhadap agama serta selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah ataupun pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan, untuk kompetensi kepribadian yang dimiliki Ani Olivia, S. Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ambarawa, sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang meliputi bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; menampilkan diri sebagai pribadi yang

mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Dalam penerapannya, Ani Olivia, S. Pd., telah menerapkan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yang telah bersertifikasi mulai dari bertindak sesuai dengan norma hingga menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi sebagai seorang guru yang profesional. Ani Olivia, S. Pd., merupakan seorang guru dengan kepribadian yang santun dan berwibawa. Beliau dapat menempatkan posisi dimana beliau sedang berbicara dan dengan siapa beliau berbicara. Beliau juga merupakan seorang dengan prinsip yang teguh, tanggung jawab dan selalu berusaha untuk tidak melanggar norma yang ada. Ani Olivia, S. Pd., juga merupakan seorang guru dengan etos kerja yang tinggi yang ditunjukkan dengan hadir dan keluar kelas tepat waktu di dalam proses pembelajaran serta selalu bersemangat dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru, entah tugas dalam mengajar atau tugas administratif non pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan, untuk kompetensi kepribadian yang dimiliki Lukman Jatmiko, S. Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Susukan juga sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang meliputi bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan

nasional Indonesia; menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Dalam penerapannya, Lukman Jatmiko, S. Pd., telah menerapkan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yang telah bersertifikasi mulai dari bertindak sesuai dengan norma hingga menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi sebagai seorang guru yang profesional. Lukman Jatmiko, S. Pd., merupakan seorang guru yang jujur, berakhlak mulia serta berwibawa. Lukman Jatmiko, S. Pd., juga merupakan seorang guru yang memiliki tanggung jawab dan etos kerja yang tinggi. Walaupun jadwal mengajar beliau di dalam satu minggu sangat padat yaitu 36 jam, namun beliau tetap bertanggung jawab untuk selalu masuk ke kelas dan selalu datang serta keluar dengan tepat waktu. Beliau juga merupakan seorang guru yang dewasa, santun dan selalu menghargai orang lain. Beliau merupakan guru yang taat dalam beragama dan tidak pernah melakukan pelanggaran terkait norma serta selalu menjunjung tinggi profesi yang beliau miliki.

Di dalam menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional, tentulah wajib bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki entah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, atau kompetensi sosial. Menurut Sahertian dalam Indah (2009), ada beberapa upaya yang dapat dilakukan



dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik, seperti:

a. Mengikuti Organisasi-Organisasi Keguruan

Ada beberapa organisasi-organisasi keguruan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, misalnya ialah organisasi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan, serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Di samping itu fungsi dari organisasi MGMP juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik sehingga mampu membawa guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

b. Mengikuti Kursus Kependidikan

Mengikuti kursus kependidikan bukan suatu teknik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapi profesi mereka. Dengan mengikuti kursus, guru diarahkan ke dalam dua hal, pertama sebagai penyegaran, dan kedua sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap tertentu. Dengan demikian diharapkan guru dapat mengikuti kursus yang berkaitan dengan dunia kependidikan misalnya kursus kependidikan, keterampilan/ kecakapan hidup (*life*

*skill*) seperti kursus komputer, elektro, jurnalistik (kepenulisan), tata boga, bahasa asing, maupun kursus kepribadian.

Di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, ada beberapa upaya yang dilakukan Dra. Rahmawati, M. Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ungaran, seperti mengikuti diklat, seminar dan IHT (*In House Training*) yang diadakan oleh instansi pemerintahan atau sekolahan. Kemudian beliau juga memanfaatkan forum MGMP yang berada disekolahan, kabupaten maupun ditingkat provinsi agar kompetensi pedagogik yang beliau miliki dapat meningkat.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan Mufrikati, S. S., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ambarawa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu dengan belajar secara otodidak untuk memperdalam materi pembelajaran serta mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti mengikuti IHT (*In House Training*) dan oleh dinas pendidikan seperti MGMP.

Untuk upaya yang dilakukan Ani Olivia, S. Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ambarawa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah atau instansi pemerintah agar dapat lebih memperdalam teori-teori dalam proses pembelajaran seperti dalam hal penyampaian materi, penilaian dan lain sebagainya. Selain itu guru juga memanfaatkan forum MGMP yang ada di sekolah untuk meningkatkan

kompetensi pedagogik yang harus beliau miliki serta dengan belajar secara mandiri untuk meningkatkan kompetensi pedagogik melalui beberapa sumber.

Dan upaya yang dilakukan Lukman Jatmiko, S. Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Susukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu dengan mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah atau instansi pemerintah seperti MGMP, mengikuti diklat-diklat serta dengan belajar secara mandiri melalui beberapa sumber yang terdapat diinternet. Selain itu guru juga melakukan pendekatan kepada siswa agar lebih megenal serta dapat mengidentifikasi karakter peserta didik dengan sering mengajak bicara dan mengobrol dijam istirahat.

Selain meningkatkan kompetensi pedagogik, seorang guru yang profesional juga harus meningkatkan kompetensi kepribadian yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan pribadi seorang pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam hal pembelajaran. Kompetensi kepribadian guru juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Maka dari itu, sebagai seorang guru yang profesional haruslah terus untuk meningkatkan kompetensi kepribadian yang mereka miliki agar membentuk pribadi peserta didik yang dapat berguna bagi bangsa dan negara. Menurut Irnie Victorynie (2017), ada beberapa cara untuk meningkatkan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru, yaitu:

a. Guru Harus Senantiasa Ridha Kepada Allah Tanpa Mengharap Hasil Dunia

Guru harus senantiasa ridha kepada Allah tanpa mengharap hasil dunia dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru.

b. Berakhlak Mulia

Akhlak seorang guru jauh lebih penting dibandingkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Karena akhlak seorang guru akan ditiru dan diteladani oleh peserta didik, baik disadari ataupun tidak disadari. Oleh karenanya, guru harus senantiasa menghiasi diri dengan akhlak mulia.

c. Bersemangat Dalam Mengajar

Semangat mengajar yang terbangun bukanlah semangat semu yang hanya mengharapkan tujuan duniawi, namun lebih dari itu, guru berkeinginan meraih ridha dari Allah, dan ingin berusaha menjadi pribadi yang banyak menebarkan kemanfaatan, terutama bagi peserta didik dan lingkungan sekolah, serta masyarakat. Dengan tumbuhnya semangat mengajar tentu saja dapat memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kompetensi kepribadian guru.

Upaya yang dilakukan Dra. Rahmawati, M. Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ungaran dalam meningkatkan kompetensi kepribadian yaitu dengan mengamalkan sila-sila yang terdapat di Pancasila untuk kemudian diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari seperti

cara berhubungan siswa, orang tua, teman sesama guru dan masyarakat. Selalu mempunyai jiwa yang disiplin dan melaksanakan aturan yang telah ditetapkan sebagai seorang guru dalam hal pengajaran dan tanggung jawab di sekolah. Serta melakukan semua hal yang beliau kerjakan dengan ikhlas tanpa mengganggu hak orang lain. Selain itu beliau juga mengikuti grup mengaji para guru di SMA Negeri 1 Ungaran agar kompetensi kepribadian yang beliau miliki dapat meningkat.

Selanjutnya, untuk upaya yang dilakukan Mufrikati, S. S., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ambarawa dalam meningkatkan kompetensi kepribadian yaitu dengan meningkatkan ibadah kepada Tuhan agar selalu menjadi guru yang dapat menghargai dan menghormati hak orang lain serta selalu melaksanakan kewajiban yang telah ditanggung jawabkan sebagai seorang guru dan tidak bertindak semaunya sendiri dengan melanggar ketentuan yang telah ditetapkan.

Untuk upaya yang dilakukan Ani Olivia, S. Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ambarawa dalam meningkatkan kompetensi kepribadian yaitu dengan melakukan evaluasi diri sendiri serta selalu menerima masukan yang diberikan orang lain. Dengan melakukan evaluasi diri sendiri dan juga menerima masukan dari orang lain terkait sikap dan perilaku yang beliau miliki, menurut bu Oliv hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi kepribadian yang harus beliau miliki.

Sedangkan upaya yang dilakukan Lukman Jatmiko, S. Pd., selaku guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Susukan dalam

meningkatkan kompetensi kepribadian yaitu dengan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan agar kepribadian yang beliau miliki dapat lebih baik lagi dengan sering berkunjung ke tempat-tempat mengaji serta memperbanyak beribadah kepada Allah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru bersertifikasi dalam pembelajaran sejarah di 3 (Tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 1 Ambarawa, dan SMA Negeri 1 Susukan sesuai dengan indikator dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yang telah bersertifikasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Namun masih ada beberapa guru sejarah yang telah bersertifikasi tidak melakukan tindakan refleksi di dalam proses pembelajaran. Sedangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 1 Ambarawa, dan SMA Negeri 1 Susukan sesuai dengan indikator dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yang telah bersertifikasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

2. Upaya yang dilakukan guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 1 Ambarawa, dan SMA Negeri 1 Susukan di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ialah dengan mengikuti beberapa pelatihan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah, pemerintah ataupun instansi lainnya serta dengan belajar secara otodidak mengenai teknik dalam proses pembelajaran. Sedangkan upaya yang dilakukan guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 1 Ambarawa, dan SMA Negeri 1 Susukan di dalam meningkatkan kompetensi kepribadian ialah dengan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan selalu menghargai dan menghormati pendapat orang lain, tidak melanggar norma dan peraturan yang telah berlaku, serta mau menerima masukan dari orang lain.

## **B. SARAN**

Saran peneliti di dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hendaknya guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 1 Ambarawa, dan SMA Negeri 1 Susukan selalu melakukan tindakan reflektif di dalam proses pembelajaran untuk lebih mengetahui keberhasilan belajar peserta didik, baik selama maupun setelah peserta didik mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ungaran,



SMA Negeri 1 Ambarawa, dan SMA Negeri 1 Susukan diharapkan dapat terus mempertahankan kompetensi kepribadian yang mereka miliki sehingga kompetensi kepribadian tersebut dapat menjadi contoh yang dapat diteladani oleh peserta didik.

2. Guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 1 Ambarawa, dan SMA Negeri 1 Susukan diharapkan bisa lebih meningkatkan kompetensi pedagogik yang mereka miliki sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akan diajar, materi yang akan disampaikan, serta metode dan media pembelajaran yang digunakan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Selain itu, guru sejarah yang telah bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 1 Ambarawa, dan SMA Negeri 1 Susukan diharapkan bisa lebih meningkatkan kompetensi kepribadian yang beliau miliki agar dapat menjadi cerminan perilaku bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Faridatul. 2014. 'Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar bahasa Arab Siswa di madrasah Ibtidaiyah darussalam Kecamatan Subah, kabupaten Batang, Jawa Tengah'. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Amin, dkk. 2009. *Statistika Untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amirudin dan Suryadi. 2016. 'Keragaman Media dan Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 pada Tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/ 2016'. Dalam *Indonesian Journal of History Education*. Vol. 4. No. 2. Hal. 10.
- Anggarani, Putri. 2013. 'Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Di SMA Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Attriani, Nini. 2013. 'Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Aspek Kearifan Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri kabupaten Bengkalis'. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- E. Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fincher, Sally A., Yifat Ben-David Kolikant, and Katrina Falker. 2019. 'Teacher Learning and Professional Development'. Cambridge University Press. Hal. 727-748.
- Jumadi, Zudan, dan Insih. 2013. 'Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial Guru Fisika SMA/ MA Di daerah Istimewa Yogyakarta'. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. 2010. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Lewis Heather. 2017. 'Future Teacher and Historical Habits of Mind: A Pedagogical Case Study'. Cambridge University Press. Hal. 133-140.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Musadad dan Wasino. 2012. 'Model Pelatihan IPS-Sejarah Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Guru SMP'. Dalam *Jurnal Paramita*. Vol. 22. No.2. Hal. 227.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutmainah. 2012. 'Pengaruh Sertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru Di Mts Muhammadiyah Blimbing Tahun Pelajaran 2011/2012'. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Negeri Surakarta.
- Nastiti, Nanda Rizka. 2018. 'Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mis Nurul Hasanah Wal Barokah Kec. Medan Marelan'. *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Oktari, Senny Widya., Hamdan Tri Atmaja, dan Achmad Rifai. 2020. 'The Interaction of Learning Model and Learning Style in Improving Student Learning Outcomes'. Dalam *Journal of Primary Education*. Vol. 9. No. 206-216. Hal. 207.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. 2007. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan*. 2005. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Purnomo, Arif., dkk. 2019. 'Teaching Multi-interpretation Material on Social Studies on Homogeneous Students'. Atlantis Press. Hal. 51.
- Sayono, Joko. 2013. 'Pembelajaran Sejarah Di Sekolah: Dari Pragmatis Ke Idealis'. Malang: Universitas Negeri Malang. Hal. 9.
- Subagyo. 2013. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahiyah, Milla. 2020. 'Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Nuurul Muttaqiin Cisurupan Garut)'. *Thesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Pelaksanaannya*. 2003. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2005. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

- Victorynie, Iرنie. 2017. 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar'. Bekasi: Universitas Islam 45 Bekasi. Vol. V. Hal. 38-40.
- Widarwani, Mustaring dan Andi Kasmawati. 2018. 'Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru PPKn Di SMA Negeri 8 Jeneponto Kabupaten Jeneponto'. Dalam *Jurnal Tomalebbi*. Vol. 5. No. 2. Hal. 41-42.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Zahro, Mustika., Sumardi, dan Marjono. 2017. 'The Implementation of The Character Education In History Teaching'. Dalam *Jurnal Historica*. Vol. 1. No. 2252-4673. Hal. 2.
- Zamania, Indah Zakiyah. 2009. 'Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudlatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi Lamongan'. *Skripsi*. Lamongan: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

# LAMPIRAN

*Lampiran 1*

**PANDUAN PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA MENDALAM  
PERORANGAN**

**Bagi Guru Mata Pelajaran Sejarah**

A. Identitas

1. Nama Sekolah :
2. Nama Informan :
3. Status :
4. Waktu Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Kompetensi Pedagogik

a. Mengetahui karakteristik peserta didik

- 1) Bagaimana upaya guru dalam memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.....
- 2) Bagaimana upaya guru dalam memastikan kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.....
- 3) Upaya apa yang dilakukan guru agar memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik entah dengan kelainan fisik atau dengan kemampuan yang berbeda-beda dan beranekaragam dalam proses pembelajaran.....
- 4) Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengetahui penyimpangan perilaku peserta didik agar mencegah perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.....
- 5) Bagaimana upaya guru dalam membantu mengembangkan potensi serta mengatasi kekurangan peserta didik.....
- 6) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan atau tersisihkan dengan peserta didik lainnya.....

b. Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

- 1) Upaya apa saja yang dilakukan guru agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran.....
- 2) Bagaimana cara guru dalam memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan

menyesuaikan aktivitas pembelajaran selanjutnya dengan tingkat pemahaman yang mereka miliki tersebut.....

- 3) Bagaimana upaya guru dalam menjelaskan kepada siswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik yang sesuai maupun berbeda dengan rencana yang menyangkut keberhasilan proses pembelajaran.....
- 4) Bagaimana upaya guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik pada awal proses pembelajaran? Apakah ada banyak teknik yang dilakukan guru terkait dengan hal tersebut?
- 5) Apa saja hal yang diperhatikan guru terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran? serta bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajaran agar terkait satu sama lain?
- 6) Bagaimana cara guru dalam merespon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan terkait dengan perbaikan rancangan pembelajaran berikutnya.....

c. Pengembangan kurikulum

- 1) Apa saja hal yang harus guru perhatikan dalam membuat silabus yang sesuai dengan kurikulum.....
- 2) Bagaimana cara guru dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan.....
- 3) Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa? Apakah guru menyampaikan materi pembelajaran tersebut secara berurutan dan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran di dalamnya? jelaskan!
- 4) Bagaimana cara guru dalam memilih materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas.....

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

- 1) Bagaimana aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.....
- 2) Bagaimana cara guru melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik agar aktivitas pembelajaran yang dilakukannya membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga mereka merasa tertekan.....
- 3) Apakah guru selalu mengkomunikasikan informasi baru misalnya materi tambahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.....

- 4) Upaya apa yang dilakukan guru dalam menyikapi pendapat yang diutarakan oleh peserta didik baik pendapat yang salah atau benar dalam proses pembelajaran.....
  - 5) Bagaimana upaya guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik? Apakah upaya-upaya tersebut sesuai dengan kurikulum?
  - 6) Upaya apa yang dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas dengan waktu, usia, dan tingkat kemampuan belajar peserta didik yang sesuai dengan rancangan pembelajaran.....
  - 7) Bagaimana cara guru mengelola kelas secara efektif pada saat proses pembelajaran.....
  - 8) Bagaimana upaya guru agar mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.....
  - 9) Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.....
  - 10) Bagaimana upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sistematis.....
  - 11) Media apa saja yang selama ini guru gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran.....
- e. Memahami dan mengembangkan potensi
- 1) Bagaimana cara guru agar mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.....
  - 2) Upaya apa yang dilakukan guru agar peserta didik terdorong atau termotivasi untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.....
  - 3) Bagaimana upaya guru memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.....
  - 4) Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.....
  - 5) Upaya apa saja yang dilakukan guru agar dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar peserta didik.....
  - 6) Bagaimana cara guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik yang sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.....
  - 7) Bagaimana cara guru dalam memusatkan perhatian pada interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran.....
- f. Komunikasi dengan peserta didik
- 1) Bagaimana upaya guru agar mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.....
  - 2) Bagaimana cara guru merespon semua pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.....



- 3) Bagaimana cara guru dalam menanggapi pertanyaan dari peserta didik.....
- 4) Dalam komunikasi dengan peserta didik, bagaimana cara guru dalam menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik.....
- 5) Bagaimana respon guru terhadap semua pendapat atau jawaban peserta didik dalam proses pembelajaran? Apakah guru dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik? Jelaskan!
- 6) Bagaimana upaya guru menanggapi semua pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.....

g. Penilaian dan evaluasi

- 1) Bagaimana cara guru dalam menyusun alat penilaian dalam rancangan pembelajaran.....
- 2) Teknik dan jenis penilaian apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian terhadap kemampuan peserta didik.....
- 3) Hal apa yang dilakukan oleh guru setelah melakukan penilaian terhadap peserta didik terkait dengan topik atau kompetensi dasar yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran.....
- 4) Bagaimana upaya guru dalam menanggapi masukan dari peserta didik terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.....
- 5) Bagaimana upaya guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dengan pembelajaran selanjutnya.....

2. Kompetensi Kepribadian

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
  - 1) Upaya apa yang dilakukan guru dalam menghargai serta mempromosikan prinsip-prinsip pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.....
  - 2) Upaya apa saja yang dilakukan guru terkait dengan mengembangkan kerjasama dan membina kerjasama dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada.....
  - 3) Upaya apa saja yang selalu guru lakukan agar selalu saling menghormati dan menghargai satu sama lain dengan teman sejawat.....
  - 4) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.....

- 5) Upaya apa yang dilakukan guru agar selalu mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia.....
- b. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
    - 1) Bagaimana sikap dan perilaku guru kepada semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.....
    - 2) Upaya apa yang guru lakukan kepada kolega atau teman sejawat terhadap keprofesionalan guru atau kemampuan guru dalam proses pembelajaran.....
    - 3) Bagaimana upaya guru agar ia dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.....
    - 4) Bagaimana sikap guru dalam menerima masukan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.....
    - 5) Upaya apa saja yang dilakukan guru agar dapat mencitrakan nama baik sekolah.....
  - c. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru
    - 1) Upaya apa saja yang dilakukan guru agar mencerminkan etos kerja yang baik dan profesional dalam proses pembelajaran.....
    - 2) Hal apa saja yang harus guru lakukan ketika ia terpaksa harus meninggalkan kelas karena keperluan yang mendesak.....
    - 3) Kaitannya dengan tanggung jawab sebagai pendidik, apa saja yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.....
    - 4) Apa saja yang guru lakukan terkait administrasi perizinan ketika tidak memasuki sekolah.....
    - 5) Bagaimana tanggung jawab guru terkait tugas administratif dan non pembelajaran di sekolah.....
    - 6) Bagaimana cara guru untuk memanfaatkan waktu luang disela-sela mengajar di kelas.....
    - 7) Bagaimana upaya guru dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah.....
    - 8) Bagaimana sikap guru terkait profesi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.....
3. Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi
    - a. Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran sejarah.....
    - b. Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pembelajaran sejarah.....

## **PANDUAN PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA MENDALAM PERORANGAN**

### **Bagi Teman Sejawat Guru Mata Pelajaran Sejarah**

#### **A. Identitas**

1. Nama Sekolah :
2. Nama Informan :
3. Status :
4. Waktu Wawancara :

#### **B. Daftar Pertanyaan Wawancara**

##### **1. Kompetensi Pedagogik**

###### **a. Mengetahui karakteristik peserta didik**

- 1) Bagaimana upaya guru dalam memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.....
- 2) Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengetahui penyimpangan perilaku peserta didik agar mencegah perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.....
- 3) Bagaimana upaya guru dalam membantu mengembangkan potensi serta mengatasi kekurangan peserta didik.....
- 4) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan atau tersisihkan dengan peserta didik lainnya.....

###### **b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik**

- 1) Bagaimana pemahaman guru terhadap berbagai macam teori-teori belajar yang selama ini berkembang.....
- 2) Bagaimana implementasi guru dalam proses pembelajaran berdasarkan teori belajar.....
- 3) Bagaimana pemahaman guru tentang prinsip-prinsip pembelajaran.....
- 4) Bagaimana upaya guru mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran di dalam proses pembelajaran.....
- 5) Upaya apa saja yang dilakukan guru agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran.....
- 6) Apa saja hal yang diperhatikan guru terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran? serta bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajaran agar terkait satu sama lain?

- c. Pengembangan kurikulum
    - 1) Bagaimana upaya guru dalam pengembangan kurikulum pada proses pembelajaran.....
  - d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
    - 1) Bagaimana kegiatan pembelajaran mendidik yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.....
    - 2) Media apa saja yang selama ini guru gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran.....
  - e. Memahami dan mengembangkan potensi
    - 1) Upaya apa yang dilakukan guru agar peserta didik terdorong atau termotivasi untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.....
    - 2) Bagaimana upaya guru memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.....
    - 3) Upaya apa saja yang dilakukan guru agar dapat mengidentifikasi serta mengembangkan bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar peserta didik.....
  - f. Komunikasi dengan peserta didik
    - 1) Bagaimana upaya guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.....
  - g. Penilaian dan evaluasi
    - 1) Bagaimana cara guru dalam menyusun alat penilaian dalam rancangan pembelajaran.....
    - 2) Teknik dan jenis penilaian apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian terhadap kemampuan peserta didik.....
    - 3) Hal apa yang dilakukan oleh guru setelah melakukan penilaian terhadap peserta didik terkait dengan topik atau kompetensi dasar yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran.....
2. Kompetensi Kepribadian
- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
    - 1) Upaya apa yang dilakukan guru dalam menghargai serta mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.....
    - 2) Upaya apa saja yang dilakukan guru terkait dengan mengembangkan kerjasama dan membina kerjasama dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada.....

- 3) Upaya apa saja yang selalu guru lakukan agar selalu saling menghormati dan menghargai satu sama lain dengan teman sejawat.....
  - 4) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.....
  - 5) Upaya apa yang dilakukan guru agar selalu mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia.....
  - 6) Bagaimana implementasi guru dalam menerapkan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia di dalam lingkungan sekolah? Apakah tidak pernah terjadi penyimpangan? Jelaskan!
- b. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
- 1) Bagaimana sikap dan perilaku guru kepada semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.....
  - 2) Upaya apa yang guru lakukan kepada kolega atau teman sejawat terhadap keprofesionalan guru atau kemampuan guru dalam proses pembelajaran.....
  - 3) Bagaimana upaya guru agar ia dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.....
  - 4) Upaya apa saja yang dilakukan guru agar dapat mencitrakan nama baik sekolah.....
- c. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru
- 1) Upaya apa saja yang dilakukan guru agar mencerminkan etos kerja yang baik dan profesional dalam proses pembelajaran.....
  - 2) Hal apa saja yang guru lakukan ketika ia terpaksa harus meninggalkan kelas karena keperluan yang mendesak.....
  - 3) Kaitannya dengan tanggung jawab sebagai pendidik, apa saja yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.....
  - 4) Bagaimana tanggung jawab guru terkait tugas administratif dan non pembelajaran di sekolah.....
  - 5) Bagaimana cara guru untuk memanfaatkan waktu luang disela-sela mengajar di kelas.....
  - 6) Bagaimana upaya guru dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah.....
  - 7) Bagaimana sikap guru terkait profesi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.....
3. Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi
- a. Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran sejarah.....

- b. Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pembelajaran sejarah.....

## **PANDUAN PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA MENDALAM PERORANGAN**

### **Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik**

#### **A. Identitas**

1. Nama Sekolah :
2. Nama Informan :
3. Status :
4. Waktu Wawancara :

#### **B. Daftar Pertanyaan Wawancara**

##### **1. Kompetensi Pedagogik**

###### **a. Mengetahui karakteristik peserta didik**

- 1) Bagaimana upaya guru dalam memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.....
- 2) Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengetahui penyimpangan perilaku peserta didik agar mencegah perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.....
- 3) Bagaimana upaya guru dalam membantu mengembangkan potensi serta mengatasi kekurangan peserta didik.....
- 4) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan atau tersisihkan dengan peserta didik lainnya.....

###### **b. Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik**

- 1) Bagaimana pemahaman guru terhadap berbagai macam teori-teori belajar yang selama ini berkembang.....
- 2) Bagaimana implementasi guru dalam proses pembelajaran berdasarkan teori belajar.....
- 3) Bagaimana pemahaman guru tentang prinsip-prinsip pembelajaran.....
- 4) Bagaimana upaya guru mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran di dalam proses pembelajaran.....
- 5) Upaya apa saja yang dilakukan guru agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran.....
- 6) Apa saja hal yang diperhatikan guru terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran? serta bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajaran agar terkait satu sama lain?

- c. Pengembangan kurikulum
    - 1) Bagaimana upaya guru dalam pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran.....
    - 2) Apa saja hal yang harus guru perhatikan dalam membuat silabus yang sesuai dengan kurikulum.....
    - 3) Bagaimana cara guru dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan.....
  - d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
    - 1) Bagaimana kegiatan pembelajaran mendidik yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.....
    - 2) Media apa saja yang selama ini guru gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran.....
  - e. Memahami dan mengembangkan potensi
    - 1) Upaya apa yang dilakukan guru agar peserta didik terdorong atau termotivasi untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.....
    - 2) Bagaimana upaya guru memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.....
    - 3) Upaya apa saja yang dilakukan guru agar dapat mengidentifikasi serta mengembangkan bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar peserta didik.....
  - f. Komunikasi dengan peserta didik
    - 1) Bagaimana upaya guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.....
  - g. Penilaian dan evaluasi
    - 1) Bagaimana cara guru dalam menyusun alat penilaian dalam rancangan pembelajaran.....
    - 2) Teknik dan jenis penilaian apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian terhadap kemampuan peserta didik.....
    - 3) Hal apa yang dilakukan oleh guru setelah melakukan penilaian terhadap peserta didik terkait dengan topik atau kompetensi dasar yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran.....
2. Kompetensi Kepribadian
- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia



- 1) Upaya apa yang dilakukan guru dalam menghargai serta mempromosikan prinsip-prinsip pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.....
  - 2) Upaya apa saja yang dilakukan guru terkait dengan mengembangkan kerjasama dan membina kerjasama dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada.....
  - 3) Upaya apa saja yang selalu guru lakukan agar selalu saling menghormati dan menghargai satu sama lain dengan teman sejawat.....
  - 4) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.....
  - 5) Upaya apa yang dilakukan guru agar selalu mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia.....
- b. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
- 1) Bagaimana sikap dan perilaku guru kepada semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.....
  - 2) Upaya apa yang guru lakukan kepada kolega atau teman sejawat terhadap keprofesionalan guru atau kemampuan guru dalam proses pembelajaran.....
  - 3) Bagaimana upaya guru agar ia dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.....
  - 4) Upaya apa saja yang dilakukan guru agar dapat mencitrakan nama baik sekolah.....
- c. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru
- 1) Upaya apa saja yang dilakukan guru agar mencerminkan etos kerja yang baik dan profesional dalam proses pembelajaran.....
  - 2) Hal apa saja yang harus guru lakukan ketika ia terpaksa harus meninggalkan kelas karena keperluan yang mendesak.....
  - 3) Kaitannya dengan tanggung jawab sebagai pendidik, apa saja yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.....
  - 4) Bagaimana tanggung jawab guru terkait tugas administratif dan non pembelajaran di sekolah.....
  - 5) Bagaimana cara guru untuk memanfaatkan waktu luang disela-sela mengajar di kelas.....
  - 6) Bagaimana upaya guru dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah.....
  - 7) Bagaimana sikap guru terkait profesi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.....

3. Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi
  - a. Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran sejarah.....
  - b. Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pembelajaran sejarah.....

## PANDUAN PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA MENDALAM PERORANGAN

### Bagi Peserta Didik

#### A. Identitas

1. Nama Sekolah :
2. Nama Informan :
3. Status :
4. Waktu Wawancara :

#### B. Daftar Pertanyaan Wawancara

##### 1. Kompetensi Pedagogik

###### a. Mengetahui karakteristik peserta didik

- 1) Bagaimana upaya guru dalam memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.....
- 2) Bagaimana upaya guru dalam memastikan kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.....
- 3) Hal apa yang guru lakukan agar memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik entah dengan kelainan fisik atau dengan kemampuan yang berbeda-beda dan beranekaragam dalam proses pembelajaran.....
- 4) Hal apa yang guru lakukan untuk mengetahui penyimpangan perilaku peserta didik agar mencegah perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.....
- 5) Bagaimana guru dalam membantu mengembangkan potensi serta mengatasi kekurangan peserta didik.....
- 6) Bagaimana guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan atau tersisihkan dengan peserta didik lainnya.....

###### b. Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

- 1) Apa yang dilakukan guru agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.....
- 2) Bagaimana upaya guru dalam memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran selanjutnya dengan tingkat pemahaman peserta didik tersebut.....
- 3) Bagaimana guru menjelaskan kepada siswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik yang

sesuai maupun berbeda dengan rencana yang menyangkut keberhasilan proses pembelajaran.....

- 4) Bagaimana guru memberi motivasi kepada peserta didik pada awal proses pembelajaran? Apakah ada banyak teknik yang dilakukan guru terkait dengan hal tersebut?
- 5) Bagaimana guru dalam merespon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan.....

c. Pengembangan kurikulum

- 1) Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa? Apakah guru menyampaikan materi pembelajaran tersebut secara berurutan dan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran di dalamnya? Jelaskan!

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

- 1) Bagaimana aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.....
- 2) Bagaimana cara guru melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik agar aktivitas pembelajaran yang dilakukannya membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga mereka merasa tertekan.....
- 3) Apakah guru selalu mengkomunikasikan informasi baru misalnya materi tambahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.....
- 4) Upaya apa yang dilakukan guru dalam menyikapi pendapat yang diutarakan oleh peserta didik baik pendapat yang salah atau benar dalam proses pembelajaran.....
- 5) Bagaimana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik?
- 6) Upaya apa yang dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas dengan waktu, usia, dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.....
- 7) Bagaimana cara guru mengelola kelas secara efektif pada saat proses pembelajaran.....
- 8) Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.....
- 9) Bagaimana upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sistematis.....
- 10) Media apa saja yang selama ini guru gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.....

e. Memahami dan mengembangkan potensi

- 1) Bagaimana cara guru agar mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.....

- 2) Upaya apa yang dilakukan guru agar peserta didik terdorong atau termotivasi untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.....
  - 3) Bagaimana upaya guru memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.....
  - 4) Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.....
  - 5) Upaya apa saja yang dilakukan guru agar dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar peserta didik.....
  - 6) Bagaimana cara guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik yang sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.....
  - 7) Bagaimana cara guru dalam memusatkan perhatian pada interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran.....
- f. Komunikasi dengan peserta didik
- 1) Bagaimana upaya guru agar mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.....
  - 2) Bagaimana cara guru merespon semua pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.....
  - 3) Bagaimana cara guru dalam menanggapi pertanyaan dari peserta didik.....
  - 4) Dalam komunikasi dengan peserta didik, bagaimana cara guru dalam menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik.....
  - 5) Bagaimana respon guru terhadap semua pendapat atau jawaban peserta didik dalam proses pembelajaran? Apakah guru dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik? Jelaskan!
  - 6) Bagaimana upaya guru menanggapi semua pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.....
- g. Penilaian dan evaluasi
- 1) Teknik dan jenis penilaian apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian terhadap kemampuan peserta didik.....
  - 2) Hal apa yang dilakukan oleh guru setelah melakukan penilaian terhadap peserta didik terkait dengan topik atau kompetensi dasar yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran.....
  - 3) Bagaimana upaya guru dalam menanggapi masukan dari peserta didik terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.....

- 4) Bagaimana upaya guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dengan pembelajaran selanjutnya.....

## 2. Kompetensi Kepribadian

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
  - 1) Upaya apa yang dilakukan guru dalam menghargai serta mempromosikan prinsip-prinsip pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.....
  - 2) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia dalam proses pembelajaran.....
  - 3) Upaya apa yang dilakukan guru agar selalu mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia.....
  - 4) Bagaimana implementasi guru dalam menerapkan norma-norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia di dalam lingkungan sekolah? Apakah tidak pernah terjadi penyimpangan? Jelaskan!
- b. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
  - 1) Bagaimana sikap dan perilaku guru kepada semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.....
  - 2) Upaya apa yang guru lakukan kepada kolega atau teman sejawat terhadap keprofesionalan guru atau kemampuan guru dalam proses pembelajaran.....
  - 3) Bagaimana upaya guru agar ia dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.....
  - 4) Bagaimana sikap guru dalam menerima masukan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.....
  - 5) Upaya apa saja yang dilakukan guru agar dapat mencitrakan nama baik sekolah.....
- c. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru
  - 1) Upaya apa saja yang dilakukan guru agar mencerminkan etos kerja yang baik dan profesional dalam proses pembelajaran.....
  - 2) Hal apa saja yang harus guru lakukan ketika ia terpaksa harus meninggalkan kelas karena keperluan yang mendesak.....
  - 3) Kaitannya dengan tanggung jawab sebagai pendidik, apa saja yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.....
  - 4) Bagaimana tanggung jawab guru terkait tugas administratif dan non pembelajaran di sekolah.....

- 5) Bagaimana cara guru untuk memanfaatkan waktu luang disela-sela mengajar di kelas.....
- 6) Bagaimana upaya guru dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah.....
- 7) Bagaimana sikap guru terkait profesi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.....

*Lampiran 2*

**DAFTAR INFORMAN**

**A. SMA NEGERI 1 UNGARAN**

1. Nama : Dra. Rahmawati, M. Pd.  
Status : Guru Sejarah Yang Telah Bersertifikasi
2. Nama : Sri Mujayanti, S. Pd.  
Status : Teman Sejawat Guru Sejarah Yang Telah Bersertifikasi
3. Nama : Wahyu Setyorini, M. Pd.  
Status : Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik
4. Nama : Galang Priyohutomo  
Status : Siswa Kelas XI IPA I

**B. SMA NEGERI 1 AMBARAWA**

1. Nama : Mufrikati, S. S.  
Status : Guru Sejarah Yang Telah Bersertifikasi
2. Nama : Dra. Christina Indah Puspitowati  
Status : Teman Sejawat Guru Sejarah Yang Telah Bersertifikasi
3. Nama : Jaelani, M. Pd.  
Status : Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik
4. Nama : Citra Ayu Sutaryono Puteri  
Status : Siswa Kelas XI IPS II
5. Nama : Ani Olivia, S. Pd.  
Status : Guru Sejarah Yang Telah Bersertifikasi
6. Nama : Erta Kustanti, S. Pd.  
Status : Teman Sejawat Guru Sejarah Yang Telah Bersertifikasi
7. Nama : Aulia Ayu Kusumaningrum  
Status : Siswa Kelas X IPA I

**C. SMA NEGERI 1 SUSUKAN**

1. Nama : Lukman Jatmiko, S. Pd.  
Status : Guru Sejarah Yang Telah Bersertifikasi
2. Nama : Arum Wardhani, S.Pd.  
Status : Teman Sejawat Guru Sejarah Yang Telah Bersertifikasi



3. Nama : Muhammad Karyadi, S.Pd.  
Status : Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik
  
4. Nama : Anggarini  
Status : Siswa Kelas X IPA II

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KEPERIBADIAN GURU**  
**BERSERTIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI 3 (TIGA)**  
**SMA NEGERI KABUPATEN SEMARANG**

---

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan data yang diperoleh disediakan pedoman observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Adapun aspek-aspek observasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Informasi : Dokumen dan guru  
Cakupan Rumusan Masalah : RM. 1 (kompetensi pedagogik guru yang telah bersertifikasi dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang)  
RM. 2 (kompetensi kepribadian guru yang telah bersertifikasi dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang)
  
- Indikator : Kegiatan guru di dalam proses pembelajaran

## PEDOMAN OBSERVASI GURU SEJARAH BERSERTIFIKASI

### Kompetensi Pedagogik

Hari, Tanggal : Rabu, 12 Februari 2020

Kelas : XI IPA I

Waktu : 14.00 - selesai

Guru : Dra. Rahmawati, M. Pd.

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ungaran

| No. | Aspek                                 | Indikator  | Hasil Pengamatan   |
|-----|---------------------------------------|--|--|
| 1.  | Menguasai karakteristik peserta didik | Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.                         | Guru memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran.   |
|     |                                       | Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. | Guru mengatur kelas dengan baik sehingga memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik.   |
|     |                                       | Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.          | Guru menanyai dan menasehati siswa yang terlambat masuk ke kelas agar penyimpangan yang dilakukan tidak diulangi dan tidak menyebar ke peserta didik lain. |
|     |                                       | Guru membantu mengatasi kekurangan peserta   | Guru membantu mengatasi kekurangan siswa   |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    |  | didik.   | di dalam belajar dengan menanyakan materi yang belum mereka pelajari.                                  |
| 2. | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.  | Guru memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik.                               |
|    |  | Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.   | Guru bertanya kepada siswa terkait materi yang telah beliau jelaskan, apakah ada kesulitan atau tidak. |
|    |  | Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.                      | Guru menjelaskan aktivitas pembelajaran diawal proses pembelajaran.                                    |
|    |  | Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.   | Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi pelajaran yang sedang diajarkan.        |
|    |  | Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.                | Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran.                |
| 3. | Kegiatan pembelajaran yang mendidik                                    | Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. | Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun.                   |
|    |  | Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang  | Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran   |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  | bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.   | untuk membantu proses belajar peserta didik.  |
|  |  | Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.   | Guru mengkomunikasikan informasi baru kepada siswa terkait materi pembelajaran.   |
|  |  | Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/ tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar. | Guru tidak menyalahkan siswa apabila siswa menjawab atau memberikan tanggapan yang salah atau kurang tepat di dalam proses pembelajaran dan guru memberikan pengarahan yang baik kepada siswa apabila jawaban atau tanggapannya masih kurang tepat. |
|  |  | Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.   | Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.  |
|  |  | Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.  | Guru menggunakan metode dan media yang bervariasi di dalam proses pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan.  |
|  |  | Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.  | Guru mengelola pembelajaran dengan baik sehingga siswa aktif di dalam proses pembelajaran.  |
|  |  | Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan   | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tanggapan dan  |

|    |                                    |   |  |
|----|------------------------------------|---|--|
|    |                                    | dan berinteraksi dengan peserta didik lain.   | berdiskusi dengan siswa lain.  |
|    |                                    | Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya. | Guru telah melaksanakan aktivitas pembelajaran yang sistematis di dalam kelas.   |
|    |                                    | Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.  | Guru menggunakan alat bantu mengajar seperti LCD, proyektor dalam proses pembelajaran.   |
| 4. | Memahami dan mengembangkan potensi | Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.  | Guru melaksanakan pembelajaran yang memunculkan daya kreativitas siswa.  |
|    |                                    | Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.  | Guru telah bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik di dalam proses pembelajaran.  |
|    |                                    | Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.  | Guru memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik di dalam proses pembelajaran.                                  |
|    |                                    | Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dengan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.  | Guru bertindak sebagai fasilitator yang baik sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif dan fokus pada pembelajaran yang disampaikan. |
| 5. | Komunikasi dengan peserta didik    | Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan  | Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman terkait materi pembelajaran yang sedang beliau                |

|    |                        |  |   |
|----|------------------------|--|---|
|    |                        | terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.  | jelaskan.   |
|    |                        | Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut. | Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan dari siswa.   |
|    |                        | Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.  | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik lainnya. Serta guru juga memberikan kesimpulan jawaban yang tepat diakhir sesi tanya jawab. |
|    |                        | Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.   | Guru dapat menumbuhkan kerja sama antar peserta didik di dalam proses pembelajaran.   |
|    |                        | Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.                               | Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik.  |
|    |                        | Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.   | Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan.   |
| 6. | Penilaian dan evaluasi | Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.  | Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.  |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  | Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. | Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian. |
|--|--|--|---|



**Kompetensi Kepribadian**

Hari, Tanggal : Rabu, 12 Februari 2020

Kelas : XI IPA I

Waktu : 14.00 - selesai

Guru : Dra. Rahmawati, M. Pd.

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ungaran

| No. | Aspek   | Indikator  | Hasil Pengamatan   |
|-----|---|--|--|
| 1.  | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia | Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.           | Guru menanamkan nilai-nilai Pancasila di dalam proses pembelajaran.                            |
|     |   | Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.  | Guru tidak membeda-bedakan siswa di dalam kelas dengan agama dan suku yang berbeda-beda.       |
|     |   | Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).                           | Guru menghargai perbedaan agama, suku dan budaya dengan siswa atau teman sejawat.              |
| 2.  | Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan   | Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat. | Guru berperilaku sopan di dalam berbicara, berpenampilan, dan bersikap terhadap peserta didik. |
|     |   | Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru berpartisipasi aktif   | Guru mampu mengelola pembelajaran sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif di dalam proses    |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    |  | dalam proses pembelajaran.                                     | pembelajaran.  |
| 3. | Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru | Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. | Guru merupakan seorang yang disiplin sehingga mengawali dan mengakhiri pembelajaran di dalam kelas dengan tepat waktu. |

### Kompetensi Pedagogik

Hari, Tanggal : Senin, 10 Februari 2020

Kelas : XI IPS I

Waktu : 07.30 - selesai

Guru : Mufrikati, S. S.

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ambarawa

| No. | Aspek                                 | Indikator  | Hasil Pengamatan  |
|-----|---------------------------------------|--|---|
| 1.  | Menguasai karakteristik peserta didik | Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.                         | Guru membagi kelompok diskusi dengan adil menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. |
|     |                                       | Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. | Guru memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik dengan kemampuan masing-masing.                       |
|     |                                       | Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.          | Apabila ada siswa yang ramai sendiri di kelas maka guru langsung menegur dan menasehatinya siswa tersebut.                    |
|     |                                       | Guru membantu mengatasi kekurangan peserta didik.  | Guru akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik terkait materi pembelajaran yang sedang disampaikan.   |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
| 2. | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.  | Guru memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan pendapat di dalam proses pembelajaran.       |
|    |  | Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.   | Guru bertanya kepada siswa setelah selesai menjelaskan materi pelajaran terkait pemahaman siswa dengan materi yang telah dijelaskan. |
|    |  | Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.                      | Guru menjelaskan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai.                                  |
|    |  | Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.   | Guru memotivasi siswa dengan menasehati siswa agar semangat di dalam belajar.  |
|    |  | Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.                | Guru dapat mengetahui siswa yang telah paham atau belum dengan materi pembelajaran dari respon peserta didik.                        |
| 3. | Kegiatan pembelajaran yang mendidik                                    | Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. | Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun.   |
|    |  | Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga  | Guru telah melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk membantu proses belajar peserta didik.  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | membuat peserta didik merasa tertekan.   |  |
|  |  | Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.   | Guru mengkomunikasikan informasi baru dengan siswa terkait materi pembelajaran.  |
|  |  | Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/ tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar. | Guru menyikapi kesalahan peserta didik yang bertanya atau menjawab dalam proses pembelajaran.                                    |
|  |  | Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.   | Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.          |
|  |  | Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.  | Guru melakukan pembelajaran bervariasi sesuai dengan karakteristik dan materi yang akan disampaikan siswa.                       |
|  |  | Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.  | Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi serta menjadi fasilitator yang baik agar siswa dapat aktif di dalam kelas. |
|  |  | Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.   | Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya terkait materi yang belum mereka pahami di dalam proses pembelajaran.            |

|    |                                    |   |   |
|----|------------------------------------|---|---|
|    |                                    | Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya. | Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis.   |
|    |                                    | Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.  | Guru menggunakan alat bantu mengajar spidol dan white board di dalam proses pembelajaran.   |
| 4. | Memahami dan mengembangkan potensi | Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.  | Guru melaksanakan proses pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa.   |
|    |                                    | Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.  | Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga apabila ada siswa yang merasa kesulitan dalam proses pembelajaran dapat terbantu. |
|    |                                    | Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.  | Guru memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik.  |
|    |                                    | Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dengan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.  | Guru mendorong siswa untuk memahami materi yang beliau sampaikan di dalam proses pembelajaran.  |
| 5. | Komunikasi dengan peserta didik    | Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan   | Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang                                 |

|    |                        |  |   |
|----|------------------------|--|---|
|    |                        | pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.   | diajarkan.  |
|    |                        | Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut. | Guru memberikan perhatian dan merespon pertanyaan dari siswa.   |
|    |                        | Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.   | Guru langsung menjawab pertanyaan yang diajukan siswa tanpa memberikan kesempatan bagi peserta didik lain untuk menjawab. |
|    |                        | Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.   | Guru dapat menumbuhkan kerja sama antar peserta didik di dalam proses pembelajaran.                                       |
|    |                        | Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.                               | Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban siswa.  |
|    |                        | Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.   | Guru memberikan perhatian dan merespon pertanyaan siswa.  |
| 6. | Penilaian dan evaluasi | Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.  | Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.  |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  | Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. | Guru melaksanakan penilaian dengan memberikan ulangan disetiap selesai materi dijelaskan dan mengumumkan hasil belajar peserta didik. |
|--|--|--|---|



**Kompetensi Kepribadian**

Hari, Tanggal : Senin, 10 Februari 2020

Kelas : XI IPS I

Waktu : 07.30 - selesai

Guru : Mufrikati, S. S.

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ambarawa

| No. | Aspek   | Indikator  | Hasil Pengamatan   |
|-----|---|--|--|
| 1.  | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia | Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.           | Guru menanamkan nilai-nilai Pancasila di dalam proses pembelajaran.  |
|     |   | Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.  | Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang tinggi yang ditanamkan kepada siswa di dalam proses pembelajaran. |
|     |   | Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).                           | Guru menghargai perbedaan agama, suku dan budaya dengan siswa.   |
| 2.  | Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan   | Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat. | Guru berperilaku sopan di dalam berbicara, berpenampilan, dan bersikap kepada peserta didik.                     |
|     |   | Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru berpartisipasi aktif   | Guru mampu mengelola pembelajaran sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif di dalam proses                      |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  | dalam proses pembelajaran.                                     | pembelajaran.   |
| 3. | Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru | Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. | Guru merupakan seorang yang disiplin sehingga mengawali dan mengakhiri pembelajaran di dalam kelas tepat waktu. |

**Kompetensi Pedagogik**

Hari, Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Kelas : X IPA I

Waktu : 07.30 - selesai

Guru : Ani Olivia, S. Pd.

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ambarawa

| No. | Aspek                                 | Indikator  | Hasil Pengamatan   |
|-----|---------------------------------------|--|--|
| 1.  | Menguasai karakteristik peserta didik | Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.                         | Guru memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran.   |
|     |                                       | Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. | Guru memberikan perhatian dan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik di dalam kelas.  |
|     |                                       | Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.          | Guru memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat ke kelas dengan sanksi yang sudah disepakati oleh seluruh siswa apabila melakukan penyimpangan di dalam proses pembelajaran agar penyimpangan tersebut tidak menular ke peserta didik lain. |
|     |                                       | Guru membantu mengatasi kekurangan peserta   | Guru membantu mengatasi kekurangan siswa   |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  | didik.   | di dalam belajar serta membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.                          |
| 2. | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.  | Guru memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik.                            |
|    |  | Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.   | Guru memastikan tingkat pemahaman peserta didik di setiap proses pembelajaran.                      |
|    |  | Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.                      | Guru menjelaskan aktivitas pembelajaran di awal proses pembelajaran.                                |
|    |  | Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.   | Guru menggunakan metode yang bervariasi di dalam proses pembelajaran.                               |
|    |  | Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.                | Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran.             |
| 3. | Kegiatan pembelajaran yang mendidik                                    | Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. | Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap. |
|    |  | Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat  | Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk membantu proses belajar peserta didik.               |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  | peserta didik merasa tertekan.   |   |
|  |  | Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.   | Guru mengkomunikasikan informasi baru kepada siswa yang masih terkait dengan materi pembelajaran yang sedang disampaikan.         |
|  |  | Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/ tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar. | Guru menyikapi kesalahan siswa di dalam menjawab atau memberikan tanggapan salah atau kurang tepat di dalam proses pembelajaran.  |
|  |  | Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.   | Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan isi kurikulum.  |
|  |  | Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.  | Guru melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi.  |
|  |  | Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.  | Guru mengelola pembelajaran dengan efektif di dalam kelas.  |
|  |  | Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.   | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan tanggapan dan berdiskusi di dalam proses pembelajaran. |
|  |  | Guru mengatur pelaksanaan aktivitas  | Guru telah melaksanakan aktivitas   |

|    |                                    |  |   |
|----|------------------------------------|--|---|
|    |                                    | pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.                  | pembelajaran yang sistematis di dalam kelas.  |
|    |                                    | Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.   | Guru menggunakan alat bantu mengajar seperti white board dan spidol.  |
| 4. | Memahami dan mengembangkan potensi | Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.   | Guru melaksanakan pembelajaran yang memunculkan kreativitas serta kemampuan berfikir kritis siswa.                                |
|    |                                    | Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.   | Guru telah bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik di dalam proses pembelajaran.   |
|    |                                    | Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.   | Guru memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik di dalam proses pembelajaran.                             |
|    |                                    | Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dengan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.   | Guru merangsang siswa untuk aktif dan fokus di dalam proses pembelajaran.   |
| 5. | Komunikasi dengan peserta didik    | Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. | Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman terkait materi pembelajaran yang sedang beliau jelaskan. |

|    |                        |  |   |
|----|------------------------|--|---|
|    |                        | Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut. | Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik.  |
|    |                        | Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.  | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik lainnya. Serta guru juga memberikan kesimpulan jawaban yang tepat diakhir sesi tanya jawab. |
|    |                        | Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.   | Guru dapat menumbuhkan kerja sama antar peserta didik di dalam proses pembelajaran.   |
|    |                        | Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.                               | Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik.  |
|    |                        | Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.   | Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan.   |
| 6. | Penilaian dan evaluasi | Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.  | Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.  |
|    |                        | Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian   | Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian.   |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. |  |
|--|--|---|--|



**Kompetensi Kepribadian**

Hari, Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Kelas : X IPA I

Waktu : 07.30 - selesai

Guru : Ani Olivia, S. Pd.

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ambarawa

| No. | Aspek   | Indikator  | Hasil Pengamatan   |
|-----|---|--|--|
| 1.  | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia | Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.           | Guru menghargai serta mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila dan menanamkannya kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran. |
|     |   | Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.  | Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang ditanamkan kepada siswa di dalam proses pembelajaran.                               |
|     |   | Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).                           | Guru menghargai perbedaan agama, suku dan budaya dengan siswa.   |
| 2.  | Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan   | Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat. | Guru berperilaku sopan di dalam berbicara, berpenampilan, dan bersikap terhadap peserta didik.                                     |
|     |   | Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru berpartisipasi aktif   | Guru mampu mengelola pembelajaran sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif di dalam proses  |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    |  | dalam proses pembelajaran.                                     | pembelajaran.  |
| 3. | Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru | Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. | Guru merupakan seorang yang disiplin sehingga mengawali dan mengakhiri pembelajaran di dalam kelas dengan tepat waktu. |

**Kompetensi Pedagogik**

Hari, Tanggal : Kamis, 23 Januari 2020

Kelas : XI IPS I

Waktu : 09.00 - selesai

Guru : Lukman Jatmiko, S. Pd.

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Susukan

| No. | Aspek                                 | Indikator  | Hasil Pengamatan   |
|-----|---------------------------------------|--|--|
| 1.  | Menguasai karakteristik peserta didik | Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.                         | Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik tanpa memilih siswa yang pandai atau kurang pandai.   |
|     |                                       | Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. | Guru memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik.   |
|     |                                       | Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.          | Guru memberikan pertanyaan terkait alasan siswa yang melakukan penyimpangan di saat jam pelajaran kemudian guru menasehati siswa yang melakukan penyimpangan tersebut agar tidak mengulanginya lagi dan memberikan pengarahan kepada peserta didik lain untuk tidak menirunya. |
|     |                                       | Guru membantu mengatasi kekurangan peserta   | Apabila ada siswa yang belum jelas dengan  |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    |  | didik.  | materi yang sedang dijelaskan, kemudian siswa tersebut bertanya maka guru menjelaskan kembali materi yang belum siswa pahami.  |
| 2. | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. | Guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik belajar siswa dan kondisi lingkungan.  |
|    |  | Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.  | Guru menanyakan kepada siswa apakah siswa telah paham dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan, apabila belum paham maka guru akan mengulang untuk menjelaskan materi kembali atau memberikan kesempatan bagi siswa yang telah paham untuk menjelaskan kepada temannya yang belum paham di depan kelas. |
|    |  | Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.                     | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum aktivitas pembelajaran dimulai.  |
|    |  | Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.  | Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.   |
|    |  | Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran                           | Guru merespon pertanyaan atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dengan baik sehingga dapat mengetahui siswa yang belum atau sudah paham dengan materi pembelajaran   |

|    |                                     |  |  |
|----|-------------------------------------|--|--|
|    |                                     | berikutnya.  | yang sedang disampaikan.   |
| 3. | Kegiatan pembelajaran yang mendidik | Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.   | Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun.   |
|    |                                     | Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.   | Guru melakukan aktivitas pembelajaran yang mendidik di kelas.  |
|    |                                     | Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.   | Guru memberikan informasi baru terkait materi kepada siswa.  |
|    |                                     | Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/ tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar. | Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik lain untuk memberikan tanggapan terkait pendapat yang diutarakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. |
|    |                                     | Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.   | Guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari.  |
|    |                                     | Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan  | Di dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah bervariasi (ceramah dan tanya jawab).   |

|    |                                    |   |  |
|----|------------------------------------|---|--|
|    |                                    | mempertahankan perhatian peserta didik.   |  |
|    |                                    | Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.   | Guru mengelola kelas dengan baik dan tidak mendominasi.  |
|    |                                    | Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.  | Guru komunikatif dan membuat suasana kelas menjadi hidup.  |
|    |                                    | Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya. | Guru mampu mengelola pembelajaran secara sistematis di dalam kelas.  |
|    |                                    | Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.  | Di SMA Negeri 1 Susukan hanya terdapat 1 LCD, sehingga guru jarang menggunakan alat bantu berupa audio visual di dalam proses pembelajaran. Namun guru memanfaatkan media non elektronik seperti spidol dan white board. |
| 4. | Memahami dan mengembangkan potensi | Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.  | Di dalam melaksanakan pembelajaran guru selalu menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi atau karakteristik peserta didik sehingga dapat memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa.                |
|    |                                    | Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.  | Guru komunikatif di dalam proses pembelajaran.   |

|    |                                 |  |   |
|----|---------------------------------|--|---|
|    |                                 | Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.   | Guru kurang bisa memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajar masing-masing karena metode yang guru gunakan kurang bervariasi.  |
|    |                                 | Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dengan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.   | Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan yang beliau berikan agar siswa tetap fokus dalam proses pembelajaran.  |
| 5. | Komunikasi dengan peserta didik | Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. | Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.  |
|    |                                 | Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.           | Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan dari peserta didik.   |
|    |                                 | Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.   | Guru menanggapi pertanyaan dari siswa dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik lain untuk menjawab terlebih dahulu, apabila tidak ada siswa yang mau menjawab maka guru yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan peserta didik tersebut. |
|    |                                 | Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.   | Guru kurang dalam menumbuhkan kerjasama antar peserta didik.  |
|    |                                 | Guru mendengarkan dan memberikan perhatian   | Guru mendengarkan dan memberikan perhatian  |

|    |                        |  |  |
|----|------------------------|--|--|
|    |                        | terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.  | terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang kurang tepat.       |
|    |                        | Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.   | Guru memberikan perhatian dan merespon pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik. |
| 6. | Penilaian dan evaluasi | Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.  | Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.                 |
|    |                        | Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. | Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian.              |



**Kompetensi Kepribadian**

Hari, Tanggal : Kamis, 23 Januari 2020

Kelas : XI IPS I

Waktu : 09.00 - selesai

Guru : Lukman Jatmiko, S. Pd.

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Susukan

| No. | Aspek   | Indikator  | Hasil Pengamatan   |
|-----|---|--|--|
| 1.  | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia | Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.           | Guru menanamkan nilai-nilai Pancasila di dalam proses pembelajaran.  |
|     |   | Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.  | Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme di dalam proses pembelajaran. |
|     |   | Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).                           | Guru menghargai siswa yang memiliki agama, suku, dan budaya berbeda dengan beliau.                                 |
| 2.  | Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan   | Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat. | Guru berperilaku sopan dan bertutur kata santun terhadap siswa.  |
|     |   | Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru berpartisipasi aktif   | Guru datang ke kelas tepat waktu, aktif di dalam proses pembelajaran dan mampu                                     |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  | dalam proses pembelajaran.                                     | menelola pembelajaran dengan baik.              |
| 3. | Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru | Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. | Guru masuk dan keluar kelas dengan tepat waktu. |

Lampiran 4

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 1 Ungaran

**Nama Informan** : Dra. Rahmawati, M. Pd.

**Status** : Guru Mata Pelajaran Sejarah

**Waktu Wawancara** : Jum'at, 13 Maret 2020

Rumusan Masalah 1 : Bagaimana kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yang telah bersertifikasi dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang?

| No. | Indikator Kompetensi Pedagogik       | Sub Indikator  | Jawaban   |
|-----|--------------------------------------|--|---|
| 1.  | Mengenal karakteristik peserta didik | Bagaimana upaya guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda..... | Jadi kita itu kan selain sebagai guru, sebelum kita mengajar tentunya kita akan buka dengan pembukaan, mengecek kehadiran siswa. Kita juga harus tahu situasi dari peserta didik itu bagaimana misalnya peserta didik itu dari latar belakang yang bagaimana, kemudian dia kesiapannya bagaimana. Lalu juga kita mengatur kelas biar rapi duduknya, kita juga harus tahu misalnya oh si A matanya minus, maka kita suruh dia duduk di depan mungkin dia karena belum bisa periksa atau apa, mungkin belum pakai kacamata. Kalau di sini juga ada pergeseran tempat duduk, ya kalau di sini menggunakannya lintingan kayak arisan, jadi begitu dateng ambil, duduknya di mana, itu akan bagus karena |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>temannya tidak hanya si A si B doang. Namun kemudian kita juga harus memperhatikan efeknya nanti. Kemudian kita juga harus mengetahui anak yang mempunyai mata minus kalau kedapatan duduk di belakang, kita juga harus mengetahuinya. Kalau seumpama dia duduk dibelakang kan itu akan mengganggu. Misalnya juga oh kok siswa ini agak murung, ya kita juga harus tahu, cuma kita juga jangan terlalu di depan kelas, supaya kondisi di kelas itu nyaman, tenang, supaya hasilnya akan baik, sehingga tujuannya juga tercapai. Kemudian kita juga harus bisa mengetahui kelemahan fisik, ya jangan sampai siswa itu <i>dibully</i> seperti itu. Guru kan bukan hanya memberikan materi, tapi sikap, begitu.</p> |
|  |  | <p>Bagaimana upaya guru dalam memastikan kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.....</p> | <p>Ya sebelum pembelajaran, saya kan tidak langsung ke materi. Misalnya kita adakan <i>ice breaking</i>, tapi yang ringan karena memang waktunya kan terbatas ya. Ya saya bukannya power point, kayak <i>ice breaking</i> yang warna seperti itu. Kalau memang dirasa sudah siap ya baru kita mulai pembelajaran. Ya kita juga perlu melihat situasinya, kalau pagi ya mungkin kan masih <i>fresh</i> ya, kalau sudah siang kita cari cara, ya dengan <i>ice breaking</i> seperti itu. Kadang juga saya ajak mereka untuk senam, ya biar <i>fresh</i> begitu ya. Jadi ya pakai <i>ice breaking</i> itu untuk mempersiapkannya.</p>  |
|  |  | <p>Upaya apa yang dilakukan guru agar memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik entah dengan kelainan fisik atau dengan kemampuan yang berbeda-beda dan beranekaragam</p>               | <p>Ya itu dengan diskusi, jadi kan memang guru itu sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber saja kan, tapi kita diskusi, ya saya sudah terbiasa dengan diskusi, kemudian mereka presentasi. Ya diskusi ini bukan mereka yang memilih, tapi saya. Karena sudah berkali-kali nanti kalau yang milih itu mereka, ada yang nggak dapet kelompok. Dan setiap kali diskusi dan presentasi</p>  |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | dalam proses pembelajaran.....  | kelompok saya bebaskan mereka untuk membuat media, entah power point atau media yang lain, boleh video, tapi waktunya yang menentukan kita. Jadi kalau pada waktu presentasi juga saya suruh mereka untuk bicara semuanya. Misal di dalam satu kelompok ada 4 orang, ya dengan waktu yang sudah ditentukan untuk presentasi itu, 4 orang anak itu harus bicara. Karena apa, saya ingin melatih mental anak itu biar kuat. Karena sepintar apapun kalau mentalnya <i>jlok</i> ya <i>jeblok</i> nilainya.  |
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengetahui penyimpangan perilaku peserta didik agar mencegah perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya..... | Kalau saya pendekatan dengan pendekatan orang tua. Jadi kalau saya di sini itu sebagai orang tua kalian, jadi kalau saya marah itu wajar. Andaikata kalau memang ada penyimpangan ya kita bicara yuk, tapi tidak di kelas. Biasanya ya saya ajak mereka bicara entah sepulang sekolah. Ya biasanya saya ngomong-ngomong saja, ya seperti bapak ibu mereka, ya ini di luar BK (Bimbingan Konseling) ya. Ya saya bilang, “bu Rahma itu guru di sini, ya saya juga sebagai orang tuamu, jadi kedua orang tuamu di rumah itu juga seperti bu Rahma, orang tua mu nggak akan mau kalau kamu sampai seperti ini”, ya udah seperti ini saja. Ya biasanya mereka <i>mbrebes mili</i> , tapi ya itu tadi jangan sampai kita menasehati siswa itu di depan kelas terkait hal-hal seperti itu. Tapi kalau misal sudah melanggar dalam hal berpakaian ya kan sudah STPKS, itu kan ya sudah berbeda. Ya misalnya ada anak yang sering nggak masuk, misalnya buat ulah di kelas, ya saya berikan ke mereka pendekatan individu, ya sebagai selayaknya orang tua. |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam membantu mengembangkan potensi serta mengatasi kekurangan peserta  | Biasa saya lihat dulu si anak, “oh iya dia berpotensi disini”, “oh iya ia berpotensi di sini”, kayak gitu. Biasanya juga saya berikan nasehat-nasehat ke mereka, “kalian di sini itu luar biasa, di SMA  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | didik.....   | Negeri 1 Ungaran itu memberikan kamu wadah untuk kamu mengekspresikan apa kompetensimu, yang berupa ekstra, kalau yang bersama bu Rahma ayo, kita ke PMR, menumbuhkan jiwa sosial yang bermanfaat kepada orang lain, kemudian karya ilmiah oke ayo, bu saya suka pencak silat oh ayo kamu ikut ke ekstra itu”. Kalau disini kan waib mbak mengikuti ekstra seperti itu, tapi ya silahkan kalian memilih yang sesuai dengan kompetensimu dengan bakatmu. Karena orang yang sudah berhasil biasanya itu adalah orang yang pernah berorganisasi, karena ada ilmu yang tidak di dapat di dalam kelas. Ya saya nasehati gitu anak-anak. Ya saya lebih menekankan begitu kepada anak. Dengan seperti itu kan mereka akan lebih berani dalam berbicara seperti itu.   |
|  |  | Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan atau tersisihkan dengan peserta didik lainnya..... | Ya saya anggap biasa aja. Ya saya tidak membeda-bedakan mereka. Seperti kemarin ya mbak ada anak, ya tidak dengan kelemahan fisik tertentu, tapi si anak ini itu terobsesi untuk menjadi kurus. Sampai matanya saja ya mbak cekung karena dietnya salah, karena juga pernah diet ya mbak. Matanya itu sampai cekung, dan kelihatan lemas di kelas. Ya saya ajak omong-omong aja, saya nasehati dia, “kamu itu sudah salah dalam diet, kamu itu kalau setiap hari makan nasi merah, nasi merah terus gak baik”. Karena kan kalau nasi merah itu keras sekali mbak. “Kamu kalau diet itu ya jangan seperti itu, pola diet kamu itu salah, kenapa bu Rahma bilang kalau pola diet kamu salah, ya bu Rahma sudah pernah diet soalnya. Jadi kalau kamu mau diet itu harus diatur gizinya itu, bukan gak boleh makan”. Sampai akhirnya saking lemesnya, badannya dia itu, sampai ketabrak mobil. Terus saya tanya dia, “terus kamu gini sekarang |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  |  | itu pengennya pengen apa”. “Saya mau fokus ujian buk”. “Ya sudah kalau kamu mau fokus ujian, kamu makan makanan yang bergizi”. Ini contoh saja, karena ini kan juga termasuk fisik ya.  |
| 2. | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | Upaya apa saja yang dilakukan guru agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran.....  | Ya tadi to kita harus tahu karakteristik, jadi kan kita medianya juga harus variatif. Metodenya variasi, sama siswa kan seneng. Kalau siswa sudah senang ya nanti kan mereka belajarnya semangat. Kalau nggak suka kan beda ya mbak.  |
|    |  | Bagaimana cara guru dalam memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran selanjutnya dengan tingkat pemahaman yang mereka miliki tersebut.....      | Kan kita melakukan perencanaan, kemudian melaksanakan dan melakukan evaluasi. Kan setelah evaluasi kita diadakan tindak lanjut begitu untuk pembelajaran selanjutnya.   |
|    |  | Bagaimana upaya guru dalam menjelaskan kepada siswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik yang sesuai maupun berbeda dengan rencana yang menyangkut keberhasilan proses pembelajaran..... | Ya tiap RPP, tiap kita masuk, per KD. Ya saya sampaikan kompetensinya, dan tujuan pembelajarannya apa begitu.   |
|    |  | Bagaimana upaya guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik pada awal proses pembelajaran? Apakah ada banyak teknik yang dilakukan guru terkait   | Ya apa ya, susah saya ngomongnya, yang jelas kita mengetahui karakteristik, memberi kesempatan juga, menguasai materi, kemudian memastikan pemahaman siswa itu bagaimana ya terutama tadi mbak mengetahui karakter peserta didik ya. Kalau kita sudah tahu oh si A begini, si B begini, lalu juga memberi |

|    |                        |   |   |
|----|------------------------|---|---|
|    |                        | dengan hal tersebut?  | motivasi mbak. Ya yang jelas bagaimana caranya kita supaya menjadi guru yang dirindukan kehadirannya, wah ini yang perfect. Kita kan pribadinya masing-masing ya kalau kita cuek sama siswa, ya kehadirannya ya nggak dirindukan, kan motivasi-motivasi siswa kan bermacam-macam. Kadang saya lihatkan mereka <i>American Got Tallen</i> , saya berikan mereka motivasi seperti Callum Scoot itu kan begitu dia juara dan di beri tepuk tangan, dia bilang <i>thank you</i> untuk penonton yang memberikan tepuk tangan. Dia sukses berawal dari itu misalnya, jadi mereka kan nggak ngantuk. Itu kan nilainya banyak. Karena sekarang kan generasi set tadi. |
|    |                        | Apa saja hal yang diperhatikan guru terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran? serta bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajaran agar terkait satu sama lain?               | Ya kita kan sudah ada aturannya, jadi ya kita ikutin saja aturannya. Kalau sekarang kan juga disuruh menggunakan RPP satu lembar ya, ya walaupun pasti itu ada lampirannya. Ya kita ikutin saja yang jelas mbak. Yang penting membuatnya dari awal, identitas sekolah, terus yang terakhir sumber, penilaian sama tindak lanjut mbak.   |
|    |                        | Bagaimana cara guru dalam merespon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan terkait dengan perbaikan rancangan pembelajaran berikutnya..... | Kita kan, kita lihat dari nilainya tadi, kalau yang kurang ya remidi, wah kalau yang kurang kan remidi, kalau yang sudah, ya nanti kita berikan mereka pengayaan. Sementara remidi itu kan tidak langsung yang kurang langsung remidi gitu kan enggak, ya nanti kita bimbing dulu di luar jam pembelajaran apa yang mereka belum pahami, di mana, di KD yang mana kayak gitu.   |
| 3. | Pengembangan kurikulum | Apa saja hal yang harus guru perhatikan dalam membuat silabus yang sesuai dengan kurikulum.....   | Ya sesuai dengan kondisi siswa, kalau guru kan sudah mengetahui karakteristik peserta didik itu kan sudah enak. Kalau guru seumpama mengajar jam pertama dengan mengajar jam ke 7 itu kan sudah beda, mengajar jam ke 7 dengan mengajar jam ke 10 beda. IPA, IPS, apalagi bahasa kan beda. Kalau IPA kita   |



|    |                                     |   |  |
|----|-------------------------------------|---|--|
|    |                                     |   | masuk jam apa saja ya mereka akan siap dan sudah siap. Kalau bahasa kita masuk, mereka masih kongkong. Ya kita harus tahu, dan kita nggak bisa tangan besi. Ya bagaimana, kita senyimin aja dan kita nasehati. Ya anak kan memang tidak bisa disamakan.  |
|    |                                     | Bagaimana cara guru dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan.....  | Ya setelah menggunakan langkah-langkah kita cari metodenya, materinya, sumbernya kayak gitu. Ya kalau sekarang sumbernya dari buku mungkin kurang, karena sekarang banyak sekali sumber-sumber ya dari jurnal, internet ya artikel gitu ya.  |
|    |                                     | Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa? Apakah guru menyampaikan materi pembelajaran tersebut secara berurutan dan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran di dalamnya? jelaskan! | Ya kita kan yang namanya guru itu kan fasilitator, kita merangsang mereka. Kalau kita sudah merangsang mereka baru kita suruh mereka berpendapat-berpendapat begitu. Setelah itu kita suruh mereka untuk diskusi siswa. Kita pakai metode-metode yang bermacam-macam. Terus di akhir kita suruh mereka menyimpulkan. Jadi yang menyimpulkan itu bukan guru, tapi siswa yang dibimbing oleh guru. Jadi kalau sekarang itu guru bukan pusatnya, tapi siswanya yang harus aktif, jadi bimbing siswanya sampai yang paling terakhir mari kita simpulkan. Kemudian kita juga beri mereka <i>reward</i> agar mereka merasa bangga seperti itu. “Wah kamu bagus, ini lho tiru temannya ini begitu”. |
|    |                                     | Bagaimana cara guru dalam memilih materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas.....   | Ya mestinya kita harus sesuai, sesuai dengan yang sudah ada disilabus seperti itu dari pusat. Kalau materi kan sudah ada. Kan kalau sejarah kan kronologis mbak. Nggak bisa kalau kita megajar proklamasi dulu baru Jepang, jadi gitu.   |
| 4. | Kegiatan pembelajaran yang mendidik | Bagaimana aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran di   | Ya yang aktif siswa, tapi bukan berarti disaat siswa aktif kita diem. Lha pas waktu siswa aktif kita juga harus aktif, kita  |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | dalam kelas.....  | keliling, sambil mungkin melihat, menanyakan apa yang mereka merasa kesulitan. Jadi bukan berarti pada saat mereka diskusi kita duduk manis, begitu.   |
|  |  | Bagaimana cara guru melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik agar aktivitas pembelajaran yang dilakukannya membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga mereka merasa tertekan..... | Ya tadi, pokoknya saya 24 jam mbak, kalau ada apa-apa saya bisa, sekarang kan pakai <i>Whatsapp</i> mbak lebih mudah. Jadi ya kalau ada anak yang susah kan biasa, “ibuk ini”, begitu. Tapi ya biasaya saya suruh mereka untuk menyebutkan kelasnya begitu. Bahkan kalau ada soal yang susah pun biasanya mereka juga menanyakan kepada saya. Saat diskusi mereka membahas ini, dan mereka kesulitan, ya saya biasa di <i>Whatsapp</i> , “kok ini begitu buk, kok ini begitu buk”, begitu. |
|  |  | Apakah guru selalu mengkomunikasikan informasi baru misalnya materi tambahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.....  | Ya saya selalu sampaikan kepada dia, ya siapa tahu di antara mereka menjadi ahli sejarah dan bisa menemukan kerajaan tertua di Indonesia, bisa loh. Kalau sekarang kerajaan tertua itu kan Kutai, ya memang karena sumber yang ditemukan itu mengindikasikan kalau kerajaan tertua Kutai. Cuma inget, kalau yang namanya sejarah itu harus menggunakan sumber yang valid dan itu dikaji oleh para ahli sejarah lama, tapi kan nggak tahu. Ya saya bangkitkan mereka seperti itu.           |
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru dalam menyikapi pendapat yang diutarakan oleh peserta didik baik pendapat yang salah atau benar dalam proses pembelajaran.....  | Ya yang namanya pendapat ya kita tampung, entah siapa yang bertanya atau berpendapat entah siapapun, siapa yang mau bertanya, berpendapat atau memberikan kritik ya boleh-boleh saja. Ya kita tambung dan nanti kita bahas, karena yang namanya guru adalah sebagai fasilitator tadi, oh ini seperti ini, begitu.  |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik? Apakah upaya-upaya  | Ya kita kaitkan dengan contoh-contoh yang sederhana, yang gampang-gampang, seperti itu. Misal kita dalam hal pakaian, kita itu sudah bisa membuat pakaian sebelum Belanda itu datang, itu kita buat dari pelepah kayu terus ditumbuk-tumbuk kan biar   |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | tersebut sesuai dengan kurikulum?   | halus. Tapi kok sekarang malah pakaiannya malah bikini-bikini, berarti kita kalah dengan orang zaman dahulu, begitu. Contoh lagi kan kalau orang dahulu itu gotong royongnya sudah sangat bagus, lha sekarang kok malah kayak gini, berarti kita kalah dong, begitu. Terus kalau zaman dahulu ada budaya asing masuk ya kita seleksi dulu, kita cocok nggak dengan budaya yang datang itu. Kalau kita cocok dan sesuai kita terima, kalau nggak ya kita tolak. Lha masak sekarang kalau ada budaya asing masuk tidak kita saring, seperti dance, diskotik malam gitu-gitu, dan sekarang tarian tradisional kita ilang, kalah dengan zaman dahulu-dahulu. Jadi ya saya berikan contoh-contoh seperti itu. |
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas dengan waktu, usia, dan tingkat kemampuan belajar peserta didik yang sesuai dengan rancangan pembelajaran..... | Ya dengan metode dan media yang lebih bervariasi, jadi kan lebih menarik. Ya tadi kita sesuaikan dengan zamannya, kalau hanya monoton ya bosen nanti jadinya.  |
|  |  | Bagaimana cara guru mengelola kelas secara efektif pada saat proses pembelajaran.....   | Kita kan sudah ada langkah-langkah pembelajaran, ya paling tidak kita jangan sampai menyimpang karena waktunya kan. Ya paling tidak kan kita sama persis biasanya tidak bisa kan ya, ya paling tidak kalau pembukaan ya kita sesuaikan waktunya, kalau di pembukaan terlalu lama kan gak bisa. Kemudian kalau di inti kalau kita ngelonjak kan nggak bisa, soalnya ada kesimpulan. Lha di kesimpulan itu kan kita harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan dengan dibimbing oleh guru. Kemudian kan masih ada post tesnya, ya disesuaikan dengan langkah-langkah. Kita disuruh membuat rancangan, lha kalau   |

|    |              |  |  |
|----|--------------|--|--|
|    |              |  | rancangan kita dilanggar sendiri kan sama saja, kan begitu.  |
|    |              | Bagaimana upaya guru agar mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.....                         | Ya itu tadi dengan rancangan tadi. Lha kalau kita masuk kelas kan kita sudah tahu dulu kondisi kelas itu bagaimana. Bahasa beda, IPS beda, IPA juga beda.  |
|    |              | Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.....  | Ya tadi dengan rangsangan-rangsangan tadi, dengan stimulus. Lha guru di depan juga harus kelihatan siap, masa kita materi aja nggak siap kan. Ya dengan menyenangkan, kita senyum, ramah dan baik sehingga fokus ke kita, ya langkah-langkah dilakukan, tapi juga harus sesuaikan dengan kondisi siswa.  |
|    |              | Bagaimana upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sistematis.....   | Ya tadi kita kasih apa namanya contoh-contoh di dunia nyata, atau di keluarga. Kita juga kasih tahu ke mereka, kalau di kelas 10 itu kan sudah ada. Kalau salah satu ciri sejarah itu kronologis, kalau di tempat kamu gimana, “kamu anak nomer berapa”, “nomer dua”, “punya adik”. “Lha kamu kan kronologisnya kakak nomer 1, nomer 2 begitu”. “Sekolah kamu gimana, oh TK dulu baru SD”. Ya mereka sudah tahu, yang paling gampang kok bisa terjadi proklamasi gimana. Ya mereka sudah tahu kalau sejarah itu memang kronologis. |
|    |              | Media apa saja yang selama ini guru gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran..... | Ya biasanya saya pakai power point, video, miniature seperti candi, patung, kitab-kitab itu ada di lap IPS, itu sering saya gunakan. Biasanya saya juga mengajak ke situs, kemarin juga mendapatkan bantuan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dari Unnes begitu. Kemudian kita juga mengajak siswa ke museum-museum di sini, dia Ambarawa. Kan pembelajaran tidak harus di kelas. Misalnya juga ada tugas yang dikerjakan di luar jam itu kan juga bisa.   |
| 5. | Memahami dan | Bagaimana cara guru agar   | Dari evaluasi mbak.  |

|  |                       |   |  |
|--|-----------------------|---|--|
|  | mengembangkan potensi | mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.....   |  |
|  |                       | Upaya apa yang dilakukan guru agar peserta didik terdorong atau termotivasi untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing..... | Ya tadi kita beri semangat, dengan stimulus-stimulus tadi, ya jangan lupa media dan metode yang bervariasi yang jelas.   |
|  |                       | Bagaimana upaya guru memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.....  | Ya dengan diskusi, kalau di dalam diskusi kan siswa dapat berpendapat, dapat mengasah kemampuan siswa. Bahkan saya itu memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mengikuti lomba-lomba, saya suruh mereka untuk membuka link-link lomba. Nanti kalau ada yang mereka ingin ikuti ya saya bimbing mereka, begitu. Biasanya saya pulang sekolah kalau saya membimbing. Kalau untuk meninggalkan kelas untuk bimbingan sama saya itu nggak saya izinkan mbak, begitu.                           |
|  |                       | Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.....  | Ya kalau kita kan karena terbatas kan, kalau ada kesulitan, sebelum kita lanjut ya kita bertanya kepada siswa. Kalau misal ada yang belum jelas ya mereka kita suruh bertanya. Dan kita tanya mereka sudah paham belum dengan materi ini. Kalau misal ada yang remidi itu tadi kan kita harus siap, ya tadi guru itu bukan hanya di kelas kalau bisa. Tapi ya itu pribadi si mbak ya. Kan kalau remidi itu di luar jam. Kita kan tidak bisa fokus di satu orang, ya kita lihat evaluasinya tadi. |
|  |                       | Upaya apa saja yang dilakukan guru agar dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar peserta didik.....   | Ya kita suruh mereka mengeksplor bakat yang mereka miliki, seumpama dia ada bakat ini, ya kita kembangkan bakat anak itu lewat ekstra, kalau di sini kan ada pengenalan lingkungan, itu ada sesi untuk ekstra, dan di setiap bidang ekstra itu mereka akan menampilkan hasil atau kegiatan ekstra tersebut. Lha kemudian   |

|    |                                 |  |   |
|----|---------------------------------|--|---|
|    |                                 |  | kan mereka bisa mengenali, “oh saya cocoknya di sini”. Kemudian mereka bisa langsung mengisi formulir dan mereka juga dikasih tahu waktu ekstra itu pada hari apa jam berapa yang ditandatangani oleh orang tua. Kalau kita di sini ya cuma membimbing saja ya mbak.  |
|    |                                 | Bagaimana cara guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik yang sesuai dengan cara belajarnya masing-masing..... | Ya kita sesuaikan dengan karakteristik tadi kan, makanya kita dapat menciptakan variasi pembelajaram. Oh yang suka diskusi ya dengan diskusi, kalau yang suka baca ya literasi, kalau sekarang kan kalau hanya literasi saja kan nggak bisa, ya kita menggunakan metode yang bervariasi untuk mengatasi hal-hal tersebut.   |
|    |                                 | Bagaimana cara guru dalam memusatkan perhatian pada interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran.....                   | Ya dengan cara stimulus tadi, kan stimulus itu kan macem-macem. Kalau orang mikir <i>ice breaking</i> tengah-tengah, kalau saya tidak, saya taruh di depan, supaya semangat, supaya fokus siswa ke pelajaran kita.  |
| 6. | Komunikasi dengan peserta didik | Bagaimana upaya guru agar mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.....                          | Ya karena waktunya kita terbatas, seminggu hanya dua jam, ya kita harus lihat kondisi, konsentrasi kurang atau bagaimana. Ya kita komunikasi yang baik dengan peserta didik saja. Dengan materi yang kita ajarkan dengan menggunakan metode yang kita pakai dari situ akan kelihatan bagaimana siswa. Apalagi kalau sudah maju ke depan, sudah tahu yang mana yang aktif, yang mana ya tidak, begitu. |
|    |                                 | Bagaimana cara guru merespon semua pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.....               | Ya kita harus merespon dengan baik. Kalau ada pertanyaan ya jangan kita jawab, tapi kita berikan kesempatan kepada siswa dulu. Nanti kalau mereka bisa mnejawab baru kita kasih <i>reward</i> begitu.   |
|    |                                 | Bagaimana cara guru dalam menanggapi pertanyaan dari peserta   | Ya tadi kita jangan langsung menjawab pertanyaan dari siswa, kita berikan kesempatan kepada yang lain dulu, kemudian kalau  |

|    |                        |   |   |
|----|------------------------|---|---|
|    |                        | didik.....  | nanti sudah, nanti kita bimbing, dan inget jangan sampai nanti kita bilang ke siswa kalau salah jawabannya, tapi kita harus bilang kalau jawabannya kuang tepat begitu. Dengan wajah yang bahagia, pokoknya kita senyumlah.   |
|    |                        | Dalam komunikasi dengan peserta didik, bagaimana cara guru dalam menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik.....   | Ya kita di dalam hidup aja, awal-awal kita kan tahu nilai-nilai, kita kan tidak bisa hidup sendiri ya. Kita harus kerja sama dengan orang lain. Zaman dahulu kan juga sudah ada kerjasama kita merdeka kan juga karena sudah ada kerjasama. Di dalam kerjasama ada nilai yang lain yaitu saling percaya. Bukan hanya di sejarah, di kelas atau di sekolah ini kan kita keluarga, jadi kita harus saling kerjasama. Karena siswa satu dengan yang lain kan berbeda, pasti ada yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ya kita saling bantu, yang ahli matematika ya sama yang lain ya kita saling bantu. Ya di dalam pembelajaran, ya di dalam diskusi, ya ayo saling bantu, jangan hanya titip nama begitu kan. |
|    |                        | Bagaimana respon guru terhadap semua pendapat atau jawaban peserta didik dalam proses pembelajaran? Apakah guru dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik? Jelaskan! | Ya bisa mbak, karena evaluasi itu kan bisa dari tertulis atau dari lisan mbak, cuma kita untuk penilaian lisan kan juga bisa. Kalau penilaian lisan kita sudah ada kriterianya, jadi ya bisa. Tapi pendapat kan tidak semua bisa di terima begitu kan.  |
|    |                        | Bagaimana upaya guru menganggapi semua pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.....  | Ya bukan melempar pertanyaan, ya kita berikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab begitu.   |
| 7. | Penilaian dan evaluasi | Bagaimana cara guru dalam   | Ya kita tinggal evaluasinya apa, ya kita tentukan, ya kita  |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  | menyusun alat penilaian dalam rancangan pembelajaran.....  | sesuaikan dengan materi. Mau tugas terstruktur atau apa.  |
|  |  | Teknik dan jenis penilaian apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian terhadap kemampuan peserta didik.....   | Kan kita tidak bisa ya meninggalkan tertulis, ya pasti tertulis ada, karena kan tesnya pasti ada. Di sini kita tidak ada tes mid, kita gabungkan dengan ulangan harian. Ya kita kadang ada lisan, ada tertulis, kalau keterampilan ya saya juga ada mbak, itu kan kita juga ada banyak seperti membuat karya tulis. Bahkan kelas 10 saya suruh membuat sejarah masing-masing daerahnya. Boleh menggunakan berbagai sumber lisan atau tertulis.  |
|  |  | Hal apa yang dilakukan oleh guru setelah melakukan penilaian terhadap peserta didik terkait dengan topik atau kompetensi dasar yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran..... | Ya tindak lanjut dari hasil evaluasi, ya sebagai bekal juga untuk langkah pembelajaran selanjutnya, entah remidi atau pengayaan.  |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam menanggapi masukan dari peserta didik terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.....   | Ya saya selalu biasanya tidak hanya satu semester, kadang juga secara tiba-tiba, saya menyuruh siswa untuk mengeluarkan 1 lembar kertas untuk berdua yang berisi kritik dan saran tidak boleh menyanjung. Kan saya juga melakukan itu. Karena orang yang mau maju itu kan orang yang mau dikritik. Setelah saya baca satu-satu ya kadang saya menemukan, “ibuk datang terlambat”, terus ya mungkin ada yang, ya rata-rata itu saya datang terlambat. Terus apa ya, “terlalu cepat dalam mengajar”, ya memang kalau anak kurang siap mereka tidak suka diskusi. Ya nanti saya jelaskan ke mereka, mengapa saya terlambat, misalnya tadi jam 1-2 saya di sini, jam 3-4 saya di sana lantai 3 kan jalan, saya sudah tua, jalannya kan tidak bisa cepat, lima menit. Kan kalau sudah di lantai 2 juga saya berhenti dulu, habis |



|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | itu baru naik lagi, ya saya gitu. Jadi kalau ibu nggak sampai masuk kelas pastinya saya akan kasih tugas, tapi kalau ibu belum dateng tunggu dan saya selalu pesan, jangan pernah tunggu jam saya di luar kelas, di dalam saja, begitu. Kalau saya yang menanggapi terlalu cepat, ya kalau saya lambat ya nggak cukup waktunya, soalnya waktunya terbatas begitu kan. Kemudian kalau nggak suka diskusi tadi ya kita beri pengertian, dia nggak suka kan karena dia males. Ya saya kasih mereka pengertian, saya nggak marah, bahkan saya berterima kasih karena mereka sudah memberikan saya masukan. |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dengan pembelajaran selanjutnya..... | Ya tadi untuk acuan kita merancang pembelajaran selanjutnya to.  |

| No. | Indikator Kompetensi Kepribadian  | Sub Indikator   | Jawaban   |
|-----|---|---|---|
| 1.  | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia | Upaya apa yang dilakukan guru dalam menghargai serta mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia..... | Ya dari sila per sila itu gampang kok mbak, contohnya sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, maka kenapa PKI (Partai Komunis Indonesia) diberantas, karena tidak bertuhan, tidak percaya. Kita semua tahu agama kita semua mengajarkan yang baik. Itu di dalam sila pertama itu banyak sekali nilai-nilai yang terkandung, nilai toleransi, dan lain sebagainya. Itu kita terapkan saja, kasih salam, kasih apa, kalau kita sudah percaya adanya tuhan yang maha esa, ada kematian dan akhirat, maka kita akan ada batasan-batasan dalam artian apa, dalam arti itu semua ada |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  |   | <p>aturannya, bahwa kita tidak akan melanggar. “Wah aku besok ke neraka”, ya kalau orang nggak punya agama, nggak ada toleransi. Dan nggak takut dengan hal-hal seperti itu. Maka itu kehebatan sila pertama. Sila kedua, kemanusiaan, bayangkan kita itu manusia, sesama manusia hidup secara bersama. Kita itu ya harus saling menghormati orang lain. Gampang ajalah kalau kita mau dalam arti mau dihormati ya harus menghormati. Kemudian itu bersatu, kita nggak akan merdeka kalau kita nggak bersatu. Terus selanjutnya yang keempat itu kerakyatan, itu kan sebetulnya tidak memaksakan kepentingan pribadi. Kalau ada apa-apa musyawarah, kalau musyawarah itu tidak akan ada orang yang ribut. Lha kemudian yang keadilan kita harus berfikir adil, adil itu bukan berarti sama semua. Kalau kita kan adil dan merata, kalau orang yang bekerja keras hasilnya lebih baik ya wajar, mosok kalau orang hnaya tidur-tidur kok hasilnya baik, ya beda. Ya itulah kehebatan dari Pancasila. Kita bisa melakukannya dikehidupan sehari-hari, dimanapun. Itu yang Pancasila.</p> |
|  |  | <p>Upaya apa saja yang dilakukan guru terkait dengan mengembangkan kerjasama dan membina kerjasama dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada.....</p> | <p>Ya seperti saya kan kerja disini, ini kita kan satu keluarga. saling bantu, kemudian sesama MGMP kalau ada kesulitan apa ya ayok saling bantu. Kemudian saya sudah biasa untuk menengok bapaknya si A, kemana, kerumah sakit sana, itu kan peduli ya. Kemudian yang berikutnya juga oh ini akan menengok anaknya bu ini yang sedang sakit begitu kan. Di sekolah ini juga ada smansa foundation. Smansa foundation itu kayak apa ya, ya siswa-siswa sini yang tidak mampu tapi dia kuliah, tapi kita bantu. Ya siapa yang bantu, ya guru-guru yang mau, itu bukan hanya guru, tapi alumni juga. Tapi inget yang dibantu ya tetap</p>   |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
|    |   |   | diseleksi begitu. Ya alhamdulillah saya ikut.   |
|    |   | Upaya apa saja yang selalu guru lakukan agar selalu saling menghormati dan menghargai satu sama lain dengan teman sejawat.....                | Ya kalau orang jawa kalau sama yang lebih senior ya hormat. Kalau dengan sesama ya menghargai, kalau dengan anak-anak ya menghargai. Ya kita kerja sama yang baik.  |
|    |   | Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.....   | Ya kita sering bersama-sama, susah senang barang. Kalau ada yang sunatan anaknya, diundang. Kalau ada yang sakit ya sama-sama kita jenguk, pastinya diluar jam ya mbak. Tidak boleh kita meninggalkan jam pokoknya.   |
|    |   | Upaya apa yang dilakukan guru agar selalu mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia.....                             | Ya kita itu belajar kan sampai akhir hanyat, bukan hanya dari sekolah dan dari siapapun. Kadang juga saya belajar dari siswa, dari baca buku, dari internet begitu kan.   |
| 2. | Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan | Bagaimana sikap dan perilaku guru kepada semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.....   | Ya kalau saya, ya saya alami saja. Ya sikap dan ucapan kita itu kan dilihat dan ditiru. Jadi apa yang kita lakukan kan pasti ditiru. Kalau orang tua kan juga pasti begitu. Ya kalau di sekolah sebagai orang tua mereka ya kita harus tunjukkan sikap sebagai guru menunjukkan sikap sebagai orang tua yang menasehati mereka dan memperhatikan. Apabila mereka tidak masuk, kita harus cari tahu informasinya dia kenapa kok tidak masuk begitu. Saya kalau pas pertemuan dengan oang tua ya saya berikan nomer <i>Whatsapp</i> saya kepada mereka. Supaya kalau ada apa-apa ya bisa saling komunikasi seperti itu. |
|    |   | Upaya apa yang guru lakukan kepada kolega atau teman sejawat terhadap keprofesionalan guru atau kemampuan guru dalam proses pembelajaran..... | Ya saya alami saja mbak, ya guru semua kan tahu, siswa ya kan tahu, saya kalau di kelas bagaimana. Saya juga pulang juga sering terakhir sendiri, kalau saya puasa Senin-Kamis kan juga saya kadang buka puasa di sini. Ya saya sediri mbak di sekolah, tapi ya ngak papa kok. Ya kalau anak-anak baik saya sudah   |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    |  |   | seneng mbak.   |
|    |  | Bagaimana upaya guru agar ia dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.....                                    | Ya tugas kita nomer satu kan mengajar, kalau seumpama ada tugas dari dinas untuk mengikuti diklat, dan dari kepala sekolah mengatakan tidak ya saya tidak megajar mbak. Karena tugas kia yang utama kan mengajar, dan saya lebih suka mengajar mbak dari pada diklat-diklat seperti itu. Karena itu kan hanya tugas tambahan. Ya kalau tugas utama mengajar ditinggal kan ya nggak boleh.  |
|    |  | Bagaimana sikap guru dalam menerima masukan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran..... | Ya saya bisa menerima, karena kalau kita mau lebih baik kan kita harus menerima. Makanya saya suruh mereka kan jangan menyanjung saya, hanya boleh mengkritik seperti itu.   |
|    |  | Upaya apa saja yang dilakukan guru agar dapat mencitrakan nama baik sekolah.....  | Ya kita itu sebagai guru tidak hanya di sekolah kan, kalau kita di luar juga tetap menjadi seorang guru. Jadi sikap kita ya harus hati-hati, dimanapun. Siswa dan alumni kita kan sudah ada dimana-mana. Ya guru memang tanggung jawabnya bukan hanya di sekolah. Jadi sikap tindak-tanduk kita kan harus hati-hati. Tutur kata kita juga harus kita jaga.   |
| 3. | Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru | Upaya apa saja yang dilakukan guru agar mencerminkan etos kerja yang baik dan profesional dalam proses pembelajaran.....  | Ya bagaimana caranya, kalau setiap orang itukan pribadi masing-masing. Jadi kita juga harus tetap mengembangkan. Seperti menggunakan metode yang bervariasi, medianya juga bervariasi. Kita guru di depan itu kan menjadi fokus perhatian, penampilan kita walaupun kita mempunyai masalah jangan sampai dibawa di depan kelas. Anak-anak nggak mau tahu, harus tetap senyum, ramah, begitu. Jadi kita harus meninggalkan semua itu harus fokus ke profesionalan kita. |
|    |  | Hal apa saja yang harus guru  | Ya akan saya berikan tugas dan tugas itu saya sutruh mereka  |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  | lakukan ketika ia terpaksa harus meninggalkan kelas karena keperluan yang mendesak.....                       | untuk mengumpulkan. Dan biasanya saya tentukan tugas ini kira-kira dapat diselesaikan selama jam yang kita tinggalkan. Karena guru yang piket itu kan tidak bisa menunggu di kelas kita selama 2 jam penuh. Mereka juga ada jam untuk mengajar. Jadi kita harus sesuaikan tugas kita dengan waktu yang kita tinggalkan dan tugas juga harus dikumpulkan.  |
|  |  | Kaitannya dengan tanggung jawab sebagai pendidik, apa saja yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran..... | Ya kita kan sebagai guru harus melaksanakan, tugas utamanya. Kita kan harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Lha di dalam kelas kita kan baru melaksanakan rencana yang kita buat saja. Lalu yang urgen di dalam kelas juga ada tahapan-tahapan juga. Ya kalau kita menyuruh siswa untuk disiplin ya kita juga harus disiplin dengan masuk tepat waktu di dalam kelas, dan jangan lupa juga senyum. Jadi sebenarnya kita itu tidak bisa meninggalkan metode tradisional, kita meninggalkan ceramah itu tidak bisa. Ya tapi ingat, jangan sampai kita menggunakan ceramah terus, begitu. |
|  |  | Bagaimana tanggung jawab guru terkait tugas administratif dan non pembelajaran di sekolah.....                | Ya kita juga bikin, dan saya juga melaksanakan dengan tanggung jawab. Dan saya juga menjadi Pembina PMR, sekitar 70an anggota, dan itu nggak bisa dibuat 2 kelas dan laki-lakinya hanya 4. Tapi ya saya buat cewek-cewek itu menjadi <i>fighter</i> begitu.   |
|  |  | Bagaimana cara guru untuk memanfaatkan waktu luang disela-sela mengajar di kelas.....                         | Ya kita menyiapkan perangkat, menyiapkan administasi, seperti evaluasi dan lain sebagainya.   |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah.....                           | Ya kalau saya begirtu aja lah, kalau ada anak yang kepingin ikut lomba dan dia meminta bantuan saya untuk membimbing ya saya bimbing mereka, dan nggak usah nunggu ada turun SK (Surat Keterangan). Atau kadang juga dari sekolah juga meminta saya untuk menjadi pembimbing begitu. Kan saya juga tidak  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | menunggu SK keluar begitu mbak. Nggak usah pake SK, SK dulu, kalau siswa sudah maju ya saya sudah senang banget. Dan alhamdulillah PMR juga sering menang mbak, ya yang hebat anak-anak mbak. Ssaya tempa mereka, terutama mental mereka mbak.   |
|  |  | Bagaimana sikap guru terkait profesi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari..... | Ya saya sebagai guru ya biasa, ya saya bangga mbak, yang jelas guru kan bukan hanya membimbing, memotivasi. Guru kan kalau siswanya sudah berhasil kan bangga sekali mbak. Ada yang sudah menjadi anggota DPR, ada yang sudah menjadi jenderal, betapa bangganya. Tapi alumni saya juga sudah bisa menjadi pilot garuda. Ya hidup kita akan berarti bila dapat bermanfaat bagi orang lain, itu kan sebagai amal jariyah mbak. Tapi kita juga tidak boleh sombong mbak. |

Rumusan Masalah 2 : Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang?

| No. | Indikator  | Sub Indikator  | Jawaban   |
|-----|--|--|---|
| 1.  | Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik | Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran sejarah..... | Kita kan ada diklat-diklat ya mbak. Ada seminar-seminar seperi itu. Besok juga mbak tanggal 18 itu kayaknya juga ada seminar di Unnes. Ya kalau ada acara seperti itu dan saya diizinkan ya saya berangkat mbak. Ya ada diklat, ada seminar, ya yang jelas juga ada MGMP. Dan MGMP itu kan sebetulnya juga ada MGMP di sini, ada di tingkat kabupaten. Kemudian juga selain itu kita belajar sendiri, maka saya tidak bisa lepas <i>handphone</i> itu ya buat belajar itu, bukan karena hal lain. Ya kalau ada pengetahuan yang kita tidak tahu ya bisa saya cari-cari seperti itu. |

| No. | Indikator  | Sub Indikator  | Jawaban   |
|-----|--|--|---|
| 1.  | Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian | Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pembelajaran sejarah..... | Ya alami mbak, ya kita ya mengamalkan Pancasila. Andai kita sudah melakukannya contoh sila pertama kalau kita benar-benar mengamalkan itu kan sudah mencakup banyak hal, seperti cara kita dalam beragama, cara kita dalam menghormati kepercayaan orang lain, cara kita dalam menghargai orang lain, cara berhubungan dengan siswa dan masyarakat. Itu kan sudah banyak. Apalagi kalau sampai sila ke lima. Ya kita tidak usah <i>koar-koar</i> , kita alami saja. Ya agama kita kan juga sudah ada aturannya to mbak, bagaiman sikap yang baik, berperilaku yang baik, dan di dalam sekolah kita kan juga ada aturannya. Jadi ya kita ikutin saja aturan-aturannya. dan saya juga kemarin alhamdulillah presensi dapet 94% dan tidak ada yang telat. Ya pokoknya kita dahulukan kewajiban kita dari pada hak begitu mbak. |

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 1 Ambarawa  
**Nama Informan** : Mufrikati, S. S.  
**Status** : Guru Mata Pelajaran Sejarah  
**Waktu Wawancara** : Kamis, 20 Februari 2020

Rumusan Masalah 1 : Bagaimana kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yang telah bersertifikasi dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang?

| No. | Indikator Kompetensi Pedagogik       | Sub Indikator  | Jawaban  |
|-----|--------------------------------------|--|--|
| 1.  | Mengenal karakteristik peserta didik | Bagaimana upaya guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda..... | Ya dilihat dari kesehariannya, dari waktu kita mengajar itu bagaimana, cara dia perhatiannya. Pertama kan kita lihat dia ngatekke atau tidak begitu. Tapi kalau menggunakan leptop itu saya nggak terlalu suka. Dalam arti gini, kecuali kalau menampilkan film. Tapi kalau menggunakan power point itu kurang suka saya, saya lebih suka kalau saya menggunakan gambar seperti itu. Saya lebih suka menggunakan gambar seperti peta soalnya kalau kita terpaku disitu jadi tidak fokus untuk melihat siswa. Media itu mendukung, tapi kalau kita terlalu terpaku ke medianya ya nanti kita malah tidak memperhatikan siswa. Jadi bagaimanapun kita harus memperhatikan siswa. Kita hafal dengan siswa, jadi dengan itu, misal saya jadi tahu, ini modelnya gini, kok ora nggatekke saya, jadi saya tahu kalau dia tidak memperhatikan. Itu kalau saya tanya, oh kok nggak tahu ya, kita lihat seperti itu. Kalau yang dari kelas itu tadi (kelas yang dibuat penelitian) tadi kan yang tanya itu cuma Guntur, sama Ananda. Itu saja yang serius, yang serius belajar. Yang lain |



|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | ya pupuk bawang. Seperti itu tadi itu ya ramai sendiri ya. Dengan kita memberikan soal-soal seperti itu, kita mencoba memahami dan kelihatan mana yang serius mana yang tidak. Jadi untuk mengidentifikasi karakter, itu tadi dengan cara itu, tadi waktu mengajar.  |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam memastikan kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.....                  | Ya untuk mengetahui siap atau tidak ya kalau disuruh “ayo mulai”, ya mesti seperti ada PR (pekerjaan rumah) itu, kelihatan juga nggak siap. Mereka pada buru-buru mengerjakan, pokoknya mereka sibuk sendiri. Kalau biasa tidak ada PR itu kan biasanya mereka di luar kelas, jadi itu sudah tampak bahwa mereka itu belum siap untuk mengikuti pembelajaran dengan menyelesaikan tugas yang saya berikan. |
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru agar memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik entah dengan kelainan fisik atau dengan kemampuan yang berbeda-beda dan beranekaragam dalam proses pembelajaran..... | Kalau yang seperti itu, ya ada seperti anak yang pendiam, seperti itu ya saya motivasi aja. Saya kasih tahu yang paling tidak sering bertanya, dan saya memberi pertanyaan kepada dia, saya sebut namanya. Jadi dia merasa, oh ternyata gurunya memperhatikan saya.  |
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengetahui penyimpangan perilaku peserta didik agar mencegah perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.....  | Ya langsung ditegur saja, langsung saya tegur ya kayak itu tadi, jangan ramai seperi itu. Jadi sekali tempo juga kadang dia tak panggil sendiri. Ya kalau pas ada waktu luang, ya saya panggil di luar aja nggak usah jauh-jauh. Di luar kelas kayak gitu, dipinggir itu tadi toh. Ya disitu supaya tidak banget-banget nakalnya.  |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam membantu mengembangkan potensi serta mengatasi kekurangan peserta didik.....  | Ya dengan PR, biasanya saya buat PR. Kalau ini kan (tadi pas pembelajaran di kelas) kan saya langsung ngopi tentang soal yang saya berikan di kelas, itu karena kesibukan. Ya biasanya saya memberikan soal dari halaman sekian dengan jawaban yang  |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  |  | pendek atau bisa dengan jawaban yang panjang. Jadi otomatis dia akan menjawab bervariasi gitu. Kalau anak yang tertarik untuk mengikuti pelajaran sejarah bisa saya ikutkan lomba seperti yang kemarin. Ya kebatulan Guntur itu juga dan satu temen yang lainnya. Kebetulan kemarin itu ada lomba lagi, tapi ini belum saya pilih siapa-siapanya, jadi ya memang yang menonjol seperti Guntur itu kan bisa ngomong, terus kemudian bisa mencari tahu. Terus sikapnya juga kan bagus.  |
|    |  | Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan atau tersisihkan dengan peserta didik lainnya..... | Saya berusaha mencari tahu namanya siapa dan sering-sering saya sebut, di ajak “ayo mbak”, kan kalau begitu jadi terganggu hatinya. Dan merasa diperhatikan malah kalau yang diam-diam seperti itu saya sering misalnya ada pertanyaan atau apa misalnya pertanyaan ini kan, dia misalnya bingung ya untuk menjawab, maka saya akan memberitahu kepada dia, untuk mencari jawaban di halaman sekian sampai sekian. Dengan saya memberi tahu kepada dia jawabannya berada di halaman sekian begitu diharapkan supaya dia itu nggak terlalu merasa “oh saya kok beda”. Jadi bagi anak yang diam-diam itu seperti itu. |
| 2. | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | Upaya apa saja yang dilakukan guru agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran.....  | Kalau saya dengan memperhatikan dan memberi pertanyaan lagi. Ya misalnya yang tadi, dia itu saya berikan pertanyaan saja, ya kadang memberi apa. Namanya evaluasi untuk mengetahui seberapa paham siswa itu memahami ya kita lihat situasi saja. Kalau waktunya cukup ya pakai itu. Kalau enggak ya kadang RPP itu dirancang pokoknya mau nya gini tiba-tiba jadi gini. RPP kan cuma buat patokan tapi actoinnya ya ada di lapangan. Jadi kadang berbeda dengan RPP ya seperti itu.   |
|    |  | Bagaimana cara guru dalam memastikan tingkat pemahaman   | Ya biasanya saya tanyakan lagi materi yang kemarin sudah dipelajari.  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | peserta didik terhadap materi pembelajaran dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran selanjutnya dengan tingkat pemahaman yang mereka miliki tersebut.....   |  |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam menjelaskan kepada siswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik yang sesuai maupun berbeda dengan rencana yang menyangkut keberhasilan proses pembelajaran..... | Ya kita sampaikan saja, jadi hari ini kita belajar ini, dengan seperti ini, gitu ya, dengan cara ini, biasanya gitu aja. Tapi kalau ndak ya biasa-biasa saja. Yang kita sampaikan pelajaran hari ini akan kita bahas ini, gitu.  |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik pada awal proses pembelajaran? Apakah ada banyak teknik yang dilakukan guru terkait dengan hal tersebut?  | Ya motivasi itu, ya hampir di setiap pembelajaran. Motivasi saya kepada mereka biasanya ya “bahwa bisa tidak itu tergantung kamu, kalau gurunya itu kan sudah maksimal kalau bisa tidak itu tergantung kamu sendiri”. Saya kan sudah memberikan berbagai macam cara ditempuh untuk memahamkan, dan setiap guru itu mempunyai cara sendiri biar siswa bisa. Ya tergantung siswa sendiri, kalau siswa pengen bisa ya piye caranya belajar. Kalau kami sebenarnya sudah semaksimal mungkin untuk mengajar. Kadang saya itu sampai menggunakan cara bodoh untuk mengajar, supaya mereka itu paham. Misalnya yang namanya sejarah itu kan harus menghafal juga, kalau nggak menghafal ya nggak bisa lah untuk memahami. Misalnya pembagian wilayah untuk materi Jepang, untuk cara bodohnya gini, kalau di Sumatra itu kan wilayahnya besar, berarti angkanya itu 25. Kalau pulau Jawa itu kan kecil, maka lewat tentara ke 16. Sama halnya |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>dengan wilayah yang banyak lautnya, seperti Maluku, dari tentaranya ya dipilih yang pintar laut, kayak gitu aja ya saya pakai untuk memudahkan. Jadi apabila ada hal-hal yang bisa dibuat cara-cara bodoh ya saya buat cara bodoh.</p>   |
|  |  | <p>Apa saja hal yang diperhatikan guru terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran? serta bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajaran agar terkait satu sama lain?</p> | <p>Ya tujuannya kita sesuaikan. Seperti tentara Jepang, kalau menurut zaman penjajahan ya tujuannya itu supaya dia tahu kalau dulu seperti itu, sekarang itu kayak gini terus kita bandingkan, kita lihat sekarang apakah ada warisan-warisan yang masih dapat kita lestarikan. Jadi saya tidak suruh mereka meneladani kalau dulu itu seperti itu. Misalnya tanam paksa, tanam paksa itu kan terjadi pada zaman penjajahan, juga ya sekarang itu kan juga ada BPJS, berarti sekarang itu juga sama dengan zaman <i>londo meneh</i>. Ya kita lihat sekarang di BPJS itu kan juga harus wajib, bahkan semuanya itu harus mempunyai BPJS. Sebenarnya itu kan kalau nggak punya juga nggak papa. Tapi pemerintah memerintahkan semua harus punya itu. Itu tu berarti kita dijajah lagi, tapi sekarang kita beda lagi penjajahannya, tidak seperti dulu. Misalnya juga kan tentang strategi penjajahan, itu kan nggak mungkin semuanya kita hafalkan, oh starteginya namanya stelsel, kalau stelsel kan banyak benteng-bentengnya. Itu kan di setiap daerah dibangun benteng-benteng untuk mempersempit gerak Diponegoro. Startegi itu hikmahnya diambil oleh siapa, oh oleh orang-orang Cina, buktinya apa, buktinya dengan adanya indomaret-indomaret sekarang ini. Kan jadi ekonomi rakyat Indonesia itu dipersempit dengan adanya indomaret itu. Jadi ruang geraknya menjadi lebih sempit. Biasanya saya kaitkan materi itu dengan materi sekarang kayak gitu. Ya supaya mereka itu berfikir kita</p> |

|    |                        |  |  |
|----|------------------------|--|--|
|    |                        |  | itu masih dijajah, dan masih belum merdeka. Jadi dengan seperti itu mereka bisa lebih memahami materi.   |
|    |                        | Bagaimana cara guru dalam merespon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan terkait dengan perbaikan rancangan pembelajaran berikutnya.....  | Ya kalau kurang, ya biasanya saya tanya, “kamu nggak tahunya yang mana”. Ya kalau saya bisa ngasih penjelasan pakai cara bodoh ya saya memakai cara bodoh. Ya saya sarankan mereka untuk membaca dan nggak usah dipikir kalau membaca. Pokoknya kamu membaca saja, sekali kamu nggak paham maknanya maka harus diulangi lagi sampai kamu bisa. Ya saya paling kayak gitu aja, seperti ibaratnya kamu membaca koran, kan kamu nggak punya pikiran “wah aku kudu paham apa yang saya baca”, nanti kalau kayak gitu malah nggak jadi baca. Ya membacanya itu berlalu begitu saja, nanti lama-lama itu kita bisa begitu sekali membaca kita tahu,. Jadi tanpa kita berfikir pun bisa diambil oh intinya begini, dengan sering membaca. |
| 3. | Pengembangan kurikulum | Apa saja hal yang harus guru perhatikan dalam membuat silabus yang sesuai dengan kurikulum.....  | Kalau silabusnya kan sudah dari sananya, untuk sementara ini sih tidak ada hal-hal yang harus diperhatikan. Karena silabus itu dari pemerintah, jadi kita cuma merubah, misalnya membuat apa, seperti portofolio ya saya ganti dengan yang lain. Ya it kita sesuaikan aja dengan kondisi kelas.  |
|    |                        | Bagaimana cara guru dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan..... | Kalau saya gini, materi itu kayak apa. Kita mau anak-anak itu paham apa saja, kita mau bikin anak itu kayak gimana, pengen ngerti apa. Ya pokoknya kita sesuaikan dengan maunya kita apa terus <i>bocah</i> mau dibuat seperti apa kira-kira. Misalnya model yang dulu pernah saya buat tapi kok diterangkan sekarang nggak cocok, ya kayak gitu kan terus kita coba, terus kalau gini nggak cocok, seperti itu.   |
|    |                        | Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, bagaimana cara guru  | Cara menyampaikannya, ini ya kadang kita sampaikan atau kita lari dari bawah dulu juga nggak papa. Kadang ya nggak sesuai  |

|    |                                     |   |   |
|----|-------------------------------------|---|---|
|    |                                     | dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa? Apakah guru menyampaikan materi pembelajaran tersebut secara berurutan dan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran di dalamnya? jelaskan! | juga, jadi fleksibel aja mungkin. Pas ini ternyata kita harus ke bawah, ya kita dari atas ke bawah dulu nggak papa. Ya berurutan tapi kan masih bisa mangambil dari materi yang kemarin-kemarin.  |
|    |                                     | Bagaimana cara guru dalam memilih materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas.....   | Kalau saya ya, kalau materinya itu ya dikasihnya itu. Ya masa kita mau milih-milih materi, masa ada yang harus ditinggalkan, ya kan enggak. Ya harus urut aja. Cuma kadang kalau materi memang perlu dipahami dan materinya itu banyak ya saya suruh siswa untuk meringkas. Tapi juga kadang saya yang memberikan mereka ringkasan. Mereka kan nggak mungkin kita jelaskan satu per satu materi yang terlalu banyak itu. Paling ya saya jelaskan yang penting-penting saja, seperti perang Diponegoro itu dimana, perang Padri dimana. Kan mereka kan kadang lupa dengan hal-hal seperti itu. Pernah ada murid saya itu menjelaskan kalau kerajaan Majapahit itu ada di Sumatra pada waktu ulangan, lah kok ini dari Sumatra, saya <i>mbaten</i> gitu. Hla kok kebangetan banget jawaban anak ini. Terus jadi kalau saya menyuruh mereka membuat ringkasan atau pas saya meringkaskan materi untuk mereka saya suruh mereka mencantumkan tempatnya, terus pemimpinnya, latar belakangnya itu apa. |
| 4. | Kegiatan pembelajaran yang mendidik | Bagaimana aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.....  | Ya kalau menggunakan media tidak selalu, soalnya kalau media kan ya kadang-kadang ya, kalau kita perlu ya kita pakai. Ya kan kalau kita menggunakan media seperti persiapannya ya, saya itu nggak terlalu suka menggunakan media itu ribet. Kalau   |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  |   | seandainya tidak menggunakan media itu kan mungkin lebih cepat dalam menyampaikan materi. Ya menurut saya kurang efektif.  |
|  |  | Bagaimana cara guru melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik agar aktivitas pembelajaran yang dilakukannya membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga mereka merasa tertekan..... | Ya yang jelas itu mereka tak suruh baca, pokoknya saya menyuruh mereka itu untuk rajin membaca, seperti itu.   |
|  |  | Apakah guru selalu mengkomunikasikan informasi baru misalnya materi tambahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.....  | Ya saya komunikasikan informasi baru kepada siswa, tapi yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan. Kalau enggak ya enggak saya sampaikan.   |
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru dalam menyikapi pendapat yang diutarakan oleh peserta didik baik pendapat yang salah atau benar dalam proses pembelajaran.....  | Ya mungkin kadang pas bacaannya saya dengan mereka beda jadi banyak yang memberikan tanggapan. Ya paling kalau memang mempunyai pendapat yang berbeda-beda gitu kan pasti ada alasannya. Lha kalau di buku yang saya baca kok begini, kalau di buku yang kalian baca berbeda, ya nanti biasanya kita diskusikan. Tapi kan ya memang semua itu ada sumbernya, jadi memang gak ada yang salah atau yang benar, ya pokoknya saya terima masukan-masukan dari mereka itu, soalnya kan memang semua ada dasarnya. |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik? Apakah upaya-upaya  | Ya saya kaitkan sesuai dengan kurikulum, materi sesuai dengan kurikulum.   |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  | tersebut sesuai dengan kurikulum?   |   |
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas dengan waktu, usia, dan tingkat kemampuan belajar peserta didik yang sesuai dengan rancangan pembelajaran..... | Ya itu tadi saya sesuaikan dengan apa yang harus dipahami oleh siswa, supaya dia paham. Oh saya menggunakan cara ini, begitu ya. Pokoknya saya sesuaikan materi dengan kondisi siswa.   |
|  |  | Bagaimana cara guru mengelola kelas secara efektif pada saat proses pembelajaran.....   | Iya, untuk mengelola kelas, untuk kelas yang saya tadi kan memang super ya. Jadi saya itu sampai bingung untuk mengatasi kelas ini tuh gimana, pakai cara ini kok sulit, tapi kok kalau pakai cara ini kok ya sama saja. Mungkin karena saya bukan wali kelasnya juga saya nggak tahu, ya tapi kok gitu, ya manja, susah banget kalau mengajar di kelas ini itu, sampai saya itu tobat. Tapi kalau kelas yang lain ya gampang, kalau kelas yang lain itu dibuat model apa ya mau, enak pokoknya. Kalau kelas IPS 3 dan 4 itu mudah untuk menggunakan metode dan anaknya gampang di atur. Tapi kalau IPS 1 dan 2 ya kayak itu tadi, susah banget murid-muridnya untuk diatur. Prestasinya kok kayak gitu, malah jelek kayak gitu. Dan mungkin dia karena sudah merasa mau pulang sekolah lebih awal gitu ya mungkin sampai yang namanya Guntur itu jadi begitu. Sampai saya itu heran kok, biasanya nggak kayak gitu, kok bisa kayak gini. Pokoknya aneh kalau yang kemarin pas presesntasi itu, sampai saya itu ya Allah kayak gitu, apa juga merasa karena mau libur, karena ini kan mau libur ya. |
|  |  | Bagaimana upaya guru agar mampu menyesuaikan aktivitas  | Ya disesuaikan dengan materi dan siswanya. Ya kalau kita sudah menyesuaikan semisal ada perubahan ya kita sesuaikan juga  |



|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  | pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.....                                       | dilapangan kalau harus berubah. Kondisinya mungkin atau waktunya ini yang tadinya harusnya model begini ya kita ganti. Misalnya kok suasananya kok tidak pas kalau menjelaskan ya kita ganti dengan latihan soal saja, ya seperti itu. Ya kadang saya buat soal apa namanya, yang mendadak gitu aja dan saya suruh mereka untuk membuka buku untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan seperti itu. Memang saya juga males kalau nulis-nulis dulu ya, iya pokoknya saya sampaikan padanya.  |
|  |  | Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran..... | Saya biasanya ya kalau jatahnya menerangkan ya menerangkan, ya tapi kadang kita juga menggunakan tanya jawab. Nanti kalau kita latihan, misalnya mengerjakan soal ya saya keliling kelas. Soalnya kalau pas mengerjakan soal dan saya tidak keliling kelas ada yang mengerjakan ada yang tidak. Maka dengan keliling tadi itu kita bisa tahu bagaimana karakter siswa. Siswa itu senang kalau kita keliling, kita tanya, ya tapi tidak semaunya ya. Ya memang karakter siswa kan berbeda-beda, ada yang menonjol pintarnya, ada yang menonjol nakalnya. Pokoknya kalau mereka aktif itu saya sudah senang. Terus saya kasih tahu juga jawabannya dari soal itu di halaman berapa sampai berapa. Jadi mereka seperti diperhatikan pada waktu keliling itu. Jadi besok suatu saat ada soal seperti itu lagi dia akan ingat jawabannya, kalau oh jawabannya di halaman sekian. |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sistematis.....            | Supaya sistematis ya, tapi kalau di kelas itu seumpama saya pengen pembelajarannya itu sistematis, tapi anaknya nggak bisa. Ya kita pengennya pembelajaran yang sistematis, tapi ya gimana, anaknya nggak bisa dibuat kayak gitu. Ya jadinya jarang kalau bisa sistematis itu.  |
|  |  | Media apa saja yang selama ini  | Medianya ya paling kita menggunakan laptop. Biasanya kita juga  |

|    |                                    |   |  |
|----|------------------------------------|---|--|
|    |                                    | guru gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran.....   | lari ke papan tulis untuk menjelaskan. Kemudian ya pakai itu medianya, memakai pertanyaan siswa kalau seperti pahlawan-pahlawan ya kemarin saya putarkan video.  |
| 5. | Memahami dan mengembangkan potensi | Bagaimana cara guru agar mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.....  | Ya dengan evaluasi berbentuk tertulis. Kalau sebenarnya dengan tidak tertulis itu kita sudah bisa tahu dia paham atau tidak. Kadang kan ada anak yang kalau diberi pertanyaan ya bisa menjawab, tapi kalau pas tes tertulis kok nggak bisa, ya itu sering terjadi.   |
|    |                                    | Upaya apa yang dilakukan guru agar peserta didik terdorong atau termotivasi untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing..... | Ya kita kasih motivasi-motivasi gitu mbak, kita kasih motivasi, seperti “bisa atau tidak itu kan tergantung kamu, kita kan hanya menyampaikan, tergantung kamu. Istilahnya ketika kamu mau bisa ya kamu harus belajar, kalau kamu nggak mau bisa ya itu terserahmu. Ya paling tidak kalau kamu bisa itu sampai besok-besok kamu akan mengingat”. Namanya murid itu kan sekarang kuncinya itu belajar, membaca, karena saya juga gitu mbak. Ya saya tuh juga banyak membaca, dan kalau pada waktu guru menerangkan kita bisa mencocokkan dengan apa yang sudah kita baca. Itu pengalaman saya. Ya bisa tidak itu tergantung kamu, walaupun kita memaksa mereka sampai lelah ya tetap saja kalau mereka nggak mau ya tidak bisa, gitu aja. Ya tidak aneh-aneh, apalagi anak IPS dan kadang anak itu kan masih labil, kalau kita menyemangati ya harus dengan bahasa yang mudah mereka pahami. Kalau seumpama ada lomba yang berkaitan dengan sejarah ya saya ambil anak IPS, entah menang atau kalah. Mungkin seandainya saya mengambil anak IPA ya mungkin menang, tapi saya kan tetap kekeh untuk mengambil anak IPS. Ya itu untuk memotivasi mereka agar mereka lebih giat dalam belajar. |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | Bagaimana upaya guru memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.....  | Kalau berfikir kritis itu ya tadi, kalau saya itu kuncinya membaca, kalau degan membaca kita akan bisa untuk berfikir kritis. Kita bisa mengerti lebih dalam, oh jadi begini, begitu gitu ya. Jadi ya dengan membaca itu tadi.  |
|  | Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.....  | Kalau materi ya penekanannya juga ada. Pokoknya ada beberapa materi yang saya tekankan. Ya yang penting mereka bisa memahami materi begitu saja.  |
|  | Upaya apa saja yang dilakukan guru agar dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar peserta didik..... | Ya yang pertama untuk mengidentifikasi itu dari tugas-tugas ya. Dari tugas, misalnya tulisannya bagus atau tidak. Kalau tulisannya bagus kan kita tertarik untuk mmbaca, kalau jelek itu kan nggak. Ya kalau dari ulangan ya bisa, dari hasil ulangan itu kan kita bisa lihat. Oh kalimatnya bagus, biasanya kalau anak-anak yang pintar itu tulisannya bagus dan kalimatnya juga bagus. Tapi kalau yang tidak ya nggak karu-karuan. Kalau mengidentifikasi kesulitan belajar ya kita biasanya dengan ulangan, juga kita bisa identifikasi. Ya biasanya saya tanya kepada mereka, kenapa kok nggak bisa. Ya biasanya jawaban mereka yak karena belum belajar. |
|  | Bagaimana cara guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik yang sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.....                        | Ya untuk yang belum paham bisa tak suruh mengulang lagi. Kalau seumpamanya temannya belajar satu jam bisa paham ya kamu harus belajar lebih dari itu dalam belajar, jadi mengulang-ulang. Kalau temannya membaca satu kali kok mudeng ya kamu harus dua kali, karena masing-masing kan beda, dan jangan apa namanya, jangan malu. Ya makanya kalau belajar ya diam saja jangan koar-koar dengan teman yang lain, oh aku sedang belajar loh, jangan kayak gitu, diam saja. Biasanya saya nasehati seperti itu.   |
|  | Bagaimana cara guru dalam   | Ya cara berinteraksinya ya dengan memandang siswa.  |

|    |                                 |   |  |
|----|---------------------------------|---|--|
|    |                                 | memusatkan perhatian pada interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran.....  | Interaksinya kan bisa dengan pandangan, dengan memandang kan sudah ada interaksi, tidak harus ada kontak seperti mengajak ngomong. Tapi dengan mata itu sudah termasuk mengajak interaksi, jadi siswa merasa diperhatikan.   |
| 6. | Komunikasi dengan peserta didik | Bagaimana upaya guru agar mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.....                       | Ya kalau biasanya dengan bertanya dengan dia, “kamu udah paham belum”, kayak gitu. Ya kadang-kadang saya tanyakan ke situ. Sekarang materinya itu kan banyak, jadi kadang ya tidak sempat paling ya kalau saya sempat saya bertanya seperti itu dengan siswa. Kalau ada yang tanya ya pasti saya jawab.  |
|    |                                 | Bagaimana cara guru merespon semua pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.....            | Ya saya langsung jawab. Kalau belum bisa menjawab sekarang karena mungkin saya belum terlalu memahami, ya saya cari-cari referensi lain dulu. Nanti kalau saya bisa, baru saya akan menjawabnya.   |
|    |                                 | Bagaimana cara guru dalam menanggapi pertanyaan dari peserta didik.....   | Ya kalau saya langsung menjawab. Terus nanti kalau mungkin ada yang berbeda jawaban biasanya kita diskusi. Ya saya jawab langsung aja, soalnya kalau terlalu banyak basa-basi nanti waktunya habis, jadi ya langsung saja dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan. Kalau ada yang menambah ya kita diskusikan bersama.  |
|    |                                 | Dalam komunikasi dengan peserta didik, bagaimana cara guru dalam menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik..... | Ya kerjasamanya ya jangan saling mengganggu lah. Jangan mengganggu kalau ada temannya yang sedang menjawab dan jawabannya salah. Pokoknya jangan menyalahkan, biasanya kan kalau sekarang dibully, dipojokkan, kalau ada temannya yang menjawab salah. Sebenarnya pertanyaan yang saya berikan itu kan bukan hanya untuk siswa yang saya tunjuk tadi saja, tetapi untuk semua murid, jadi saya berikan penjelasan, sebenarnya kalian juga harus mengerti jawabannya apa, bukan malah mengejek. |

|    |                        |  |  |
|----|------------------------|--|--|
|    |                        | Bagaimana respon guru terhadap semua pendapat atau jawaban peserta didik dalam proses pembelajaran? Apakah guru dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik? Jelaskan!          | Ya biasanya saya bisa mengerti dari pertanyaan siswa. Oh ternyata pemahaman anak itu baru sampai sini, kayak gitu.   |
|    |                        | Bagaimana upaya guru menganggapi semua pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.....   | Ya langsung menjawab dan meresponnya.  |
| 7. | Penilaian dan evaluasi | Bagaimana cara guru dalam menyusun alat penilaian dalam rancangan pembelajaran.....  | Kan ada penilaian yang level gampang atau level tinggi. Ya dari soal itu kan kita sudah bisa lihat. Oh berarti kalau materi itu, soalnya agak ke level susah, kalau materi ini gampang, kayak gitu.  |
|    |                        | Teknik dan jenis penilaian apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian terhadap kemampuan peserta didik.....   | Kalau penilaian lisan saya nggak pernah menggunakan. Biasanya kalau penilaian lisan ya cuma sekedar untuk mencari tahu kemampuan anak. Apakah bisa menjawab dan bisa berbicara di kelas seperti menyampaikan pendapat seperti itu. Ya penilaiannya ya dengan tertulis pasti, dengan pilihan ganda, uraian, gitu. |
|    |                        | Hal apa yang dilakukan oleh guru setelah melakukan penilaian terhadap peserta didik terkait dengan topik atau kompetensi dasar yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran..... | Ya yang pertama ya saya tanya mereka, kenapa kok tidak bisa, ya macam-macam. Ya ada yang menjawabnya nggak belajar, kayak gitu. Ya rata-rata pada menjawab nggak belajar. Ya kalau tugas-tugas gitu ya banyak yang lupa, seperti itu.  |
|    |                        | Bagaimana upaya guru dalam   | Kalau itu nggak ada sih yang ngasih masukan.   |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  | menanggapi masukan dari peserta didik terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan..... |   |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dengan pembelajaran selanjutnya.....          | Iya gini, kalau misalnya kemarin kurang bagus, maka saya nasehati supaya mereka itu belajar dari sejarah. Kenapa kok kemarin saya nilainya jelek, ya karena tidak belajar. Jadi besok kalian harus belajar lebih. Karena pasti soal yang kita buat itu sudah pasti merupakan soal dari materi yang sudah dijelaskan, nggak mungkin tidak. |

| No. | Indikator Kompetensi Kepribadian  | Sub Indikator  | Jawaban  |
|-----|---|--|--|
| 1.  | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia | Upaya apa yang dilakukan guru dalam menghargai serta mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.....    | Ya kalau misal kita bergaul, dalam kita berkomunikasi dengan siswa, ya bahasanya dengan baik. Kita juga menasehati siswa untuk jangan suka mengejek temannya. Ya kalau kita menasehati ya sederhana saja, kalau terlalu <i>ndakik</i> ya malah mereka tidak paham.   |
|     |   | Upaya apa saja yang dilakukan guru terkait dengan mengembangkan kerjasama dan membina kerjasama dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada..... | Kalau dengan teman sejawat yang sama-sama mengajar di jenjang kelas yang sama ya kita biasanya tanya, materinya sampai mana. Kebetulan untuk saat ini kan saya bekerja sama dengan bu Erta, saya mengajar anak IPS sedangkan bu Erta mengajar yang IPA nya. Tapi kalau dengan guru lain susah mbak. Ya paling kita bisa bertanya soal buku ini atau kita bisa saling memberikan informasi. |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  | Upaya apa saja yang selalu guru lakukan agar selalu saling menghormati dan menghargai satu sama lain dengan teman sejawat..... | Ya gini, kalau kamu meejek temanmu ya pasti suatu saat nanti kamu akan mengalami hal yang sama, kamu akan diejek balik. Ya hukumnya kita kembalikan ke agama tadi. Ya makanya jangan sok mengejek nanti kalau kamu mengejek teman, maka kamu akan diejek ganti, entah kapan pun tiu pasti akan terjadi.   |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.....                              | Ya selalu mengikuti upacara bendera, karena kalau itu kan sudah menjadi kewajiban. Terus kalau upacara juga tidak berbicara supaya upacara cepat selesai. Terus menasehai siswa juga, kalau upacara bendera jangan ramai, biar cepat selesai. Kalau kita menasehati mereka ya biasanya saya bandingkan dengan orang dulu, gitu. Namun karena sekarang mungkin karena zamannya sudah berbeda, jadi untuk menaseharti mereka dan meneladani orang zaman dahulu itu agak susah. Ya kalau orang dulu itu kan kalau perang bisa sampai masuk hutan, panas-panasan, tapi kalau sekarang, karena kehidupan kan sudah normal, kalau untuk meneladani ya agak susah. Seperti contoh kecil aja upacara, panas-panasan kayak gitu. Misalnya juga kalau anak-anak pramuka kalau dulu kan sampai masuk ke sawah lah, apa gimana. Tapi kalau anak-anak sekarang kan susah, tapi kalau suatu saat apabila terpaksa ya harus dilakukan. |
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru agar selalu mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia.....              | Ya kalau keberagaman itu kan memang kita sudah beraneka ragam. Kebetulan di sini juga sudah ada yang beragama Hindu dan Budha, jadi macam-macam. Ya jadi kalau sudah tahu berbeda ya kita menghargai dan menghormati. Kita harus menjaga ucapan, perilaku, terus nanti kita masukkan nilai-nilai tersebut di dalam pembelajaran. Seperti kalau mengucapkan natal bagi orang Islam kepada orang non Islam itu kan tidak boleh, jadi kita berikan kepada anak-anak yang beragama non  |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
|    |   |   | Islam untuk juga menghormati agama orang-orang Islam. Karena bagi kita orang Islam mempersilahkan mereka untuk merayakan kan boleh, tapi untuk mengucapkan itu yang tidak boleh.  |
| 2. | Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan | Bagaimana sikap dan perilaku guru kepada semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.....   | Ya kita menjaga sikap kepada anak, kepada orang tua. Tapi ya kalau dengan anak ya biasa-biasa saja, tapi kalau dengan orang tua ya kita harus hati-hati. Soalnya kan kadang kalau orang tua itu banyak yang berbeda pendapat dengan kita, jadi tetap menjaga.   |
|    |   | Upaya apa yang guru lakukan kepada kolega atau teman sejawat terhadap keprofesionalan guru atau kemampuan guru dalam proses pembelajaran..... | Kalau ada informasi baru ya kita sampaikan, apalagi sekarang ini kan sudah ada forum MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), jadi apabila mereka kebetulan belum punya informasi ini ya kita informasikan, begitu saja.  |
|    |   | Bagaimana upaya guru agar ia dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.....  | Iya itu kita aktif masuk di dalam kelas, kecuali kalau memang kita harus keluar ya gimana. Jadi tidak pernah saya itu kemudian duduk-duduk di kantor. Ya kalau saya jatahnya di kelas ya sudah, kalau saya di kelas terus siswa saya suruh mengerjakan soal ya saya keliling, terus ngomong-ngomong dengan siswa. Ya pokoknya aktif lah kalau di kelas. |
|    |   | Bagaimana sikap guru dalam menerima masukan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.....                     | Ya kita terima dengan baik apabila memang itu masukan yang baik. Kalau misal saya ada kurang atau gimana ya saya terima.  |
|    |   | Upaya apa saja yang dilakukan guru agar dapat mencitrakan nama baik sekolah.....  | Ya dengan disiplin. Kita harus disiplin dan menghargai orang lain. Ya kalau di luar ya misalnya kalau kita masih di dalam jam pelajaran dan kita seperti keluar ke pasar itu kita usahakan ya keluaranya menggunakan jaket, dan buru-buru untuk cepat   |



|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    |  |  | kembali ke sekolahan. Mungkin kalau jam 12 lebih masyarakat bisa memahami, namun kalau masih kurang dari jam 12 kan itu masih banyak yang mikir gimana gitu. Ya kalau saya dan temen-temen kalau memang gak penting banget ya nggak keluar, kalau memang penting banget dan memang harus tatap muka ya keluar tapi cepat-cepat kembali ke sekolah. |
| 3. | Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru | Upaya apa saja yang dilakukan guru agar mencerminkan etos kerja yang baik dan profesional dalam proses pembelajaran..... | Ya kalau bisa diusahakan tepat waktu. Terus pulangny juga sesuai dengan jam yang ditentukan. Ya kalau seumpunya kita nganggur di kantor ya biasanya kita gunakan untuk mengkoreksi pekerjaan siswa, atau buka laptop ngapa kayak gitu.   |
|    |  | Hal apa saja yang harus guru lakukan ketika ia terpaksa harus meninggalkan kelas karena keperluan yang mendesak.....     | Iya dikasih tugas, dan terus saya izin. Ya andaikata saya pergi jauh ya saya sudah memasukkan tugas dan izin jauh-jauh hari supaya memudahkan juga guru yang piket.  |
|    |  | Kaitannya dengan tanggung jawab sebagai pendidik, apa saja yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.....            | Ya dengan kita melakukan penilaian terhadap siswa.   |
|    |  | Apa saja yang guru lakukan terkait administrasi perizinan ketika tidak memasuki sekolah.....                             | Tentunya kita meminta izin kepala sekolah dan waka akademik untuk tidak masuk ke sekolahan karena alasan tertentu dan menitipkan tugas untuk diberikan kepada siswa.   |
|    |  | Bagaimana tanggung jawab guru terkait tugas administratif dan non pembelajaran di sekolah.....                           | Kalau tugas administratif ya saya kerjakan.  |
|    |  | Bagaimana cara guru untuk memanfaatkan waktu luang disela-sela mengajar di kelas.....                                    | Ya kalau ada waktu luang ya saya gunakan untuk membuka materi atau hal-hal yang kurang saya pahami, supaya kita lebih paham. Dan untuk mengidentifikasi bagaimana supaya peserta didik itu mudah diberi pemahaman terhadap suatu materi. Jadi  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | kita bisa cari-cari referensi, oh ternyata dengan ini bisa, dengan itu juga bisa. Kadang kan ya kita sebagai guru kan sulit untuk menghafal suatu materi yang akan kita ajarkan, jadi kadang saya juga merangkum materi tersebut supaya nanti dalam menjelaskan saya bisa paham dan hafal. Selain itu kan untuk mencari referensi-referensi lain yang terkait dengan pertanyaan siswa, karena kadang kan pertanyaan siswa itu di luar dugaan. Jadi kita bisa mencarinya pas ada waktu luang. Tapi ya biasanya yang paling sering kalau ada waktu luang ya saya gunakan untuk mengoreksi pekerjaan siswa. |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah.....    | Ya saya menjadi pembina ekstra pramuka.  |
|  |  | Bagaimana sikap guru terkait profesi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari..... | Kalau itu ya saya bangga dengan profesi yang saya miliki. Meskipun tadinya saya tidak punya cita-cita untuk menjadi guru. Dan keinginan untuk menjadi guru itu muncul karena ternyata kalau ilmu kita tidak kita amalkan atau saya berikan kepada orang lain maka ilmu itu akan hilang. Jadi mulai saat itu saya pengen menjadi guru dan akhirnya setelah saya jalani oh ternyata ya enak-enak saja menjadi guru dan akhirnya tertarik untuk menjadi guru.   |

Rumusan Masalah 2 : Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang?

| No. | Indikator                                | Sub Indikator   | Jawaban  |
|-----|--|---|--|
| 1.  | Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi | Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan | Ya saya belajar dari materi-materi. Paling kalau ada tambahan materi, karena pas zaman kuliah itu kan sudah pernah |

|  |           |  |   |
|--|-----------|--|---|
|  | Pedagogik | kompetensi pedagogik dalam pembelajaran sejarah..... | mendapatkan materi itu, ya paling juga menambah materi kayak gitu saja yang nantinya bisa ditambahkan untuk dijelaskan kepada anak. |
|--|-----------|--|---|

| No. | Indikator  | Sub Indikator  | Jawaban  |
|-----|--|--|--|
| 1.  | Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian | Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pembelajaran sejarah..... | Ya kalau kepribadian saya ya itu-itulah saja, ya sudah baik-baik saja. |

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 1 Ambarawa

**Nama Informan** : Ani Olivia, S. Pd.

**Status** : Guru Mata Pelajaran Sejarah

**Waktu Wawancara** : Jum'at, 13 Maret 2020

**Rumusan Masalah 1** : Bagaimana kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yang telah bersertifikasi dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang?

| No. | Indikator Kompetensi Pedagogik       | Sub Indikator  | Jawaban   |
|-----|--------------------------------------|--|---|
| 1.  | Mengenal karakteristik peserta didik | Bagaimana upaya guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda..... | Jadi tahap awal yang perlu kita lakukan itu kalau menurut teori dan saya juga beberapa kali melakukannya, kita tes dulu karakter belajar anak. Anak ini kan hubungannya dengan pembelajaran. Ada satu instrument untuk mengetahui karakter belajar anak itu bagaimana, kan ada yang visual, audio visual dan kinestetis. Awalnya kan kita harus megetahui karakter anak itu seperti apa, jadi saya juga melakukan hal itu. Jadi itu nanti akan memperngaruhi metode yang kia pakai kemudian media yang kita pakai. Jadi kalau kemudian kelas ini sebageian besar visual gitu, jadi saya tidak salah memakai media gitu. Terus misalnya kelas yang lain lebih condong ke kinestetis, jadi saya juga tidak menggunakan visual. Jadi kita memang perlu melakukan tes awal untuk mengetahui mereka itu berpotensi dimana. |
|     |                                      | Bagaimana upaya guru dalam memastikan kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran agar semua         | Satu secara psikologis itu kita akan menyapa dan menyiapkan mereka supaya mereka sudah oke untuk mengikuti proses pembelajaran, terus saya tes review untuk materi yang kemarin,  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.....   | dengan cara seperti itu anak akan sadar oh ini pelajaran sudah mau mulai, gitu, karena saya sudah diajak untuk membicarakan sesuatu yang sesuai dengan materinya gitu.   |
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru agar memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik entah dengan kelainan fisik atau dengan kemampuan yang berbeda-beda dan beranekaragam dalam proses pembelajaran..... | Kalau sepanjang saya mengajar belum ada yang mereka mempunyai kelainan secara fisik. Kalau mereka yang hiperaktif ada. Biasanya mereka lebih banyak bertanya dan minta didengerin. Jadi kita harus tahu dan kita harus mengenal apakah anak ini biasa atau dia hiperaktif. Caranya ya kita memberi pertanyaan, ya kadang-kadang mereka itu malah mengetahui jawaban dari pertanyaan yang kita berikan. Caranya kita harus tahu betul anak-anak seperti ini. Kalau anak-anak yang biasa-biasa saja itu malah mereka itu kayak kurang diperhatikan juga si, jadi kadang-kadang yang nakal, yang hiperaktif, atau yang pendiam itu malah cepat kita inget. Padahal kita itu harus mengingat semua.  |
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengetahui penyimpangan perilaku peserta didik agar mencegah perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.....  | Jadi kalau saya punya aturan dan itu sudah diturun-temurunkan dari kakak kelas ke adik-adik kelas, karena saya termasuk guru yang agak nggak suka membuang waktu lah, jadi waktu bel saya masuk tepat waktu. Awal-awalnya kan mereka mungkin tidak siap ya, nah kalau bel harus sudah masuk. Nah kalau mereka terlambat itu mereka harus diberi sanksi gitu seperti menyanyi di depan. Kalau pertama mereka terlambat mereka menyanyi dengan kadang harus menjelaskan isi nyanyiannya itu. Kalau sudah kegiat kalinya mereka sudah tidak boleh nyanyi lagi, saya buat kesepakatan mereka supaya mereka tidak menyanyi lagi, untuk dieri tantangan supaya mereka jera. Kalau dilihat dari pengamatan saya karena kakak kelas mereka itu sudah memberi |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | tahu kepada adik kelas tentang image kita, ya mereka menjadi patuh, disiplin pada saat pembelajaran saya.  |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam membantu mengembangkan potensi serta mengatasi kekurangan peserta didik.....  | Banyak, kalau di kita itu kan ada anak-anak yang berpotensi, dari teman-teman lainnya sering kita ikutkan kompetisi-kompetisi ditingkat kabupaten. Beberapa juga ada, kalau ditingkat sekolah sih saya dengan temen-temen sejarah lain juga mempunyai ide untuk membuat klup pecinta sejarah gitu. Jadi kita mau kumpulkan mereka siapa yang mau ikut, jadi kita akan lebih mudah untuk memilih anak yang akan mengikuti kompetisi-kompetisi lebih tinggi lagi gitu. Jadi itu masih kita bicarakan dengan guru-guru lainnya. Biasanya kalau kayak gitu kan kita menyeleksi siswa yang akan mengikuti lomba seperti kemarin kita megirimkan lomba di Unnes itu kita seleksi. Sebelum kita selsksi biasanya saya umumkan dulu siapa yang mau mengikuti lomba, setelah kita umumkan kita menyeleksi mereka, dan kita siapkan instrumennya kemudian mereka kita seleksi lagi dan kita berikan hasilnya, dan kita putuskan berapa orang yang bisa masuk, baru kita bimbing. Jadi tidak serta merta kita ambil, jadi tidak langsung tinggal comot itu nggak, itu tidak adil kalau seperti itu. |
|  |  | Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan atau tersisihkan dengan peserta didik lainnya..... | Pastinya kita bikin kelompok untuk mengatasi hal-hal seperti itu, kelompok kerja seperti itu. Jadi anak-anak seperti itu bisa tercover gitu. Jadi dalam pembentukan kelompok saya juga dengan menggunakan undian supaya tidak memilih yang mereka suka saja. Kalau khusus kelas saya, karena saya juga mempunyai perwalian setiap 2 minggu sekali itu berganti tempat duduk dengan undian. Jadi saya harus berusaha keras agar menghilangkan gep-gep seperti itu. Supaya satu sama lain anak   |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    |  |  | itu tidak merasa tersisihkan. Jadi kalau dengan dinamika kelompok maka akan membantu anak untuk mudah berkomunikasi dengan temannya. Dan apabila ada anak yang pendiam seperti itu sebisa mungkin saya tunjuk dan beri pertanyaan agar dia tetap bicara.   |
| 2. | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | Upaya apa saja yang dilakukan guru agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran.....  | Ada beberapa cara pastinya, dengan bantuan media supaya mereka bisa memahami, tidak hanya menjelaskan saja kemudian ditambah dengan lembar kerja yang berhubungan dengan materi atau dengan metode yang mereka suka, seperti teta-teki silang, seperti itu. Saya sering pakai video, biasanya saya sudah kirimkan ke grup, mereka boleh bawa hp pada waktu saya izinkan dan saya butuhkan karena menurut saya hal itu bisa lebih efektif dan mereka, saya pikir akan lebih <i>interest</i> . |
|    |  | Bagaimana cara guru dalam memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran selanjutnya dengan tingkat pemahaman yang mereka miliki tersebut.....      | Ya melalui evaluasi akhir akhirnya. Biasanya setelah selesai saya menerangkan saya kasih 10 soal untuk mengukur kemampuan mereka memahami pembelajaran saya dan langsung saya koreksi, biasanya berbentuk kuis.  |
|    |  | Bagaimana upaya guru dalam menjelaskan kepada siswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik yang sesuai maupun berbeda dengan rencana yang menyangkut keberhasilan proses pembelajaran..... | Ya kita setelah masuk dan menyapa mereka, melihat yang tidak hadir, tujuan pembelajaran kita sampaikan kepada mereka. Dan kita <i>flashback</i> ke materi kemarin, karena materi kemarin berhubungan dengan materi saat ini.   |

|    |                        |  |  |
|----|------------------------|--|--|
|    |                        | Bagaimana upaya guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik pada awal proses pembelajaran? Apakah ada banyak teknik yang dilakukan guru terkait dengan hal tersebut?            | Itu biasanya diinti pembelajaran kita ya. Biasanya dalam kegiatan inti, kalau mereka bisa menjawab pertanyaan kita, kita beri reward dan pujian supaya mereka lebih aktif mengikuti pembelajaran kita.   |
|    |                        | Apa saja hal yang diperhatikan guru terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran? serta bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajaran agar terkait satu sama lain?                | Banyak ya, pastinya lihat KD (Kompetensi Dasar) nya, materinya, kita cari metode yang tepat dan kondisi anak, sumber belajar, buat penilaian yang sederhana untuk mengukur kemampuan mereka.   |
|    |                        | Bagaimana cara guru dalam merespon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan terkait dengan perbaikan rancangan pembelajaran berikutnya.....  | Kalau seperti itu biasanya saya akan ngulang lagi yang mereka belum ngerti, dan mereka terbuka dengan saya tentang hal yang mereka belum tahu seperti itu. Saya malah suka dengan hal itu, dari pada mereka diem.  |
| 3. | Pengembangan kurikulum | Apa saja hal yang harus guru perhatikan dalam membuat silabus yang sesuai dengan kurikulum.....  | Ya itu tadi, kita mesti lihat KD yang akan kita capai, potensi peserta didik, karakteristik, metode yang tepat untuk materi itu, kita cari sumber belajar yang tepat, dan persiapkan evaluasinya. Pokoknya disesuaikan dengan kondisi kelas.   |
|    |                        | Bagaimana cara guru dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan..... | Ya memang kita lihat dulu KD nya, ya kalau cocok dengan sosiodrama ya kita pakai itu. Dan kita sekarang memang sedang mengalami hal seperti ini (Covid-19) jadi ya akhirnya kan pembelajaran jadi tidak sesuai dengan RPP kita. Jadi ya kita sesuaikan saja pembelajaran dengan kondisi siswa seperti ini. Sebenarnya si tidak ada masalah kalau memang kita sudah |



|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  |   | <p>melakukan persiapan tapi kalau belum. Sebenarnya di awal-awal semester ini kita juga sudah diajarkan pembelajaran secara online. Namun kendalanya itu kadang-kadang anak itu tidak siap untuk melakukan pembelajaran online, seperti tidak mempunyai kuota atau tidak ada sinyal itu kan termasuk kendala untuk melakukan pembelajaran online. Sebenarnya kan media kita sudah siap, namun kalau mereka belum siap ya mau gimana lagi. Ya cara paling mudah ya saya menggunakan <i>Whatsapp</i>, namun kan kalau <i>Whatsapp</i> itu kita harus terbatas ya kalau mengirimkan video dengan durasi yang panjang, karena memang kan durasinya dibatasi. Ya jadi saya pikir ya yang paling mudah itu saya bikin modul, dan akhirnya saya jadikan PDF, dan saya buat mereka power point yang mudah mereka pahami. Karena modul itu kan sudah lengkap, sudah ada materinya, sudah ada evaluasinya jadi lebih mudah. Ya begitu, karena RPP itu kan hanya rencana, jadi walaupun langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP tidak bisa jalan dengan kondisi seperti ini tapi pembelajaran harus tetap di jalankan. Karena RPP kan hanya sebagai acuan. Tadinya saya kepengen secara live, tapi saya pikir apakah bisa dilakukan, masalahnya itu mereka bisa online tidak, begitu jadi itu kan susah.</p> |
|  |  | <p>Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa? Apakah guru menyampaikan materi pembelajaran tersebut secara berurutan dan selalu</p> | <p>Materi disampaikan dengan beberapa cara, dengan penjelasan, dengan bantuan media audio, visual, gambar, peta untuk membantu penjelasan kita.</p>  |

|    |                                     |   |  |
|----|-------------------------------------|---|--|
|    |                                     | memperhatikan tujuan pembelajaran di dalamnya? jelaskan!  |  |
|    |                                     | Bagaimana cara guru dalam memilih materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas.....   | Ya memang itu perlu kita lakukan, karena materinya itu akan banyak sekali kalau kayak gitu. Kalau peserta didik yang sudah menguasai materi tersebut kita juga harus melakukan pengayaan, karena bagi anak-anak yang lebih itu mereka berhak untuk mendapatkan itu.  |
| 4. | Kegiatan pembelajaran yang mendidik | Bagaimana aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.....  | Ya saya paling suka jalan dari pada duduk, jadi keliling juga dalam menyampaikan materi.   |
|    |                                     | Bagaimana cara guru melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik agar aktivitas pembelajaran yang dilakukannya membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga mereka merasa tertekan..... | Mendidik itu kan bagi mereka yang belum paham bisa menjadi paham. Di dalam pembelajaran itu kan tidak harus full materi, bisa saya kaitkan materi itu kan dengan kehidupan sehari-hari gitu kan. Jadi ya saya sampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi. Sebenarnya mereka itu bukannya tidak tahu tentang hal itu, tapi kita yang mencoba menggiring mereka masuk ke dalam apa yang sedang kita sampaikan di dalam proses pembelajaran. Jadi tidak melulu proses pembelajaran hanya diisi dengan full materi karena itu akan sangat membosankan. |
|    |                                     | Apakah guru selalu mengkomunikasikan informasi baru misalnya materi tambahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.....  | Ya saya masukkan. Pokoknya sesuatu yang sedang in atau sedang viral itu saya selalu bahas dan kebanyakan dari mereka itu bisa mengimbangi. Jadi tidak saya memaksa mereka harus paham dengan materi itu, tapi mungkin dengan mangaitkan materi dengan keadaan yang sekarang terjadi mereka akan sedikit demi sedikit berfikir bahwa sejarah itu bukan hanya peristiwa masa lalu saja, namun berkaitan dengan keadaan sekarang.   |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru dalam menyikapi pendapat yang diutarakan oleh peserta didik baik pendapat yang salah atau benar dalam proses pembelajaran.....  | Pastinya kita akan mengarahkan mereka, kadang-kadang anak itu kan nyelemong, kadang mereka pinginnya keluar dari relnya. Jadi kita harus mengembalikan pembicaraan mereka ke relnya. Jadi kita itu dituntut pada saat siswa ingin mengalihkan pembicaraan ke hal-hal yang lain, kita arahkan ke materi kembali.  |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik? Apakah upaya-upaya tersebut sesuai dengan kurikulum?  | Pastinya yang berhubungan dengan materi. Kita tidak bisa mengambil sesuatu yang berhubungan dengan sekarang yang jauh dari materi yang sedang kita bahas. Toh mereka juga akan tahu kok apa yang kita sampaikan. Jadi kalau saya itu disetiap awal pembelajaran mengadakan evaluasi dengan siswa tentang cara mengajar saya bagaimana. Dan saya memberikan kesempatan bagi mereka untuk memberikan masukan kepada saya. Jadi ada yang bilang begini, “ibuk itu kalau ngasih contoh kadang nggak nyambung”. Jadi saya evaluasi diri saya sendiri agar pada saat melakukan itu bisa berkaitan dengan materi dan mereka mudah paham dengan contoh yang saya berikan, karena itu memang tidak mudah. Dan saya masih harus belajar. |
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas dengan waktu, usia, dan tingkat kemampuan belajar peserta didik yang sesuai dengan rancangan pembelajaran..... | Dengan dinamika kelompok, dengan beberapa metode yang kita pakai, itu kan muncul variasi pembelajaran.   |
|  |  | Bagaimana cara guru mengelola kelas secara efektif pada saat proses pembelajaran.....   | Ya dengan dinamika kelompok bisa, kemudian kita sesuaikan dengan materi supaya tidak keluar dari jalurnya. Media kita harus tepat supaya efektif pembelajarannya.  |
|  |  | Bagaimana upaya guru agar mampu   | Ya seperti ini contohnya, dengan kondisi yang seperti ini kan  |

|    |                                    |  |   |
|----|------------------------------------|--|---|
|    |                                    | menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.....   | (Covid-19) memang kita harus menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Tidak harus kaku terhadap RPP yang kita buat. Kita memang sudah mempersiapkannya, tiba-tiba hari itu kita ada rapat, jadi RPP kita tidak bisa kita jalankan, dan kita mempunyai kemerdekaan untuk merubah dalam hal itu.   |
|    |                                    | Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.....  | Tentunya diskusi ya, itu akan mencoba kita untuk mengetahui mereka memahami materi yang kita ajarkan. Jadi dengan berbagai macam diskusi.   |
|    |                                    | Bagaimana upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sistematis.....   | Itu pastinya dengan persiapan, dan disetiap awal pembelajaran itu kan di rancang. Jadi disetiap kita akan memulai pembelajaran itu harus dengan persiapan dan saya tidak berani kalau tidak melakukan itu. Walaupun saya rasa saya sudah mengajar beberapa tahun namun apabila setiap kali saya mau mengajar dikelas saya akan melakukan persiapan dan kita harus lebih baik dari mengajar yang lalu. Kelemahan saya yang kemarin harus saya tutupi.                                |
|    |                                    | Media apa saja yang selama ini guru gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran..... | Media itu bisa berupa gambar, bisa berupa video, bisa berupa yang lain sih, misalnya peta, miniatur, yang mampu mendekatkan mereka dengan pembelajaran kita.  |
| 5. | Memahami dan mengembangkan potensi | Bagaimana cara guru agar mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.....   | Tentunya kita mesti tau dulu ya mintanya seperti apa. Kita tahu stigma yang muncul kan pembelajaran sejarah tidak banyak diminati. Ya itu sudah umum lah. Hal supaya tidak seperti itu kita mesti berbenah diri, karena pada kenyataannya, pembelajaran yang kita ampu adalah pembelajaran yang tidak menyenangkan dan pembelajaran yang gak tau karena kejadiannya terjadi pada jaman dahulu. Jadi saya tidak pernah berhenti untuk selalu, saya sendiri orangnya itu tidak pernah |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  |   | berhenti untuk belajar.  |
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru agar peserta didik terdorong atau termotivasi untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing..... | Pastinya dengan metode yang kita pilih, yang monoton, jadi mereka tidak tertarik lagi. Jadi pandai-pandainya kita dalam memilih metode yang tepat dan media yang tepat supaya mereka tidak bosan.  |
|  |  | Bagaimana upaya guru memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.....  | Itu pastinya dipendekatan pembelajaran itu kan seperti discovery, scientific, dengan metode pembelajaran seperti itu. Misalnya dengan studi kasus, itu materinya kita angkat dengan studi kasus itu akan melatih mereka untuk berfikir kritis.   |
|  |  | Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.....  | Yang jelas kita harus tahu dulu mereka sudah paham atau belum. Dengan mempersiapkan yang kita lakukan dengan metode dan media yang kita pilih kita harus mengulang kembali. Tapi mengulang dibagian-bagian yang mereka tidak paham saja.   |
|  |  | Upaya apa saja yang dilakukan guru agar dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar peserta didik.....   | Misalnya kita lihat mereka dari ketertarikan dengan pembelajaran kita. Misal mereka banyak pertanyaan dan masukan, itu kan menunjukkan mereka <i>interest</i> dengan pembelajaran kita. Itu akan terlihat. Kalau dengan siswa yang diam saja kan kita pasti mengetahui bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran kita. |
|  |  | Bagaimana cara guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik yang sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.....                          | Ya makanya dengan mengidentifikasi itu karakter belajar peserta didik itu, kita berikan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik di kelas itu, mereka mungkin menerima, namun kurang maksimal.   |
|  |  | Bagaimana cara guru dalam memusatkan perhatian pada interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran.....  | Ya pastinya kita memilih media dan metode yang tepat supaya mereka tetap fokus dengan pembelajaran kita. Pembelajaran itu kan dari awal, kegiatan awal, inti dan penutup. Misalnya di kegiatan inti itu kita menggunakan metode diskusi, maka kita   |

|    |                                 |  |   |
|----|---------------------------------|--|---|
|    |                                 |  | nilai keaktifan mereka di dalam diskusi itu agar mereka tetap fokus di dalam mengikuti proses pembelajaran.   |
| 6. | Komunikasi dengan peserta didik | Bagaimana upaya guru agar mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.....  | Pastinya saya sering banyak bertanya kepada mereka, dan mereka juga sering banyak bertanya ke saya. Itu suasana pembelajaran yang biasa saya alami di kelas, menyenangkan.  |
|    |                                 | Bagaimana cara guru merespon semua pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.....                                   | Biasanya pertanyaan dari siswa itu kan kadang ada yang tidak sesuai dengan materi yang sedang kita bahas, seperti tadi. Jadi sebagai guru kita harus pandai dalam mengatur dari pertanyaan mereka itu tadi. Kita tetap menerima pertanyaan dari mereka itu tadi, tidak mungkin kita tidak menerima dan malah bilang wah kamu itu kok pertanyaannya tidak sesuai dengan materi atau ini itu, begitu. |
|    |                                 | Bagaimana cara guru dalam menanggapi pertanyaan dari peserta didik.....  | Pastinya jangan sampai kalau ada pertanyaan dari siswa seperti itu langsung kita jawab, tapi kita berikan siswa kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Barangkali mereka lebih pandai dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan itu kan. Lha jadi bisa saja anak yang hiperaktif tadi pengetahuannya lebih banyak. Kadang-kadang ya saya belajar dari anak-anak seperti itu.                              |
|    |                                 | Dalam komunikasi dengan peserta didik, bagaimana cara guru dalam menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik.....                        | Kita pakai dinamika kelompok, dan kelompoknya itu bukan pilihan mereka. Kalau mereka memilih sendiri itu tidak akan efektif dan efisien gitu.   |
|    |                                 | Bagaimana respon guru terhadap semua pendapat atau jawaban peserta didik dalam proses pembelajaran? Apakah guru dapat mengukur tingkat pemahaman | Saya kadang mesti mempertajam dulu, mungkin pada saat mereka menjawab itu kan tidak bisa mendeteksi dia sudah paham atau belum. Jadi saya harus mempertajam lagi. Kalau sudah di dalam tingkatan tertentu oh berarti anak ini sudah paham. Cara kita mempertajamnya ya dengan <i>feedback</i> seperti itu, kita ajukan  |

|    |                        |  |  |
|----|------------------------|--|--|
|    |                        | peserta didik? Jelaskan!   | pertanyaan yang lebih mendalam lagi untuk peserta didik, kalau memang dia sudah paham berarti dia sudah memahami materi yang kita jelaskan.  |
|    |                        | Bagaimana upaya guru menganggapi semua pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.....   | Pastinya kita harus menghargai, anak-anak yang kadangkala nyeleneh itu pun malah justru sangat kreatif. Kadang kala justru anak-anak seperti itu bisa lebih sukses dibanding dengan yang lain. Jadi kita tidak boleh men- <i>judge</i> anak-anak seperti itu. Karena anak itu kan, <i>it's special human</i> , anak-anak yang unik. Jadi satu dengan yang lain tidak bisa disamakan.   |
| 7. | Penilaian dan evaluasi | Bagaimana cara guru dalam menyusun alat penilaian dalam rancangan pembelajaran.....  | Alat penilaian itu dari kompetensi dasar, dari kompetensi dasar itu kemudian kita turunkan menjadi indikator. Apa yang mau kita capai, jadi evaluasi itu harus mencapai apa yang kita mau. Jadi kalau membuat evaluasi itu harus melihat indikator. Jangan sampai kita membuat evaluasi itu tidak melihat indikator. Itu benar-benar tidak boleh dilakukan.  |
|    |                        | Teknik dan jenis penilaian apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian terhadap kemampuan peserta didik.....   | Macam-macam bisa kuis, bisa <i>multiple choice</i> , study kasus. Jadi bisa kita lihat nantinya bagaimana anak itu menyelesaikan sebuah kasus. Jadi memang ada banyak tipe evaluasi.   |
|    |                        | Hal apa yang dilakukan oleh guru setelah melakukan penilaian terhadap peserta didik terkait dengan topik atau kompetensi dasar yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran..... | Ya pastinya gini, kalau evaluasi kan sudah kita sesuaikan dengan indikator tadi ya, jadi setelah itu kemudian kita analisis dulu, biasanya kita memakai pilihan ganda dan uraian. Kalau misalnya sudah selesai satu KD kan kita wajib memberikan penilaian akhir di KD nya, ya itu kan kita evaluasi, setelah kita melakukan evaluasi kemudian kita lakukan analisis. Setelah dianalisis akan ketemu siapa yang sudah tuntas, siapa yang belum tuntas. Jadi nanti bagi mereka yang belum tuntas kewajiban kita harus mengulang pembelajaran baru nanti kita berikan mereka |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | kesempatan untuk mendapatkan evaluasinya lagi. Selanjutnya untuk anak yang sudah mampu ya kita berikan soal-soal yang lebih mendalam lagi.  |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam menanggapi masukan dari peserta didik terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan..... | Setiap saya awal tahun kalau itu, kalau akhir tahun kan kadang gak sempat juga. Kalau awal tahun kan saya juga sudah fresh mereka juga sudah fresh jadi saya suruh mereka memberikan masukan-masukan. Kadang masukan-masukan itu memang kadang ada yang nyeleneh atau kadang benar-benar memberikan masukan. Untuk pembelajaran yang dibutuhkan anak kan sebenarnya bukan kebutuhan kita, maksudnya pembelajaran itu kan yang butuh anak-anak. Kalau anak-anak menginginkan apa yang mereka mau ya kita harus melakukan itu. Pastiya begitu, ya sangat saya butuhkan masukan dari anak, proses belajar-mengajar yang sebenarnya mereka butuhkan itu sebenarnya yang mana sih, gitu. |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dengan pembelajaran selanjutnya.....                                     | Kan itu tadi kita selesai menganalisis sebagai bahan untuk kita mengamati siswa yang sudah tuntas, siswa yang belum tuntas. Kalau yang sudah tuntas kita beri pengayaan, kalau yang belum kita perdalam lagi supaya dia bisa menuntaskan pelajaran itu. Kalau untuk pembelajaran atau materi selanjutnya ya untuk acuan.  |

| No. | Indikator Kompetensi Kepribadian                    | Sub Indikator  | Jawaban   |
|-----|---|--|---|
| 1.  | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, | Upaya apa yang dilakukan guru dalam menghargai serta | Menurut saya kalau karakter yang kita munculkan, sila-sila di dalam Pancasila itu ya, kalau kita lakukan di dalam kehidupan |



|  |                                   |  |   |
|--|-----------------------------------|--|---|
|  | dan kebudayaan nasional Indonesia | mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.....   | sehari-hari saya pikir itu bisa sebagai dorongan kita untuk supaya lingkungan kita pun harapannya. Kalau misalnya saya punya pemahaman kalau Pancasila itu menang suatu hal yang harus diperhatikan entah di dalam keluarga, di dalam masyarakat, atau kehidupan pribadi. Kalau itu bisa dilakukan dan juga dilakukan oleh orang lain, misal satu sekolah misalnya kalau itu bisa sampai dilakukan itu merupakan hal yang luar biasa menurut saya. Jadi tindakan yang kita lakukan itu berdasarkan panduan di Pancasila misalnya, itu tidak akan ada keterlambatan misalnya, manja, dan membuat, kita lebih bekerja keras. Itu kan memang karakter-karakter yang memang Pancasila. Kemudian hal hal yang sederhana yang kita lakukan itu nilai-nilai Pancasila. Tidak perlu lah kita menunjuk nunjuk orang lain, itu tidak penting. Yang penting itu kita sendiri. Kalau kita sendiri melakukannya nilai-nilai itu dan harapannya orang juga melakukan hal yang sama, maka tidak akan ada perpecahan diantara kita. |
|  |                                   | Upaya apa saja yang dilakukan guru terkait dengan mengembangkan kerjasama dan membina kerjasama dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada..... | Banyak sekali, jadi memang kita tergabung di dalam kepanitiaan, itu pasti kan kita bekerja sama dengan orang lain. Tidak mungkin kemudian kita bekerja sendiri. Kemudian kita melakukan tugas kita sebagai guru itu termasuk salah satu dari kerja sama antar teman sejawat. Kalau kita tidak melakukan tugas pokok itu kan pelanggaran malah jadinya. Jadi bila kita diberi tugas pokok apa, dan kita melakukannya dengan sungguh-sungguh ya itu bentuk kerja sama menurut saya, dan ada banyak lagi seperti kita menjadi wali kelas atau apa, itu ya salah satu bentuk kerja sama dan masih banyak lagi.  |
|  |                                   | Upaya apa saja yang selalu guru lakukan agar selalu saling   | Pastinya kalau orang lain itu sedang berpendapat kita tidak menyela, kalau mereka berbeda kan ya kita menghargai. Kita  |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | menghormati dan menghargai satu sama lain dengan teman sejawat.....                               | memang mempunyai pemikiran yang berbeda-beda kan memang, setiap orang saya yakin punya latar belakang yang berbeda, punya latar belakang ekonomi yang berbeda, punya pengetahuan yang berbeda. Jadi logis juga kalau mereka itu punya pemahaman yang berbeda. Jadi ya kita jangan memaksakan kehendak kita ke orang lain.  |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia..... | Ya saya sangat menghargai tertama kalau sama anak didik saya, saya menghargai mereka. Saya tidak memaksakan kehendak kepada mereka, kepada temen-temen juga. Kemudian di lingkungan masyarakat misalnya gitu. Cuma kalau ada hal-hal yang prinsip, misalnya taruhlah sesuatu hal yang sederhana tapi itu yang prinsip misalnya membuang sampah tidak pada tempatnya, misalnya kalau itu, saya kekeh gitu, untuk hal-hal yang memang perlu kita tumbuhkan di dalam diri kita memang harus diperjuangkan gitu. Begitu banyak orang yang beranggapan kalau tidak membuang sampah pada tempatnya itu tidak akan berakibat kepada diri mereka lagi gitu lho, itu susahnyanya. Jadi dipahamkan gitu. Jadi saya termasuk orang yang dididik secara keras untuk kedisiplinan dalam hal apapun, jadi sampai dalam hal membaung sampah. Jadi sampai saat ini pun saya di lingkungan masyarakat tidak pernah membuang sampah seperti orang-orang lain, saya miris ketika saya melakukan hal seperti membuang sampah pada tempatnya namun tidak ada efek kepada saya gitu lho. Saya tidak memahaminya seperti itu, berfikiran yang penting kan saya buang sampah, jadi tidak ada urusannya dengan orang lain, begitu. Saya sampai heran sama mereka, mereka itu kok bisa mikir seperti itu. Tapi saya kekeh, walaupun ya mungkin pandangan setiap orang berbeda ya |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    |   |   | dengan perilaku saya, ya tapi kalau selama ini benar entah pendapat seseorang itu bagaimana ya tetap saya lakukan walaupun pandangan mereka itu kurang baik dengan kita.   |
|    |   | Upaya apa yang dilakukan guru agar selalu mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia.....                             | Wah saya senang sekali, apalagi kita kan orang sejarah ya, saya memahami bahwa terbentuknya Indonesia itu benar-benar luar biasa. Saya itu sangat cinta keberagaman, saya cinta keberagaman. Jadi bagi saya Indonesia itu jalinan-jalinan hal yang berbeda kemudian menjadi satu. Saya sangat cinta Indonesia, sangat cinta keberagaman.   |
| 2. | Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan | Bagaimana sikap dan perilaku guru kepada semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.....   | Ya yang jelas satu secara prinsip bahwa kita tidak perlu membuat seseorang seperti apa yang kita inginkan. Jadi kita berbuatlah sesuatu atau melakukan sesuatu dan saya komitmen saya konsisten, sudah cukup bagi saya untuk tidak perlu banyak bicara. Tindakan lebih penting dari omongan. Karena kita itu dilihat dari tindakan, bukan omongan.   |
|    |   | Upaya apa yang guru lakukan kepada kolega atau teman sejawat terhadap keprofesionalan guru atau kemampuan guru dalam proses pembelajaran..... | Di sekolah kita itu biasanya ada pertemuan guru tingkat sekolah, namanya MGMP sekolah ya. Itu kita pakai wadah ini untuk saling memperkuat sisi-sisi kompetensi kami. Jadi kalau saya belum tahu kita cari-cari ke temen-temen. Jadi kita berempat itu berbeda-beda apa namanya latar belakang pastinya, berbeda universitas pastinya, berbeda prinsip, dan berbeda wawasan. Saya mungkin tahunya hanya bagian ini, ya yang lain kok lebih tahu gitu. Jadi wadah ini kita pakai untuk saling bertukar, jadi betapa bahagianya kami punya kelompok itu. Saat saya nggak ngerti saya tanya, saat temen-temen nggak ngerti dan saya tahu ya saya berikan informasi itu. Jadi saya dan temen-temen itu memang enak ya punya kolega yang saling memahami. |
|    |   | Bagaimana upaya guru agar ia  | Pastinya kita nggak boleh nggak melakukan tugas kita sebagai   |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    |  | dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.....   | pendidik dan pengajar, kalau misalnya kita ada hal yang tidak disangka-sangka ya saya tetep harus datang dulu ke kelas, atau minimal saya komunikasikan ke anak-anak. Ini saya ada rapat, tapi ya kadang-kadang ada rapat yang tidak boleh dikomunikasikan sih ke siswa, ya kadang-kadang itu yang susah juga. Tapi sebisa mungkin saya komunikasikan dengan anak, supaya mereka tidak melakukan hal-hal yang diluar pembelajaran seperti itu. Jadi tetep seakan-akan kita itu tetap masuk kelas gitu, entah dengan tugas atau apa gitu. |
|    |  | Bagaimana sikap guru dalam menerima masukan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran..... | Menerima, kemudian tentunya kalau ada yang kurang ya kita perbaiki gitu.   |
|    |  | Upaya apa saja yang dilakukan guru agar dapat mencitrakan nama baik sekolah.....  | Ya kita bekerja sesuai dengan tanggung jawab dan bekerja semaksimal mungkin, mengikuti pelatihan-pelatihan di luar sekolah entah dari luar atau dari dinas. Jadi ya memang mengikuti kompetisi saya rasa itu alternative-alternatif untuk meningkatkan kinerja kita. Kalau kinerja sekolah meningkat ya nama sekoah akan menjadi meningkat.  |
| 3. | Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru | Upaya apa saja yang dilakukan guru agar mencerminkan etos kerja yang baik dan profesional dalam proses pembelajaran.....  | Pasti kuncinya disiplin, karena semua yang berhubungan dengan etos kerja itu berhubungan disiplin. Dimana di lingkungan kita sangat membutuhkan itu jadi kalau sama anak-anak itu berhubungan dengan pembentukan karakter, jadi kalau itu kita perjuangkan kita berarti kita juga sudah mengimplementasikan apa yang diinginkan pemerintah mengenai karakter yang harus dimiliki oleh anak. Jadi satu disiplin, kemudian dua, yang kedua pengembangan diri, karena itu penting sekali. Tahu mana yang                                    |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | dikerjakan, mana yang tidak, prioritas juga penting. Membagi waktu juga penting, jadi tidak bukan hal yang mudah ya kalau kita mampu mengerjakannya dengan skala prioritas, usaha yang kita kerjakan akan lebih baik lagi.   |
|  |  | Hal apa saja yang harus guru lakukan ketika ia terpaksa harus meninggalkan kelas karena keperluan yang mendesak..... | Di sekolah biasanya rapat, itu pasti kemungkinan pas saya sakit. Jadi itu kan tidak di rencanakan jadi RPP yang kita buat yang sekarang itu yang sangat simple. Sebenarnya kalau menurut para praktisi yang memberitahu kita cara membuat RPP, kata mereka kalau sudah ada RPP, ada guru atau tidak ada guru harus bisa jalan. Misal kan ada guru piketnya, jadi tanpa kesusahan jadi pembelajaran tetap jalan karena sudah ada RPP. Jadi sampai saat ini kan kita sudah tidak boleh memakai lembar kerja siswa yang biasanya kan bekerja sama dengan penerbit gitu kan. Tapi kalau sekarang kan tidak, dan guru harus membuat lembar kerja sendiri, jadi saya selalu persiapkan itu. Jadi tidak akan kacau balau pada waktu saya harus meninggalkan kelas. Sehingga kalau sudah ada materi lembar kerjanya, evaluasinya, maka tidak akan kepayahan kalau sudah ada persiapan. Kalau hal hal seperti itu kan kita tidak tahu ya. |
|  |  | Kaitannya dengan tanggung jawab sebagai pendidik, apa saja yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.....        | Banyak ya mbak, tanggung jawab profesional supaya kita dapat menanamkan karakter anak. Tidak boleh berhenti dalam belajar supaya kita tidak ketinggalan, karena kalau kita ketinggalan itu proses belajar mengajar tidak akan menarik, karena siswa sudah tahu tentang suatu hal terlebih dahulu. Mereka sekarang ini kan kecenderungannya bisa mencari informasi sendiri dari mana-mana. Banyak yang kita lakukan supaya dapat bertanggung jawab sesuai dengan tupoksi, tugas pokok sebagai seorang guru. Kalau tidak bisa hadir ya sudah mempersiapkan RPP,  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | menanamkan karakter ke anak, itu tugas yang sangat perlu kita jalankan secara-terus menerus apalagi di zaman sekarang ini.   |
|  |  | Bagaimana tanggung jawab guru terkait tugas administratif dan non pembelajaran di sekolah..... | Ya kita semua guru di sini punya tanggung jawab yang sama, kepala sekolah kita yang baru ini sangat luar biasa, saya sangat mengapresiasi beliau. Jadi beliau itu, sebenarnya tanpa disuruh pun kita sudah punya tanggung jawab, bahwa itu sudah dikerjakan, semua perangkat sudah kita kerjakan, sebelum melakukan pembelajaran, pada saat kita melakukan pembelajaran, dan pada saat setelah kita melakukan pembelajaran. Jadi memang kita kan diajari seperti itu. Jadi kita kan memang diajari seperti itu ya merencanakan, melakukan dan mengevaluasinya, setelah itu kita merefleksi dan kita mengevaluasi kembali seperti itu. Jadi tidak perlu menunggu orang lain untuk mengingatkan jadi itu sudah menjadi nafas atau kegiatan sehari-hari.  |
|  |  | Bagaimana cara guru untuk memanfaatkan waktu luang disela-sela mengajar di kelas.....          | Biasanya saya gunakan untuk mengembangkan diri dalam hal materi, jadi saya memang jarang ngobrol hal-hal yang tidak penting. Jadi seandainya jam kosong kemudian ada kegiatan sosial ya saya hadir di sana, itu kan kegiatan sosial. Tapi sebagian besar jam kosong saya itu saya gunakan untuk mengembangkan diri. Saya itu selalu ingin mencari tahu hal apa yang belum saya paham, materi ini kok nggak ngerti, kok saya tidak paham. Kadang kala saya juga bertanya ke teman, kita diskusi, bagian mana yang saya tidak paham dan bertukar informasi, karena itu sangat di butuhkan. Kadang saya gunakan untuk bertukar informasi mengenai siswa, oh siswa ini kok susah untuk diterangkan, ya dijam saya anak-anak itu merasa nggak ngerti-ngerti untuk materi ini, oh aku kok nggak, jadi saya tanya |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | bagaimana caranya. Jadi waktu-waktu kami, kami gunakan untuk pengembangan diri, untungnya kami berempat itu saling memahami dan saling mengisi dan saling percaya, oh ini lagi butuh bantuan, jadi kita tidak malu dan mempunyai rasa <i>ewoh</i> untuk bertanya suatu hal. Memang kita sama-sama mau belajar bareng kok, gitu, yang penting mereka itu bagaimana caranya supaya bisa memahami.  |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah.....    | Saya sebagai seorang guru mata pelajaran sejarah, ada beberapa hal yang masih kami ber 4 diskusikan, kan kita juga harus musyawarah dulu dengan semua, yang lainnya. Jadi kami berempat itu ingin membentuk klup pecinta sejarah, jadi kalau kita mau mencari bibit-bibit anak yang unggul itu bisa diambil dari klup-klub ini. Jadi kita tidak perlu bingung, anak yang konsen, anak yang suka sejarah, jadi itu lebih mudah. Kemudian kami pengen untuk event-event sekolah, kami pengen mengadakan suatu lomba yang berkaitan dengan sejarah untuk LCC, karya ilmiah atau essay. Saya usul kepada 3 teman lain supaya di sekolah itu diadakan seperti itu supaya sejarah itu nggak ketinggalan dengan pelajaran lain, dan supaya mereka juga suka dengan sejarah. |
|  |  | Bagaimana sikap guru terkait profesi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari..... | Saya sangat bangga, tapi kalau mau lihat <i>flashback</i> nya, kalau guru kan saya dari kecil saya sudah punya panggilan. Saya senang kalau ada orang yang mengajar. Tapi kalau berhubungan dengan sejarah itu <i>accident</i> bagi saya. Jadi saya lulus SMA tidak bisa langsung kuliah karena orang tua tidak bisa untuk menguliahkan. Jadi mereka memilih untuk saya kerja saja. Jadi dulu saya akademisnya tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Jadi guru-guru saya itu mau saya langsung kuliah,   |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | akhirnya saya sempat menyerah juga, jadi saya pikir saya bisa sekolah lagi dengan beasiswa. Jadi saya masuk ke Setya Wacana itu dengan beasiswa. Dan di saat itu salah satu jurusan yang terdapat beasiswa adalah jurusan sejarah, padahal dulu saya sebenarnya minat di psikologi. Namun ya mungkin memang jalannya begitu kali ya. Ya saya menikmati saja. |
|--|--|--|--|

Rumusan Masalah 2 : Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang?

| No. | Indikator  | Sub Indikator  | Jawaban  |
|-----|--|--|--|
| 1.  | Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik | Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran sejarah..... | Ya tentunya, pedagogik itu kan teori-teori pembelajaran. Ya tentunya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan supaya kita tidak ketinggalan zaman. Misalnya ada penilaian terbaru misalnya, yang kita pakai 4 model pembelajaran yang sekarang, yang sesuai dengan sintak-sintaknya. Kalau kita merasa sudah bisa padahal yang kita tahu itu masih sedikit kan ya, jadi kita memang harus ikut pelatihan-pelatihan, bertanya kepada yang bisa-bisa. Jadi kita tidak seperti katak dalam tempurung, kayaknya sudah bisa sudah bener tapi ternyata salah. Emang kalau soal penilaian kan agak berat, dulu saya ikut pelatihan. Kalau di sekolah kan ada standar penilaian, saya belajar selama 4 hari masih bingung. Dulu saya belajar dari dosen UPI tapi memang saya juga belajarnya parsial-parsial, jadi setengah-setengah. Jadi memang kita masih harus belajar dalam hal pembelajaran. |



| No. | Indikator  | Sub Indikator  | Jawaban   |
|-----|--|--|---|
| 1.  | Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian | Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pembelajaran sejarah..... | Ya evaluasi diri terutama, kita mesti sadar, oh saya kurang yang ini, saya lemah yang ini. Memang tidak bisa menilai diri sendiri, tentunya kita juga butuh teman sejawat untuk menilai kita. Di sekolah pun juga ada supervisi untuk menilai kinerja kita, baik dari atasan maupun dari teman sejawat, peserta didik, orang tua. Jadi yang selama ini kita lakukan, ya memang tidak <i>continue</i> satu semester si mbak, jadi memang setahun sekali sebagai panduan kita untuk melangkah lebih baik lagi. Jadi kita dinilai oleh kepala sekolah, terus temen-temen sejawat, kira-kira saya secara kepribadian bagaimana, saya kira temen-temen juga objektif nilainya, tidak ada unsur-unsur menjatuhkan. Anak-anak pun sama, mereka memberikan penilaian. Orang tua pun juga, mereka memberikan penilaian dari bagaimana sikap kita kalau ada pertemuan antara guru dan orang tua. Sekarang kan juga ada grup <i>Whatsapp</i> , dan siswa mungkin kadang juga bercerita soal kita. Ya kita jalin komunikasi yang baik dengan mereka. Selain itu kita juga harus mengevaluasi diri kita sendiri, yang jelas ya memang kita banyak kurangnya ya. Makanya kita butuh itu tadi, dari kepala sekolah, dari teman, dari siswa, dari orang tua, gitu untuk memberikan masukan. |

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 1 Susukan  
**Nama Informan** : Lukman Jatmiko, S. Pd.  
**Status** : Guru Mata Pelajaran Sejarah  
**Waktu Wawancara** : Kamis, 06 Februari 2020

Rumusan Masalah 1 : Bagaimana kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yang telah bersertifikasi dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang?

| No. | Indikator Kompetensi Pedagogik       | Sub Indikator   | Jawaban   |
|-----|--------------------------------------|---|---|
| 1.  | Mengenal karakteristik peserta didik | Bagaimana upaya guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda.....  | Kita lihat dari perilaku keseharian, kalau kita lihat dari kedisiplinan itu bagaimana. Setelah kita lihat dari keseharian kita akan mengetahui karakter peserta didik itu bagaimana, seperti apa biasanya. Bagi anak yang kurang disiplin, biasanya dia sering terlambat dalam memasuki kelas. Dinasehati guru biasanya kan ada yang diam-diam tapi tidak melaksanakan, atau ada juga yang dia dinasehati, dia benar-benar menjalankan.   |
|     |                                      | Bagaimana upaya guru dalam memastikan kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran..... | Ya kita masuk kan, kita lihat kelasnya dulu. Kalau belum bersih disuruh membersihkan. Kalau kita lihat tempat duduknya belum rapi ya disuruh merapikan. Lalu mereka kita ajak untuk berdoa. Setelah berdoa lalu biasanya kalau anak sudah seperti itu, ya mereka akan duduk rapi ditempatnya masing-masing. Setelah itu baru kita mulai pelajaran. Ya jadi setiap masuk ke kelas kita harus seperti itu, tempat harus rapi dulu, yang bajunya belum rapi disuruh merapikan, kalau ada rambutnya yang masih berantakan kita suruh untuk merapikan. |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru agar memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik entah dengan kelainan fisik atau dengan kemampuan yang berbeda-beda dan beranekaragam dalam proses pembelajaran..... | Iya kita kan menyampaikan materi yang sama, lalu kadang memberi pertanyaan-pertanyaan yang sama, yang merata. Lalu kita juga memberikan materi yang sama. Dia semua kan mempunyai kesempatan yang sama. Kalau ada yang mungkin kurang, kalau ada anak yang kurang kita akan lebih memperhatikan anak itu. Seperti ada tugas tapi tidak mengerjakan tugas itu biasanya lebih kita perhatikan kalau biasanya yang lain yang normal-normal saja itu kita dalam menanggapi ya biasa saja berjalan begitu saja.   |
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengetahui penyimpangan perilaku peserta didik agar mencegah perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.....  | Kalau seperti itu kan kadang kan anak itu kan <i>meri</i> . Yang nakal kok tidak diapa-apakan, akhirnya <i>meri</i> . Tapi sebisa mungkin harus langsung diatasi. Supaya tidak ada merembet ke teman-teman yang lain. Caranya ya kita lihat dari kesalahan, misalnya ada anak yang terlambat untuk masuk ke kelas, biasanya saya suruh anak itu untuk membersihkan toilet. Ada anak yang tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah), ya mereka saya suruh untuk mengerjakan PR diluar kelas dan PR tersebut harus dikumpulkan setelah pelajaran di kelas itu selesai. Seperti itu ada juga yang kemarin saya suruh untuk membuat surat pernyataan untuk tidak mengulang lagi perbuatan dan yang penyimpangan yang dilakukan oleh siswa dengan ditanda tangani oleh orang tua, supaya anak itu mempunyai efek jera. |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam membantu mengembangkan potensi serta mengatasi kekurangan peserta didik.....  | Ya kalau dalam mengembangkan, kalau biasanya yang mempunyai kelebihan dalam arti yang mereka unggul, dalam pengetahuannya itu di atas rata-rata atau di atas umum itu biasanya saya beri tugas tambahan. Jadi mereka yang mendapat nilai di atas rata-rata itu kita beri tugas tambahan di luar untuk membaca di rumah sesuai dengan materi. Terus kalau ada lomba-  |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  |  | lomba ya kita ikutkan, seperti kemarin kita juga ikutkan siswa kita untuk mengikuti lomba sejarah di Unnes yang juga kita dampingi.   |
|    |  | Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan atau tersisihkan dengan peserta didik lainnya..... | Itu biasanya saya memberitahu kepada teman-temannya, supaya di dekati agar dia tidak merasa tersisihkan, dan biar dia bisa membaur dengan teman-teman yang lainnya. Selain itu saya juga melakukan pendekatan dengan siswa tersebut dan membesarkan hatinya agar mereka tidak tersisihkan seperti itu. Dan juga, kemarin juga ada anak yang pendiam seperti itu di dalam kelas, ternyata dia memang sedang mempunyai masalah keluarga. Ya orang tuanya bercerai dan dia menjadi sangat pendiam di dalam kelas. Makanya dengan hal seperti itu, kita harus melakukan pendekatan yang lebih kepada siswa tersebut dan membesarkan hatinya agar ia merasa tidak sendirian. |
| 2. | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | Upaya apa saja yang dilakukan guru agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran.....  | Biasanya dengan tanya jawab. Selain dengan tes tertulis, biasanya dengan tanya jawab. Kalau dia bisa jawab pertanyaan yang saya berikan berarti dia telah lulus, selain dengan menggunakan tes.   |
|    |  | Bagaimana cara guru dalam memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran selanjutnya dengan tingkat pemahaman yang mereka miliki tersebut.....  | Ya dengan tanya jawab juga mbak. Biasanya saya menjelaskan materinya dulu kepada siswa. Kemudian kalau ada yang tidak tahu, ada sesuatu yang kurang jelas, lalu saya akan membuat mereka soal-soal supaya mereka menjawab soal yang saya berikan tersebut. Lalu saya juga kadang menyuruh mereka untuk membuat pertanyaan yang nantinya mereka jawab sendiri pertanyaan itu. Jadi anak saya suruh aktif dalam proses pembelajaran biar mereka bisa memahami materi yang saya ajarkan.   |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | <p>Bagaimana upaya guru dalam menjelaskan kepada siswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik yang sesuai maupun berbeda dengan rencana yang menyangkut keberhasilan proses pembelajaran.....</p> | <p>Sesuai dengan materi pembelajaran yang ada di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus itu kan. Misalnya sekarang materi kerajaan Hindu, kerajaan Majapahit. Setelah itu kita masuk ke agama Islam yang masuk ke Indonesia. Ya saya berikan informasi saja kalau besok materi yang kita bahas adalah materi itu. Dan saya menyuruh mereka untuk mempelajari materi yang akan kita bahas untuk minggu depan untuk membaca materi di rumah dan mencari materi yang berkaitan dengan masuknya Islam di Indonesia gitu aja.</p>  |
|  | <p>Bagaimana upaya guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik pada awal proses pembelajaran? Apakah ada banyak teknik yang dilakukan guru terkait dengan hal tersebut?</p>  | <p>Ya biasanya memotivasi yang berupa ucapan itu. Anak yang mengerjakan di depan kelas atau anak yang bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan saya beri motivasi. Kan biasanya kan gini, saya beri mereka tugas dulu, lalu saya suruh mereka untuk mengerjakan, setelah itu ada anak yang bisa mengerjakan misalnya kita tanyakan siapa yang bisa mengerjakan, lalu saya suruh mereka untuk maju ke depan. Lalu anak itu ya secara ucapan dipuji bagus, ini seperti ini lho. Kalian kalau mengerjakan seperti ini, kayak gitu, ya seperti itu. Kalau berupa lisan seperti itu. Kalau yang lain kalau saya memberikan motivasi seperti pujian, tapi kalau di dalam materi nggak saya berikan motivasi. Kadang ya seperti itu.</p> |
|  | <p>Apa saja hal yang diperhatikan guru terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran? serta bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajaran agar terkait satu sama lain?</p>  | <p>Materi itu kita sesuaikan dengan kondisi anak kita. Karena anak di sini itu berbeda dengan anak yang ada di Ungaran. Jadi materi itu walaupun sama-sama materinya kerajaan Mataram tapi kan saya tentu menyesuaikan kondisi anak saya, tingkat pemahaman mereka, seperti itu.</p>  |
|  | <p>Bagaimana cara guru dalam</p>  | <p>Itu kalau memang mereka tidak paham-paham ya kalau bisa saya</p>   |

|    |                        |  |   |
|----|------------------------|--|---|
|    |                        | merespon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan terkait dengan perbaikan rancangan pembelajaran berikutnya.....                            | gambar ya saya gambar di papan tulis. Ya karena saya tuh kadang sama anak-anak itu agak jengkel. Ya piye gitu ya, jadi perdagangan antara Maluku dan Malaka itu mereka saya suruh untuk menunjukkan Malaka yang mana, Maluku yang mana. Dan itu mereka tidak tahu. Ya terpaksa saya itu harus menggambar peta dan dengan menggambar peta itu kan mereka bisa melihat, oh di situ Maluku, ada di situ. Karena kalau kita jelaskan saja dan saya tidak memakai gambar itu kan mereka tidak punya bayangan karena mereka itu nggak tahu. Akhirnya itu kan saya menggambar di papan tulis itu kan peta Indonesia, dan menunjukkan Malaka yang mana dan Maluku yang mana, seperti itu. Ya terus cara lain ya biasanya saya suruh membaca lagi, setelah mereka saya suruh membaca ya saya jelaskan lagi dengan cara menggambar, dan saya suruh bertanya apabila mereka masih belum paham. |
| 3. | Pengembangan kurikulum | Apa saja hal yang harus guru perhatikan dalam membuat silabus yang sesuai dengan kurikulum.....  | Ya biasanya materi, jadi kan tingkat kemampuan anak juga harus dilihat, materinya juga harus dilihat.   |
|    |                        | Bagaimana cara guru dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan..... | Kalau kita membuat RPP itu kan dasar kita silabus, maka dalam membuat RPP dan silabus kita harus sinkron. Entah berupa materi, kemampuan anak, ya itu semua harus kita sinkronkan dengan kondisi, dan juga media juga harus diperhatikan. Karena setiap materi itu kan berbeda karena setiap materi itu berbeda-beda maka berbeda pula dalam menggunakan media pembelajaran.  |
|    |                        | Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi  | Ya tergantung materinya, kalau materinya itu menurut saya agak mudah, saya menyuruh mereka untuk membaca saja. Lalu saya membuat pertanyaan terkait materi tersebut misalnya. Misalnya  |

|    |                                     |   |  |
|----|-------------------------------------|---|--|
|    |                                     | pembelajaran kepada siswa? Apakah guru menyampaikan materi pembelajaran tersebut secara berurutan dan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran di dalamnya? jelaskan!   | juga saya menginjak ke suatu materi, maka saya membuat pertanyaan terkait dengan materi tersebut dan saya suruh mereka menjawab. Namun saya dalam memberikan materi kepada siswa tentu harus urut dalam memberikan materi kepada siswa, ya kadang saya menjelaskan materi itu dari awal sampai akhir. Kadang juga hanya saya suruh mereka membaca terus saya suruh bertanya, bagian mana yang belum paham. Jadi setiap kita akan melakukan proses pembelajaran maka kita lihat dulu materinya, apa materinya itu mudah atau sulit.   |
|    |                                     | Bagaimana cara guru dalam memilih materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas.....   | Saya urut saja sesuai dengan silabus. Tapi kalau memang materinya itu agak sulit itu kan memang kita agak lama, kalau materinya saya pandang itu mudah ya hanya kita suruh mereka membaca saja, tapi dalam menyampaikan materi ya saya urut saja sesuai dengan silabus.  |
| 4. | Kegiatan pembelajaran yang mendidik | Bagaimana aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.....  | Ya saya sering keliling, artinya di dalam kelas itu kita datangi semua, kita kelilingi. Jadi kalau kita keliling itu kan mereka akan lebih patuh dan fokus pada pembelajaran.  |
|    |                                     | Bagaimana cara guru melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik agar aktivitas pembelajaran yang dilakukannya membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga mereka merasa tertekan..... | Supaya mereka dalam memahami materi itu mudah, kadang saya memakai power point. Karena terkadang anak itu kalau kita menggunakan power point itu akan lebih paham tentang apa yang saya sampaikan. Namun biasanya apabila saya bercerita dan diiringi dengan menggunakan power point akan lebih mudah lagi anak untuk memahami materi. Selain memakai power point kita kadang menggunakan peta, begitu. Selain itu kita juga menggunakan bagan, itu akan menjadi lebih baik, atau anak akan lebih mudah memahami dari pada kita abstrak atau tidak menggunakan pegangan. Kalau misalkan mereka masih belum paham, kita menggunakan cara lain seperti menyuruh temannya |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | untuk menjelaskan kepada dia.  |
|  |  | Apakah guru selalu mengkomunikasikan informasi baru misalnya materi tambahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.....                             | Saya sering mengkomunikasikan informasi baru kepada peserta didik pada materi-materi kelas 3 yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kalau di kelas 10 dan kelas 11 itu kan materi yang lalu, tapi kalau kelas 12 itu kan seperti materi proklamasi, sampai dengan presiden Megawati dan Habibie. Ya itu kita sampaikan informasi-informasi baru, jadi biasanya saya suruh mereka untuk mencari majalah yang berhubungan dengan informasi tentang zaman Habibie atau Megawati itu.  |
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru dalam menyikapi pendapat yang diutarakan oleh peserta didik baik pendapat yang salah atau benar dalam proses pembelajaran..... | Biasanya saya suruh temannya untuk menjelaskan terlebih dahulu. Kalau ada temannya yang lain yang bisa menjawab ya saya suruh menjawab. Tapi kalau teman-teman yang lain pada nggak bisa menjawab atau tidak tahu ya terpaksa saya yang harus menjelaskan. Tapi biasanya kalau teman-teman ada yang tahu ya tidak saya jelaskan agar memberikan motivasi kepada siswa yang lain untuk ikut menjawab pertanyaan yang saya berikan oleh temannya itu.  |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik? Apakah upaya-upaya tersebut sesuai dengan kurikulum?   | Ya kan ada di dalam kurikulum, ya sebisa mungkin saya mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya peninggalan kerajaan Hindhu yang masih ada sampai sekarang, ya kan. Ya kemungkinan yang ada dilingkungan sekitar kita atau peninggalan zaman pra sejarah yang masih ada sampai sekarang. Misalnya peninggalan peralatan zaman Hindu seperti prasasti, atau zaman pra sejarah seperti batu itu saya suruh siswa untuk ke kebun untuk mencari batu-batu yang berkaitan dengan zaman purba dan saya menjelaskan atau memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait batu-batu yang mereka temukan. Seperti pertanyaan pada zaman purba batu ini digunakan untuk |



|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  |   | apa saja, lalu mungkin pertanyaan batu pada zaman purba yang masih digunakan sampai sekarang itu misalnya apa, terus mereka menjawab “ <i>coek</i> ”. Ya begitu, dan nanti saya jelaskan bahwa peninggalan itu termasuk dalam peninggalan zaman apa, seperti pada zaman megalithikum atau zaman batu besar. Ya itu cara saya untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.  |
|  |  | Upaya apa yang dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas dengan waktu, usia, dan tingkat kemampuan belajar peserta didik yang sesuai dengan rancangan pembelajaran..... | Ya tergantung medianya, ada diskusi yang nantinya setelah diskusi saya suruh anak-anak untuk mempresentasikan diskusi kelompok mereka di depan kelas. Atau kadang ya saya hanya menyuruh mereka untuk membuat laporan kelompok.   |
|  |  | Bagaimana cara guru mengelola kelas secara efektif pada saat proses pembelajaran.....   | Kalau kita masuk di kelas itu kelas harus sudah rapi dengan kita menyuruh anak untuk siap mengikuti pembelajaran agar membaca dan yang kita ajarkan itu efektif. Lalu kalau ada materi-materi yang mudah biasanya hanya saya suruh membaca saja lalu saya mengajak ke materi yang selanjutnya.  |
|  |  | Bagaimana upaya guru agar mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.....  | Ya setiap kelas itu punya perbedaan karakter. Seperti kelas ini seperti ini, ya kita pahami, kita sesuaikan situasi kelas dengan materi. Kadang kan memang ada kelas yang suka sekali bertanya itu kan sebenarnya malah mudah dalam menjelaskan. Kita dengan mudah dapat melemparkan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka terkait materi. Dari itu kita juga dapat mengetahui mana yang sudah paham dan mana anak yang belum paham. Jadi kadang kalau siswa itu pasif kita itu susah untuk mengidentifikasi anak itu sudah paham atau belum. Kalau anak itu aktif kan kita lebih mudah untuk mengidentifikasi atau cukup |

|    |                                    |  |   |
|----|------------------------------------|--|---|
|    |                                    |  | memberi tugas untuk anak yang aktif untuk kita bahas bareng-bareng tugas itu bersama setelah mereka selesai mengerjakan.  |
|    |                                    | Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.....  | Biasanya untuk mengaktifkan kelas kita harus sering-sering memberi tugas kepada mereka. Kalau anak di sini kalau mereka tidak di beri pertanyaan itu tidak akan aktif, maka guru harus menuntut mereka aktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seupaya mereka aktif seperti itu. Jadi disuruh mendengarkan doang itu akan membuat mereka menjadi jenuh dan mereka biasanya tidak mau mendengarkan. Jadi jika kita beri mereka pertanyaan untuk mengerjakan dan apabila mereka mengalami kesulitan maka kita ajak mereka untuk diskusi kelompok. |
|    |                                    | Bagaimana upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sistematis.....   | Kita sesuaikan dengan langkah-langkah, kan kita kan sudah membuat langkah-langkah pembelajaran. Maka kita sesuaikan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah kita buat.  |
|    |                                    | Media apa saja yang selama ini guru gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran..... | Ya media yang kita gunakan sesuai dengan materinya tadi, kalau misalnya itu materinya tentang kedatangan bangsa Eropa kita menggunakan peta pelayaran penjelajahan samudra dari Eropa sampai ke Indonesia yaitu melalui daerah mana saja. Jadi kalau materi tentang kerajaan maka kita akan menggunakan peta tentang peninggalan kerajaan yang dapat menunjukkan tempat dimana saja terdapat peninggalan kerajaan yang berupa prasasti. Ya kita sesuaikan medianya dengan materi.   |
| 5. | Memahami dan mengembangkan potensi | Bagaimana cara guru agar mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.....   | Ya tadi, dengan tanya jawab atau tes tertulis itu bisa digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan penguasaan peserta didik.   |
|    |                                    | Upaya apa yang dilakukan guru  | Untuk termotivasi, sebelum memulai pelajaran biasanya kita  |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  | agar peserta didik terdorong atau termotivasi untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.....                             | akan menyampaikan tujuan pembelajaran. Jadi mengapa kita belajar tentang kerajaan ini atau materi ini tujuannya apa. Jadi siswa akan kita stimulus dengan menunjukkan tujuan dari pembelajaran itu apa, supaya mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran.  |
|  |  | Bagaimana upaya guru memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.....  | Dengan diskusi maka anak akan kreatif dan pada saat mereka menyampaikan di depan kelas maka anak akan siap dan aktif.   |
|  |  | Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.....  | Kalau ada anak yang mengalami kesulitan kita tanyakan kesulitannya itu pada apa, dibagian mana. Kalau memang dia betul-betul kesulitan dalam belajar dan di dalam buku yang mereka miliki itu tidak ada ya kita suruh mereka untuk browsing dan membaca materi dan memahaminya. Atau kadang juga kita menyuruh mereka untuk diskusi bersama.  |
|  |  | Upaya apa saja yang dilakukan guru agar dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar peserta didik..... | Ya kalau itu berkaitan dengan materi biasanya kita lihat melalui tes. Dengan tes kita akan mengetahui oh anak ini unggul dibagian apa, oh ternyata anak ini unggul di bagian ini. Lalu juga untuk membuat makalah kita juga dapat mengidentifikasi anak tersebut unggul dibagian mana.  |
|  |  | Bagaimana cara guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik yang sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.....                        | Biasanya saya berikan pertanyaan dan saya suruh mereka menjelaskan ke depan. Jadi kan kadang anak saya suruh mereka untuk mencoba menjawab ke depan seperti itu. Jadi kalau misalnya di kelas saya berikan kesempatan siapa yang mau menjelaskan, siapa yang mau menjawab, saya suruh baca dulu mereka. Maka setelah mereka saya suruh untuk membaca, saya suruh seseorang untuk menjelaskan kepada temannya. Kalau mereka yang menjelaskan benar, maka kita beri mereka apresiasi, |

|    |                                 |  |  |
|----|---------------------------------|--|--|
|    |                                 |  | kalau penjelasan mereka kurang lengkap, maka akan saya tambah.   |
|    |                                 | Bagaimana cara guru dalam memusatkan perhatian pada interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran.....     | Memusatkan perhatian dalam interaksi dengan peserta didik didalam pembelajaran, biasanya apabila kita mengajar maka anak kita ajak juga untuk bercanda biar tidak sepaneng. Kalau fokus terus ke pembelajaran ya kan membosankan. Maka anak kita ajak bercanda yang tentunya masih berkaitan dengan materi. Maka untuk memusatkan perhatian kita selalu mencoba untuk memfokuskan perhatian mereka kepada kita dengan pertanyaan-pertanyaan mungkin. Maka siswa itu akan fokus ke pembelajaran yang kita berikan. Selain itu saya juga menyuruh mereka untuk menjelaskan materi kepada teman yang lain agar mereka itu memahami materi yang kita jelaskan. |
| 6. | Komunikasi dengan peserta didik | Bagaimana upaya guru agar mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.....            | Kita menanyakan kepada peserta didik siapa yang belum paham, selain itu saya menyuruh mereka untuk menjelaskan ke depan dan menyuruh mereka membaca materi sebelum mereka maju ke depan agar mereka dapat memahami materi tersebut.  |
|    |                                 | Bagaimana cara guru merespon semua pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran..... | Kalau siswa yang lain tidak bisa menjawab, maka saya yang menjawab pertanyaan dari mereka.   |
|    |                                 | Bagaimana cara guru dalam menanggapi pertanyaan dari peserta didik.....  | Ya kalau menanggapi seperti itu. Jadi pertanyaan anak itu tidak langsung saya jawab, tetapi saya lemparkan ke anak yang bisa menjawab terlebih dahulu. Kalau memang mereka tidak bisa, baru saya membantu menjawab mereka.   |
|    |                                 | Dalam komunikasi dengan peserta didik, bagaimana cara guru dalam menumbuhkan kerjasama yang baik               | Biasanya saya suruh diskusi, bisanya saya suruh mereka untuk berdiskusi dengan teman sebelahnya (sebangku) seperti itu. Itu cara mudah untuk menumbuhkan kerjasama antar peserta didik.  |

|    |                        |   |   |
|----|------------------------|---|---|
|    |                        | antar peserta didik.....  | Jadi paling kecil itu diskusi dengan teman sebelahnya (sebangku).   |
|    |                        | Bagaimana respon guru terhadap semua pendapat atau jawaban peserta didik dalam proses pembelajaran? Apakah guru dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik? Jelaskan! | Iya bisa mengukur tingkat pemahaman peserta didik dari pertanyaan atau jawaban mereka. Kalau ini sudah paham atau belum paham. Biasanya kalau belum paham ya kita jelaskan kembali kepada siswa, bila dari jawaban yang kurang ya kita tambahi.   |
|    |                        | Bagaimana upaya guru menganggapi semua pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.....  | Kalau itu jawaban benar ya saya katakan “bagus, benar, kamu menjawab dengan benar”. Biasanya saya kasih kesempatan untuk semua siswa yang bisa menjawab. Kalau nanti ada anak yang merasa bisa untuk menjawab, maka dia akan menjawab. Namun kalau pada mau njawab atau mau bertanya secara bersamaan disuatu materi tertentu, maka saya pilih paling tidak 2/3 anak untuk menjawab atau bertanya. Kalau jawaban dari 2/3 anak itu berbeda dan belum benar maka ya kita benarkan dan kita memberikan penjelasan untuk jawaban yang benar itu seperti apa. Biasanya memang kalau ada banyak anak yang bertanya itu saya hanya mengambil 2-3 anak saja. |
| 7. | Penilaian dan evaluasi | Bagaimana cara guru dalam menyusun alat penilaian dalam rancangan pembelajaran.....   | Apabila menggunakan penilaian dengan ulangan, tapi tidak saya berikan ulangan disetiap pertemuan. Kalau mengadakan ulangan biasanya saya adakan untuk beberapa pertemuan yang telah saya ajarkan. Ya saya sesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajarannya sudah selesai, maka akan kita adakan ulangan.  |
|    |                        | Teknik dan jenis penilaian apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian terhadap   | Pastinya tertulis, terus lisan. Lisan juga sering. Saya itu sering memakai tes lisan, kalau tes tertulis itu terus, pasti. Lalu apabila dari hasil tanya jawab seperti mereka bisa menjawab pertanyaan-   |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | kemampuan peserta didik.....   | pertanyaan yang saya berikan maka saya akan menambah nilai mereka. Ya karena anak itu aktif dalam menjawab dan di dalam nilai pengetahuan ya saya tambah. Apabila dalam menilai keterampilan siswa, biasanya saya menyuruh mereka untuk mengerjakan tugas seperti disuruh untuk membuat peta.  |
|  |  | Hal apa yang dilakukan oleh guru setelah melakukan penilaian terhadap peserta didik terkait dengan topik atau kompetensi dasar yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran..... | Setelah penilaian kita koreksi, kalau ada yang kurang nilainya ya kita mengadakan remidi. Kalau ada yang lebih, itu kita beri tugas tambahan seperti pengayaan. Kalau hanya rata-rata saja ya saya tidak mengadakan remidi, tapi kalau ada yang jelek nilainya ya saya pasti mengadakan remidi.  |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam menanggapi masukan dari peserta didik terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.....   | Kebetulan di sini tidak ada yang memberikan saya masukan dalam proses pembelajaran. Tapi biasanya ada siswa yang mengeluh dalam hal evaluasi. Mereka bisanya keberatan untuk diadakan tes lisan. Kalau cara saya menanggapi masukan-masukan seperti itu ya saya beri penjelasan, karena memang kadang ada anak yang tidak mau diberi tes lisan. Hal itu ya karena mereka lebih senang dengan menggunakan tes tertulis agar mereka bisa mencontek. Kalau memberikan masukan terkait proses pembelajaran itu tidak ada yang memberikan masukan dari peserta didik. |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dengan pembelajaran selanjutnya.....   | Fungsinya ya untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar. Kalau nilainya jelek itu juga bisa menjadi umpan balik untuk saya sendiri, kenapa kok nilainya bisa jelek, apakah cara mengajar saya itu salah. Ya sebagai usaha untuk mengevaluasi diri sendiri. Jadi seperti itu. Kalau nilainya bagus itu kan mungkin dalam menyampaikan anak paham dengan   |

|  |  |  |                             |
|--|--|--|-----------------------------|
|  |  |  | materi yang saya sampaikan. |
|--|--|--|-----------------------------|

| No. | Indikator Kompetensi Kepribadian  | Sub Indikator  | Jawaban   |
|-----|---|--|---|
| 1.  | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia | Upaya apa yang dilakukan guru dalam menghargai serta mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.....    | Kita implementasikan dengan perilaku, misalnya sila Ketuhanan Yang Maha Esa, negara kita kan negara demokrasi, negara yang berlandaskan Pancasila. Di dalam negara yang berlandaskan Pancasila, yang mengakui berbagai perbedaan dan kepercayaan, kita harus hidup berdampingan agar walaupun kita berbeda agama kita tidak bermusuhan dan kita tetap satu seperti yang ada pada kerajaan Majapahit yaitu Bhinneka Tunggal Ika, tan Hana Dharma Mangrwa. Contoh yang lain misalnya tentang kerjasama, persatuan Indonesia, kemanusiaan yang adil dan beradap atau yang lainnya. Sebagai manusia kita saling membantu satu sama lain, kalau kamu melakukan hal itu ya kamu melaksanakan nilai-nilai Pancasila. Karena kita itu orang Indonesia. Orang Indonesia itu dasarnya Pancasila, kita harus mengamalkan nilai-nilai yang ada di Pancasila. Kita tidak boleh saling menyindir. Kalau ada teman kita yang susah ya sebisa mungkin kita bantu. |
|     |   | Upaya apa saja yang dilakukan guru terkait dengan mengembangkan kerjasama dan membina kerjasama dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada..... | Iya kalau dengan teman-teman sesama guru kan kita sudah sama-sama dewasa, jadi kita akan lebih mudah untuk kerjasama dalam arti misalnya, dalam bidang administrasi, kita pasti kerjasama. Misalnya dalam mengerjakan administrasi sekolah untuk laporan itu kan kita saling bertanya dan saling melengkapi, seperti itu. Biasanya yang berkaitan dengan membuat RPP kan biasanya saling bertanya atau saling menanyakan seperti, siapa yang sudah mempunyai kaldik, seperti itu misalnya. Lalu selain itu misalnya   |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    |   |  | yang lain lah, seperti tugas ya yang lain kita saling tanya, sesama teman kita saling membantu, siapa yang punya saling memberi.  |
|    |   | Upaya apa saja yang selalu guru lakukan agar selalu saling menghormati dan menghargai satu sama lain dengan teman sejawat..... | Yang kita lakukan kalau kita menghargai orang itu, kan orang akan menghargai kita, seperti itu. Jadi yang pertama dalam ucapan, dalam perilaku, kalau kita santun dengan teman ya otomatis teman kita juga akan santun dengan kita.   |
|    |   | Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.....                              | Ya kalau dalam hal persatuan dan kesatuan, kalau sesama teman ya, kita ya sebenarnya tidak ada masalah. Selama kita baik sama teman, teman juga akan baik dengan kita. Lalu kalau sama muridnya memang kita harus meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan. Di dalam semua pelajaran kita kaitkan dengan persatuan dan kesatuan atau dengan Pancasila agar mereka bisa meningkatkan persatuan dan kesatuan sebagai warga negara Indonesia. Kita tanamkan rasa itu kepada siswa, agar jangan sampai negara kita terpecah belah seperti pada zaman penjajahan. Maka kita berikan motivasi kepada mereka agar selalu meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan agar lebih mencintai negara Indonesia. |
|    |   | Upaya apa yang dilakukan guru agar selalu mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia.....              | Saya selalu memahami perbedaan, keragaman agama. Sejak dari dulu negara kita itu kan memang sudah lekat dengan adanya keragaman budaya dan agama, ya itu menjadi salah satu kekayaan bangsa. Saya tidak pernah kemudian dengan non Islam menjadi antipati atau memusuhi mereka karena saya itu mengetahui cara masuknya agama ini di Indonesia itu bagaimana, agama ini bagaimana.  |
| 2. | Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan | Bagaimana sikap dan perilaku guru kepada semua peserta didik,  | Ya kita selalu baik-baik saja, sikap kita. Kan ya namanya guru itu kan yang bisa ditiru. Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya   |



|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    |   | orang tua, dan teman sejawat.....   | Mangun Karsa, Tut Wuri Handhayani. Ya walaupun mereka usianya lebih muda kita harus menghormati. Seperti apapun, kita harus menghormati, tidak harus membedakan termasuk dalam pakaian, ucapan, perbuatan itu kan untuk menghormati orang.   |
|    |   | Upaya apa yang guru lakukan kepada kolega atau teman sejawat terhadap keprofesionalan guru atau kemampuan guru dalam proses pembelajaran..... | Yang jelas kita tidak boleh berperilaku sombong, tidak boleh dengan siapapun. Atau kalau memang kita tahu dengan sebuah informasi tertentu ya kita menyampaikan kepada orang lain. Tapi dalam menyampaikan itu kita tidak boleh memaksa, jadi seperti kita membaca berita, kita kan hanya memberikan berita. Entah itu dipercaya atau tidak terserah mereka. Jadi seperti itu kita dalam menjaga. Kita tidak boleh misalnya lebih tau dari masyarakat sekitar kita, tentu kita tidak boleh sombong agar tidak ada konflik. |
|    |   | Bagaimana upaya guru agar ia dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.....  | Ya kalau saya jelas aktif mengajarnya. Itu tadi, kalau ada anak yang mungkin kesulitan kita harus membantu mengatasi kesulitan tersebut. Tapi kalau pakai cara ini kurang paham, kita harus mencari cara agar siswa itu paham.   |
|    |   | Bagaimana sikap guru dalam menerima masukan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.....                     | Tentunya kita akan menerima dan menjelaskan kepada peserta didik tentang alasan kenapa kok saya misalnya melakukan hal seperti itu, misal ada anak yang tidak setuju. Maka saya akan memberikan penjelasan atau alasan jadi biar anak itu paham.   |
|    |   | Upaya apa saja yang dilakukan guru agar dapat mencitrakan nama baik sekolah.....  | Ya itu kan dari perilaku, kalau kita itu perilaku kita baik, kan sama aja kita mencitrakan nama baik sekolah. Kita mendidik anak agar berprestasi, dan kalau murid berprestasi bagus maka nama sekolahnya juga baik. Selama itu kita juga disiplin, maka dengan kita disiplin dan ditiru anak itu akan baik.   |
| 3. | Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga | Upaya apa saja yang dilakukan guru agar mencerminkan etos   | Yang pertama disiplin, kalau kita disiplin kan pasti mempunyai etos kerja yang tinggi. Kalau profesionalnya ya kita harus  |

|  |              |  |  |
|--|--------------|--|--|
|  | menjadi guru | kerja yang baik dan profesional dalam proses pembelajaran.....   | memahami materi dan menguasai materi yang akan kita sampaikan. Disiplin dan menguasai materi, ya itu tadi.   |
|  |              | Hal apa saja yang harus guru lakukan ketika ia terpaksa harus meninggalkan kelas karena keperluan yang mendesak..... | Ya memberi tugas kepada anak. Ya biasanya saya sampaikan kepada guru piket dan tugas yang saya berikan harus dikumpulkan. Biasanya tergantung waktu, kalau saya meninggalkan kelas hanya sebentar itu biasanya saya hanya izin dengan guru piket. Tapi kalau saya meninggalkannya full, maka saya akan izin dengan Kepala Sekolah dan guru piket.  |
|  |              | Kaitannya dengan tanggung jawab sebagai pendidik, apa saja yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.....        | Jangan meninggalkan kelas di saat jam mengajar. Lalu menyampaikan materi sesuai dengan materi yang sedang kita ajarkan. Yang terpenting kita tidak meninggalkan jam, karena kalau kita meninggalkan jam itu berarti kita sudah tidak tanggung jawab.   |
|  |              | Bagaimana tanggung jawab guru terkait tugas administratif dan non pembelajaran di sekolah.....                       | Tugas administratif itu kita kerjakan diluar jam pelajaran. Karena tugas administrasi guru itu kan banyak sekali. Maka kita lakukan diluar jam pembelajaran. Kalau kita atau lakukan dijam mengajar, maka kita akan mengurangi hak siswa. Jadi kadang kita kerjakan di rumah, jadi kalau sudah sampai di sekolah kita tinggal mengumpulkan seperti itu. Pokoknya jangan mengerjakan tugas administratif dijam pelajaran. |
|  |              | Apa saja yang guru lakukan terkait administrasi perizinan ketika tidak memasuki sekolah.....                         | Tentunya saya meminta izin kepala sekolah dan waka akademik untuk tidak bisa masuk ke sekolah, dan menitipkan tugas kepada guru piket untuk siswa.   |
|  |              | Bagaimana cara guru untuk memanfaatkan waktu luang disela-sela mengajar di kelas.....                                | Biasanya untuk koreksi atau untuk curhat dengan teman yang lain, ya kita saling sharing-sharing tentang siswa yang mempunyai karakter yang berbeda-beda, seperti bandel, sering membuat masalah, sering tidur di kelas. Ya dipakai seperti itu, untuk sharing-sharing, selain itu ya untuk koreksi pastilah. Kalau tidak   |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | koreksi biasanya saya gunakan untuk mengerjakan tugas lain, karena biasanya saya tidak punya jam yang terlalu panjang untuk istirahat karena waktu pengajar saya sudah padat.   |
|  |  | Bagaimana upaya guru dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah.....    | Kalau soal pengembangan sekolah itu kan manajemennya Kepala Sekolah. Kalau saya ya melaksanakan tugas yang diberikan Kepala Sekolah. Kalau saya diberi tugas membatu apa ya saya kerjakan. Contohnya saya ditugaskan untuk menjadi bendahara PSM (Peran Serta Masyarakat) ya saya kerjakan. Lalu kalau rapat-rapat, kalau misalnya ada rapat, rapat terkait pengembangan sekolah ya kita menyampaikan pendapat. Ya pendapat kita memang tidak selalu diterima. Ya pendapat di dalam musyawarah kan memang seperti itu, berdasarkan musyawarah mufakat. Kadang kita pendapatnya juga tidak sesuai dengan pengembangan sekolah, tapi kita selalu menyampaikan pendapat dan selalu kita membantu dalam mencari siswa, entah ke rumah-rumah dan mendatangi calon siswa. Tapi kalau terkait dengan pengembangan fisik kan kita tidak bisa. |
|  |  | Bagaimana sikap guru terkait profesi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari..... | Ya saya bangga. Karena itu kan pilihan hidup. Kalau kita tidak bangga dengan profesi yang kita miliki ya bagaimana. Kalau biasanya kalau di masyarakat, di desa itu guru banyak di suruh-suruh. Di suruh menjadi ini, menjadi itu. Ya saya di suruh untuk membantu administrasi di desa, misalnya dalam rapat nanti kita disuruh untuk membatu apa, membantu ini, itu. Jadi kita manfaatkan peran kita menjadi guru untuk dimanfaatkan dalam masyarakat yang berkaitan dengan yang didapatkan. Jadi kalau bisa ya kita sampaikan kepada masyarakat tentang persoalan pendidikan. Seperti informasi tentang SPP yang gratis, itu kita sampaikan kepada masyarakat agar masyarakat itu tahu informasi   |

|  |  |  |                  |
|--|--|--|------------------|
|  |  |  | terkait hal itu. |
|--|--|--|------------------|

Rumusan Masalah 2 : Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam pembelajaran sejarah di 3 (tiga) SMA negeri Kabupaten Semarang?

| No. | Indikator  | Sub Indikator  | Jawaban  |
|-----|--|--|--|
| 1.  | Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik | Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran sejarah..... | Sementara ini saya hanya belajar sendiri, jadi belum melanjutkan studi yang lebih tinggi. Ya kita hanya belajar dari berbagai media, dari sumber-sumber seperti internet, MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) setiap satu semester dua kali. Ya itu kita manfaatkan dan kita juga mengikuti pelatihan-pelatihan seperti itu. |

| No. | Indikator  | Sub Indikator  | Jawaban   |
|-----|--|--|---|
| 1.  | Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian | Bagaimana upaya guru yang telah bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pembelajaran sejarah..... | Kalau untuk kepribadian itu kalau menurut pendapat saya, ya banyak belajar agama, jadi seperti mengaji seperti itu. Lalu kita sendiri kan sebetulnya sudah terbentuk kepribadiannya, apalagi sudah usia seperti ini. Karena belajar dari dulu sampai sekarang itu kan isinya memang membentuk kepribadian. Jadi memang ya dengan mendatangi tempat-tempat mengaji seperti itu otomatis kepribadian kita akan terbentuk. |

Lampiran 5



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12  
Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: [fis@mail.unnes.ac.id](mailto:fis@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/338/UN37.1.3/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

14 Januari 2020

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Ungaran  
Jl. Semarang-Yogyakarta, Sembungan, Ungaran, kec. Ungaran Barat, Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayu Isnawaroh  
NIM : 3101416027  
Program Studi : Pendidikan Sejarah, S1  
Semester : Gasal  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bersertifikasi Dalam Pembelajaran Sejarah Di 3 (Tiga) SMA Negeri Kabupaten Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 15 Januari s.d 15 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS  
Wakil Dekan Bid. Akademik,  
Prof. Dr. Wasno, M. Hum.  
NIP 196408051989011001

Tembusan:  
Dekan FIS;  
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 542 610 959 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-07-01 9:20:20)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12  
 Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: [fis@mail.unnes.ac.id](mailto:fis@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/339/UN37.1.3/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

14 Januari 2020

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Ambarawa  
 Jl. Yos Sudarso No. 46, Kupang Tengah, Kupang, kec. Ambarawa, Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

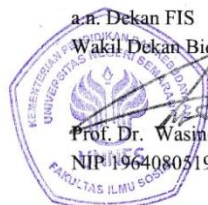
Nama : Ayu Isnawaroh  
 NIM : 3101416027  
 Program Studi : Pendidikan Sejarah, S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bersertifikasi Dalam Pembelajaran Sejarah Di 3 (Tiga) SMA Negeri Kabupaten Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 15 Januari s.d 15 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Prof. Dr. Wasino, M. Hum.  
 NIP. 196408051989011001



Tembusan:  
 Dekan FIS;  
 Universitas Negeri Semarang





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12  
 Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: [fis@mail.unnes.ac.id](mailto:fis@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/340/UN37.1.3/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

14 Januari 2020

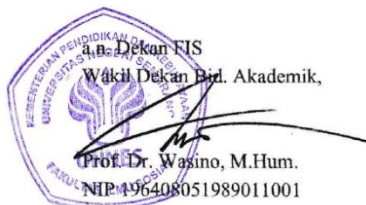
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Susukan  
 Kaibon, Timpik, kec. Susukan, Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayu Isnawaroh  
 NIM : 3101416027  
 Program Studi : Pendidikan Sejarah, S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bersertifikasi Dalam Pembelajaran Sejarah Di 3 (Tiga) SMA Negeri Kabupaten Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 15 Januari s.d 15 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIS;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 961 118 028 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-14 11:16:41)

Lampiran 6



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
UNGERAN**

Jalan Diponegoro Nomor 42 Ungaran, Kabupaten Semarang Kode Pos 50514  
Telepon 024-6921101 Faksimile 024-6922791 Surat Elektronik sman1ung@yahoo.com  
<http://www.sman1-ungaran.sch.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421/323

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Semarang No : B/338/UN37.1.3/LT/2020, tentang permohonan penelitian, Kepla SMA Negeri 1 Ungaran menerangkan bahwa :

Nama : AYU ISNAWAROH  
NIM : 3101416027  
Semester : VIII (delapan)  
Jurusan : SEJARAH  
Prodi : PENDIDIKAN SEJARAH, S1

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bersertifikasi dalam Pembelajaran Sejarah di 3 (tiga) SMA Negeri Kabupaten Semarang" pada tanggal 30 Januari sampai dengan 15 Maret 2020 di SMA N 1 Ungaran.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 20 Maret 2020  
Kepala Sekolah,  
  
DISDIKBUD  
SUPRIYANTO, S.Pd  
NIP. 19681024 199412 1 001





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 AMBARAWA**  
 Jl. Yos Sudarso No.46 Kupang Ambarawa ☎ (0298)591462 ☎ 50612  
<http://www.sman1-ambarawa.sch.id>

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/637/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang menerangkan bahwa :

nama : **AYU ISNAWAROH**  
 NIM : 3101416027  
 program studi : Pendidikan Sejarah  
 fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Benar-benar telah melaksanakan **penelitian** di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang guna penyusunan skripsi dengan judul **"Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bersertifikasi dalam Pembelajaran Sejarah di 3 (tiga) SMA Negeri Kabupaten Semarang"** pada 15 Januari s.d. 15 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambarawa, 22 Juli 2020



**Drs. TEGUH WIBOWO, MM.**  
 Pembina  
 NIP 19690325 199512 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SUSUKAN**

Jalan Desa Timpik, Susukan, Kabupaten Semarang Telp 0298-615170 Pos 50777  
 Website: www.amanegeri1susukan.sch.id., Email: amanegeri1susukan@gmail.com, amanegeri1susukan@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 421.3/0188/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMA Negeri 1 Susukan, Kab. Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **AYU ISNAWAROH**  
 NIM : 3101416027  
 Program Studi : Pendidikan Sejarah, S1  
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi di SMA Negeri 1 Susukan Kabupaten Semarang pada tanggal 15 Januari s.d. 15 Februari 2020 dengan judul **"Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bersertifikasi Dalam Pembelajaran Sejarah Di 3 (Tiga) SMA Negeri Kabupaten Semarang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Susukan, 17 Februari 2020

a.n. Kepala SMA Negeri 1 Susukan  
 Wakil Kepala Kurikulum



**Muhammad Karyadi, s.Pd.**  
 Pembina

NIP 19710623 199802 1 002

*Lampiran 7*

**DOKUMENTASI SMA NEGERI 1 UNGARAN**



Aktivitas pembelajaran di kelas XI IPA I



Wawancara dengan Dra. Rahmawati, M. Pd.



Wawancara dengan Sri Mujayanti, S. Pd.



Wawancara dengan Wahyu Setyorini, M. Pd.





Wawancara dengan Galang Priyohutomo siswa kelas XI IPA I

## DOKUMENTASI SMA NEGERI 1 AMBARAWA



Aktivitas pembelajaran di kelas XI IPS I



Wawancara dengan Mufrikati, S. S.



Wawancara dengan Dra. Christina Indah Puspitowati



Wawancara dengan Jaelani, M.Pd.



Wawancara dengan Citra Ayu Sutaryono Puteri siswa kelas XI IPS II



Aktivitas pembelajaran di kelas X IPA I





Wawancara dengan Ani Olivia, S. Pd.



Wawancara dengan Erta Kustanti, S. Pd.



Wawancara dengan Jaelani, M.Pd.



Wawancara dengan Aulia Ayu Kusumaningrum siswa kelas X IPA I

## DOKUMENTASI SMA NEGERI 1 SUSUKAN



Aktivitas pembelajaran di kelas XI IPS I



Wawancara dengan Lukman Jatmiko, S. Pd.



Wawancara dengan Arum Wardhani, S. Pd.



Wawancara dengan Muhammad Karyadi, S. Pd.





Wawancara dengan Anggarini siswa kelas X IPA II